

PROFIL KEPENDUDUKAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2014-2016



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN SLEMAN
2017**

Kata Pengantar

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Rasa syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat tersusun "Indikator Kependudukan Kabupaten Sleman Tahun 2014-2016". Penyelenggaraan administrasi kependudukan antara lain bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan secara nasional yang akurat, lengkap, mutakhir dan mudah diakses sehingga menjadi acuan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pada umumnya. Selain itu juga bertujuan untuk menyediakan data penduduk yang menjadi rujukan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Penyusunan buku ini memiliki makasud dan tujuan antara lain yaitu menyediakan suatu alat ukur berupa jumlah, proporsi, angka, rasio dan indeks kependudukan yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan dan/atau dinamika Kependudukan; 2) menyediakan informasi perkembangan dan dinamika kependudukan sebagai dasar penyusunan perencanaan pembangunan yang berwawasan Kependudukan; 3) mengetahui jumlah sumberdaya manusia yang ada, menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik yang lainnya; dan 4) mengetahui keadaan dan persebaran penduduk dari waktu ke waktu, agar penyebarannya serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Sangat disadari, bahwa buku ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang memerlukan penyempurnaan lebih lanjut. Oleh karena itu, saran dan kritik terhadap buku ini sangat diharapkan, guna penyempurnaannya. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan, baik moril, material dan kerjasama yang baik, demi kelancaran penyusunan buku ini.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Sleman, November 2017

Kepala Dinas
Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Sleman

Jazim Sumirat, S.H., M.Si
NIP. 19631128 198903 1 006

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar.....	xi
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Hukum.....	2
1.3 Maksud dan Tujuan	3
1.4 Sumber Data	3
1.5 Pengertian Umum.....	3
1.5.1 Kependudukan.....	4
1.5.2 Tenaga Kerja.....	6
1.5.3 Sosial.....	8
Bab 2 Gambaran Umum Kabupaten Sleman	20
2.1 Letak Geografis	20
2.2 Pembagian Wilayah dan Administrasi	20
2.3 Karakteristik Wilayah	21
Bab 3 Profil Kuantitas Penduduk Kabupaten Sleman	25
3.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	26
3.1.1 Jumlah Penduduk.....	27
3.1.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	30
3.1.3 Umur Median (<i>Median Age</i>)	40
3.1.4 Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	43
3.1.5 Piramida Penduduk.....	50
3.1.6 Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>).	54
3.1.7 Rasio Kepadatan Penduduk.....	57
3.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	61
3.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	61

3.2.2	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	68
3.2.3	Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin	73
3.2.3.1	Angka Perkawinan Kasar (APK)	81
3.2.3.2	Angka Perkawinan Umum (AKU)	83
3.2.3.3	Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	86
3.2.3.4	Rata-rata Umur Kawin Pertama (<i>Singulate Mean Age at Married/SMAM</i>)	87
3.2.3.5	Angka Perceraian Kasar (<i>Divorce</i>)	90
3.2.3.6	Angka Perceraian Umum	91
3.3	Keluarga	95
3.3.1	Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.....	95
3.3.2	Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)	97
3.3.3	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	99
3.3.4	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	100
3.3.5	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	104
3.3.6	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	106
3.3.7	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja	109
3.4	Kelahiran.....	113
3.4.1	Jumlah Kelahiran.....	113
3.4.2	Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>)	114
3.5	Kematian (<i>Mortalitas</i>).....	118
3.5.1	Jumlah Kematian.....	118
3.5.2	Angka Kematian Kasar (<i>Crude Death Rate/CDR</i>).....	120
Bab 4	Kualitas Penduduk.....	123
4.1	Kesehatan	123
4.1.1	Kelahiran	123
4.1.1.2	Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>)	129
4.1.2	Kematian (<i>Mortalitas</i>).....	140
4.1.2.1	Angka Kematian Bayi (<i>Infant Mortality Rate/IMR</i>)	141
4.1.2.2	Angka Kematian Neo-natal (Kematian Bayi Baru Lahir/ <i>Neo-Natal Death Rate (NNDR)</i>)	145

4.1.2.3 Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/ <i>Post Neo-Natal Death Rate</i> (PNNDR))	148
4.1.2.4 Angka Kematian Anak.....	151
4.1.2.5 Angka Kematian Balita.....	154
4.1.2.6 Angka Kematian Ibu (<i>Maternal Mortality Rate/AKI</i>)..	157
4.2 Pendidikan	161
4.2.1 Angka Partisipasi Kasar/APK (<i>Gross Enrollment Ratio/GER</i>)	161
4.2.2 Angka Partisipasi Murni (APM).....	165
4.2.3 Angka Putus Sekolah (APS).....	170
4.3 Ekonomi	172
4.3.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)	172
4.3.1.2 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)	175
4.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	224
4.4 Sosial.....	288
4.4.1 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	288
4.4.2 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	297
Bab 5 Penutup.....	302
5.1 Kesimpulan	302
5.2 Rekomendasi Kebijakan.....	304
Daftar Pustaka.....	307

Daftar Tabel

Tabel 2.1	Luas Wilayah dan Pembagian Daerah Aministrasi Kabupaten Sleman....	21
Tabel 2.2	Luas Wilayah dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Sleman.....	23
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	29
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	32
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	34
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016	41
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk Lansia (Usia \geq 65 Tahun) Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016	42
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016	47
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016	49
Tabel 3.8	Rasio Ketergantungan Menurut Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016	56
Tabel 3.9	Persentase Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	60
Tabel 3.10	Proyeksi Angka Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2010–2035.....	61
Tabel 3.11	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	63
Tabel 3.12	Jumlah Penduduk Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	67

Tabel 3.13	Jumlah Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan Yang Dianut Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	70
Tabel 3.14	Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	77
Tabel 3.15	Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin dan Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	80
Tabel 3.16	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Penduduk Berstatus Kawin, dan Angka Perkawinan Kasar Berdasarkan Data SIAK Semester I (Bulan Juni) Tahun 2014, 2015, dan 2016	83
Tabel 3.17	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur (≥ 15 Tahun) dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Semester I (Bulan Juni) Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	85
Tabel 3.18	Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Semester I dan Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	86
Tabel 3.19	Rata-rata Usia Kawin Pertama Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	89
Tabel 3.20	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Penduduk Berstatus Cerai, dan Angka Perceraian Kasar Berdasarkan Data SIAK Semester I (Bulan Juni) Tahun 2014, 2015, dan 2016	91
Tabel 3.21	Angka Perceraian Umum Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Semester I dan Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	94
Tabel 3.22	Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga, dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.	97
Tabel 3.23	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	98
Tabel 3.24	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016	100
Tabel 3.25	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	103
Tabel 3.26	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	105
Tabel 3.27	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	108

Tabel 3.28	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	112
Tabel 3.29	Angka Kelahiran Kasar Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	117
Tabel 3. 30	Jumlah Kematian Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2014, 2015, dan 2016	120
Tabel 3.31	Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2014, 2015, dan 2016	122
Tabel 4.1	Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Tahun 2014	126
Tabel 4.2	Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Tahun 2015	127
Tabel 4.3	Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Tahun 2016	129
Tabel 4.4	Rasio Anak dan Perempuan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014	130
Tabel 4.5	Rasio Anak dan Perempuan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2015	132
Tabel 4.6	Rasio Anak dan Perempuan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016	133
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk dan Proporsi Bayi dan Balita Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014.....	136
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk dan Proporsi Bayi dan Balita Berdasarkan Data SIAK Tahun 2015.....	137
Tabel 4.9	Jumlah Penduduk dan Proporsi Bayi dan Balita Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016.....	138
Tabel 4.10	Jumlah Kematian Bayi (Usia 0-< 1 Tahun), Jumlah Kematian, dan Angka Kematian Bayi Tahun 2014	142
Tabel 4.11	Jumlah Kematian Bayi (Usia 0-< 1 Tahun), Jumlah Kematian, dan Angka Kematian Bayi Tahun 2015	143
Tabel 4.12	Jumlah Kematian Bayi (Usia 0-< 1 Tahun), Jumlah Kematian, dan Angka Kematian Bayi Tahun 2016	144
Tabel 4.13	Jumlah Kematian Neo-natal (Usia 0 - < 1 Bulan) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2014	146
Tabel 4.14	Jumlah Kematian Neo-natal (Usia 0 - < 1 Bulan) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2015	147
Tabel 4.15	Jumlah Kematian Neo-natal (Usia 0 - < 1 Bulan) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2016	148

Tabel 4.16	Jumlah Kematian Post-Neonatal (Usia 1 Bulan - < 1 Tahun) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2014	149
Tabel 4.17	Jumlah Kematian Post-Neonatal (Usia 1 Bulan - < 1 Tahun) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2015	150
Tabel 4.18	Jumlah Kematian Post-Neonatal (Usia 1 Bulan - < 1 Tahun) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2016	151
Tabel 4.19	Jumlah Kematian Anak (Usia 1-< 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 1 – 4 Tahun Semester I Tahun 2014	152
Tabel 4.20	Jumlah Kematian Anak (Usia 1-< 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 1 – 4 Tahun Semester I Tahun 2015	153
Tabel 4.21	Jumlah Kematian Anak (Usia 1-< 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 1 – 4 Tahun Semester I Tahun 2016	154
Tabel 4.22	Jumlah Kematian Balita (Usia 0 - < 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 0 – 4 Tahun Semester I Tahun 2014.....	155
Tabel 4.23	Jumlah Kematian Balita (Usia 0 - < 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 0 – 4 Tahun Semester I Tahun 2015.....	156
Tabel 4.24	Jumlah Kematian Balita (Usia 0 - < 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 0 – 4 Tahun Semester I Tahun 2016.....	157
Tabel 4.25	Angka Kematian Ibu/AKI (MMR) Tahun 2014	159
Tabel 4.26	Angka Kematian Ibu/AKI (MMR) Tahun 2015	160
Tabel 4.27	Angka Kematian Ibu/AKI (MMR) Tahun 2016	161
Tabel 4.28	Angka Partisipasi Kasar Penduduk Usia Sekolah Tahun 2014	163
Tabel 4.29	Angka Partisipasi Kasar Penduduk Usia Sekolah Tahun 2015	164
Tabel 4.30	Angka Partisipasi Kasar Penduduk Usia Sekolah Tahun 2016	165
Tabel 4.31	Angka Partisipasi Murni Penduduk Usia Sekolah Tahun 2014	167
Tabel 4.32	Angka Partisipasi Murni Penduduk Usia Sekolah Tahun 2015	168
Tabel 4.33	Angka Partisipasi Murni Penduduk Usia Sekolah Tahun 2016	169
Tabel 4.34	Angka Putus Sekolah Tahun 2014	170
Tabel 4.35	Angka Putus Sekolah Tahun 2015	171
Tabel 4.36	Angka Putus Sekolah Tahun 2016	172

Tabel 4.37	Jumlah Penduduk Usia Kerja (15–64 Tahun) Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014.....	173
Tabel 4.38	Jumlah Penduduk Usia Kerja (15–64 Tahun) Berdasarkan Data SIAK Tahun 2015.....	174
Tabel 4.39	Jumlah Penduduk Usia Kerja (15–64 Tahun) Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016.....	175
Tabel 4.40	Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Tahun 2014.....	177
Tabel 4.41	Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja, dan Anak-Anak Tahun 2015	181
Tabel 4.42	Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja, dan Anak-Anak Tahun 2016	185
Tabel 4.43	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2014	189
Tabel 4.44	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2016	195
Tabel 4.45	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014....	200
Tabel 4.46	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015....	202
Tabel 4.47	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016....	204
Tabel 4.48	Jumlah Penganggur Menurut Kelompok Umur Tahun 2014	207
Tabel 4.49	Jumlah Penganggur Menurut Kelompok Umur Tahun 2015	210
Tabel 4.50	Jumlah Penganggur Menurut Kelompok Umur Tahun 2016	213
Tabel 4.51	Jumlah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014.....	218
Tabel 4.52	Jumlah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015.....	220
Tabel 4.53	Jumlah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016.....	222
Tabel 4.54	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014	227
Tabel 4.55	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2015	248
Tabel 4.56	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016	268
Tabel 4.57	Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2014	292

Tabel 4.58	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2016.....	295
Tabel 4.59	Data Penyandang Disabilitas Tahun 2014.....	300
Tabel 4.60	Data Penyandang Disabilitas Tahun 2016.....	301

Daftar Gambar

Gambar 3.1	Persentase Penduduk Kabupaten Sleman Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2013, 2014, dan 2015.....	28
Gambar 3.3	Piramida Penduduk Kabupaten Sleman Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016	52
Gambar 3.4	Persentase Penduduk Sleman Menurut Agama/Kepercayaan yang Dianut Berdasarkan Data SIAK Tahun 2013, 2014, dan 2015	73
Gambar 3.5	Persentase Penduduk Sleman Menurut Status Perkawinan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	74
Gambar 3.6	Persentase Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	110
Gambar 3.7	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016	114
Gambar 4.1	Beberapa Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Sleman Tahun 2014.....	228
Gambar 4.2	Beberapa Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Sleman Tahun 2016.....	290
Gambar 4.3	Persentase Penduduk Penyandang Kedisabilitasan di Kabupaten Sleman Tahun 2014	298
Gambar 4.4	Persentase Penduduk Penyandang Disabilitas di Kabupaten Sleman Tahun 2014.....	299

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang meningkat pesat dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan tentang aspek-aspek dan komponen demografi seperti fertilitas, mortalitas, morbiditas, migrasi, ketenagakerjaan, perkawinan, dan aspek keluarga dan rumah tangga akan membantu para penentu kebijakan dan perencana program untuk dapat mengembangkan program pembangunan kependudukan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat pada sasarannya. Masalah utama yang dihadapi di bidang kependudukan di Indonesia adalah masih tingginya pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk. Program kependudukan dan keluarga berencana bertujuan turut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk. Dengan demikian diharapkan tercapai keseimbangan yang baik antara jumlah dan kecepatan pertambahan penduduk dengan perkembangan produksi dan jasa.

Menurut Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, demi terwujudnya pembangunan dan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas, dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahan mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan. Tujuan tersebut diharapkan dapat menciptakan penduduk menjadi sumberdaya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional, serta mampu bersaing dengan bangsa lain, dan dapat menikmati hasil pembangunan secara adil dan merata.

Dalam upaya merealisasikan hal tersebut di atas, diperlukan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan yang komprehensif. Data dan informasi perkembangan kependudukan menjadi sangat penting dan strategis dalam penyusunan perencanaan pembangunan, baik di bidang politik, pembangunan kesehatan, pendidikan maupun bidang pertanian. Bagi dunia usaha, data kependudukan diperlukan dalam menentukan perencanaan strategis bisnis, seperti: target pasar dan jumlah produksi. Data dan informasi kependudukan ini, juga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan. Untuk menunjang pemenuhan kebutuhan informasi kependudukan dalam merencanakan kebijakan sektor maupun program sektoral terkait dalam upaya peningkatan kualitas dan kesejahteraan penduduk, maka disusunlah Indikator Kependudukan Kabupaten Sleman antara Tahun 2014-2016. Dengan indikator kependudukan ini, akan diketahui jumlah sumberdaya manusia yang dimiliki, menurut umur, jenis kelamin, persebaran, laju pertumbuhannya, maupun karakteristik lainnya.

1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Indikator Kependudukan Kabupaten Sleman Tahun 2014-2016 antara lain yaitu.

- a. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
- b. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
- c. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan

- g. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 68 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pelaporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan
- h. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2010/Nomor 162/Menkes/PB/I/2010 tentang Pelaporan Kematian dan Penyebab Kematian

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penyusunan Indikator Kependudukan yaitu.

- a. Menyediakan suatu alat ukur berupa jumlah, proporsi, angka, rasio dan indeks kependudukan yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan dan/atau dinamika kependudukan
- b. Menyediakan informasi perkembangan dan dinamika kependudukan sebagai dasar penyusunan perencanaan pembangunan yang berwawasan kependudukan.
- c. Mengetahui jumlah sumberdaya manusia yang ada, menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik yang lainnya.
- d. Mengetahui keadaan dan persebaran penduduk dari waktu ke waktu, agar penyebarannya serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

1.4 Sumber Data

Penyusunan Indikator Kependudukan Kabupaten Sleman Tahun 2014-2016 ini berbasis data registrasi dan SIAK di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang merupakan hasil konsolidasi dan pembersihan data dari Kementerian Dalam Negeri, dilengkapi dengan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, Dinas Kesehatan, Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan, Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, serta instansi-instansi terkait.

1.5 Pengertian Umum

Pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan:

1.5.1 Kependudukan

- a. **Penduduk** adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
- b. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
- c. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
- d. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
- e. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
- f. **Persebaran penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan.
- h. **Penyebaran penduduk** adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
- i. **Umur median** (*median age*) adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.
- j. **Rasio jenis kelamin** (*sex ratio*) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu.
- k. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan** (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15–64 tahun).

- l. **Rasio kepadatan penduduk** (*density ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.
- m. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah rata-rata tahunan laju perubahan jumlah penduduk di suatu daerah selama periode waktu tertentu.
- n. **Migrasi penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, dengan tujuan untuk menetap.
- o. **Piramida penduduk** adalah grafik berbentuk piramida yang merupakan gambaran secara visual dari komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin.
- p. **Rata-rata usia kawin pertama** (*singulate mean age at marriage*) adalah perkiraan rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).
- q. **Keluarga** adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
- r. **Keluarga inti** (*nuclear family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- s. **Keluarga luas** (*extended family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak (baik yang sudah kawin atau belum), cucu, orangtua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.
- t. **Jumlah kelahiran** adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.
- u. **Angka kelahiran menurut umur** (*ASFR= age specific fertility rate*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15–49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.
- v. **Angka Kelahiran Umum** (*General Fertility Rate/GFR*), adalah angka yang menunjukkan jumlah bayi yang lahir dari setiap 1.000 wanita pada usia reproduksi atau melahirkan yaitu pada kelompok usia 15-49 tahun.

- w. **Angka Kelahiran Kasar** (*Crude Birth Rate/CBR*), adalah angka kelahiran yang menunjukkan jumlah kelahiran perseribu penduduk dalam suatu periode.
- x. **Rasio anak dan perempuan** (*CWR= child women ratio*) adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu, dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.
- y. **Tingkat Kematian Kasar** (*Crude Death Rate/CDR*), adalah angka yang menunjukkan rata-rata kematian perseribu penduduk dalam satu tahun.
- z. **Tingkat Kematian Menurut Umur** (*Age Specific Death Rate/ASDR*), adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu perseribu penduduk dalam kelompok yang sama.
- aa. **Tingkat Kematian Bayi** (*Infant Mortality Rate/IMR*), adalah angka yang menunjukkan banyaknya bayi yang meninggal dari setiap 1.000 bayi yang lahir hidup.

1.5.2 Tenaga Kerja

Pengertian umum ketenagakerjaan:

- a. **Penduduk** adalah penduduk yang berdomisili atau menetap di wilayah tersebut.
- b. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih.
- c. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih yang sudah bekerja dan yang belum bekerja tetapi punya keinginan bekerja (masih menganggur).
- d. **Penganggur terbuka** adalah penduduk dengan usia 15 tahun atau lebih yang tidak bekerja tetapi punya keinginan bekerja/sedang mencari pekerjaan atau disebut **penganggur murni**.

Pada definisi ini benar-benar tidak bekerja, tidak membantu orang lain termasuk orang tua dalam pekerjaannya meskipun tidak dibayar.

- f. **Bekerja** adalah penduduk dengan usia 15 tahun atau lebih yang bekerja untuk memperoleh pendapatan, atau membantu memperoleh pendapatan.

Bekerja diatas 35 Jam/ : Penduduk yang bekerja bekerja jika

Minggu dijumlahkan 35 jam atau lebih dalam satu minggu

Bekerja kurang 35 Jam/ Minggu : Penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Contoh: pekerja serabutan, bekerja di sawah hanya beberapa jam sehari, sopir pengganti, pekerja yang bekerja hanya jika ada pesanan, pekerjaan yang belum menentu waktunya tetapi jika dijumlahkan dalam 1 minggu kurang dari 35 jam seminggu atau disebut Setengah Penganggur

- g. **Sekolah** adalah penduduk dengan usia 15 tahun atau lebih yang masih sekolah, sedangkan anak sekolah tetapi usianya di bawah 15 tahun tidak termasuk definisi ini, tetapi masuk definisi anak.
- h. **Mengurus RT** adalah penduduk dengan usia 15 tahun atau lebih yang mengurus rumah tangga, karena sesuatu alasan misalnya pendapatan sudah cukup, mengurus anak dan alasan lain sehingga tidak ingin bekerja atau mencari pekerjaan lagi.
- i. **Penerima pendapatan dan lainnya** adalah penduduk dengan usia 15 tahun atau lebih yang tidak bekerja karena alasan telah menerima pendapatan dari pensiun, simpanan/sewa atas milik dan karena alasan usia tua, pensiun, cacat dan alasan lainnya.
- j. **Anak** adalah penduduk dengan usia di bawah 15 tahun, apapun kegiatannya baik sekolah, tidak sekolah dan lain-lain, masuk definisi ini:

Jumlah penduduk : penduduk usia 15 tahun atau lebih + anak

Jumlah penduduk 15 tahun keatas : angkatan kerja + bukan angkatan kerja

Jumlah angkatan kerja : penganggur + bekerja

Jumlah bukan angkatan kerja : sekolah + mengurus RT + penerima pendapatan

1.5.3 Sosial

Duapuluh enam jenis PMKS dengan batasan pengertian dan kriteria antara lain adalah sebagai berikut ini.

- a. **Anak Balita Terlantar** adalah seorang anak berusia 5 (lima) tahun ke bawah yang diterlantarkan orang tuanya dan/atau berada di dalam keluarga tidak mampu oleh orang tua/keluarga yang tidak memberikan pengasuhan, perawatan, pembinaan dan perlindungan bagi anak sehingga hak-hak dasarnya semakin tidak terpenuhi serta anak dieksplorasi untuk tujuan tertentu.

Kriteria:

1. Yatim piatu atau tidak dipelihara, ditinggalkan oleh orang tuanya pada orang lain, di tempat umum, rumah sakit, dan sebagainya
 2. Tidak pernah/tidak cukup diberi ASI dan/atau susu tambahan/pengganti
 3. Makan makanan pokok tidak mencukupi
 4. Anak dititipkan atau ditinggal sendiri yang menimbulkan keterlantaran
 5. Apabila sakit tidak mempunyai akses kesehatan modern (dibawa ke Puskesmas, dan lain-lain)
 6. Mengalami eksplorasi
- b. **Anak Terlantar** adalah seorang anak berusia 5 (lima) sampai 18 (delapanbelas) tahun yang mengalami perlakuan salah dan diterlantarkan oleh orang tua/keluarga atau anak kehilangan hak asuh dari orang tua/keluarga.

Kriteria:

1. Berasal dari keluarga fakir miskin
2. Anak yang mengalami perlakuan salah (kekerasan dalam rumah tangga)
3. Diterlantarkan oleh orang tua/keluarga, atau
4. Anak kehilangan hak asuh dari orang tua/keluarga
5. Anak yang tidak pernah sekolah atau tidak sekolah lagi dan tidak tamat SMP
6. Makan makanan pokok kurang dari 2 kali sehari
7. Memiliki pakaian kurang dari 4 stel layak pakai

8. Bila sakit tidak diobati
 9. Yatim, piatu atau yatim piatu
 10. Tinggal bersama dengan bukan orang tua kandung yang miskin
 11. Anak yang berusia kurang dari 18 tahun dan bekerja
- c. **Anak berhadapan dengan hukum** adalah seorang anak yang berusia 6 (enam) sampai 18 (delapanbelas) tahun dan belum menikah, 1) yang diduga, disangka, didakwa, atau dijatuhi pidana karena melakukan tindak pidana; 2) yang menjadi korban tindak pidana atau melihat dan/atau mendengar sendiri terjadinya suatu tindak pidana.

Kriteria:

1. Anak diindikasikan (terlaporkan di kepolisian) melakukan pelanggaran hukum
 2. Anak yang mengikuti proses peradilan
 3. Anak yang berstatus diversi (pengalihan hak asuh anak kepada pihak lain atas keputusan pengadilan)
 4. Anak yang telah menjalani masa hukuman pidana atau sedang mengikuti pembinaan dalam bimbingan kemasyarakatan lapas
 5. Anak yang menjadi korban perbuatan pelanggaran hukum
 6. Anak yang menjadi korban sengketa hukum akibat perceraian orang tua: perdata
 7. Anak yang karena suatu sebab menjadi saksi tindak pidana
- d. **Anak Jalanan** adalah seorang anak yang berusia 5-18 tahun, dan anak yang bekerja atau dipekerjakan di jalanan, dan/atau anak yang bekerja dan hidup di jalanan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari.

Kriteria:

1. Anak yang rentan bekerja di jalanan karena suatu sebab
2. Anak yang melakukan aktivitas di jalanan
3. Anak yang bekerja atau dipekerjakan di jalanan

4. Jangka waktu di jalanan lebih dari 6 jam per hari dan dihitung untuk 1 bulan yang lalu
- e. **Anak dengan Kedisabilitasan (ADK)** adalah seseorang yang berusia 18 tahun ke bawah yang mempunyai kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan bagi dirinya untuk melakukan fungsi-fungsi jasmani, rohani maupun sosialnya secara layak, yang terdiri dari anak dengan disabilitas fisik, anak dengan disabilitas mental dan anak dengan disabilitas fisik dan mental.

Kriteria:

1. Anak dengan disabilitas fisik: tubuh, netra, rungu wicara
2. Anak dengan disabilitas mental: mental retardasi dan eks psikotik
3. Anak dengan disabilitas fisik dan mental/disabilitas ganda
4. Tidak mampu melaksanakan kehidupan sehari-hari
- f. **Anak yang memerlukan perlindungan khusus** adalah anak usia 0-18 tahun dalam situasi darurat, anak korban perdagangan/penculikan, anak korban kekerasan baik fisik dan/atau mental, anak korban eksplorasi, anak dari kelompok minoritas dan terisolasi serta dari komunitas adat terpencil, anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), serta anak yang terinfeksi HIV/AIDS.

Kriteria:

1. Anak dalam situasi darurat
2. Anak korban perdagangan
3. Anak korban kekerasan, baik fisik dan/atau mental
4. Anak korban eksplorasi
5. Anak dari kelompok minoritas dan terisolasi, serta dari komunitas adat terpencil
6. Anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), serta
7. Anak yang terinfeksi HIV/AIDS

- g. **Lanjut Usia Terlantar** adalah seseorang berusia 60 tahun atau lebih yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial.

Kriteria:

1. Tidak ada keluarga yang mengurusnya
2. Keterbatasan kemampuan keluarga yang mengurusnya
3. Tidak terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari
4. Menderita minimal 1 jenis penyakit yang dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan hidupnya
5. Lanjut usia yang hidup dalam keluarga fakir miskin

Untuk Lanjut Usia Terlantar terbagi menjadi 2 kriteria yaitu:

LUT Potensial : lanjut usia terlantar yang masih mampu melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa

LUT Tidak Potensial : lanjut usia terlantar yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada bantuan orang lain

- h. **Penyandang disabilitas** adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan bagi dirinya untuk melakukan fungsi-fungsi jasmani, rohani maupun sosialnya secara layak, yang terdiri dari penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas mental, dan penyandang disabilitas fisik dan mental.

Kriteria:

1. Mengalami hambatan untuk melakukan suatu aktivitas sehari-hari
2. Mengalami hambatan dalam bekerja sehari-hari
3. Tidak mampu memecahkan masalah secara memadai
4. Penyandang disabilitas fisik: tubuh, netra, rungu wicara
5. Penyandang disabilitas mental: mental retardasi dan eks psikotik

6. Penyandang disabilitas fisik dan mental/disabilitas ganda

- i. **Tuna susila** adalah seseorang yang melakukan hubungan seksual dengan sesama atau lawan jenis secara berulang-ulang dan bergantian diluar perkawinan yang sah dengan tujuan mendapatkan imbalan uang, materi atau jasa.

Kriteria:

1. Seseorang (laki-laki/perempuan) usia 18–59 tahun
2. Menjajakan diri di tempat umum, di lokasi atau tempat pelacuran (bordil), dan tempat terselubung (warung remang-remang, hotel, mall dan diskotek)

- j. **Gelandangan** adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan yang tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai mata pencaharian dan tempat tinggal yang tetap serta mengembara di tempat umum.

Kriteria:

1. Seseorang (laki-laki/perempuan) usia 18–59 tahun, tinggal di sembarang tempat dan hidup mengembara atau menggelandang di tempat-tempat umum, biasanya di kota-kota besar
 2. Tidak mempunyai tanda pengenal atau identitas diri, berperilaku kehidupan bebas/liar, terlepas dari norma kehidupan masyarakat pada umumnya
 3. Tidak mempunyai pekerjaan tetap, meminta-minta atau mengambil sisa makanan atau barang bekas, dan lain-lain
- k. **Pengemis** adalah orang-orang yang mendapat penghasilan meminta-minta ditempat umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan orang lain.

Kriteria:

1. Seseorang (laki-laki/perempuan) usia 18–59 tahun
2. Meminta-minta di rumah-rumah penduduk, pertokoan, persimpangan jalan (lampu lalu lintas), pasar, tempat ibadah dan tempat umum lainnya

3. Bertingkah laku untuk mendapatkan belas kasihan berpura-pura sakit, merintih, dan kadang-kadang mendoakan dengan bacaan-bacaan ayat suci, sumbangan untuk organisasi tertentu
 4. Biasanya mempunyai tempat tinggal tertentu atau tetap, membaur dengan penduduk pada umumnya
- l. **Pemulung** adalah orang-orang yang melakukan pekerjaan dengan cara mengais langsung dan mendaur-ulang barang-barang bekas.

Kriteria:

Tidak mempunyai pekerjaan tetap atau mengais langsung dan mendaur-ulang barang bekas, dan lain-lain

- m. **Kelompok minoritas** adalah individu atau kelompok yang tidak dominan dengan ciri khas bangsa, suku bangsa, agama atau bahasa tertentu yang berbeda dari mayoritas penduduk seperti waria, gay dan lesbian.

Kriteria:

1. Tidak dominan dengan ciri khas, suku bangsa, agama atau bahasa tertentu yang berbeda dari mayoritas penduduk
2. Mempunyai perilaku menyimpang

- n. **Bekas Warga Binaan Pemasyarakatan (BWBP)** adalah seseorang yang telah selesai atau dalam 3 bulan segera mengakhiri masa hukuman atau masa pidananya sesuai dengan keputusan pengadilan dan mengalami hambatan untuk menyesuaikan diri kembali dalam kehidupan masyarakat, sehingga mendapat kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan atau melaksanakan kehidupannya secara normal.

Kriteria:

1. Seseorang (laki-laki/perempuan) usia 18–59 tahun
2. Telah selesai atau segera keluar dari lembaga pemasyarakatan karena masalah pidana
3. Kurang diterima/dijauhi atau diabaikan oleh keluarga dan masyarakat
4. Sulit mendapatkan pekerjaan yang tetap

5. Berperan sebagai kepala keluarga/pencari nafkah utama keluarga yang tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya
- o. **Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)** adalah seseorang yang telah terinfeksi HIV dan membutuhkan pelayanan sosial, perawatan kesehatan, dukungan dan pengobatan untuk mencapai kualitas hidup yang optimal.

Kriteria:

1. Seseorang (laki-laki/perempuan) usia 18–59 tahun
2. Telah terinfeksi HIV/AIDS
- p. **Korban penyalahgunaan NAPZA** adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan NAPZA karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa dan/atau diancam untuk menggunakan NAPZA.

Kriteria:

1. Seseorang (laki-laki/perempuan)
2. Pernah menyalahgunakan narkotika, psikotropika, dan zat-zat adiktif lainnya termasuk minuman keras, yang dilakukan sekali, lebih sekali atau dalam taraf coba-coba
3. Secara medik sudah dinyatakan bebas dari ketergantungan obat oleh dokter yang berwenang
4. Tidak dapat melaksanakan keberfungsian sosialnya
- q. **Korban trafficking** adalah seseorang yang mengalami penderitaan psikis, mental, fisik, seksual, ekonomi dan/atau sosial yang diakibatkan tindak pidana perdagangan orang. (Undang-undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang)

Kriteria:

1. Mengalami tindak kekerasan
2. Mengalami eksplorasi seksual
3. Mengalami penelantaran
4. Mengalami pengusiran (deportasi)

5. Ketidakmampuan menyesuaikan diri di tempat kerja baru (negara tempat bekerja) sehingga mengakibatkan fungsi sosialnya terganggu
- r. **Korban tindak kekerasan** adalah orang (baik individu, keluarga maupun kelompok) yang mengalami tindak kekerasan, baik sebagai akibat dari penelantaran, perlakuan salah, eksploitasi, diskriminasi dan bentuk kekerasan lainnya maupun orang yang berada dalam situasi yang membahayakan dirinya sehingga menyebabkan fungsi sosialnya terganggu.

Kriteria:

Individu, kelompok maupun kesatuan masyarakat yang mengalami hal berikut ini.

- tindak kekerasan
- penelantaran
- eksploitasi
- diskriminasi
- bentuk-bentuk tindak kekerasan lainnya berakibat terganggunya fungsi sosial

- s. **Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)** adalah pekerja migran internal dan lintas negara yang mengalami masalah sosial seperti tindak kekerasan, eksploitasi, penelantaran, pengusiran (deportasi), ketidakmampuan menyesuaikan diri ditempat kerja baru atau di negara tempatnya bekerja, sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi sosial.

Kriteria:

1. Calon pekerja migran
2. Pekerja migran internal
3. Pekerja migran lintas negara
4. Eks pekerja migran yang mengalami masalah sosial dalam bentuk sebagai berikut ini.
 - tindak kekerasan
 - eksploitasi
 - penelantaran

- pengusiran (deportasi)
 - ketidakmampuan menyesuaikan diri di tempat kerja baru (negara tempat bekerja) sehingga mengakibatkan fungsi sosialnya terganggu
- t. **Korban bencana alam** adalah orang atau sekelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

Kriteria:

Seseorang atau sekelompok orang yang mengalami:

1. Korban jiwa
 2. Kerusakan lingkungan
 3. Kerugian harta benda, dan
 4. Dampak psikologis
- u. **Korban bencana sosial** adalah orang atau sekelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

Kriteria:

Seseorang atau sekelompok orang yang mengalami:

1. Korban jiwa manusia
 2. Kerusakan lingkungan
 3. Kerugian harta benda, dan
 4. Dampak psikologis
- v. **Perempuan Rawan Sosial Ekonomi** adalah seorang perempuan dewasa berusia 18-59 tahun belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Kriteria:

1. Perempuan berusia 18-59 tahun
 2. Istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan
 3. Menjadi pencari nafkah utama keluarga
 4. Berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak (cek istilah BPS)
- w. **Fakir miskin** adalah seseorang atau kepala keluarga yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian akan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang layak bagi kemanusiaan.
- Kriteria:
1. Penghasilan rendah atau berada di bawah garis sangat miskin yang dapat diukur dari tingkat pengeluaran per orang per bulan berdasarkan standar BPS per wilayah provinsi dan kabupaten/kota
 2. Ketergantungan pada bantuan pangan untuk penduduk miskin (seperti zakat/beras untuk orang miskin/santunan sosial)
 3. Keterbatasan kepemilikan pakaian untuk setiap anggota keluarga per tahun (hanya mampu memiliki 1 stel pakaian lengkap per orang per tahun)
 4. Tidak mampu membiayai pengobatan jika ada salah satu anggota keluarga sakit
 5. Tidak mampu membiayai pendidikan dasar 9 tahun bagi anak-anaknya
 6. Tidak memiliki harta (asset) yang dapat dimanfaatkan hasilnya atau dijual untuk membiayai kebutuhan hidup selama tiga bulan atau dua kali batas garis sangat miskin
 7. Tinggal di rumah yang tidak layak huni
 8. Sulit memperoleh air yang bersih
- x. **Keluarga bermasalah sosial psikologis** adalah keluarga yang hubungan antar anggota keluarganya terutama antara suami-istri, orang tua dengan anak kurang

serasi, sehingga tugas-tugas dan fungsi keluarga tidak dapat berjalan dengan wajar

Kriteria:

1. Suami atau istri sering tanpa saling memperhatikan atau anggota keluarga kurang berkomunikasi
 2. Suami dan istri sering bertengkar, hidup sendiri-sendiri walaupun masih dalam ikatan keluarga
 3. Hubungan dengan tetangga kurang baik, sering bertengkar tidak mau bergaul/berkomunikasi
 4. Kebutuhan anak baik jasmani, rohani maupun sosial kurang terpenuhi
- y. **Keluarga Berumah Tidak Layak Huni** adalah keluarga yang kondisi rumah dan lingkungannya tidak memenuhi persyaratan yang layak untuk tempat tinggal baik secara fisik, kesehatan maupun sosial.

Kriteria:

1. Kondisi rumah:
 - luas lantai perkapita < 4 m² (perkotaan) dan < 10 m² (perdesaan)
 - sumber air tidak sehat, akses memperoleh air bersih terbatas
 - tidak mempunyai akses MCK
 - bahan bangunan tidak permanen atau atap/dinding dari bambu/ rumbia
 - tidak memiliki pencahayaan matahari dan ventilasi udara
 - tidak memiliki pembagian ruangan
 - lantai dari tanah dan rumah lembab atau pengap
 - letak rumah tidak teratur dan berdempetan
 - kondisi rusak
2. Kondisi lingkungan:
 - lingkungan kumuh dan becek
 - saluran pembuangan air tidak memenuhi standar
 - jalan setapak tidak teratur

3. Kondisi keluarga:

- kebanyakan keluarga miskin (di bawah garis kemiskinan)
- kesadaran untuk ikut serta memiliki dan memelihara lingkungan pada umumnya rendah (ikut bersih kampung, ikut kerja bakti, membuang sampah sembarangan di sungai)

z. **Komunitas Adat Terpencil** adalah kelompok orang atau masyarakat yang hidup dalam kesatuan-kesatuan sosial kecil yang bersifat lokal dan terpencil, dan masih sangat terikat pada sumber daya alam dan habitatnya secara sosial budaya terasing dan terbelakang dibanding dengan masyarakat Indonesia pada umumnya, sehingga memerlukan pemberdayaan dalam menghadapi perubahan lingkungan dalam arti luas.

Kriteria:

1. Berbentuk komunitas relatif kecil, tertutup dan homogen
2. Pranata sosial bertumpu pada hubungan kekerabatan
3. Pada umumnya terpencil secara geografis dan relatif sulit dijangkau
4. Pada umumnya masih hidup dengan sistem ekonomi subsistem
5. Peralatan dan teknologinya sederhana
6. Ketergantungan pada lingkungan hidup dan sumberdaya alam setempat relatif tinggi
7. Terbatasnya akses pelayanan sosial ekonomi dan politik

Bab 2

Gambaran Umum Kabupaten Sleman

2.1 Letak Geografis

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Kabupaten Sleman 574,82 Km² atau 18% dari luas wilayah DIY, terbentang di antara 110°33'00" dan 110°13'00" Bujur Timur, serta 7°34'51" dan 7°47'03" Lintang Selatan. Di sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Magelang, serta di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Gunungkidul.

2.2 Pembagian Wilayah dan Administrasi

Secara administratif, terbagi atas 17 kecamatan 86 desa, dan 1.212 pedukuhan. Pada Tabel 2.1 terlihat bahwa kecamatan yang memiliki jumlah desa paling banyak adalah Tempel dengan 8 desa terdiri atas 110 dusun. Pada sisi yang lain, kecamatan dengan jumlah desa paling sedikit adalah Depok yaitu hanya tiga desa dengan 58 dusun. Meskipun Depok hanya terdiri dari tiga desa dan 58 dusun, ada kecamatan lain yang jumlah desanya lebih banyak namun jumlah dusunnya lebih sedikit dibanding Depok yakni Kecamatan Turi dengan empat desa dan 42 dusun.

Jumlah rumah tangga yang diwawancara di setiap kecamatan rata-rata 25 rumah tangga yang tersebar di empat sampai lima desa/kelurahan. Rincian jumlah responden berdasarkan tipe digambarkan dalam tabel berikut ini.

Luas Wilayah dan Pembagian Daerah Aministrasi Kabupaten Sleman

Tabel 2. 1 Luas Wilayah dan Pembagian Daerah Aministrasi Kabupaten Sleman

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km2)	Jumlah Desa	Jumlah Pedukuhan
1.	Gamping	29,25	5	59
2.	Godean	26,84	7	77
3.	Moyudan	27,62	4	65
4.	Minggir	27,27	5	68
5.	Seyegan	26,63	5	67
6.	Mmlati	28,52	5	74
7.	Depok	35,55	3	58
8.	Berbah	22,99	4	58
9.	Prambanan	41,35	6	68
10.	Kalasan	35,84	4	80
11.	Ngemplak	35,71	5	82
12.	Ngaglik	38,52	6	87
13.	Sleman	31,32	5	83
14.	Tempel	32,49	8	110
15.	Turi	43,09	4	42
16.	Pakem	43,84	5	61
17.	Cangkringan	47,99	5	73
KABUPATEN SLEMAN		574,82	86	1.212

Sumber: Bappeda Sleman, 2014

2.3 Karakteristik Wilayah

Wilayah Kabupaten Sleman memiliki ketinggian antara 100 meter hingga 2.500 meter di atas permukaan laut. Bagian selatan relatif datar dengan peruntukan utama sebagai lahan pertanian, industri, dan permukiman, sedangkan bagian utara merupakan lereng Gunung Merapi yang memiliki banyak potensi sumber air. Di lereng selatan Gunung Merapi terdapat dua buah bukit, yaitu Bukit Turgo dan Bukit Plawangan yang merupakan bagian dari kawasan wisata Kaliurang. Beberapa sungai yang mengalir melalui Kabupaten Sleman menuju Pantai Selatan antara lain Sungai Progo, Krasak, Sempor, Kuning, Boyong, Winongo, Gendol dan Opak.

Berdasarkan karakteristik sumberdaya, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi empat kawasan, yaitu.

1. Kawasan Lereng Gunung Merapi, di mulai dari jalan yang menghubungkan Kota Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan (*rightbelt*) sampai dengan puncak Gunung Merapi. Wilayah ini kaya sumberdaya air dan potensi ekowisata yang berorientasi pada aktivitas Gunung Merapi dan ekosistemnya.

2. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, Kalasan, Berbah. Wilayah ini kaya akan tempat peninggalan purbakala (candi) sebagai pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.
3. Kawasan Tengah yaitu wilayah aglomerasi Perkotaan Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini cepat berkembang, merupakan pusat pendidikan, industri, perdagangan, dan jasa.
4. Kawasan Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan, dan Moyudan, merupakan daerah pertanian lahan basah dan penghasilan bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu, dan gerabah.

Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan, wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta dan dapat dibedakan menjadi:

1. Wilayah aglomerasi Perkotaan Yogyakarta, yang meliputi Kecamatan Depok, Gamping, serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik, Ngemplak, Kalasan, Berbah, Sleman, dan Mlati.
2. Wilayah sub-urban, meliputi kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik, yang terletak cukup jauh dari Kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan kegiatan masyarakat di wilayah kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan.
3. Wilayah fungsi khusus atau wilayah penyangga (*buffer zone*) meliputi Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan, yang merupakan pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya.

Karakteristik wilayah dan arah pengembangan wilayah di Kabupaten Sleman, khususnya pengembangan perumahan, dapat dilihat dalam Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Luas Wilayah dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Sleman

No.	Kecamatan (Luas)	Desa	Luas Wilayah (km2)	Karakteristik Wilayah/Kawasan	Arah Pengembangan Perumahan	
1.	Gamping (2.925 km2)	Balecatur	9,86	Perkotaan	Perumahan	
		Ambarketawang	6,28	Perkotaan (Ibukota Kecamatan)	Perumahan	
		Banyuraden	4,00	Perkotaan	Perumahan	
		Nogotirto	3,49	Perkotaan	Perumahan	
		Trihanggo	5,62	Perkotaan	Perumahan	
2.	Godean (2.684 km2)	Sidorejo	5,44	Perdesaan		
		Sidoluuhur	5,19	Perdesaan		
		Sidomulyo	2,50	Perdesaan		
		Sidoagung	3,32	Perdesaan (Ibukota Kecamatan)		
		Sidokarto	3,64	Perdesaan		
		Sidoarum	3,73	Perkotaan	Perumahan	
3.	Moyudan (2.762 km2)	Sidomoyo	3,02	Perdesaan		
		Sumberrahayu	6,31	Perdesaan		
		Sumbersari	5,46	Perdesaan		
		Sumberagung	8,20	Perdesaan (Ibukota Kecamatan)		
4.	Minggir (2.727 km2)	Sumberarum	7,65	Perdesaan		
		Sendangmulyo	6,70	Perdesaan		
		Sendangarum	3,45	Perdesaan		
		Sendangrejo	5,98	Perdesaan		
5.	Seyegan (2.663 km2)	Sendangsari	4,58	Perdesaan (Ibukota Kecamatan)		
		Sendangagung	6,56	Perdesaan		
		Margoluwih	5,00	Perdesaan		
		Margodadi	6,11	Perdesaan		
6.	Mlati (2.852 km2)	Margomulyo	5,19	Perdesaan (Ibukota Kecamatan)		
		Margoagung	5,18	Perdesaan		
		Margokaton	5,15	Perdesaan		
		Tirtoadi	4,97	Perkotaan	Perumahan	
7.	Depok (3.555 km2)	Sumberadi	6,00	Perkotaan	Perumahan	
		Tlogoadi	4,82	Perkotaan (Ibukota Kecamatan)	Perumahan	
		Sendangadi	5,36	Perkotaan	Perumahan	
		Sinduadi	7,37	Perkotaan	Perumahan	
8.	Berbah (2.299 km)	Caturtunggal	11,04	Perkotaan	Perumahan	
		Maguwoharjo	15,01	Perkotaan	Perumahan	
		Condongcatur	9,50	Perkotaan	Perumahan	
		Sendangtirto	5,22	Perdesaan		
9.	Prambanan (4.135 km2)	Tegaltirto	5,73	Perdesaan (Ibukota Kecamatan)		
		Jogotirto	5,84	Perdesaan		
		Kalitirto	6,20	Perkotaan	Perumahan	
		Sumberharjo	9,17	Perdesaan		
10.	Kalasan (3.584 km2)	Wukirharjo	4,75	Perdesaan		
		Gayamharjo	6,55	Perdesaan		
		Sambirejo	8,39	Perdesaan		
		Madurejo	7,09	Perdesaan		
		Bokoharjo	5,40	Perdesaan (Ibukota Kecamatan)		
11.	Ngemplak (3.571 km2)	Purwomartani	12,05	Perkotaan	Perumahan	
		Tirtomartani	7,54	Perdesaan (Ibukota Kecamatan)		
		Tamanmartani	7,30	Perdesaan		
		Selomartani	8,95	Perdesaan		
		Wedomartani	12,44	Perkotaan	Perumahan	
		Umbulmartani	6,15	Perdesaan		
	Widodomartani	6,02	Perdesaan (Ibukota Kecamatan)			

		Bimomartani	4,44	Perdesaan	
		Sindumartani	6,66	Perdesaan	
12.	Ngaglik (3.825 km2)	Sariharjo	6,89	Perkotaan	Perumahan
		Sinduharjo	6,09	Perdesaan	
		Minomartani	1,53	Perkotaan	Perumahan
		Sukoharjo	8,03	Perdesaan	
		Sardonoharjo	9,38	Perdesaan (Ibukota Kecamatan)	
		Donoharjo	6,60	Perdesaan	
13.	Sleman (3.132 km2)	Caturharjo	7,44	Perdesaan (Ibukota Kecamatan)	
		Triharjo	5,78	Perdesaan	
		Tridadi	5,04	Perkotaan (Ibukota Kabupaten)	Perumahan
		Pandowoharjo	7,27	Perdesaan	
		Trimulyo	5,79	Perdesaan	
14.	Tempel (3.249 km2)	Banyurejo	4,82	Perdesaan	
		Tambakrejo	3,26	Perdesaan	
		Sumberrejo	2,92	Perdesaan	
		Pondokrejo	3,27	Perdesaan	
		Mororejo	3,37	Perdesaan	
		Margorejo	5,39	Perdesaan	
		Lumbungrejo	3,33	Perdesaan (Ibukota Kecamatan)	
		Merdkorejo	6,13	Perdesaan	
15.	Turi (4.309 km2)	Bangunkerto	7,03	Perdesaan	
		Donokerto	7,41	Perdesaan (Ibukota Kecamatan)	
		Girikerto	13,07	Perdesaan	
		Wonokerto	15,58	Perdesaan	
16.	Pakem (4.384 km2)	Purwobinangun	13,48	Perdesaan	
		Candibinangun	6,36	Perdesaan	
		Harjobinangun	5,52	Perdesaan	
		Pakembinangun	4,18	Perdesaan (Ibukota Kecamatan)	
		Hargobinangun	14,30	Perdesaan	
17.	Cangkringan (4.799 km2)	Wukirsari	14,56	Perdesaan	
		Argomulyo	8,47	Perdesaan (Ibukota Kecamatan)	
		Glagaharjo	7,95	Perdesaan	
		Kepuharjo	8,75	Perdesaan	
		Umbulharjo	8,26	Perdesaan	

Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah dan Peraturan Bupati No. 11 Tahun 2007 tentang Pengembangan Perumahan, 2017

Bab 3

Profil Kuantitas Penduduk Kabupaten Sleman

Penduduk merupakan subyek dan obyek seluruh permasalahan kehidupan sosial ekonomi dan budaya suatu masyarakat. Oleh karenanya, untuk mengetahui jumlah dan komposisi penduduk, terdapat 4 (empat) masalah pokok yang berhubungan dengan penduduk, yaitu kualitas dan kuantitas, struktur dan komposisi, persebaran, dan pertumbuhan penduduk. Keempat masalah tersebut berjalan melalui suatu mekanisme alamiah yang jika tidak dilakukan antisipasi bisa semakin parah. Sebagai contoh, pertumbuhan penduduk karena kelahiran yang tinggi atau migrasi masuk yang tidak terkendali, dapat mengakibatkan berbagai konsekuensi atau dampak di masyarakat. Adanya permukiman kumuh dan pengangguran, terutama di perkotaan, bisa menjadi contoh dari dampak yang ditimbulkan.

Dua komponen pokok kependudukan yang penting dikaji adalah proses kependudukan dan struktur kependudukan. Proses kependudukan mencakup aspek kelahiran, kematian, dan mobilitas penduduk. Sementara itu, struktur kependudukan mencakup aspek komposisi, antara lain, mencakup komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, dan status perkawinan. Hasil dari dua komponen tersebut, baik proses maupun struktur, merupakan dasar bagi proses pembangunan secara keseluruhan.

Keadaan penduduk yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, akan merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan tingkat kualitas rendah, menjadikan penduduk tersebut hanya sebagai beban bagi pembangunan nasional. Isu tentang kependudukan sangat kompleks dan lintas sektoral sehingga diperlukan adanya upaya penyerasan kebijakan kependudukan.

Untuk mendukung lahirnya kebijakan kependudukan yang komprehensif dibutuhkan data dan informasi kependudukan yang baik.

Data dan informasi perkembangan kependudukan menjadi sangat penting dan strategis dalam penyusunan perencanaan pembangunan, baik di bidang politik, pembangunan kesehatan, pendidikan maupun bidang pertanian. Bagi dunia usaha, data kependudukan diperlukan dalam menentukan perencanaan strategis bisnis, seperti target pasar dan jumlah produksi. Data dan informasi kependudukan ini, juga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.

3.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi bisa dipengaruhi oleh karakteristik penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur tertentu dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan. Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar (mengikuti ketetapan WHO), yaitu penduduk usia muda (0–14 tahun), penduduk usia produktif (15–59 tahun), dan penduduk usia lanjut (60 tahun ke atas). Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua.

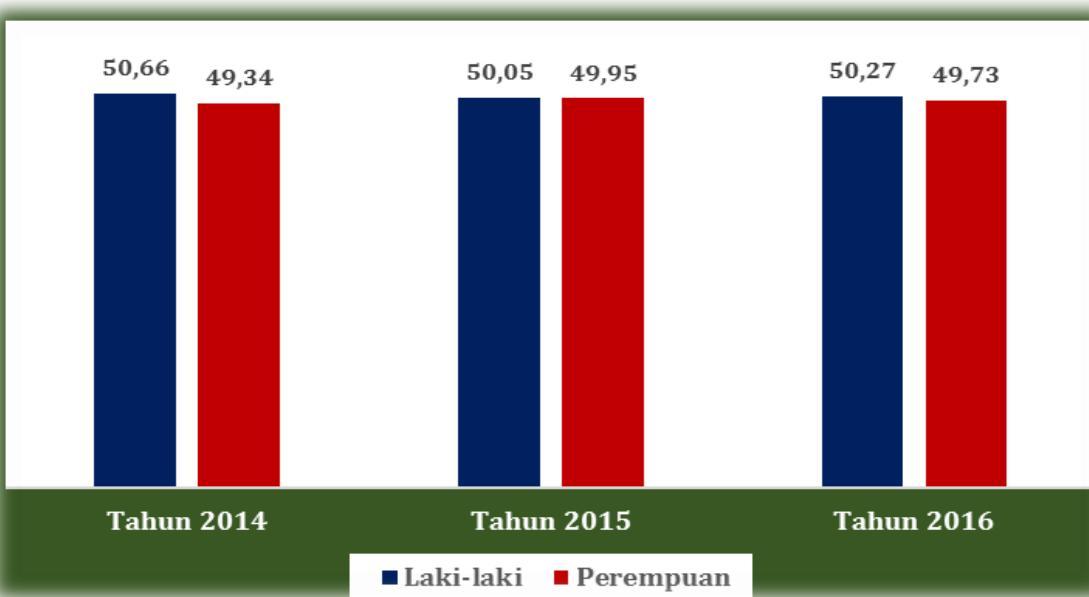
Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi antara lain yaitu.

- Umur median (*median age*)
- Rasio jenis kelamin (*sex ratio*)
- Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)

3.1.1 Jumlah Penduduk

Berdasarkan data SIAK Tahun Data SIAK 2014 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sleman telah mencapai 1.063.448 jiwa dengan perincian penduduk laki-laki sebanyak 538.704 jiwa (50,66 persen) dan perempuan mencapai 524.744 jiwa (49,34 persen). Sementara jumlah penduduk Kabupaten Sleman pada tahun 2015 telah meningkat menjadi 1.075.126 jiwa dengan perincian penduduk laki-laki sebanyak 538.074 jiwa (50,05 persen) dan penduduk perempuan mencapai 537.052 jiwa (49,95 persen). Sementara jumlah penduduk Kabupaten Sleman tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2015 yakni menjadi 1.079.210 jiwa. Jumlah tersebut jika dirinci menurut jenis kelamin terdiri atas 542.510 laki-laki (50,27 persen) dan 536.700 perempuan (49,73 persen). Kenaikan jumlah penduduk antara tahun 2015-2016 tercatat sebesar 0,4 persen. Jika dihitung pertumbuhan penduduk antara tahun 2014-2016, maka diketahui pertumbuhan penduduk yang terjadi mencapai 1,6 persen.

Perkembangan jumlah menurut jenis kelamin di Kabupaten Sleman diketahui antara tahun 2014-2015 jumlah penduduk laki-laki mengalami penurunan mencapai -0,1 persen. Sedangkan jumlah penduduk perempuan justru mengalami peningkatan sebesar 2,3 persen. Sedangkan kurun waktu antara tahun 2015-2016, terjadi hal yang sebaliknya dimana jumlah penduduk laki-laki mengalami peningkatan mencapai 0,8 persen, sedangkan penduduk perempuan mencatat penurunan sebesar -0,1 persen. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Sleman pada dari tahun 2014-2016 lebih dominan laki-laki dibandingkan dengan perempuan disebabkan adanya migrasi keluar Sleman lebih banyak penduduk perempuan dibanding laki-laki. Faktor kedua dimungkinkan karena jumlah kelahiran laki-laki lebih banyak dibanding dengan perempuan.



Gambar 3.1 Persentase Penduduk Kabupaten Sleman Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2013, 2014, dan 2015

Sumber: *Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2013, 2014, dan 2015*

Kabupaten Sleman telah mengalami perkembangan dari sisi jumlah penduduk per wilayah. Dari 17 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Sleman, menurut data SIAK 2014-2015 terdapat 10 kecamatan yang mencatat pertumbuhan penduduk positif. Kecamatan yang mencatat pertumbuhan penduduk positif paling tinggi adalah Kecamatan Gamping dan Godean masing-masing mencapai 5,6 persen yakni dari 91.906 jiwa menjadi 97.060 jiwa (Gamping) dan 69.530 jiwa menjadi 73.455 jiwa (Godean). Selanjutnya adalah Kecamatan Mlati yang mencatat pertumbuhan penduduk mencapai 4,4 persen yaitu dari 91.098 jiwa menjadi 95.134 jiwa. Urutan ketiga yang mencatat pertumbuhan penduduk positif adalah Kecamatan Seyegan sebesar 2,7 persen dari 49.515 jiwa menjadi 50.869 jiwa pada periode yang sama. Wilayah yang mengalami pertumbuhan penduduk positif tersebut disebabkan oleh dua sebab, pertama karena faktor kelahiran dan kedua migrasi masuk ke wilayah tersebut. Keempat kecamatan ini merupakan wilayah yang banyak dipilih oleh para pendatang yang berasal dari luar Sleman. Keempat kecamatan dengan pertumbuhan penduduk tertinggi di Sleman tersebut (Gamping, Godean, Mlati, dan Seyegan) merupakan wilayah aglomerasi perkotaan Yogyakarta, sehingga tumbuh pesat menjadi pusat pertumbuhan, baik pendidikan, industri, perdagangan, dan jasa.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
		SIAK 2014		SIAK 2015		SIAK 2016	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Gamping	91.906	8,6	97.060	9,0	100.967	9,4
2	Godean	69.530	6,5	73.455	6,8	70.117	6,5
3	Moyudan	33.303	3,1	33.866	3,1	33.800	3,1
4	Minggir	34.348	3,2	34.340	3,2	33.288	3,1
5	Seyegan	49.515	4,7	50.869	4,7	50.666	4,7
6	Mlati	91.098	8,6	95.134	8,8	90.874	8,4
7	Depok	126.959	11,9	123.152	11,5	123.144	11,4
8	Berbah	53.809	5,1	53.051	4,9	56.287	5,2
9	Prambanan	52.496	4,9	53.600	5,0	53.507	5,0
10	Kalasan	78.625	7,4	79.682	7,4	82.975	7,7
11	Ngemplak	59.146	5,6	59.557	5,5	60.325	5,6
12	Ngaglik	96.380	9,1	95.719	8,9	95.509	8,8
13	Sleman	67.704	6,4	68.567	6,4	68.924	6,4
14	Tempel	54.529	5,1	53.026	4,9	53.892	5,0
15	Turi	36.167	3,4	36.469	3,4	36.744	3,4
16	Pakem	36.915	3,5	36.596	3,4	37.163	3,4
17	Cangkringan	31.018	2,9	30.983	2,9	31.028	2,9
Kabupaten Sleman		1.063.448	100,0	1.075.126	100,0	1.079.210	100,0

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Sementara wilayah yang mencatat pertumbuhan penduduk negatif sebanyak enam kecamatan, antara lain Kecamatan Depok yang mencapai -3,0 persen yaitu dari 126.959 jiwa turun menjadi 123.152 jiwa. Berikutnya adalah Kecamatan Tempel dengan pertumbuhan penduduk sebesar -2,8 persen dari 54.529 jiwa turun menjadi 53.026 jiwa. Urutan ketiga adalah Kecamatan Berbah yang mencatat pertumbuhan penduduk negatif sebesar -1,4 persen yakni dari 53.809 jiwa turun menjadi 53.051 jiwa. Berikutnya adalah Kecamatan Pakem mencatat penurunan pertumbuhan penduduk mencapai -0,9 persen atau 36.915 jiwa turun menjadi 36.596 jiwa, Kecamatan Ngaglik turun sebesar -0,7 persen (96.380 jiwa menjadi 95.719 jiwa), Kecamatan Cangkringan turun sebesar -0,1 persen (31.018 jiwa menjadi 30.983 jiwa), dan terakhir Kecamatan Minggir turun sebesar -0,02 persen (34.348 jiwa menjadi 34.340 jiwa). Wilayah yang mengalami pertumbuhan penduduk negatif ini bukan berarti tidak ada kelahiran sama sekali, tetapi lebih disebabkan oleh faktor migrasi penduduknya keluar Sleman jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kelahiran.

Dinamika pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sleman antara tahun 2015-2016 mencatat perubahan antar wilayah yang cukup menarik. Sebagai contoh, Kecamatan Godean yang mencatat pertumbuhan paling tinggi antara tahun 2014-2015 ternyata mengalami penurunan pertumbuhan tertinggi dibanding dengan kecamatan yang lain. Penurunan tersebut mencapai -4,5 persen antara tahun 2015-2016, yakni dari 73.455 jiwa menjadi 70.117 jiwa. Hal ini menjadi indikasi adanya migrasi keluar Kecamatan Godean yang cukup masif. Sangat dimungkinkan bahwa penduduk yang masuk ke wilayah Kecamatan Godean merupakan penduduk sementara dengan berbagai alasan, seperti menunggu pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Ketika sudah memperoleh pekerjaan dan lokasinya berada di luar Kecamatan Godean, maka penduduk tersebut kemudian akan pindah keluar kecamatan. Demikian pula yang terjadi di Kecamatan Mlati yang juga mencatat fenomena yang sama dengan Kecamatan Godean. Antara tahun 2014-2015, terjadi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Mlati sebesar 4,4 persen namun terjadi pertumbuhan negatif antara tahun 2015-2016 yang mencapai -4,5 persen. Demikian pula dengan Kecamatan Seyegan yang mencatat pertumbuhan positif sebesar 2,7 persen antara tahun 2014-2015 kemudian tumbuh negatif sebesar -0,4 persen antara tahun 2015-2016.

Hal yang sebaliknya terjadi di Kecamatan Berbah, dimana antara tahun 2014-2015 pertumbuhan penduduknya mencatat nilai negatif sebesar -1,4 persen. Kemudian tumbuh cukup tinggi antara tahun 2015-2016 yang mencapai 6,1 persen dari 53.051 jiwa menjadi 56.287 jiwa. Kondisi ini dimungkinkan dari adanya migrasi masuk ke wilayah Kecamatan Berbah yang cukup tinggi antara rentang waktu 2015-2016. Wilayah lain yang juga mencatat kondisi yang sama adalah Kecamatan Tempel yang awalnya pertumbuhan penduduknya turun sebesar -2,8 persen antara tahun 2014-2016, kemudian meningkat sebesar 1,6 persen antara tahun 2015-2016.

3.1.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk secara paralel berkaitan dengan upaya mewujudkan kesejahteraan individu, keseimbangan dengan lingkungan, dan kekayaan spiritual. Secara realistik hal itu sulit dicapai oleh suatu masyarakat, tanpa menghubungkannya dengan ketiga aspek tadi. Ketiga aspek tersebut mempunyai hubungan sebab akibat dengan pola perubahan penduduk di suatu wilayah. Sekalipun pemerintah mampu

mengatasi tingginya tingkat fertilitas, apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumberdaya alam dan manusia, maka jumlah penduduk yang diinginkan dan memenuhi ketiga aspek tersebut semakin sulit untuk dicapai.

Jumlah penduduk yang besar dapat membawa keuntungan dan masalah yang rumit bagi suatu daerah. Keuntungan yang dapat diambil adalah apabila penduduk yang banyak tersebut mempunyai kualitas yang baik, sehingga dapat diandalkan menjadi pelaku pembangunan. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar akan menjadi masalah, kalau penduduk tersebut mempunyai kualitas yang rendah dan penyebaran yang tidak merata sehingga menjadi beban pembangunan. Selain jumlah penduduk, komposisi penduduk memegang peranan yang sangat penting dalam upaya untuk menciptakan stabilitas kehidupan dalam masyarakat suatu wilayah. Ukuran yang digunakan dalam komposisi penduduk antara lain struktur umur, rasio atau angka ketergantungan, dan rasio jenis kelamin. Ukuran-ukuran tersebut sering digunakan sebagai alat evaluasi kebijakan program pembangunan, terutama di bidang kependudukan. Komposisi penduduk juga mencerminkan tingkat kemajuan suatu bangsa atau wilayah. Sebagai contoh, suatu negara atau wilayah dikatakan maju bila struktur umur penduduknya sebagian besar pada usia produktif (15-64 tahun), atau bentuk piramida penduduknya cenderung pada kelompok umur 15-19 tahun sampai kelompok umur 60-64 tahun.

Distribusi umur penduduk pada kenyataannya sering memberikan gambaran tentang riwayat mortalitas dan fertilitas serta rata-rata usia penduduk suatu wilayah. Di samping itu, juga merefleksikan beban ketergantungan sekelompok usia tertentu terhadap kelompok lainnya, dalam hal ini beban tanggungan usia muda atau anak-anak (usia 0-14 tahun), dan beban tanggungan tua atau usia lanjut (usia 65 tahun ke atas) terhadap penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun). Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin penting diketahui, terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai dengan kelompok umur penduduk.

Dalam Tabel 3.2 memperlihatkan jumlah penduduk Sleman menurut kelompok umur pada tahun 2014-2016 berdasarkan data SIAK. Berdasarkan pertumbuhan penduduk antara tahun 2014-2016 tersebut menurut kelompok umur terdapat empat pola yaitu pertumbuhan positif, positif negatif, negatif positif, dan negatif. Antara tahun 2014-2016 kelompok umur yang mengalami pertumbuhan konstan positif adalah 0-9 tahun, 15-24 tahun dan 40-64 tahun. Diantara kelompok umur tersebut, paling tinggi mengalami pertumbuhan adalah antara tahun 2014-2016 adalah kelompok umur 60-64 tahun yaitu sebesar 9 persen. Sedangkan pertumbuhan positif paling rendah adalah kelompok umur 45-49 tahun dan 55-59 tahun masing-masing tumbuh sebesar 0,1 persen antara tahun 2014-2016.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

No.	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (jiwa)					
		SIAK 2014		SIAK 2015		SIAK 2016	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1.	0 - 4	33.490	31.831	34.829	33.479	35.707	34.208
2.	5 - 9	39.943	37.796	41.144	39.047	41.943	39.825
3.	10 - 14	41.612	39.052	42.825	39.979	41.530	39.081
4.	15 - 19	37.804	35.344	40.193	37.564	41.034	38.354
5.	20 - 24	35.317	34.147	36.125	35.122	36.170	35.276
6.	25 - 29	34.941	35.805	34.980	35.540	34.620	35.390
7.	30 - 34	44.636	43.751	43.247	43.480	41.105	41.117
8.	35 - 39	44.962	43.392	45.373	44.369	44.827	43.552
9.	40 - 44	43.360	40.856	42.709	41.903	43.029	41.968
10.	45 - 49	41.835	40.487	41.257	41.157	41.640	40.879
11.	50 - 54	33.641	34.146	33.227	34.916	35.171	35.996
12.	55 - 59	29.839	29.498	29.944	31.497	30.229	31.264
13.	60 - 64	23.101	21.233	22.769	22.111	24.689	24.211
14.	65 - 69	15.596	16.716	14.848	17.015	15.596	16.903
15.	70 - 74	15.144	15.001	13.278	13.961	13.666	14.466
16.	≥ 75	23.483	25.689	21.326	25.912	21.554	24.210
TOTAL		538.704	524.744	538.074	537.052	542.510	563.700
KABUPATEN SLEMAN		1.063.448		1.075.126		1.079.210	

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Pola pertumbuhan penduduk menurut kelompok umur yang kedua adalah pertumbuhan positif negatif terjadi pada kelompok umur 10-14 tahun dan 35-39 tahun. Penurunan paling tinggi terjadi pada kelompok umur 10-14 tahun yang

mengalami penurunan mencapai -2,6 persen antara tahun 2015-2016, sementara antara tahun 2014-2015 tumbuh sebesar 2,7 persen. Pola ketiga adalah pertumbuhan negatif dan positif yang terjadi pada kelompok umur 25-29 tahun, 65-69, dan 70-74 tahun. Dari tiga kelompok umur tersebut yang mengalami pertumbuhan paling tinggi setelah periode sebelumnya mengalami pertumbuhan negatif adalah kelompok umur 70-74 tahun. Pada tahun 2014-2015, kelompok umur 70-74 tahun tersebut mencatat pertumbuhan -9,6 persen kemudian mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,3 persen antara tahun 2015-2016. Pola keempat adalah pertumbuhan yang konstan negatif antara tahun 2014-2016 yang terjadi pada kelompok umur 30-34 tahun dan > 75 tahun. Dari keduanya, yang mencatat pertumbuhan negatif dan tercatat justru naik adalah umur 30-34 tahun dimana antara tahun 2014-2015 tumbuh sebesar -1,9 persen dan kembali turun sebesar -5,2 persen antara tahun 2015-2016.

Jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) di Kabupaten Sleman tahun 2014 mencapai 728.095 jiwa kemudian naik menjadi 737.483 jiwa atau bertambah sebanyak 9.388 jiwa (1,3 persen) pada tahun 2015. Jumlah penduduk produktif tersebut kembali mengalami kenaikan antara tahun 2015-2016 yakni sebesar 0,4 persen atau bertambah sebanyak 3.038 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk usia belum/tidak produktif yaitu usia 0-14 tahun ditambah penduduk umur 65 tahun ke atas tercatat sebanyak 335.353 jiwa ditahun 2014 dan tahun 2015 naik menjadi 337.643 jiwa atau naik sebesar 0,7 persen (2.290 jiwa). Sementara pertumbuhan penduduk usia belum/tidak produktif antara tahun 2015-2016 kembali mencatat terjadinya pertumbuhan positif yaitu sebesar 0,3 persen atau naik sebanyak 1.046 jiwa dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu 2014-2015.

Pada tahun 2014 angka beban ketergantungan penduduk produktif terhadap penduduk belum/tidak produktif mencapai 46,1 kemudian turun menjadi 45,8 di tahun 2015. Demikian juga terjadi pada tahun 2016, dimana angka beban ketergantungan penduduk kembali mengalami penurun menjadi 45,7. Hal ini menunjukkan setiap 100 penduduk produktif harus menanggung sebanyak 46 penduduk belum/tidak produktif. Kecenderungan penurunan angka beban ketergantungan penduduk Sleman ini menunjukkan bahwa beban penduduk usia produktif terhadap penduduk usia belum/tidak produktif semakin menurun.

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

No.	Kelompok Umur	Gamping			Godean			Moyudan			Minggir		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1.	0 - 4	5,818	5.926	6.144	3,915	4.353	4.386	1,926	1.968	1.937	1,901	1.887	1.891
2.	5 - 9	6,940	7.071	7.252	4,896	4.964	5.099	2,225	2.304	2.358	2,208	2.297	2.311
3.	10 - 14	7,068	7.455	7.444	5,009	5.270	5.062	2,177	2.215	2.227	2,321	2.288	2.273
4.	15 - 19	6,206	7.060	7.311	4,606	5.200	5.087	2,097	2.230	2.227	2,182	2.363	2.258
5.	20 - 24	6,210	6.259	6.589	4,512	4.525	4.451	2,073	2.125	2.113	2,062	2.113	2.144
6.	25 - 29	6,408	6.385	6.671	4,567	4.507	4.471	2,055	2.016	2.013	1,906	1.886	1.881
7.	30 - 34	7,966	8.026	8.018	5,642	5.672	5.310	2,525	2.470	2.281	2,530	2.412	2.232
8.	35 - 39	7,689	8.212	8.595	5,595	5.873	5.537	2,620	2.666	2.568	2,582	2.588	2.482
9.	40 - 44	7,080	7.539	8.093	5,418	5.725	5.484	2,652	2.681	2.660	2,618	2.614	2.493
10.	45 - 49	7,074	7.287	7.547	5,364	5.567	5.297	2,440	2.509	2.476	2,529	2.560	2.485
11.	50 - 54	6,116	6.446	6.955	4,717	4.885	4.818	2,045	2.092	2.212	2,192	2.116	2.126
12.	55 - 59	5,294	5.763	5.931	4,030	4.368	4.228	2,038	2.104	2.009	1,995	2.096	2.031
13.	60 - 64	3,759	4.173	4.619	3,171	3.426	3.368	1,735	1.686	1.852	1,669	1.632	1.679
14.	65 - 69	2,398	2.609	2.812	2,164	2.310	2.183	1,389	1.452	1.460	1,537	1.495	1.449
15.	70 - 74	2,178	2.187	2.278	2,189	2.222	1.956	1,307	1.218	1.271	1,532	1.387	1.369
16.	≥ 75	3,702	4.662	1.922	3,735	4.588	1.555	1,999	2.130	986	2,584	2.606	1.010
KABUPATEN SLEMAN		91,906	97.060	100.967	69,530	73.455	70.117	33,303	33.866	33.800	34,348	34.340	33.288

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Lanjutan Tabel 3.3

No.	Kelompok Umur	Seyegan			Mlati			Depok			Berbah		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1.	0 - 4	3,062	3.240	3.312	5,584	5.812	5.920	7,528	7.847	8.158	3,312	3.559	3.695
2.	5 - 9	3,588	3.640	3.710	6,852	7.086	7.183	8,573	8.932	9.231	3,988	3.986	4.230
3.	10 - 14	3,568	3.635	3.635	6,956	7.361	6.737	9,528	9.753	8.977	4,187	4.180	4.373
4.	15 - 19	3,379	3.661	3.619	6,234	6.817	6.709	8,591	8.873	8.744	3,659	3.873	4.277
5.	20 - 24	3,247	3.281	3.290	6,033	6.177	6.154	8,131	8.357	8.175	3,551	3.563	3.616
6.	25 - 29	3,195	3.202	3.223	6,171	6.330	6.193	9,170	8.997	8.749	3,664	3.574	3.462
7.	30 - 34	3,989	3.944	3.758	7,922	8.096	7.006	11,830	11.338	10.567	4,497	4.449	4.330
8.	35 - 39	3,928	4.042	4.067	7,921	8.362	7.618	10,789	10.648	10.627	4,640	4.612	4.784
9.	40 - 44	3,951	4.014	4.030	7,166	7.494	7.158	10,315	9.614	9.364	4,399	4.468	4.693
10.	45 - 49	3,871	4.007	3.927	7,063	7.270	6.987	9,873	9.134	9.231	4,243	4.100	4.439
11.	50 - 54	3,027	3.152	3.373	6,010	6.132	5.956	8,469	8.072	8.201	3,476	3.483	3.905
12.	55 - 59	2,808	2.942	2.916	5,220	5.599	5.410	7,158	6.965	7.039	2,842	2.901	3.132
13.	60 - 64	2,096	2.234	2.431	3,604	3.925	4.007	5,366	5.154	5.693	2,114	2.012	2.355
14.	65 - 69	1,590	1.604	1.580	2,500	2.538	2.496	3,593	3.175	3.451	1,470	1.371	1.572
15.	70 - 74	1,561	1.484	1.479	2,220	2.188	2.047	3,224	2.663	2.880	1,402	1.128	1.303
16.	≥ 75	2,655	2.787	1.105	3,642	3.947	1.475	4,821	3.630	2.001	2,365	1.792	932
KABUPATEN SLEMAN		49,515	50,869	50,666	91,098	95,134	90,874	126,959	123,152	123,144	53,809	53,051	56,287

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Lanjutan Tabel 3.3

No.	Kelompok Umur	Kecamatan											
		Prambanan			Kalasan			Ngemplak			Ngaglik		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1.	0 - 4	3,162	3.514	3.591	4,851	4.976	5.231	3,964	4.081	4.088	6,147	6.522	6.589
2.	5 - 9	3,866	4.222	4.296	6,009	6.179	6.238	4,516	4.803	4.938	7,110	7.466	7.585
3.	10 - 14	3,855	4.058	4.020	6,354	6.312	6.366	4,646	4.758	4.618	7,364	7.833	7.367
4.	15 - 19	3,486	3.744	3.948	5,889	6.111	6.276	4,085	4.352	4.480	6,712	7.014	7.021
5.	20 - 24	3,630	3.717	3.616	5,293	5.478	5.590	3,886	3.991	4.104	6,153	6.526	6.433
6.	25 - 29	3,668	3.716	3.556	5,106	5.171	5.274	4,015	4.021	3.950	6,782	6.753	6.613
7.	30 - 34	4,453	4.366	4.131	6,532	6.321	6.377	4,832	4.722	4.580	8,460	8.092	7.637
8.	35 - 39	4,368	4.529	4.441	6,693	6.783	6.892	4,824	4.906	4.918	8,300	8.136	7.982
9.	40 - 44	3,972	3.972	4.041	6,505	6.505	6.818	4,462	4.452	4.590	7,541	7.484	7.379
10.	45 - 49	3,848	3.929	3.844	6,209	6.178	6.487	4,567	4.529	4.564	7,293	7.198	7.088
11.	50 - 54	3,331	3.230	3.374	4,826	5.099	5.533	3,579	3.584	3.795	5,909	5.727	6.003
12.	55 - 59	2,922	3.092	3.017	4,148	4.338	4.585	3,182	3.232	3.262	5,426	5.320	5.351
13.	60 - 64	2,232	2.168	2.298	2,898	3.066	3.467	2,399	2.411	2.659	3,926	3.753	4.187
14.	65 - 69	1,698	1.696	1.701	2,200	2.211	2.339	1,754	1.766	1.727	2,838	2.612	2.695
15.	70 - 74	1,508	1.335	1.359	1,966	1.862	2.040	1,592	1.401	1.462	2,498	2.097	2.260
16.	≥ 75	2,497	2.312	1.086	3,146	3.092	1.548	2,843	1.218	1.144	3,921	1.577	1.592
KABUPATEN SLEMAN		52,496	53.600	53.507	78,625	79.682	82.975	59,146	59.557	60.325	96,380	95.719	95.509

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Lanjutan Tabel 3.3

No.	Kelompok Umur	Kecamatan								
		Sleman			Tempel			Turi		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1.	0 - 4	4,319	4.482	4.649	3,254	3.346	3.434	2.273	2.376	2.388
2.	5 - 9	5,211	5.258	5.304	3,962	4.116	4.132	2.719	2.732	2.748
3.	10 - 14	5,405	5.541	5.511	4,220	4.189	4.130	2.865	2.824	2.772
4.	15 - 19	4,768	4.924	5.214	3,834	3.848	4.094	2.692	2.811	2.978
5.	20 - 24	4,410	4.560	4.559	3,412	3.468	3.519	2.444	2.559	2.557
6.	25 - 29	4,288	4.347	4.384	3,291	3.256	3.195	2.265	2.223	2.239
7.	30 - 34	5,267	5.265	4.927	4,062	3.968	3.784	2.738	2.681	2.573
8.	35 - 39	5,609	5.672	5.465	4,301	4.178	4.135	2.882	2.851	2.797
9.	40 - 44	5,489	5.502	5.480	4,355	4.232	4.331	2.978	2.953	2.876
10.	45 - 49	5,433	5.547	5.415	4,431	4.354	4.400	2.909	3.000	3.026
11.	50 - 54	4,245	4.354	4.635	3,445	3.349	3.536	2.252	2.285	2.405
12.	55 - 59	3,729	3.868	3.776	3,011	3.064	3.045	1.859	1.974	1.984
13.	60 - 64	2,790	2.864	3.176	2,379	2.227	2.482	1.424	1.445	1.595
14.	65 - 69	1,995	1.980	2.015	1,877	1.768	1.754	1.100	1.101	1.105
15.	70 - 74	1,898	1.715	1.805	1,762	1.480	1.618	1.087	980	1.058
16.	≥ 75	2,848	1.244	1.203	2,933	1.063	1.073	1.680	780	761
KABUPATEN SLEMAN		67.704	68.567	68.924	54.529	53.026	53.892	36.167	36.469	36.744

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Lanjutan Tabel 3.3

No.	Kelompok Umur	Kecamatan						Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman (jiwa)		
		Pakem			Cangkringan					
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1.	0 - 4	2,282	2.322	2.426	2,023	2.097	2.076	65,321	68.308	69.915
2.	5 - 9	2,696	2.753	2.711	2,380	2.382	2.442	77,739	80.191	81.768
3.	10 - 14	2,895	2.895	2.843	2,246	2.237	2.256	80,664	82.804	80.611
4.	15 - 19	2,602	2.656	2.821	2,126	2.220	2.324	73,148	77.757	79.388
5.	20 - 24	2,392	2.498	2.533	2,025	2.050	2.003	69,464	71.247	71.446
6.	25 - 29	2,257	2.196	2.199	1,938	1.940	1.937	70,746	70.520	70.010
7.	30 - 34	2,728	2.589	2.488	2,414	2.316	2.223	88,387	86.727	82.222
8.	35 - 39	2,978	3.032	2.927	2,635	2.652	2.544	88,354	89.742	88.379
9.	40 - 44	2,926	2.918	2.990	2,389	2.445	2.517	84,216	84.612	84.997
10.	45 - 49	2,886	2.911	2.927	2,289	2.334	2.379	82,322	82.414	82.519
11.	50 - 54	2,308	2.305	2.434	1,840	1.832	1.906	67,787	68.143	71.167
12.	55 - 59	2,011	2.083	2.117	1,664	1.732	1.660	59,337	61.441	61.493
13.	60 - 64	1,437	1.420	1.617	1,335	1.284	1.415	44,334	44.880	48.900
14.	65 - 69	1,220	1.186	1.168	989	989	992	32,312	31.863	32.499
15.	70 - 74	1,228	1.036	1.103	993	856	844	30,145	27.239	28.132
16.	≥ 75	2,069	845	838	1,732	812	744	49,172	21.982	20.975
KABUPATEN SLEMAN		36,915	36.596	37.163	31,018	30.983	31.028	1,063,448	1.075.126	1.079.210

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Data SIAK tahun 2014 dan 2015 berdasarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur diketahui antara umur 15-34 tahun mengalami pertumbuhan positif. Pada tahun 2014 tercatat sebanyak 301.745 jiwa naik menjadi 306.251 jiwa atau naik sebanyak 4.506 jiwa (1,5 persen). Sementara antara tahun 2015-2016 terjadi pertumbuhan negatif yakni turun mencapai -1,0 persen atau berkurang sebanyak 3.185 jiwa. Hal ini memperlihatkan bahwa pada kelompok umur 15-34 tahun terjadi dinamika yang cukup dinamis, dimungkinkan terjadinya migrasi masuk dan migrasi keluar Sleman untuk berbagai keperluan misalnya sekolah, pekerjaan, atau pindah rumah. Sementara penduduk pada kelompok umur 0-4 tahun menunjukkan pertumbuhan positif antara tahun 2014-2015 yaitu dari 65.321 jiwa menjadi 68.308 jiwa atau naik sebanyak 2.987 jiwa (4,6 persen). Pada tahun 2015-2016 kembali terjadi kenaikan jumlah penduduk umur 0-4 tahun yakni dari 68.308 jiwa tahun 2015 naik menjadi 69.915 jiwa atau sebanyak 1.607 jiwa (2,4 persen) dibanding dengan periode sebelumnya.

Penduduk pada kelompok umur lanjut usia yaitu 65 tahun keatas mengalami penurunan yang cukup tajam. Hal ini ditandai dengan pertambahan negatif penduduk lanjut usia dari 111.629 jiwa pada tahun 2014 menjadi 81.084 jiwa atau berkurang sebanyak 30.545 jiwa (-27,4 persen). Namun antara tahun 2015-2016 jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan dari 81.084 jiwa menjadi 81.606 jiwa atau naik 0,6 persen. Fenomena ini memperlihatkan bahwa di Kabupaten Sleman telah terjadi proses penuaan penduduknya (ageing) karena persentasenya semakin bertambah dari tahun ke tahun. Meskipun ada kecenderungan penurunan jumlah penduduk lansia, tetapi penambahan jumlah penduduk lansia tersebut tetap saja membutuhkan perhatian dari pemerintah.

3.1.3 Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dapat dikategorikan:

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk *intermediate*, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Dari Tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa umur median penduduk Kabupaten Sleman pada tahun 2014 adalah 35 tahun yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kabupaten Sleman berusia di bawah 35 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 35 tahun. Umur median ini terletak diantara 30-40 tahun, sehingga penduduk Kabupaten Sleman dikategorikan sebagai penduduk tua. Tahun 2015 menunjukkan umur median penduduk Sleman menurun menjadi 30 tahun (yang berarti bahwa setengah penduduk Sleman dibawah usia 30 tahun dan setengahnya berada diatas umur 30 tahun). Umur median tahun 2015 masih terletak diantara 30-40 tahun, sehingga penduduk Kabupaten Sleman dikategorikan sebagai penduduk tua. Umur median penduduk pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 35 tahun sehingga berada pada kelompok umur 30-40 tahun. Pada masa mendatang isu tentang penduduk lanjut usia akan menjadi tantangan tersendiri bagi Kabupaten Sleman karena secara absolut maupun relatif jumlahnya akan semakin meningkat. Jika tidak diantisipasi dari saat ini dengan melahirkan kebijakan kependudukan, utamanya dalam hal penanganan terhadap penduduk lanjut usia, akan menjadi masalah.

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

No.	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (jiwa)									
		Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016			
		Jumlah	Kumulatif (fx)	Persen Kumulatif	Jumlah	Kumulatif (fx)	Persen Kumulatif	Jumlah	Kumulatif (fx)	Persen Kumulatif	
1.	0 - 4	65.321	65.321	6,14	68.308	68.308	6,35	69.915	69.915	6,48	
2.	5 - 9	77.739	143.060	13,45	80.191	148.499	13,81	81.768	151.683	14,06	
3.	10 - 14	80.664	223.724	21,04	82.804	231.303	21,51	80.611	232.294	21,52	
4.	15 - 19	73.148	296.872	27,92	77.757	309.060	28,75	79.388	311.682	28,88	
5.	20 - 24	69.464	366.336	34,45	71.247	380.307	35,37	71.446	383.128	35,50	
6.	25 - 29	70.746	437.082	41,10	70.520	450.827	41,93	70.010	453.138	41,99	
7.	30 - 34	88.387	525.469	49,41	86.727	537.554	50,00	82.222	535.360	49,61	
8.	35 - 39	88.354	613.823	57,72	89.742	627.296	58,35	88.379	623.739	57,80	
9.	40 - 44	84.216	698.039	65,64	84.612	711.908	66,22	84.997	708.736	65,67	
10.	45 - 49	82.322	780.361	73,38	82.414	794.322	73,88	82.519	791.255	73,32	
11.	50 - 54	67.787	848.148	79,75	68.143	862.465	80,22	71.167	862.422	79,91	
12.	55 - 59	59.337	907.485	85,33	61.441	923.906	85,93	61.493	923.915	85,61	
13.	60 - 64	44.334	951.819	89,50	44.880	968.786	90,11	48.900	972.815	90,14	
14.	65 - 69	32.312	984.131	92,54	31.863	1.000.649	93,07	32.499	1.005.314	93,15	
15.	70 - 74	30.145	1.014.276	95,38	27.239	1.027.888	95,61	28.132	1.033.446	95,76	
16.	≥ 75	49.172	1.063.448	100,00	47.238	1.075.126	100,00	45.764	1.079.210	100,00	
KABUPATEN SLEMAN		1.063.448			1.075.126			1.079.210			

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Dalam Tabel 3.5 dapat dilihat secara lengkap data penduduk lansia usia diatas 65 tahun pada tahun 2014 mencapai 11.629 jiwa atau 10,5 persen dari total penduduk Sleman. Menurut jenis kelamin diketahui penduduk lansia laki-laki sebanyak 54.223 jiwa (48,6 persen) dan lansia perempuan 57.406 jiwa (51,4 persen). Sedangkan data tahun 2014 memperlihatkan jumlah penduduk lansia di Sleman mencapai 106.340 jiwa atau 9,9 persen dari total penduduk. Pertumbuhan penduduk lansia di Sleman tercatat penurunan sebesar -4,74 persen dari tahun 2014-2015 yakni dari 111.629 jiwa menjadi 106.340 jiwa. Penurunan jumlah penduduk lansia tersebut tercatat sebanyak 5.289 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk lansia pada tahun 2016 mencapai 106.395 jiwa atau 9,9 persen dari total penduduk Kabupaten Sleman. Terjadi sedikit kenaikan sebesar 0,05 persen proporsi penduduk lansia dari tahun 2015-2016. Namun demikian, proses penuaan (*ageing*) penduduk Sleman menunjukkan kecenderungan masih tetap tinggi.

Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Lansia (Usia \geq 65 Tahun) Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Kecamatan	Jumlah Penduduk Lansia (Usia \geq 65 Tahun)								
	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Gamping	4.106	4.172	8.278	4.607	4.851	9.458	4.780	5.018	9.798
Godean	4.121	3.967	8.088	4.561	4.559	9.120	3.740	3.779	7.519
Moyudan	2.192	2.503	4.695	2.174	2.626	4.800	2.252	2.615	4.867
Minggir	2.666	2.987	5.653	2.487	3.001	5.488	2.272	2.730	5.002
Seyegan	2.800	3.006	5.806	2.744	3.131	5.875	2.547	2.828	5.375
Mlati	4.065	4.297	8.362	4.135	4.538	8.673	3.758	4.078	7.836
Depok	6.040	5.598	11.638	4.447	5.021	9.468	5.097	5.291	10.388
Berbah	2.539	2.698	5.237	1.952	2.339	4.291	2.395	2.601	4.996
Prambanan	2.724	2.979	5.703	2.443	2.900	5.343	2.560	2.774	5.334
Kalasan	3.507	3.805	7.312	3.315	3.850	7.165	3.752	4.089	7.841
Ngemplak	2.830	3.359	6.189	2.517	3.198	5.715	2.635	3.144	5.779
Ngaglik	4.585	4.672	9.257	3.595	4.300	7.895	4.002	4.272	8.274
Sleman	3.306	3.435	6.741	2.953	3.430	6.383	3.141	3.288	6.429
Tempel	3.194	3.378	6.572	2.520	2.911	5.431	2.715	2.960	5.675
Turi	1.847	2.020	3.867	1.746	2.009	3.755	1.799	2.007	3.806
Pakem	2.008	2.509	4.517	1.738	2.280	4.018	1.840	2.290	4.130
Cangkringan	1.693	2.021	3.714	1.518	1.944	3.462	1.531	1.815	3.346
KABUPATEN SLEMAN	54.223	57.406	111.629	49.452	56.888	106.340	50.816	55.579	106.395

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

3.1.4 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Salah satu aspek dari komposisi penduduk adalah perbandingan antara laki-laki dan perempuan yang biasanya disebut dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*). *Sex ratio* adalah angka perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu wilayah. Rasio jenis kelamin dengan angka lebih besar dari 100 berarti di daerah tersebut lebih banyak penduduk laki-laki, begitu pula sebaliknya, jika rasio jenis kelaminnya kurang dari 100 berarti penduduk perempuannya lebih banyak.

Hubungan antara seks rasio dengan perbandingan jumlah laki-laki terhadap jumlah perempuan dalam masyarakat dan partisipasi angkatan kerja perempuan telah diinterpretasikan sebagai akibat dari kurangnya prospek untuk menikah bagi perempuan ketika mitra potensial kurang tersedia. Hipotesa tentang seks rasio (Guttentag & Secord, 1983; Heer & Grossnard-Shechtman, 1981) dan teori pencarian perkawinan (*marital search theory*) (Oppenheimer, 1988) memprediksi bahwa ketersediaan pasangan berpengaruh besar dalam perjalanan untuk masuk ke jenjang perkawinan. Biasanya, ketersediaan pasangan diukur dengan rasio jenis kelamin. Semakin rendah rasio jenis kelamin (jumlah laki-laki untuk setiap 100 perempuan), semakin besar pula kemungkinan wanita pergi bekerja untuk memperoleh upah.

Bowen dan Finegan (1969) mengemukakan hipotesa marriage squeeze hypothesis, yaitu “wanita akan sangat berharga sebagai isteri dan ibu dan diperlakukan lebih baik pada kondisi rasio seks tinggi”. Namun, semakin banyak bukti yang menjelaskan, bahwa perempuan (termasuk ibu dan isteri) akan dihargai dan kesempatan hidupnya akan lebih baik bila mereka aktif secara ekonomi di luar rumah tangga. Kondisi ini adalah apa yang disebut “hipotesa partisipasi angkatan kerja,” (*labor force participation hypothesis*) yang memandang partisipasi angkatan kerja perempuan sebagai salah satu variabel yang menentukan rasio jenis kelamin. Bertentangan

dengan hipotesa sebelumnya, pendekatan ini diawali dengan partisipasi angkatan kerja perempuan sebagai salah satu penyebab variasi harga hidup perempuan dan laki-laki, yaitu seks rasio. Dalam pandangan ini, orang yang menerima porsi yang lebih besar atas sumberdaya diharapkan untuk menjadi tulang punggung ekonomi keluarga. Orang tua cenderung menghargai anak-anak mereka yang diharapkan menjadi produktif pada saat dewasa dan mengambil alih perusahaan keluarga atau memperoleh pendapatan bagi keluarga

Para pengusung pendekatan *Marriage Squeeze Hypothesis* menyatakan bahwa ketika probabilitas seorang perempuan untuk menemukan seorang suami berkurang atau menurun, maka kebutuhan untuk mandiri menjadi meningkat. Lebih jauh, mereka menegaskan bahwa kondisi perempuan dalam kondisi ini akan memiliki posisi yang lebih rendah dalam hubungannya dengan laki-laki, karena laki-laki tidak akan kesulitan mencari mitra lain. Kondisi perempuan yang seperti ini memberikan dorongan bagi perempuan untuk merencanakan karier, mencari pekerjaan dan manjadikannya seorang feminis. Sebaliknya, jika terdapat lebih banyak laki-laki daripada perempuan, probabilitas laki-laki dalam mencari pasangan mengalami penurunan. Perempuan jika lebih dihargai sebagai isteri dan ibu, mereka akan hanya mempunyai sedikit motivasi untuk bekerja di luar rumah dan juga tingginya rasio seks ini (jumlah laki-laki lebih banyak daripada jumlah perempuan) akan menyebabkan lebih sedikit kesempatan dalam pasar tenaga kerja bagi perempuan.

Ada beberapa teori yang mendukung *Marriage Squeeze Hypothesis*, yaitu teori-teori tentang bagaimana ketersediaan pasangan berpengaruh terhadap perkawinan, antara lain seperti yang telah disebutkan di atas tentang hipotesa rasio jenis kelamin (*sex ratio hypothesis*) dan teori pencarian perkawinan (*the marital search theory*). Teori *marital search* hanya mempertimbangkan bagaimana ketidakseimbangan dalam rasio seks memaksa perkawinan. Teori ini memprediksi bahwa semakin tinggi rasio seks, semakin tinggi kemungkinan perempuan untuk menikah, dan

kemungkinan laki-laki untuk menikah yang lebih rendah. Sebaliknya sex ratio hypothesis, berpendapat bahwa bagaimana ketidakseimbangan rasio jenis kelamin, berkaitan dengan ketidaksetaraan gender, mempengaruhi perkawinan. Teori ini mengasumsikan bahwa jumlah dari gender yang lebih sedikit, baik laki-laki maupun perempuan memiliki posisi tawar yang menguntungkan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan karena mereka memiliki pasangan potensial (Guttentag & Secord, 1983; Heer & Grossbard-Shechtman, 1981). Informasi rasio jenis kelamin dinilai penting karena akan berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Dari Tabel 3.6 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Sleman berdasarkan data SIAK tahun 2014 secara total diketahui sejumlah 1.063.448 jiwa, dengan perincian jumlah penduduk laki-laki mencapai 538.704 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 524.744 jiwa. Angka *sex ratio* diketahui 102,66 persen yang berarti disetiap 100 orang penduduk perempuan akan terdapat sekitar 103 orang penduduk laki-laki. Namun data tahun 2015 menunjukkan jumlah penduduk laki-laki mencapai 538.074 jiwa dan perempuan 537.052 jiwa. Angka *sex ratio* diketahui mencapai 100,20. Hal ini menunjukkan diantara 100 orang perempuan terdapat hampir 100 laki-laki, sehingga proporsi penduduk laki-laki dan perempuan hampir berimbang. Demikian juga pada tahun 2016 menunjukkan yang hampir sama dengan tahun 2015, dimana jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding dengan perempuan yaitu 542.510 jiwa laki-laki dan 536.700 jiwa perempuan. Rasio jenis kelamin pada tahun 2016 mencapai 101,08. Hal ini menunjukkan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan.

Jika dilihat rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah (kecamatan) seperti terlihat pada tabel 3.6 dapat diketahui bahwa kecamatan dengan rasio jenis kelamin paling tinggi pada tahun 2014 adalah Kecamatan Depok yakni mencapai 107,93 persen. Kondisi tersebut berubah di tahun 2015, dimana Kecamatan Godean memiliki rasio jenis kelamin paling tinggi

dibanding wilayah lainnya yaitu mencapai 104,7 persen. Dari 17 kecamatan yang ada di Sleman, tahun 2014 hanya ada empat kecamatan dengan angka rasio dibawah 100, yakni masing-masing Kecamatan Moyudan, Minggir, Pakem, dan Cangkringan dengan rasio jenis kelamin di kisaran 98. Hasil tersebut berkebalikan dengan tahun 2015, dimana kecamatan yang memiliki rasio jenis kelamin lebih dari 100 hanya terjadi di lima kecamatan. Kecamatan tersebut antara lain Moyudan (103,57), Godean (104,7), Mlati (103,51), Depok (100,70), dan Kalasan (100,21).

Rasio jenis kelamin pada tahun 2016 menunjukkan hasil yang sedikit berbeda dibanding tahun 2014 dan 2015 dimana jumlah kecamatan yang angkanya lebih dari 100 dan kurang dari 100 jumlahnya hampir sama besar. Kecamatan Minggir memiliki angka paling tinggi yaitu mencapai 106,99 persen. Wilayah dengan rasio jenis kelamin berikutnya adalah Kecamatan Moyudan yang mencapai 106,27 dan Kecamatan Godean yaitu sebesar 105,32. Sedangkan Kecamatan Cangkringan memiliki rasio jenis kelamin paling rendah yaitu hanya sebesar 85,75. Berikutnya adalah Kecamatan Tempel dengan rasio jenis kelamin mencapai 92,27 dan Kecamatan Pakem sebesar 93,05.

Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)								
		Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016		
		Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1.	Gamping	46.758	45.148	103,57	49.381	47.679	103,57	35.707	34.208	104,38
2.	Godean	35.620	33.910	105,04	37.571	35.884	104,70	41.943	39.825	105,32
3.	Moyudan	16.472	16.831	97,87	16.719	17.147	97,50	41.530	39.081	106,27
4.	Minggir	17.009	17.339	98,10	16.888	17.452	96,77	41.034	38.354	106,99
5.	Seyegan	24.820	24.695	100,51	25.375	25.494	99,53	36.170	35.276	102,53
6.	Mlati	46.574	44.524	104,60	48.387	46.747	103,51	34.620	35.390	97,82
7.	Depok	65.900	61.059	107,93	61.791	61.361	100,70	41.105	41.117	99,97
8.	Berbah	27.014	26.795	100,82	26.302	26.749	98,33	44.827	43.552	102,93
9.	Prambanan	26.499	25.997	101,93	26.644	26.956	98,84	43.029	41.968	102,53
10.	Kalasan	39.788	38.837	102,45	39.883	39.799	100,21	41.640	40.879	101,86
11.	Ngemplak	29.575	29.571	100,01	29.435	30.122	97,72	35.171	35.996	97,71
12.	Ngaglik	49.342	47.038	104,90	47.681	48.038	99,26	30.229	31.264	96,69
13.	Sleman	34.043	33.661	101,13	34.076	34.491	98,80	24.689	24.211	101,97
14.	Tempel	27.477	27.052	101,57	26.406	26.620	99,20	15.596	16.903	92,27
15.	Turi	18.154	18.013	100,78	18.208	18.261	99,71	13.666	14.466	94,47
16.	Pakem	18.300	18.615	98,31	18.058	18.538	97,41	10.110	10.865	93,05
17.	Cangkringan	15.359	15.659	98,08	15.269	15.714	97,17	11.444	13.345	85,75
KABUPATEN SLEMAN		538.704	524.744	102,66	538.074	537.052	100,20	542.510	536.700	101,08

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Rasio jenis kelamin juga bisa diketahui menurut kelompok umur. Tabel 3.7 dibawah ini menunjukkan tahun 2014 kelompok umur antara 0-24 tahun, 30-49 tahun, 55-59 tahun, dan 70-74 tahun memiliki angka rasio jenis kelamin diatas 100, sedangkan kelompok umur 25-29 tahun, 50-54 tahun, 65-69 tahun, dan ≥ 75 tahun nilainya dibawah 100. Namun pada tahun 2015 tidak terjadi kondisi yang berbeda, dimana hanya kelompok umur 0-9 tahun, 25-34 tahun, dan 45-49 tahun yang memiliki rasio jenis kelamin diatas 100, selebihnya angka kurang dari 100. Pada tahun 2016 terjadi pola yang hampir sama dengan kondisi di tahun 2014, dimana rasio jenis kelamin menurut kelompok umur dengan angka diatas 100 terjadi pada kelompok umur 0-24 tahun, 35-49 tahun, dan 60-64 tahun. Sementara kelompok umur lainnya memiliki rasio jenis kelamin dibawah 100.

Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

No.	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (jiwa)								
		Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016		
		Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1.	0 - 4	33.490	31.831	105,21	49.381	47.679	103,6	35.707	34.208	104,38
2.	5 - 9	39.943	37.796	105,68	37.571	35.884	104,7	41.943	39.825	105,32
3.	10 - 14	41.612	39.052	106,56	16.719	17.147	97,5	41.530	39.081	106,27
4.	15 - 19	37.804	35.344	106,96	16.888	17.452	96,8	41.034	38.354	106,99
5.	20 - 24	35.317	34.147	103,43	25.375	25.494	99,5	36.170	35.276	102,53
6.	25 - 29	34.941	35.805	97,59	48.387	46.747	103,5	34.620	35.390	97,82
7.	30 - 34	44.636	43.751	102,02	61.791	61.361	100,7	41.105	41.117	99,97
8.	35 - 39	44.962	43.392	103,62	26.302	26.749	98,3	44.827	43.552	102,93
9.	40 - 44	43.360	40.856	106,13	26.644	26.956	98,8	43.029	41.968	102,53
10.	45 - 49	41.835	40.487	103,33	39.883	39.799	100,2	41.640	40.879	101,86
11.	50 - 54	33.641	34.146	98,52	29.435	30.122	97,7	35.171	35.996	97,71
12.	55 - 59	29.839	29.498	101,16	47.681	48.038	99,3	30.229	31.264	96,69
13.	60 - 64	23.101	21.233	108,80	34.076	34.491	98,8	24.689	24.211	101,97
14.	65 - 69	15.596	16.716	93,30	26.406	26.620	99,2	15.596	16.903	92,27
15.	70 - 74	15.144	15.001	100,95	18.208	18.261	99,7	13.666	14.466	94,47
16.	≥ 75	23.483	25.689	91,41	18.058	18.538	97,4	10.110	10.865	93,05
KABUPATEN SLEMAN		538.704	524.744	102,66	538.074	537.052	100,2	542.510	536.700	101,08

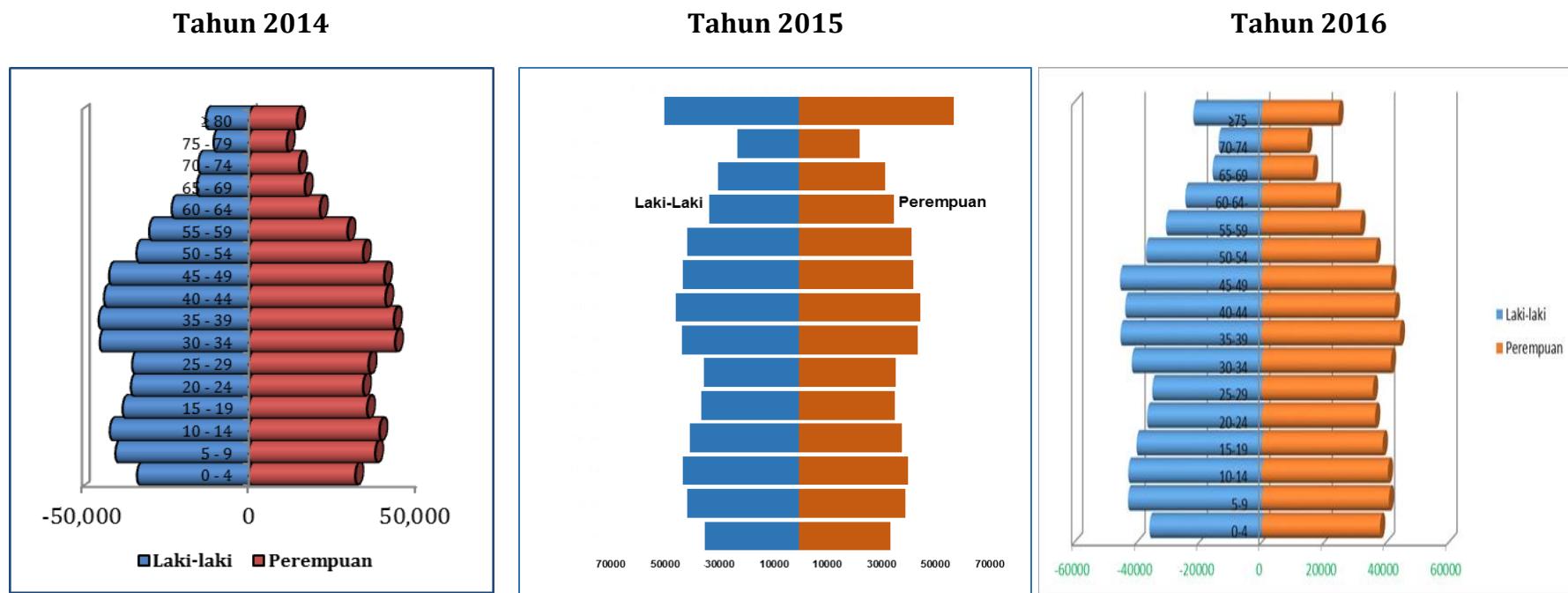
Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa kelompok umur yang memiliki rasio jenis kelamin diatas 100 pada tahun 2016 adalah kelompok umur 0-4 tahun, 5-9 tahun, 10-14 tahun, 15-19 tahun, 20-24 tahun, 35-39 tahun, 40-44 tahun, 45-49 tahun, dan 60-64 tahun. Dari sembilan kelompok umur tersebut, yang mengalami perkembangan secara dinamis rasio jenis kelamin antara tahun 2014-2016 adalah kelompok umur 15-19 tahun yakni dari 106,96 di tahun 2014 menjadi 96,8 atau turun sebesar -9,5 persen. Namun antara tahun 2015-2016 rasio jenis kelamin tersebut naik menjadi 106,99 atau mengalami kenaikan sebesar 10,5 persen. Jika dihitung dari tahun 2014-2016, maka kenaikan rasio jenis kelamin pada kelompok umur 15-19 tahun adalah sebesar 0,03 persen. Sedangkan kelompok umur yang justru mengalami penurunan adalah diatas 70-74 tahun dari 100,95 ditahun 2014 menjadi 99,7 di tahun 2015 atau turun sebesar -1,2 persen. Demikian juga antara tahun 2015-2016 rasio jenis kelamin kelompok umur 70-74 tahun kembali turun dari 99,7 menjadi 94,47 atau tumbuh -5,2 persen.

3.1.5 Piramida Penduduk

Komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Piramida penduduk biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemajuan suatu negara atau wilayah. Dengan melihat piramida penduduk, dapat diketahui struktur penduduk suatu wilayah apakah termasuk dalam struktur penduduk muda, dewasa, dan tua. Dalam menyusun berbagai macam kebijakan bidang kependudukan, sosial, budaya, dan ekonomi, struktur penduduk tersebut menjadi salah satu dasarnya. Pada suatu negara berkembang misalnya, biasanya bentuk piramida penduduknya berbentuk kerucut. Dimana fertilitas dan mortalitasnya tinggi, sehingga proporsi penduduk usia 0-4 tahun sangat tinggi, kemudian secara kontinyu mengecil pada kelompok umur di atasnya. Sebaliknya yang terjadi pada negara-negara maju yang tingkat kesejahteraan penduduknya lebih baik, memiliki bentuk piramida hampir menyerupai bentuk tabung atau mulai mengecil pada kelompok umur muda sampai 0-4

tahun. Bentuk ini berarti angka fertilitas dan mortalitasnya sangat kecil, sedangkan penduduk usia kerjanya besar. Dengan demikian tingkat kesejahteraan penduduknya sangat baik, karena beban ketergantungan penduduknya sangat kecil.



Gambar 3.2 Piramida Penduduk Kabupaten Sleman Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Sebagaimana ditunjukkan oleh bentuk piramida penduduk pada Gambar 3.5, penduduk Kabupaten Sleman baik tahun 2014, 2015, dan 2016 tergolong penduduk usia tua dimana terlihat kecil pada kelompok umur 0-9 tahun dan semakin besar (menggembung) pada kelompok umur diatasnya. Bahkan pada kelompok umur 65 tahun ke atas proporsinya sangat besar. Permasalahan pada masa mendatang di Kabupaten Sleman adalah semakin banyaknya jumlah penduduk lanjut usia. Penduduk Kabupaten Sleman saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang besarnya mencapai 728.095 jiwa (68,5 persen) tahun 2014. Jumlah tersebut mengalami kenaikan menurut jumlah pada tahun 2015 sebesar 9.388 jiwa sehingga menjadi 737.483 jiwa (68,6 persen). Kenaikan jumlah penduduk usia produktif antara tahun 2014-2015 tercatat sebesar 1,3 persen. Sementara pada tahun 2016 jumlah penduduk usia produktif jumlahnya mencapai 740.521 jiwa atau 68,6 persen dari total penduduk Kabupaten Sleman. Pertumbuhan penduduk usia produktif antara tahun 2015-2016 tercatat sebesar 0,4 persen atau bertambah sebanyak 3.038 jiwa.

Dasar piramida, yaitu usia 0-4 tahun, lebih rendah jumlahnya dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu usia 5-9 tahun, dan ini dapat menjadi petunjuk bahwa Kabupaten Sleman mengalami penurunan fertilitas. Besarnya jumlah penduduk kelompok umur 30-49 tahun dibanding kelompok umur 25-29 tahun, dapat menjadi indikasi bahwa terjadi migrasi masuk ke Kabupaten Sleman yang cukup tinggi. Sementara itu, kelompok umur lansia menunjukkan kecederungan yang semakin meningkat sehingga menciptakan fenomena ageing population di Sleman. Proporsi kelompok lansia di Kabupaten Sleman cukup tinggi, tahun 2014 sebanyak 11.629 jiwa atau 10,5 persen. Antara thun 2014-2015 jumlah penduduk lansia mengalami penurunan menjadi 106.340 jiwa atau tumbuh -4,7 persen. Sementara jumlah penduduk lansia pada tahun 2016 mencapai 106.395 jiwa atau 9,9 persen dari total penduduk atau naik sebesar 0,1 persen. Meskipun menunjukkan adanya penurunan jumlah penduduk lansia sebanyak 5.289 jiwa antara

tahun 2014-2015, namun secara persentase angkanya masih cukup tinggi karena hampir mencapai 10 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten Sleman.

Penduduk Kabupaten Sleman didominasi oleh penduduk usia produktif yakni penduduk pada usia 30-44 tahun di tahun 2014 mencapai 260.957 jiwa (24,5 persen) dan sedikit mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi 261.081 jiwa (24,3 persen). Pada tahun 2016, jumlah penduduk usia 30-44 tahun telah mencapai 255.598 jiwa atau tumbuh -2,1 persen atau berkurang sebanyak 5.483 jiwa dibanding tahun 2015. Penduduk usia produktif antara 30-44 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 30-34 tahun yakni sebanyak 88.387 jiwa (8,3 persen) di tahun 2014. Namun pada tahun 2015 kelompok umur terbanyak bergeser pada umur 35-39 tahun yakni jumlahnya mencapai 89.742 jiwa (8,3 persen). Demikian juga pada tahun 2016, jumlah penduduk umur 34-39 tahun paling banyak yaitu mencapai 88.379 jiwa atau 8,2 persen dari total penduduk. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa ke depan nanti, penduduk Kabupaten Sleman akan mengarah pada struktur penduduk tua. Sedangkan penduduk berumur dibawah 0-4 tahun sebanyak 65.321 jiwa atau 6,1 persen di tahun 2014 naik menjadi 68.308 jiwa (6,4 persen). Tahun 2016 jumlah penduduk usia 0-4 juga mengalami peningkatan menjadi 69.915 jiwa atau 6,5 persen dari total penduduk atau naik 2,4 persen dari tahun 2015.

3.1.6 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan sangat penting karena mencerminkan jumlah orang yang secara ekonomi tidak aktif per seratus penduduk yang aktif secara ekonomi. Jika informasi mengenai aktivitas ekonomi dari setiap individu tidak tersedia, biasanya digunakan rasio antara penduduk kelompok umur 0-14 dan 65 tahun ke atas terhadap penduduk kelompok umur 15-64 tahun. Rasio ketergantungan secara umum dapat menggambarkan beban tanggungan ekonomi penduduk usia produktif (15-64 tahun) terhadap kelompok usia muda (kurang dari 15 tahun) dan terhadap usia 65 tahun ke

atas. Tingginya rasio ketergantungan akan menyita lebih banyak pendapatan yang dihasilkan oleh penduduk yang bekerja. Keluarga-keluarga yang mempunyai jumlah anak banyak cenderung tidak mampu untuk menabung, akibatnya tingkat penanaman modal akan rendah. Penduduk dengan beban tanggungan anak yang tinggi harus membagi dana investasi yang besar untuk penggunaan yang kurang produktif secara segera, misalnya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi makanan dan non makanan dan bukan untuk investasi. Lebih jauh lagi, angka beban tanggungan yang besar, akan memaksa pemerintah untuk lebih memprioritaskan penyediaan fasilitas sosial yang cukup besar daripada memperhatikan kualitasnya.

Dalam perhitungan rasio ketergantungan, untuk penduduk tua digunakan kelompok umur 65 tahun ke atas. Berdasarkan Tabel 3.8 diketahui angka rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Sleman tahun 2014 adalah sebesar 46,06 yang menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk kelompok umur 15-64 tahun yang produktif menanggung sekitar 46 orang penduduk tidak produktif. Rasio ketergantungan sebesar 46,06 persen ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda sebesar 30,73 persen dan rasio penduduk tua sebesar 15,33 persen. Pada tahun 2015 angka rasio ketergantungan penduduk Sleman mengalami penurunan menjadi 45,78 persen. Pada tahun 2016 diketahui rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Sleman mencapai 52,2 atau naik sebesar 14 persen jika dibandingkan dengan tahun 2015. Jika dihitung perubahan rasio ketergantungan dari tahun 2014-2016 maka terjadi pertumbuhan sebesar 13,3 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban penduduk produktif untuk menanggung penduduk nonproduktif semakin meningkat.

Sementara berdasarkan wilayah diketahui rasio ketergantungan paling tinggi pada tahun 2014 adalah Kecamatan Minggir yang mencapai 54,27 persen. Tahun 2015 posisi tersebut tidak berubah, dimana Kecamatan Minggir masih tetap sebagai wilayah dengan rasio ketergantungan paling tinggi di seluruh Sleman yakni mencapai 53,44 persen. Demikian pula di tahun 2016, rasio ketergantungan di Kecamatan Minggir masih tertinggi

dibandingkan dengan wilayah lain yakni mencapai 52,62 persen. Perkembangan rasio ketergantungan penduduk di Kecamatan Minggir tersebut mengalami pertumbuhan -1,5 persen (2014-2016).

Tabel 3 8 Rasio Ketergantungan Menurut Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Kecamatan	Rasio Ketergantungan								
	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016		
	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total	Muda	Tua	Total
Gamping	31,07	12,97	44,05	30,46	14,08	44,54	29,63	13,93	43,56
Godean	29,02	16,98	46,00	29,32	18,33	47,65	30,27	15,65	45,92
Moyudan	28,40	21,07	49,47	28,73	21,26	49,99	29,10	21,72	50,82
Minggir	28,88	25,39	54,27	28,92	24,52	53,44	29,69	22,93	52,62
Seyegan	30,51	17,34	47,85	30,50	17,04	47,54	30,77	15,52	46,29
Mlati	30,61	13,20	43,81	30,60	13,10	43,70	31,39	12,40	43,79
Depok	28,57	12,98	41,55	30,44	10,86	41,31	30,52	12,02	42,54
Berbah	30,97	14,12	45,10	31,66	11,59	43,25	31,54	12,81	44,35
Prambanan	30,31	15,88	46,19	32,35	14,65	47,00	32,83	14,71	47,54
Kalasan	31,82	13,52	45,34	31,73	13,02	44,74	31,13	13,68	44,81
Ngemplak	32,95	15,54	48,49	33,94	14,22	48,15	33,36	14,13	47,49
Ngaglik	31,01	13,92	44,93	33,06	11,96	45,02	32,79	12,59	45,38
Sleman	32,45	14,65	47,09	32,58	13,61	46,19	32,88	13,67	46,55
Tempel	31,31	18,00	49,31	32,41	15,11	47,52	32,03	15,54	47,56
Turi	32,14	15,82	47,96	32,01	15,15	47,16	31,59	15,21	46,80
Pakem	32,10	18,42	50,52	32,39	16,33	48,72	31,85	16,49	48,34
Cangkringan	32,19	17,98	50,17	32,28	16,64	48,92	32,40	16,00	48,40
KABUPATEN SLEMAN	30,73	15,33	46,06	31,36	14,42	45,78	35,79	16,42	52,20

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Wilayah dengan rasio ketergantungan paling rendah di seluruh wilayah Sleman adalah Kecamatan Depok, baik pada tahun 2014, 2015, dan 2016 yakni masing-masing sebesar 41,55 persen, 41,31 persen, dan 42,54 persen. Dari 17 kecamatan yang ada di wilayah Sleman, wilayah yang konsisten mengalami pertumbuhan positif dari tahun 2014-2016 hanya terjadi di tiga kecamatan yaitu Moyudan, Prambanan, dan Ngaglik. Wilayah dengan kenaikan rasio ketergantungan paling tinggi adalah Kecamatan Prambanan yaitu sebesar 1,8 persen (2014-2015) yaitu dari 46,19 menjadi 47. Akan tetapi antara tahun 2015-2016 kenaikan tertinggi dialami oleh Kecamatan Moyudan yaitu naik sebesar 1,7 persen dari 49,99 menjadi 50,82.

Berikutnya adalah Kecamatan Prambanan yang mencatat kenaikan sebesar 1,1 persen dari 47 menjadi 47,54.

Gambaran penduduk di Kabupaten Sleman berdasarkan rasio beban ketergantungan ini menunjukkan adanya perkembangan produktivitas sumberdaya manusianya sudah tinggi dan beban penduduk tidak produktif dalam pembangunan semakin rendah. Dengan demikian maka pembangunan dapat terus dilakukan karena penduduk usia tidak produktif ditanggung oleh usia produktif. Dalam istilah demografi, jika dilihat dari dependency rationya maka telah terjadi *the window of opportunity* dimana muaranya adalah terjadinya pembangunan yang tinggi. Pada tahun 2030 diharapkan akan terjadi window of opportunity tersebut dengan angka ketergantungan mencapai 45-50 persen. Kondisi rasio beban ketergantungan penduduk Sleman sudah mencapai dibawah 50 persen yaitu 46,06 persen (2014) dan 45,78 persen (2015). Namun pada tahun 2016 rasio beban ketergantungan sudah lebih dari 50 persen yaitu 52,2. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Sleman harus lebih berhati-hati, sebab momentum bonus demografi tidak termanfaatkan dengan baik.

3.1.7 Rasio Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun, karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan. Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan.

Berdasarkan karakteristik sumberdaya, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi empat kawasan, salah satunya adalah Kawasan Tengah yaitu wilayah aglomerasi perkotaan Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini cepat berkembang, merupakan pusat pendidikan, industri, perdagangan, dan jasa,

sehingga tidak mengherankan jika Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping memiliki kepadatan penduduk tertinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lain.

Menurut data SIAK 2014 dan 2015 diketahui kepadatan penduduk Sleman mengalami kenaikan dari 1.8250 jiwa per km² menjadi 1.870 jiwa per km² atau naik sebesar 1,1 persen. Sementara kepadatan penduduk pada tahun 2016 kembali mencatat kenaikan sebesar 1,1 persen dari 1.850 jiwa per km² menjadi 1.877 jiwa per km². Pertumbuhan kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Sleman membentuk enam pola yaitu positif, positif-negatif, negatif-positif, negatif-negatif, stabil-positif, dan negatif-stabil. Pola pertumbuhan pertama yaitu positif terjadi di Kecamatan Gamping, Kalasan, Ngemplak, Sleman, dan Turi. Dari lima kecamatan tersebut paling tinggi adalah Kecamatan Gamping yang mencatat pertumbuhan sebesar 5,6 persen (2014-2015) dari kepadatan 3.142 jiwa per km² menjadi 3.318 jiwa per km². Pada rentang waktu 2015-2016 kembali terjadi kenaikan tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Gamping yaitu sebesar 4 persen dari 3.318 jiwa per km² menjadi 3.452 jiwa per km².

Pola pertumbuhan kepadatan penduduk yang kedua adalah positif-negatif, dimana antara tahun 2014-2015 terjadi pertumbuhan positif tetapi antara tahun 2015-2016 terjadi pertumbuhan negatif. Wilayah dengan pola pertumbuhan kedua tersebut adalah Kecamatan Godean, Moyudan, Seyegan, dan Prambanan. Dari lima wilayah tersebut, kenaikan dan penurunan paling tinggi terjadi pada Kecamatan Godean. Pada rentang waktu tahun 2014-2015 terjadi pertumbuhan kepadatan penduduk sebesar 5,6 persen dari 2.591 jiwa per km² menjadi 2.737 jiwa per km². Akan tetapi antara tahun 2015-2016 kepadatan penduduk di Kecamatan Godean mengalami penurunan sebesar -4,6 persen dari 2.737 jiwa per km² menjadi 2.612 jiwa per km².

Sementara pola pertumbuhan kepadatan penduduk negatif-positif antara tahun 2014-2016 terjadi di Kecamatan Berbah, Tempel, dn Pakem. Dari ketiga wilayah tersebut yang mencatat negatif paling besar antara tahun

2014-2015 adalah Kecamatan Tempel yakni sebesar -2,7 persen dari 1.678 jiwa per km² menjadi 1.632 jiwa per km². Sedangkan tahun 2015-2016, pertumbuhan kepadatan penduduk di Kecamatan Tempel mengalami pertumbuhan sebesar 1,7 persen dari 1.632 jiwa per km² menjadi 1.659 jiwa per km². Pola selanjutnya adalah stabil negatif dari tahun 2014-2016 yang terjadi di Kecamatan Minggir dan Ngaglik. Dari kedua wilayah tersebut penurunan paling tinggi dicatat oleh Kecamatan Minggir, dimana antara tahun 2014-2015 turun sebesar -0,1 persen dari 1.206 jiwa per km² menjadi 1.259 jiwa per km². Demikian juga antara tahun 2015-2016 kembali mengalami penurunan sebesar -3 persen dari 1.259 jiwa per km² menjadi 1.221 jiwa per km².

Pola lainnya yaitu terjadi tetap berubah menjadi positif yang terjadi di Kecamatan Kecamatan Cangkringan. Antara tahun 2014-2015 kepadatan penduduk Kecamatan Cangkringan jumlahnya tetap yaitu 646 jiwa per km². Namun antara tahun 2015-2016 naik sebesar 0,2 persen dari 646 jiwa per km² menjadi 647 jiwa per km². Pola terakhir adalah stabil berubah menjadi negatif yang terjadi di Kecamatan Depok, dimana antara 2014-2015 mengalami penurunan sebesar -3 persen dari 3.571 jiwa per km² menjadi 3.464 jiwa per km². Sementara antara tahun 2015-2016 kepadatan penduduknya tetap diangka 3.464 jiwa per km².

Tabel 3.9 Persentase Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Kecamatan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016	
	% Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	% Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	% Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Gamping	8,6	3.142	9,03	3.318	9,4	3.452
Godean	6,5	2.591	6,83	2.737	6,5	2.612
Moyudan	3,1	1.206	3,15	1.226	3,1	1.224
Minggir	3,2	1.260	3,19	1.259	3,1	1.221
Seyegan	4,7	1.859	4,73	1.910	4,7	1.903
Mlati	8,6	3.194	8,85	3.336	8,4	3.186
Depok	11,9	3.571	11,45	3.464	11,4	3.464
Berbah	5,1	2.341	4,93	2.308	5,2	2.448
Prambanan	4,9	1.270	4,99	1.296	5,0	1.294
Kalasan	7,4	2.194	7,41	2.223	7,7	2.315
Ngemplak	5,6	1.656	5,54	1.668	5,6	1.689
Ngaglik	9,1	2.502	8,90	2.485	8,8	2.479
Sleman	6,4	2.162	6,38	2.189	6,4	2.201
Tempel	5,1	1.678	4,93	1.632	5,0	1.659
Turi	3,4	839	3,39	846	3,4	853
Pakem	3,5	842	3,40	835	3,4	848
Cangkringan	2,9	646	2,88	646	2,9	647
KABUPATEN SLEMAN	100,0	1.850	100,0	1.870	100,0	1.877

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Bila dilihat dari luas wilayah, ada empat kecamatan yang memiliki wilayah terluas yaitu Kecamatan Cangkringan (8,35 persen), Pakem (7,63 persen), Turi (7,5 persen) dan Prambanan (7,19 persen), namun kepadatan penduduknya terendah. Hal tersebut dikarenakan tidak semua wilayah keempat kecamatan tersebut dapat dijadikan tempat hunian, karena berada di lereng gunung Merapi terutama Kecamatan Cangkringan, Pakem, dan Turi. Wilayah tersebut sangat rentan bahaya terkait dengan aktivitas Gunung Merapi dan memang seharusnya tidak boleh menjadi kawasan hunian. Penyebaran penduduk yang kurang merata merupakan salah satu masalah kependudukan yang juga perlu mendapat perhatian. Hal ini berkaitan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan yang memiliki keterbatasan.

Dari Tabel 3.10 dapat dilihat bahwa ada kecenderungan angka laju pertumbuhan penduduk menurun dari tahun ke tahun. Bila dikaitkan dengan program keluarga berencana, maka pertambahan penduduk alamiah atau yang berasal dari kelahiran cukup kecil, sehingga angka pertumbuhan

penduduk juga semakin berkurang. Namun pertumbuhan penduduk lebih disebabkan oleh migrasi, karena kepadatan penduduk tertinggi pada tahun 2013, terdapat di Kecamatan Depok, Mlati dan Kecamatan Gamping. Dimana ketiga kecamatan tersebut termasuk dalam wilayah aglomerasi perkotaan yang merupakan wilayah cepat berkembang, yaitu sebagai pusat pendidikan, industri, perdagangan, dan jasa

Tabel 3.10 Proyeksi Angka Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2010-2035

Tahun	Pertumbuhan (persen)						
2010	1,92	2017	1,10	2024	0,76	2031	0,63
2011	1,36	2018	1,04	2025	0,74	2032	0,63
2012	1,31	2019	1,02	2026	0,71	2033	0,63
2013	1,26	2020	0,97	2027	0,68	2034	0,66
2014	1,21	2021	0,91	2028	0,65	2035	0,66
2015	1,19	2022	0,86	2029	0,65		
2016	1,15	2023	0,81	2030	0,63		

Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten Sleman Tahun 2010-2035

3.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu kabupaten/kota sekaligus kualitas sumberdaya manusia.

Menurut data SIAK, diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Sleman sebagian besar pada tingkat pendidikan rendah. Pada tahun 2014 paling banyak penduduk Sleman berpendidikan dibawah SMA yang mencapai 402.047 jiwa atau 37,8 persen. Demikian juga pada tahun 2015, penduduk dengan tingkat pendidikan dibawah SMA paling tinggi yaitu mencapai 404.013 jiwa atau 37,6 persen. Pada tahun 2016, proporsi

penduduk dengan tingkat pendidikan dibawah SMA masih menempati posisi tertinggi dengan jumlah mencapai 404.493 jiwa atau 37,5 persen.

Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak kedua adalah SMA-Diploma I//II yang mencapai 324.275 jiwa atau 31,4 persen di tahun 2014. Pada tahun 2015 jumlahnya mengalami peningkatan yakni menjadi 339.799 jiwa atau 31,6 persen. Pada tahun 2016 jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SMA-Diploma I/II kembali mencatat kenaikan menjadi 348.219 jiwa atau 32,3 persen dari total penduduk. Dapat disimpulkan bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan SMA-Diploma I/II memiliki kecenderungan terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014-2015 kenaikan terjadi sebesar 1,7 persen dari 334.275 jiwa menjadi 339.799 jiwa. Kembali terjadi kenaikan antara tahun 2015-2016 sebesar 2,5 persen dari 339.799 jiwa menjadi 348.219 jiwa. Sedangkan penduduk yang masuk kategori tidak/belum sekolah pada tahun 2014 mencapai 192.938 jiwa atau 18,1 persen dan sedikit turun menjadi 192.674 jiwa di tahun 2015. Di tahun 2016 jumlah penduduk yang tidak/belum bersekolah mencapai 181.561 jiwa atau 16,8 persen. Jumlah tersebut turun sebesar -5,8 persen jika dibandingkan dengan data tahun 2015.

Penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu setara dengan Diploma III sampai dengan Strata III mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Pada tahun 2014 masih tercatat sebesar 134.188 jiwa (12,6 persen), tahun 2015 naik menjadi 138.640 jiwa (12,9 persen) atau naik sebesar 3,3 persen. Hal yang sama terjadi pada tahun 2016, dimana terjadi kenaikan sebesar 4,5 persen menjadi 144.937 jiwa (13,4 persen). Meskipun terjadi peningkatan jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SMA keatas, namun proporsi penduduk dengan tingkat pendidikan rendah masih cukup tinggi. Kondisi ini menggambarkan adanya permasalahan pendidikan dan perlu mendapatkan perhatian serius dari Pemerintah Kabupaten Sleman.

Tabel 3.11 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

No.	Kecamatan	Tidak/Belum Sekolah			Belum Tamat SD/Sederajat			Tamat SD/Sederajat		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1.	Gamping	18.031	18.462	18.489	9.534	10.299	10.377	14.791	15.223	15.400
2.	Godean	12.230	13.372	11.835	7.641	7.897	7.345	10.879	11.375	10.608
3.	Moyudan	5.048	5.146	4.907	3.536	3.605	3.504	4.912	4.881	4.866
4.	Minggir	6.354	6.046	5.572	4.542	4.522	4.252	5.498	5.379	5.133
5.	Seyegan	9.274	9.113	8.554	6.128	6.170	5.819	8.907	8.971	8.667
6.	Mlati	15.951	16.972	15.033	10.831	10.900	10.235	12.491	12.615	12.281
7.	Depok	21.553	22.246	20.010	11.096	10.507	10.724	11.703	10.771	10.946
8.	Berbah	8.990	8.381	9.043	6.332	6.093	6.350	8.021	7.869	8.335
9.	Prambanan	11.355	11.372	10.706	4.348	4.619	4.829	8.380	9.362	9.463
10.	Kalasan	14.237	13.367	13.304	8.923	8.870	8.934	9.787	10.342	10.541
11.	Ngemplak	10.631	10.790	10.234	6.521	6.427	6.521	7.043	6.912	6.853
12.	Ngaglik	17.544	17.314	16.247	9.466	9.236	9.463	10.596	10.598	10.589
13.	Sleman	12.309	12.202	11.515	7.831	7.423	7.323	9.789	9.527	9.420
14.	Tempel	10.475	10.098	9.333	6.975	6.406	6.579	8.903	8.334	8.594
15.	Turi	7.075	6.486	6.032	3.763	3.965	4.085	5.985	5.924	5.910
16.	Pakem	6.535	6.154	5.750	4.279	4.094	4.116	5.408	5.264	5.445
17.	Cangkringan	5.346	5.153	4.997	3.483	3.464	3.494	6.304	6.375	6.416
KABUPATEN SLEMAN		192.938	192.674	181.561	115.229	114.497	113.950	149.397	149.722	149.467

Sumber: Database SIAK Hasil Konsolidasi dan Pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Lanjutan Tabel 3.11

No.	Kecamatan	SLTP/Sederajat			SMA/Sederajat			Diploma I/II		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1.	Gamping	12.170	12.722	13.217	25.559	27.251	29.084	848	869	903
2.	Godean	9.046	9.580	9.444	20.969	21.804	21.689	645	669	654
3.	Moyudan	3.601	3.741	3.810	11.390	11.624	11.733	570	561	535
4.	Minggir	4.060	4.087	4.059	9.923	10.221	10.146	499	463	426
5.	Seyegan	7.043	7.217	7.301	14.576	15.483	16.179	444	422	375
6.	Mlati	11.901	12.265	12.065	26.929	28.240	27.555	849	870	836
7.	Depok	12.671	12.531	12.240	38.889	37.461	38.903	1.747	1.629	1.552
8.	Berbah	7.891	7.788	8.160	17.255	17.392	18.248	477	483	498
9.	Prambanan	7.765	7.862	7.676	17.639	17.227	17.498	205	192	196
10.	Kalasan	11.366	11.374	11.737	23.604	24.630	26.216	796	764	769
11.	Ngemplak	7.112	7.156	7.392	18.930	19.187	19.714	466	439	458
12.	Ngaglik	10.519	10.641	10.701	28.888	28.564	28.631	944	891	880
13.	Sleman	9.714	9.939	10.126	20.777	21.767	22.405	630	623	605
14.	Tempel	8.419	8.381	8.598	15.707	15.692	16.362	525	492	477
15.	Turi	5.052	5.353	5.365	11.369	11.576	11.935	333	343	348
16.	Pakem	4.653	4.680	4.685	11.767	11.960	12.449	414	400	396
17.	Cangkringan	4.438	4.477	4.500	9.416	9.342	9.314	296	268	250
KABUPATEN SLEMAN		137.421	139.794	141.076	323.587	329.421	338.061	10.688	10.378	10.158

Sumber: Database SIAK Hasil Konsolidasi dan Pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Lanjutan Tabel 3.11

No.	Kecamatan	Akademi/Diploma III/ Sarjana Muda			Diploma IV/Strata I			Strata II			Strata III		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1.	Gamping	2.644	2.936	3.219	7.442	8.280	9.111	781	900	1.033	106	118	134
2.	Godean	2.009	2.081	2.034	5.489	5.969	5.823	542	624	602	80	84	83
3.	Moyudan	1.064	1.043	1.049	3.017	3.093	3.204	148	156	176	17	16	16
4.	Minggir	977	976	989	2.375	2.512	2.572	110	122	123	10	12	16
5.	Seyegan	970	1.056	1.078	2.038	2.280	2.518	125	146	163	10	11	12
6.	Mlati	2.808	2.959	2.908	8.156	9.012	8.683	1.050	1.151	1.104	132	150	174
7.	Depok	6.363	5.983	6.159	19.372	18.706	19.022	3.054	2.851	3.068	511	467	520
8.	Berbah	1.362	1.386	1.502	3.197	3.330	3.781	266	304	339	18	25	31
9.	Prambanan	828	856	854	1.853	1.979	2.134	113	122	142	10	9	9
10.	Kalasan	2.609	2.646	2.847	6.385	6.766	7.564	812	805	919	106	118	144
11.	Ngemplak	1.906	1.921	1.957	5.558	5.773	6.133	830	802	896	149	150	167
12.	Ngaglik	3.919	3.896	4.009	12.281	12.337	12.608	1.822	1.823	1.930	401	419	451
13.	Sleman	1.896	1.969	2.054	4.375	4.709	5.024	345	370	406	38	38	46
14.	Tempel	1.081	1.083	1.161	2.312	2.393	2.614	127	139	166	5	8	8
15.	Turi	731	768	830	1.777	1.967	2.123	77	81	107	5	6	9
16.	Pakem	1.175	1.192	1.265	2.516	2.667	2.834	154	168	207	14	17	16
17.	Cangkringan	468	511	537	1.199	1.318	1.429	67	73	89	1	2	2
KABUPATEN SLEMAN		32.810	33.262	34.452	89.342	93.091	97.177	10.423	10.637	11.470	1.613	1.650	1.838

Sumber: Database SIAK Hasil Konsolidasi dan Pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Salah satu bukti formal bahwa seseorang telah menamatkan sekolah adalah dengan diterimanya ijazah. Saat ini kepemilikan ijazah menjadi sangat penting sebagai dokumen yang harus ada untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam hal mencari pekerjaan. Berdasarkan data SIAK, pada tahun 2013 penduduk Kabupaten Sleman yang telah memiliki ijazah SMA/sederajat sebanyak 318.944 jiwa atau 30,5 persen. Jumlah tersebut mengalami kenaikan di tahun 2014 menjadi 323.587 jiwa dengan pertumbuhan sebesar 1,5 persen. Pada tahun 2015 jumlah penduduk dengan ijazah SMA/sederajat kembali meningkat menjadi 329.421 jiwa atau mencapai 30,6 persen dari total penduduk. Pertumbuhan penduduk dengan ijazah setara SMA dari tahun 2014-2015 meningkat sebesar 1,8 persen. Penduduk yang tidak mempunyai ijazah menempati urutan kedua terbanyak, tahun 2013 tercatat sebanyak 307.741 jiwa atau 29,4 persen. Jumlah tersebut mengalami sedikit peningkatan menjadi 308.167 jiwa atau tumbuh sebesar 0,1 persen. Pada tahun 2015 jumlah penduduk tanpa ijazah mencapai 307.171 jiwa atau 28,6 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, maka pada tahun 2015 terjadi penurunan pertumbuhan sebesar -0,3 persen dari 308.167 jiwa menjadi 307.171 jiwa. Urutan terbanyak ketiga dilihat dari ijazah yang dimiliki adalah SD/MI yang mencapai 148.953 jiwa atau 14,2 persen di tahun 2013 dan sedikit mengalami kenaikan menjadi 149.39 jiwa atau 14 persen. Sedangkan di tahun 2015 jumlahnya meningkat menjadi 149.722 jiwa atau 13,9 persen. Pertumbuhan penduduk dengan ijazah SD/MI antara tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 0,3 persen dan tahun 2014-2015 kembali naik sebesar 0,2 persen.

Tabel 3.12 Jumlah Penduduk Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Ijazah Tertinggi	Jenis Penduduk (jiwa)					
	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Tidak mempunyai ijazah	147.733	160.434	147.251	159.920	142.525	152.986
SD/MI	70.122	79.275	68.725	80.997	69.150	80.317
SMP/MTs	70.695	66.726	70.972	68.822	72.061	69.015
SMA/SMK/MA	174.070	149.517	175.616	153.805	180.699	157.362
DI/DII	4.644	6.044	4.388	5.990	4.319	5.839
DIII/Akademi	15.692	17.118	15.265	17.997	15.659	18.793
DIV/S1	47.725	41.617	48.019	45.072	49.696	47.481
S2/S3	8.023	4.013	7.838	4.449	8.401	4.907
KABUPATEN SLEMAN	538.704	524.744	538.074	537.052	542.510	536.700

Sumber: Database SIAK Hasil Konsolidasi dan Pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Seperti telah diuraikan diatas, bahwa penduduk Sleman berdasarkan ijazah yang dimiliki paling banyak adalah SMA/sederajat. Jika dibedakan menurut jenis kelamin, diketahui penduduk dengan ijazah SMA/sederajat tersebut lebih tinggi laki-laki dibanding perempuan. Pada tahun 2014 tercatat laki-laki dengan ijazah SMA/sederajat sebanyak 174.070 jiwa atau 50,7 persen, sedangkan perempuan sebanyak 149.517 jiwa atau 49,3 persen. Pada tahun 2015 penduduk laki-laki yang berijazah SMA/sederajat mengalami penurunan, sementara perempuan justru menunjukkan peningkatan yakni laki-laki 175.616 jiwa atau 50,05 persen dan perempuan sebesar 153.085 jiwa atau 49,95 persen. Pada tahun 2016, penduduk laki-laki dengan ijazah SMA/sederajat tercatat sebanyak 180.699 jiwa atau naik sebesar 3,8 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Demikian juga dengan penduduk perempuan juga mengalami peningkatan menjadi 157.362 jiwa atau naik sebesar 5,2 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Jumlah perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki terjadi pada penduduk yang berijazah SD/MI, tidak memiliki ijazah, dan Diploma I-III.

3.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama/kepercayaan di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel. Dari tabel tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa). Penduduk Sleman berdasarkan agama dan kepercayaan menurut wilayah tempat tinggal dari data SIAK diketahui paling banyak tinggal di Kecamatan Depok. Mulai dari Islam, Katholik, Kristen, Hindu, Budha, dan Khonghuchu paling banyak berdomisili di Kecamatan Depok. Hanya penduduk menganut aliran kepercayaan terbanyak tinggal di Kecamatan Ngaglik 2014, sedangkan tahun 2015 Dn 2017 terbanyak tinggal di Kecamatan Turi. Penduduk yang beragama Islam yang tinggal di Kecamatan Depok pada tahun 2014 tercatat sebanyak 105.638 jiwa atau 11,1 persen dari total penduduk Sleman yang beragama Islam. Di tahun 2015 jumlahnya mengalami penurunan menjadi 103.116 jiwa atau 10,7 persen dan tahun 2016 sedikit meningkat menjadi 103.680 jiwa atau 10,7 persen dari total penduduk yang beragama Islam.

Berikutnya adalah penduduk yang beragama Katolik yang tinggal di Kecamatan Depok pada tahun 2014 sebanyak 12.468 jiwa atau 16,6 persen dari total penduduk Sleman yang beragama Katolik. Jumlah tersebut menunjukkan penurunan di tahun 2015 menjadi 11.745 jiwa atau 15,8 persen dan di tahun 2016 mencapai 11.228 jiwa atau 15,6 persen dari total penduduk beragama Katolik di Kabupaten Sleman. Penduduk yang beragama Kristen yang tinggal di Kecamatan Depok tahun 2014 tercatat sebanyak 8.008 jiwa atau 24,9 persen dari total penduduk yang beragama Kristen di Sleman. Jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 7.735 jiwa atau 23,9 persen di tahun 2015 dan pada tahun 2016 jumlahnya mencapai 7.643 jiwa atau 23,7 persen. Sementara penduduk yang beragama Hindu paling banyak juga tinggal di Kecamatan Depok yakni mencapai 300 jiwa atau 26,1 persen dari total penduduk Sleman

yang beragama Hindu di tahun 2014. Jumlah tersebut mengalami sedikit penurunan menjadi 291 jiwa atau 24,9 persen di tahun 2015. Pada tahun 2016 jumlah penduduk yang beragam Hindu di Kecamatan Depok mencapai 302 jiwa atau 26,1 persen dari total penduduk di Kabupaten Sleman yang beragama Hindu. Penduduk dengan agama Budha yang tinggal di Kecamatan Depok pada tahun 2014 sebanyak 275 jiwa atau 31,9 persen dari total penduduk yang beragama Budha. Tahun 2015 jumlahnya berkurang menjadi 228 jiwa atau 29,2 persen dan tahun 2016 kembali berkurang menjadi 221 jiwa atau 29,8 persen.

Khonghuchu yang telah diakui oleh pemerintah sebagai salah satu agama di Indonesia paling banyak tinggal di Kecamatan Depok yakni sebesar 267 jiwa atau 24,4 persen di tahun 2014. Jumlah pemeluk agama Khonghuchu di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 menurun cukup drastis menjadi 232 jiwa atau turun sebesar 78,9 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Jumlah pemeluk agama Khonghuchu paling banyak berada di kecamatan Godean yakni 36 jiwa atau 15,5 persen dari total penduduk Sleman yang beragama Khonghuchu. Sementara tahun 2016, pemeluk Konghuchu terbanyak tinggal di Kecamatan Berbah yang jumlahnya mencapai 288 jiwa atau 38 persen dari total. Selanjutnya adalah penduduk dengan aliran kepercayaan dan terbanyak tinggal di Kecamatan Ngalik yakni enam jiwa atau 40 persen di tahun 2014 dari total 15 jiwa, kemudian tahun 2015 terbanyak di Kecamatan Turi juga dengan enam jiwa atau 24 persen dengan total sebanyak 25 jiwa. Tahun 2016 jumlah penganut kepercayaan di Sleman sebanyak 24 jiwa dan terbanyak ada di kecamatan Turi yakni ada 10 jiwa atau 41,7 persen dari total penganut kepercayaan di Sleman.

Tabel 3.13 Jumlah Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan Yang Dianut Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Agama (jiwa)								
	Islam			Kristen			Katholik		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Gamping	82.325	86.951	90.433	3.761	4.017	4.163	5.616	5.877	6.071
Godean	62.896	66.488	63.730	3.000	3.163	2.924	3.456	3.668	3.344
Moyudan	28.515	29.052	29.091	452	461	461	4.321	4.345	4.236
Minggir	26.557	26.584	26.083	702	704	704	7.026	7.041	6.484
Seyegan	47.808	49.148	48.964	344	351	349	1.250	1.266	1.230
Mlati	80.608	84.178	81.041	3.277	3.539	3.051	6.865	7.098	6.535
Depok	105.638	103.116	103.680	8.008	7.735	7.643	12.468	11.745	11.228
Berbah	49.221	48.732	51.400	1.688	1.644	1.782	2.706	2.606	2.753
Prambanan	49.447	50.542	50.593	402	414	418	2.601	2.607	2.467
Kalasan	69.153	70.459	73.089	2.919	2.840	3.153	6.288	6.202	6.476
Ngemplak	53.962	54.530	55.273	1.608	1.638	1.667	3.325	3.237	3.240
Ngaglik	85.301	85.253	85.390	3.301	3.219	3.154	7.129	6.949	6.652
Sleman	62.499	63.437	63.901	1.079	1.134	1.162	4.028	3.963	3.807
Tempel	53.232	51.906	52.790	241	218	216	921	877	858
Turi	33.675	34.013	34.326	136	144	143	2.315	2.296	2.255
Pakem	31.616	31.518	32.053	997	989	1.037	4.254	4.066	4.049
Cangkringan	30.366	30.391	30.412	212	214	227	376	357	343
KABUPATEN SLEMAN	952.819	966.298	972.249	32.127	32.424	32.254	74.945	74.200	72.028

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

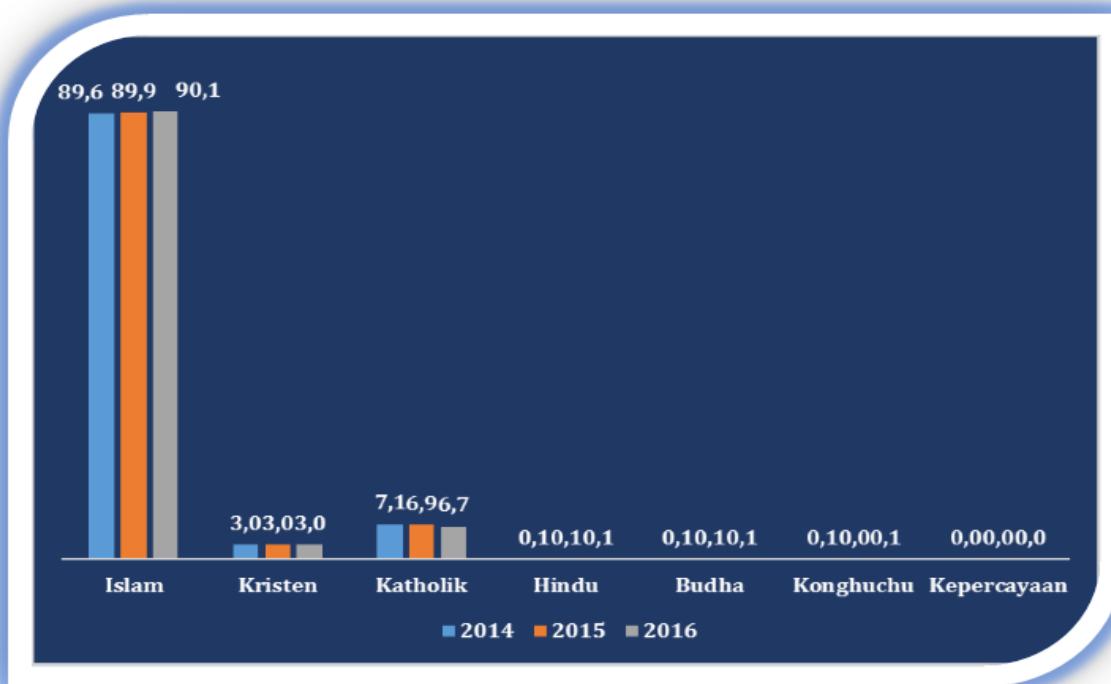
Lanjutan Tabel 3.13

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Agama (jiwa)											
	Hindu			Budha			Khonghuchu			Kepercayaan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Gamping	67	77	78	88	116	128	49	22	94	0	0	0
Godean	43	44	47	44	56	49	91	36	23	0	0	0
Moyudan	4	5	6	1	1	1	10	2	5	0	0	0
Minggir	4	5	4	1	1	0	58	5	13	0	0	0
Seyegan	80	84	92	18	18	12	15	2	19	0	0	0
Mlati	150	155	119	125	140	110	72	23	18	1	5	0
Depok	300	291	302	275	228	221	267	31	62	3	2	8
Berbah	32	44	47	21	16	17	141	9	288	0	0	0
Prambanan	11	11	12	13	10	8	22	16	9	0	0	0
Kalasan	121	134	129	61	36	42	83	11	86	0	1	0
Ngemplak	115	112	117	48	27	22	87	12	6	1	3	0
Ngaglik	172	162	161	133	101	102	338	28	45	6	4	5
Sleman	12	9	13	11	14	14	74	10	27	1	0	0
Tempel	9	2	3	14	11	12	112	12	13	0	4	0
Turi	4	4	4	1	0	0	33	2	6	3	6	10
Pakem	13	14	8	6	5	2	29	4	13	0	0	1
Cangkringan	14	14	14	1	0	1	49	7	31	0	0	0
KABUPATEN SLEMAN	1.151	1.167	1.156	861	780	741	1.530	232	758	15	25	24

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Berdasarkan data SIAK diketahui penduduk Sleman menurut agama dan kepercayaan dianut tahun 2014 paling banyak adalah Islam yang mencapai 951.769 jiwa atau 89,6 persen. Jumlah tersebut mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi 966.298 jiwa atau 89,9 persen, dan tahun 2016 tercatat sebanyak 972.249 jiwa atau 90,1 persen. Pertumbuhan penduduk yang beragama Islam di Kabupaten Sleman menunjukkan kenaikan dari tahun 2014-2016, dimana antara tahun 2014-2015 meningkat sebesar 1,5 persen (14.529 jiwa) dan antara tahun 2015-2016 kembali terjadi kenaikan sebesar 0,6 persen (5.951 jiwa).

Urutan kedua terbanyak adalah Katolik yang mencapai 74.936 jiwa atau 7,1 persen di tahun 2014 dan sedikit mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 74.200 jiwa atau 6,9 persen. Pada tahun 2016 jumlah penganut agama Katolik di Kabupaten Sleman mencapai 72.028 jiwa atau 6,7 persen dari total penduduk. Pertumbuhan penduduk yang beragama Katolik di Sleman antara tahun 2014-2015 tercatat penurunan sebesar -1,0 persen, demikian juga dalam rentang waktu 2015-2016 mengalami penurunan sebesar -2,9 persen. Terbanyak ketiga adalah agama Kristen sebesar 32.127 jiwa atau tiga persen dan naik menjadi 32.424 jiwa dengan persentase yang sama yaitu tiga persen di tahun 2015. Pada tahun 2016 penduduk yang beragama Kristen mencapai 32.254 jiwa atau tiga persen dari total penduduk. Pertumbuhan penduduk yang beragama Kristen di Kabupaten Sleman antara tahun 2014-2015 naik sebear 0,9 persen dan tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar -0,5 persen.



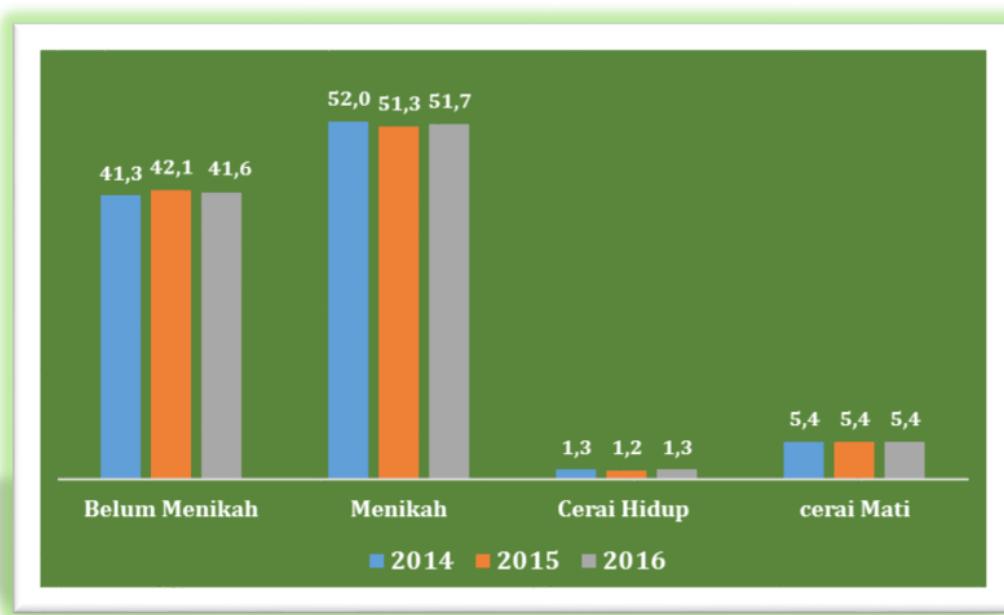
Gambar 3.3 Persentase Penduduk Sleman Menurut Agama/Kepercayaan yang Dianut Berdasarkan Data SIAK Tahun 2013, 2014, dan 2015

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

3.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Perkawinan merupakan langkah awal pembentukan suatu keluarga atau rumah tangga. Oleh karena itu status perkawinan ini penting untuk dianalisis sebab dari perkawinan ini akan merubah perilaku demografi yaitu dengan adanya kelahiran. Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, umur perkawinan pertama, dan lama kawin akan berguna untuk melakukan estimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka

perceraian, ketidaksiapan orangtua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga. Indikator perkawinan ini, berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana atau pembangunan keluarga.



Gambar 3.4 Persentase Penduduk Sleman Menurut Status Perkawinan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Berdasarkan status perkawinan penduduk Sleman menurut data SIAK diketahui paling banyak adalah berstatus kawin yakni mencapai 554.188 jiwa atau 52 persen di tahun 2014. Jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 551.586 jiwa atau 51,3 persen di tahun 2015. Penurunan penduduk yang berstatus kawin antara tahun 2014 sampai tahun 2015 sebesar -0,5 persen. Sedangkan penduduk yang berstatus kawin di tahun 2016 mencapai 557.851 jiwa atau 51,7 persen dari total penduduk menurut status perkawinan. Pada rentang waktu 2015-2016 penduduk menurut status perkawinan tersebut naik

sebesar 1,1 persen. Urutan kedua penduduk berdasarkan status perkawinan adalah belum kawin yang mencapai 439.534 jiwa atau 41,3 persen di tahun 2014. Di tahun 2015 jumlah penduduk yang berstatus belum kawin tersebut mengalami peningkatan menjadi 452.474 jiwa atau 42,1 persen atau naik sebesar 2,9 persen dibanding tahun 2014. Pada tahun 2016 penduduk yang berstatus belum kawin mencapai 449.099 jiwa atau 42,1 persen dan jika dibandingkan dengan data tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -0,7 persen.

Selanjutnya adalah penduduk yang berstatus cerai mati tahun 2014 sebanyak 57.796 jiwa atau 5,4 persen dan tahun 2015 turun menjadi 57.731 jiwa atau 5,4 persen. Pada tahun 2016 penduduk Kabupaten Sleman yang berstatus cerai mati mencapai 58.040 jiwa atau 5,4 persen. Jumlah penduduk yang berstatus cerai mati tersebut dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -0,1 persen, namun antara tahun 2015-2016 terjadi kenaikan sebesar 0,5 persen. Sementara penduduk dengan status cerai hidup sebanyak 13.944 jiwa atau 1,3 persen dan turun menjadi 13.335 jiwa atau 1,2 persen di tahun 2015. Pada tahun 2016, jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup meningkat menjadi 14.220 jiwa atau 1,3 persen dari total penduduk menurut status perkawinan. Perubahan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup antara tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -4,4 persen. Sedangkan penduduk dengan status cerai hidup antara tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 6,6 persen.

Fenomena yang menarik terkait dengan penduduk Kabupaten Sleman yang berstatus cerai hidup menunjukkan kecenderungan peningkatan terutama dari tahun 2015-2016. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data SIAK tahun 2014, 2015, dan 2016 terutama penduduk menurut status kawin yaitu adanya peningkatan kasus perceraian di Kabupaten Sleman. Permasalahan rumah tangga yang tidak sedikit seringkali diakhiri dengan perceraian. Hal ini akan

berdampak secara psikologis terhadap anak yang orang tuanya melakukan perceraian.

Status perkawinan penduduk Sleman berdasarkan lokasi tempat tinggal, diketahui paling banyak tinggal di Kecamatan Depok, baik yang berstatus kawin, belum kawin, cerai hidup, maupun cerai mati. Wilayah yang mengalami peningkatan paling tinggi untuk penduduk yang berstatus belum kawin antara tahun 2014-2015 adalah Kecamatan Mlati yakni naik sebesar 6 persen (2.324 jiwa) dari 38.831 jiwa menjadi 41.173 jiwa. Sementara pertumbuhan penduduk berstatus belum kawin antara tahun 2015-2016, tertinggi adalah Kecamatan Berbah yang mencapai 4,9 persen (1.072 jiwa). Kecamatan Mlati yang sebelumnya mencatat pertumbuhan paling tinggi justru mengalami penurunan paling tinggi yakni mencapai -6 persen. Selanjutnya untuk penduduk yang berstatus kawin wilayah yang mencatat pertambahan paling banyak antara tahun 2014-2015 adalah Kecamatan Godean yaitu sebesar 4,5 persen (1.666 jiwa). Namun antara tahun 2015-2016, tertinggi berubah menjadi Kecamatan Berbah dengan kenaikan sebesar 6,1 persen (1.675 jiwa). Sementara Kecamatan Goden yang sebelumnya tertinggi justru mengalami penurunan sebesar -4,3 persen pada tahun 2015-2016. Wilayah dengan penduduk yang berstatus cerai hidup Kecamatan Gamping tercatat paling tinggi pertambahannya yaitu sebesar 23,3 persen (211 jiwa) antara tahun 2014-2015 tertinggi kenaikannya adalah Kecamatan Berbah yitu sebesar 19,5 persen (138 jiwa) antara tahun 2014-2015. Terakhir penduduk berstatus cerai mati, kenaikan tertinggi antara tahun 2014-2015 adalah Kecamatan Gamping yakni sebesar 16,8 pesern (754 jiwa) dan tahun 2015-2016 tertinggi terjadi di Kecmatan Depok dengan kenaikan sebesar 10,7 persen (554 jiwa).

Tabel 3.14 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Kecamatan	Status Perkawinan Penduduk											
	Belum Kawin			Kawin			Cerai Hidup			Cerai Mati		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Gamping	38.954	41.035	42.254	47.549	49.657	51.995	904	1.115	1.221	4.499	5.253	5.497
Godean	28.119	29.655	28.773	36.740	38.406	36.746	820	972	962	3.851	4.422	3.636
Moyudan	12.965	13.340	13.224	17.651	17.721	17.744	293	327	345	2.394	2.478	2.487
Minggir	13.115	13.354	13.105	18.359	17.984	17.511	357	382	355	2.517	2.620	2.317
Seyegan	19.712	20.338	20.407	26.137	26.488	26.536	637	721	731	3.029	3.322	2.992
Mlati	38.831	41.173	38.701	46.825	48.054	46.541	1.132	1.279	1.328	4.310	4.628	4.304
Depok	54.737	55.498	53.627	65.080	60.931	62.084	1.434	1.526	1.682	5.708	5.197	5.751
Berbah	21.856	22.009	23.081	28.470	27.662	29.337	663	708	846	2.820	2.672	3.023
Prambanan	20.583	21.519	21.283	28.424	28.690	28.790	508	562	623	2.981	2.829	2.811
Kalasan	33.318	33.893	34.674	40.383	40.598	42.556	939	1.071	1.203	3.985	4.120	4.542
Ngemplak	24.659	25.387	25.494	30.526	30.319	30.875	667	734	779	3.294	3.117	3.177
Ngaglik	41.242	42.282	41.167	49.312	47.962	48.723	1.008	1.127	1.165	4.818	4.348	4.454
Sleman	28.180	29.002	28.990	35.150	35.089	35.422	755	855	914	3.619	3.621	3.598
Tempel	21.516	21.687	21.811	28.804	27.752	28.249	721	729	774	3.488	2.858	3.058
Turi	14.875	15.073	15.211	19.052	19.005	19.003	350	415	434	1.890	1.976	2.096
Pakem	14.992	15.177	15.231	19.051	18.686	19.049	381	429	475	2.491	2.304	2.408
Cangkringan	11.880	12.052	12.066	16.675	16.582	16.690	361	383	383	2.102	1.966	1.889
KABUPATEN SLEMAN	439.534	452.474	449.099	554.188	551.586	557.851	11.930	13.335	14.220	57.796	57.731	58.040

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Status perkawinan penduduk Sleman berdasarkan kelompok umur diketahui yang berstatus belum kawin mayoritas berada usia antara 0-24 tahun yakni sebanyak 363.351 jiwa atau 82,7 persen di tahun 2014 dari total penduduk yang berstatus belum kawin. Pada tahun 2015 jumlahnya mengalami sedikit peningkatan menjadi 368.242 jiwa atau bertambah sebanyak 4.891 jiwa, meskipun secara persentase justru turun menjadi 81,4 persen. Sementara pada tahun 2015 jumlahnya kembali meningkat menjadi 371.257 jiwa atau 82,7 persen. Pertumbuhan jumlah penduduk umur 0-24 yang berstatus belum kawin dari 2014-2015 naik sebesar 1,3 persen dan kembali meningkat sebesar 0,8 persen dari tahun 2015-2016.

Sementara penduduk yang berstatus kawin diketahui kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan penurunan yakni dari 1.676 jiwa di tahun 2014 menjadi 896 jiwa di tahun 2015 atau turun -46,5 persen. Pada tahun 2016, penduduk umur 15-19 tahun yang berstatus kawin kembali mengalami penurunan menjadi 718 jiwa atau sebesar -19,9 persen dibandingkan dengan kondisi tahun 2015. Meskipun terjadi penurunan, namun hal ini tentu saja mengkhawatirkan karena pada kelompok usia 15-19 tahun tersebut tergolong masih sangat muda, bahkan bisa dikatakan mereka melakukan pernikahan dini.

Penduduk yang berstatus cerai hidup paling banyak terjadi peningkatan adalah kelompok umur 40-44 tahun yakni dari 1.650 jiwa tahun 2014 menjadi 1.855 jiwa tahun 2015 atau naik sebesar 12,4 persen. Tahun 2016 jumlah cerai hidup pada kelompok umur 40-44 tahun kembali meningkat menjadi 2.057 jiwa atau naik sebesar 10,9 persen dari tahun 2015. Pada kelompok umur 40-44 ini tantangan dalam membina rumah tangga sangatlah besar karena mereka sudah masuk usia matang sehingga permasalahan yang dihadapi juga besar. Sementara penduduk yang berstatus cerai mati paling banyak terjadi pada penduduk usia 75 tahun keatas yakni dari 21.082 jiwa tahun 2014 menjadi 8.998 jiwa atau turun sebesar -58,7 persen. Angka tersebut kembali menunjukkan penurunan

pada tahun 2016 yaitu menjadi 8.366 jiwa atau turun -7,0 persen. Meskipun menunjukkan penurunan jumlah penduduk yang berstatus cerai mati pada tahun 2015, tetapi angkanya tetap paling tinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang lain. Hal ini wajar, sebab faktor usia yang sudah tua sehingga rentan terhadap berbagai macam penyakit.

Tabel 3.15 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin dan Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Kelompok Umur	Status Perkawinan Penduduk											
	Belum Kawin			Kawin			Cerai Hidup			Cerai Mati		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
0 - 4	80.571	68.308	69.915	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5 - 9	77.876	80.191	81.768	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10 - 14	80.523	82.800	80.611	0	2	0	0	0	0	0	0	0
15 - 19	70.147	76.854	78.662	1.676	896	718	9	9	7	4	0	1
20 - 24	54.234	60.089	60.301	14.631	10.958	10.904	183	182	223	34	18	18
25 - 29	29.646	32.979	31.915	43.201	36.801	37.293	694	667	724	96	73	78
30 - 34	18.309	19.092	16.000	69.966	65.941	64.491	1.334	1.431	1.476	324	263	255
35 - 39	10.460	11.466	10.058	74.200	75.763	75.667	1.594	1.906	2.030	619	607	624
40 - 44	6.727	7.551	6.971	76.092	74.165	74.808	1.650	1.855	2.057	1.221	1.041	1.161
45 - 49	4.310	5.106	4.841	69.947	73.280	73.364	1.673	1.876	2.072	2.281	2.152	2.242
50 - 54	2.716	3.102	3.100	58.985	59.987	62.616	1.389	1.554	1.725	3.861	3.500	3.726
55 - 59	1.717	2.115	2.110	48.502	52.541	52.412	1.158	1.359	1.355	5.317	5.426	5.616
60 - 64	886	1.167	1.271	32.740	36.682	39.848	704	838	968	6.008	6.193	6.813
65 - 69	579	685	646	22.955	23.464	24.105	495	555	543	7.140	7.159	7.205
70 - 74	410	450	489	19.108	18.261	18.745	476	453	429	9.089	8.075	8.469
≥ 75	424	263	255	22.184	12.386	12.034	571	335	320	21.802	8.998	8.366
KABUPATEN SLEMAN	439.535	452.474	449.111	554.187	551.586	557.839	11.930	13.335	14.220	57.796	57.731	58.040

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

3.2.3.1 Angka Perkawinan Kasar (APK)

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Tahun 2014 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Sleman yang berstatus kawin sebanyak 554.188 jiwa, sementara jumlah penduduk pertengahan tahun 2014 sebesar 1.062.801 jiwa. Dari data tersebut maka bisa dihitung angka perkawinan kasar di tahun 2014 dan besarnya diketahui 521,4. Angka ini menunjukkan rasio penduduk berstatus kawin tanpa mempedulikan urutan perkawinannya dan juga tidak menunjukkan rasio banyaknya perkawinan yang terjadi selama tahun 2014, serta tidak mempedulikan apakah “umur” faktor penyebut telah berusia “pantas” menikah (*marriageable age*). Interpretasi ini dapat diartikan sebagai Angka Perkawinan Kasar (APK) pada tahun 2014 adalah sebesar 521,4 per 1.000 penduduk Kabupaten Sleman. Data APK pada tahun 2014 juga menunjukkan 8 kecamatan dengan APK lebih tinggi dari angka kabupaten yaitu Moyudan, Seyegan, Berbah, Prambanan, Sleman, Tempel, Turi, dan Cangkringan. Dari delapan wilayah tersebut paling tinggi APK-nya adalah Kecamatan Turi yaitu sebesar 536,2. Sedangkan wilayah dengan APK paling rendah adalah Kecamatan Ngaglik mencapai 513.

Selanjutnya jumlah penduduk Kabupaten Sleman berdasarkan data SIAK Semester I tahun 2015 mencapai 1.063.984 jiwa. Diketahui, jumlah penduduk berstatus kawin pada tahun 2015 sebanyak 551.586 jiwa, sehingga diketahui

angka perkawinan kasar (APK) Kabupaten Sleman tahun 2015 sebesar 511,2 yang artinya terdapat 511 orang yang berstatus kawin per 1.000 penduduk. Dari data pada tahun 2015 juga diketahui 7 kecamatan dengan APK lebih tinggi dari angka kabupaten yaitu Gamping, Godean, Minggir, Seyegan, Mlati, Prambanan, dan Cangkringan. Dari tujuh wilayah tersebut paling tinggi APK-nya adalah Kecamatan Godean yaitu sebesar 544,6. Sedangkan wilayah dengan APK paling rendah adalah Kecamatan Kalasan mencapai 479,1.

Berikutnya jumlah penduduk Kabupaten Sleman berdasarkan data SIAK Semester I tahun 2016 mencapai 1.079.053 jiwa. Diketahui, jumlah penduduk berstatus kawin tahun 2015 sebanyak 557.851, maka angka perkawinan kasar (APK) Kabupaten Sleman tahun 2016 sebesar 517 yang artinya bahwa dari 1.000 penduduk terdapat 517 jiwa yang berstatus kawin. Pada tahun 2016 diketahui terdapat 7 kecamatan dengan APK lebih tinggi dari angka kabupaten yaitu Gamping, Godean, Seyegan, Mlati, Prambanan, Tempel, dan Cangkringan. Dari tujuh wilayah tersebut paling tinggi APK-nya adalah Kecamatan Gamping yaitu sebesar 563,3. Sedangkan wilayah dengan APK paling rendah adalah Kecamatan Moyudan yakni mencapai 501,5.

Tabel 3.16 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Penduduk Berstatus Kawin, dan Angka Perkawinan Kasar Berdasarkan Data SIAK Semester I (Bulan Juni) Tahun 2014, 2015, dan 2016

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Penduduk Berstatus Kawin			Angka Perkawinan Kasar		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Gamping	91.421	96.304	92.299	47.549	49.657	51.995	520,1	538,0	563,3
Godean	70.587	72.872	70.522	36.740	38.406	36.746	520,5	544,6	521,1
Moyudan	33.804	33.499	35.384	17.651	17.721	17.744	522,2	500,8	501,5
Minggir	35.394	34.051	34.409	18.359	17.984	17.511	518,7	522,7	508,9
Seyegan	49.278	50.361	50.831	26.137	26.488	26.536	530,4	521,1	522,0
Mlati	91.149	94.727	89.666	46.825	48.054	46.541	513,7	535,9	519,0
Depok	126.03	121.505	123.437	65.080	60.931	62.084	516,4	493,6	503,0
Berbah	53.844	51.879	56.909	28.470	27.662	29.337	528,7	486,1	515,5
Prambanan	53.593	53.265	54.417	28.424	28.690	28.790	530,4	527,2	529,1
Kalasan	77.907	78.313	84.735	40.383	40.598	42.556	518,3	479,1	502,2
Ngemplak	58.619	59.020	60.125	30.526	30.319	30.875	520,8	504,3	513,5
Ngaglik	96.133	94.712	95.603	49.312	47.962	48.723	513,0	501,7	509,6
Sleman	67.124	67.666	69.731	35.150	35.089	35.422	523,7	503,2	508,0
Tempel	54.563	52.520	54.407	28.804	27.752	28.249	527,9	510,1	519,2
Turi	35.53	36.236	37.192	19.052	19.005	19.003	536,2	511,0	510,9
Pakem	36.629	36.253	37.537	19.051	18.686	19.049	520,1	497,8	507,5
Cangkringan	31.196	30.801	31.849	16.675	16.582	16.690	534,5	520,6	524,0
Kab. Sleman	1.062.801	1.063.984	1.079.053	554.188	551.586	557.851	521,4	511,2	517,0

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester I Tahun 2014, 2015, dan 2016

3.2.3.2 Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara itu, penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Data SIAK pertengahan tahun 2014 memperlihatkan penduduk yang berusia 15 tahun keatas mencapai 861.472 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin sebanyak 554.187 jiwa. Maka diketahui Angka Perkawinan Umum (AKU) di Kabupaten Sleman tahun 2014 mencapai 643,3. Sementara menurut data SIAK pertengahan tahun 2015, penduduk yang berumur 15 tahun ke atas mencapai 829.355 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin sebanyak 551.584 jiwa. Dari angka tersebut diketahui Angka Perkawinan Umum (AKU) di Kabupaten Sleman mencapai 665,1. Diketahui selisih AKU antara tahun 2014 dan 2015 adalah 21,8, lebih tinggi tahun 2015. Sementara data SIAK pertengahan tahun 2016 menunjukkan penduduk berusia 15 tahun keatas mencapai 846.916 jiwa dan jumlah penduduk berstatus kawin sebanyak 557.839 jiwa. Maka Angka Perkawinan Umum (AKU) di Kabupaten Sleman tahun 2016 mencapai 658,7. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan data tahun 2015 dan berselisih 6,4.

Angka Perkwinan Umum (APU) menurut kelompok umur, diketahui paling tinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebesar 852,6 pada tahun 2014. Angka ini berarti dari setiap 1.000 penduduk usia 45-49 tahun, yang statusnya menikah sebanyak 853 orang. Hal ini wajar sebab pada umur antara 40-44 tahun sebagian besar sudah berstatus menikah. Namun kondisi pada tahun 2015 terjadi perubahan, dimana APU paling tinggi berada pada kelompok umur 45-49 tahun yakni sebesar 892,2 dan tahun 2016 mencapai 889,1.

Tabel 3.17 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur (≥ 15 Tahun) dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Semester I (Bulan Juni) Tahun 2014, 2015, dan 2016

No.	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (jiwa)			Jumlah Penduduk Berstatus Kawin			Angka Perkawinan Umum		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1.	15 - 19	71.382	74.303	79.388	1.676	896	718	23,5	12,1	9,0
2.	20 - 24	71.007	70.711	71.446	14.631	10.958	10.904	206,1	155,0	152,6
3.	25 - 29	74.523	70.510	70.010	43.201	36.801	37.293	579,7	521,9	532,7
4.	30 - 34	93.602	87.697	82.222	69.966	65.941	64.491	747,5	751,9	784,4
5.	35 - 39	92.161	88.597	88.379	74.200	75.763	75.667	805,1	855,1	856,2
6.	40 - 44	89.243	83.636	84.997	76.092	74.165	74.808	852,6	886,8	880,1
7.	45 - 49	83.261	82.136	82.519	69.947	73.280	73.364	840,1	892,2	889,1
8.	50 - 54	71.059	67.484	71.167	58.985	59.987	62.616	830,1	888,9	879,8
9.	55 - 59	59.785	59.217	61.493	48.502	52.541	52.412	811,3	887,3	852,3
10.	60 - 64	43.782	43.903	48.900	32.740	36.682	39.848	747,8	835,5	814,9
11.	65 - 69	32.646	31.026	32.499	22.955	23.464	24.105	703,1	756,3	741,7
12.	70 - 74	30.814	27.685	28.132	19.108	18.261	18.745	620,1	659,6	666,3
13.	≥ 75	48.207	42.450	45.764	22.184	22.845	12.034	460,2	538,2	263,0
KABUPATEN SLEMAN		861.472	829.355	846.916	554.187	551.584	557.839	643,3	665,1	658,7

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester I Tahun 2014, 2015, dan 2016

3.2.3.3 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka perkawinan menurut kelompok umur atau Angka Perkawinan Spesifik (*Age Specific Marriagerate*) adalah angka yang menunjukkan seberapa banyak penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama. Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Tabel 3.18 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Semester I dan Tahun 2014, 2015, dan 2016

Kelompok Umur	Penduduk Berstatus Kawin			Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
15 - 19	1.676	896	718	23,5	12,1	9,0
20 - 24	14.631	10.958	10.904	206,1	155,0	152,6
25 - 29	43.201	36.801	37.293	579,7	521,9	532,7
30 - 34	69.966	65.941	64.491	747,5	751,9	784,4
35 - 39	74.200	75.763	75.667	805,1	855,1	856,2
40 - 44	76.092	74.165	74.808	852,6	886,8	880,1
45 - 49	69.947	73.280	73.364	840,1	892,2	889,1
50 - 54	58.985	59.987	62.616	830,1	888,9	879,8
KABUPATEN SLEMAN	408.698	397.791	399.861	643,3	665,1	658,7

Sumber:

* Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester I Tahun 2014, 2015, dan 2016

** Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Jumlah penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus kawin pada tahun 2014 mencapai 1.676 jiwa dan berkurang menjadi 896 jiwa di tahun 2015. Terjadi penurunan sebanyak 780 jiwa atau turun -46,5 persen. Sementara angka perkawinan menurut kelompok umur diketahui bahwa penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus kawin berkurang dari 23,5 tahun 2014 menjadi 12,1 di tahun 2015 atau selisih 11,4. Pada tahun 2016, jumlah penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus kawin turun kembali menjadi 718 jiwa atau turun -19,9

persen dibandingkan kondisi tahun 2015. Sementara angka perkawinan menurut kelompok umur antara 15-19 tahun pada tahun 2016 mencapai 9 atau turun sebesar 13,1 persen dibandingkan dengan tahun 2015.

Apabila dibandingkan angka perkawinan penurut kelompok umur dari usia 15-54 tahun, maka perubahan paling besar terjadi pada kelompok umur 45-49 tahun. Pada tahun 2014 penduduk usia 45-49 tahun yang berstatus kawin masih mencapai 69.947 jiwa, di tahun 2015 meningkat menjadi 73.280 jiwa atau naik sebesar 3.333 jiwa (4,8 persen). Pada tahun 2016, terjadi perubahan pertumbuhan jumlah penduduk yang berstatus kawin yakni lebih banyak terjadi pada kelompok umur 50-54 tahun. Pertumbuhan antara tahun 2015-2016 pada kelompok umur 50-54 tahun yaitu sebanyak 2.629 jiwa atau 4,4 persen. Dari angka perkawinan menurut kelompok umur tersebut, kenaikan yang terjadi pada penduduk usia 45-49 tahun adalah 840,1 di tahun 2014 menjadi 892,2 di tahun 2015 atau naik sebesar 6,2 persen. Sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 889,1 atau turun sebesar -0,3 persen. Meskipun terjadi penurunan, proporsi penduduk usia 45-49 tahun yang berstatus kawin tetap tinggi dan usia tersebut dianggap sudah matang dan dinilai siap untuk melakukan pernikahan.

3.2.3.4 Rata-rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Married/SMAM*)

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah. Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM). Definisi *singulate mean age at*

marriage adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan ketrampilan agar tidak segera memasuki jenjang pernikahan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah. Bagi pelaksanaan program KB diketahuinya rata rata SMAM akan memudahkan para perencana program untuk mengembangkan kegiatan penyuluhan penundaan kehamilan anak pertama dan persiapan menjadi orangtua yang bertanggung jawab. Bagi perencana program peningkatan kesehatan reproduksi (kespro), rata-rata SMAM akan memberikan gambaran mengenai berapa besar permintaan akan pelayanan kespro di suatu daerah pada suatu waktu tertentu. Indikator SMAM juga berguna untuk pengembangan kespro untuk remaja.

Tabel 3.19 menunjukkan bahwa usia 15-19 tahun memiliki persentase lajang paling banyak dibandingkan dengan kelompok umur lainnya yaitu 95,9 persen di tahun 2014, sebanyak 98,8 persen di tahun 2015, dan 99,1 persen di tahun 2016. Persentase lajang tersebut semakin mengecil seiring dengan kenaikan umur. Hal ini tentu saja wajar karena penduduk biasanya akan menikah pada usia yang tergolong matang yakni pada rentang umur 25-34 tahun. Dari hasil perhitungan diperoleh angka SMAM pada tahun 2014 mencapai 27 tahun, tahun 2015 mencapai 27,8 tahun, dan tahun 2016 sedikit turun menjadi 27,5 tahun. Angka tersebut dapat diinterpretasikan sebagai rata-rata umur pertama kali kawin penduduk Kabupaten Sleman antara tahun 2014-2016 berada pada usia 27-28 tahun. Usia kawin pertama tersebut cukup tinggi, dan mengalami dinamika antar tahun.

Tabel 3.19 Rata-rata Usia Kawin Pertama Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Kelompok Umur	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016		
	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Belum Kawin	Persentase Lajang (persen)	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Belum Kawin	Persentase Lajang (persen)	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Belum Kawin	Persentase Lajang (persen)
15 - 19	73.148	70.147	95,9	77.757	76.854	98,8	79.388	78.662	99,1
20 - 24	69.464	54.234	78,1	71.247	60.089	84,3	71.446	60.301	84,4
25 - 29	70.746	29.646	41,9	70.520	32.979	46,8	70.010	31.915	45,6
30 - 34	88.387	18.309	20,7	86.727	19.092	22,0	82.222	16.000	19,5
35 - 39	88.354	10.460	11,8	89.742	11.466	12,8	88.379	10.058	11,4
40 - 44	84.216	6.727	8,0	84.612	7.551	8,9	84.997	6.971	8,2
45 - 49	82.322	4.310	5,2	82.414	5.106	6,2	82.519	4.841	5,9
Jumlah persentase lajang umur 15-49 tahun		34,8				37,9			37,3

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

3.2.3.5 Angka Perceraian Kasar (*Divorce*)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan. Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Penduduk Kabupaten Sleman pada Semester I tahun 2014 sebanyak 1.062.801 jiwa. Diketahui pula jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup mencapai 11.930 jiwa, maka angka perceraian kasar Kabupaten Sleman sebesar 11,2. Artinya bahwa di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 dari 1.000 penduduk 11 diantaranya berstatus cerai hidup. Sedangkan data SIAK Semester I tahun 2015 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Sleman mencapai 1.063.984 jiwa. Sementara jumlah penduduk dengan status cerai hidup mencapai 13.335 jiwa, maka angka perceraian kasar di Kabupaten Sleman tahun 2015 mencapai 12,5. Angka ini mengalami kenaikan dibanding tahun 2014 yaitu sebesar 1,3. Sementara jumlah penduduk Kabupaten Sleman pada Semester I tahun 2016 sebanyak 1.079.053 jiwa dengan jumlah penduduk berstatus cerai hidup mencapai 14.220 jiwa. Maka diketahui angka perceraian kasar yang terjadi pada tahun 2016 adalah 13,2 yang berarti setiap 1.000 penduduk ditemukan sebanyak 13 jiwa yang berstatus cerai hidup.

Tabel 3.20 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Penduduk Berstatus Cerai, dan Angka Perceraian Kasar Berdasarkan Data SIAK Semester I (Bulan Juni) Tahun 2014, 2015, dan 2016

Kecamatan	Jumlah Penduduk*			Penduduk Berstatus Cerai**			Angka Perceraian Kasar		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Gamping	91.421	96.304	92.299	904	1.115	1.221	9,9	11,6	13,2
Godean	70.587	72.872	70.522	820	972	962	11,6	13,3	13,6
Moyudan	33.804	33.499	35.384	293	327	345	8,7	9,8	9,8
Minggir	35.394	34.051	34.409	357	382	355	10,1	11,2	10,3
Seyegan	49.278	50.361	50.831	637	721	731	12,9	14,3	14,4
Mlati	91.149	94.727	89.666	1.132	1.279	1.328	12,4	13,5	14,8
Depok	126.030	121.505	123.437	1.434	1.526	1.682	11,4	12,6	13,6
Berbah	53.844	51.879	56.909	663	708	846	12,3	13,6	14,9
Prambanan	53.593	53.265	54.417	508	562	623	9,5	10,6	11,4
Kalasan	77.907	78.313	84.735	939	1.071	1.203	12,1	13,7	14,2
Ngemplak	58.619	59.020	60.125	667	734	779	11,4	12,4	13,0
Ngaglik	96.133	94.712	95.603	1.008	1.127	1.165	10,5	11,9	12,2
Sleman	67.124	67.666	69.731	755	855	914	11,2	12,6	13,1
Tempel	54.563	52.520	54.407	721	729	774	13,2	13,9	14,2
Turi	35.530	36.236	37.192	350	415	434	9,9	11,5	11,7
Pakem	36.629	36.253	37.537	381	429	475	10,4	11,8	12,7
Cangkringan	31.196	30.801	31.849	361	383	383	11,6	12,4	12,0
Kabupaten Sleman	1.062.801	1.063.984	1.079.053	11.930	13.335	14.220	11,2	12,5	13,2

Sumber:

* Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester I

Tahun 2014, 2015, dan 2016

** Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

3.2.3.6 Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perceraian kasar.

Pada dasarnya semua ajaran agama tidak mengizinkan terjadinya perceraian. Hal yang membedakan satu agama dengan yang lainnya adalah

pemahaman dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh para pemuka agama bertahun-tahun silam. Perceraian sewajarnya tidak pantas untuk dijadikan pilihan pertama dalam menyikapi ketidakharmonisan di dalam perkawinan. Berikut adalah beberapa faktor penyebab terjadinya perceraian.

a. Ketidakharmonisan dalam rumah tangga

Ketidakharmonisan dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain krisis keuangan, krisis akhlak, dan adanya orang ketiga.

b. Krisis moral dan akhlak

Selain ketidakharmonisan dalam rumah tangga, perceraian juga sering memperoleh landasan berupa krisis moral dan akhlak, yang dapat dalam bentuk dilalaikannya tanggung jawab, baik oleh suami maupun istri, poligami yang tidak sehat, penganiayaan, pelecehan, kawin paksa, dan keburukan perilaku lainnya yang dilakukan, baik oleh suami maupun istri, misalnya mabuk, berzina, menyakiti mental dan jasmani, terlibat tindak kriminal sehingga harus dihukum, bahkan utang-piutang.

c. Perzinaan

Masalah lain yang dapat mengakibatkan terjadinya perceraian adalah perzinaan, yaitu hubungan seksual di luar nikah yang dilakukan, baik oleh suami maupun istri.

d. Pernikahan tanpa cinta

Alasan lainnya yang kerap dikemukakan oleh suami dan istri untuk mengakhiri sebuah perkawinan adalah perkawinan mereka telah berlangsung tanpa dilandasi adanya cinta atau kawin paksa atau bahkan kawin di bawah umur. Untuk mengatasi kesulitan akibat sebuah pernikahan tanpa cinta, pasangan harus merefleksikan diri demi memahami masalah

sebenarnya, juga harus berupaya menciptakan kerja sama dalam menghasilkan keputusan yang terbaik.

e. Adanya masalah-masalah dalam perkawinan

Dalam sebuah perkawinan pasti tidak akan lepas dari masalah. Masalah dalam perkawinan itu merupakan suatu hal yang biasa, tetapi percekcokan yang berlarut-larut atau berselisih terus-menerus karena adanya gangguan pihak ketiga atau masalah politis, bahkan mungkin karena salah satunya menderita cacat biologis, dan tidak dapat didamaikan lagi secara otomatis akan diikuti dengan pisah ranjang.

Jumlah penduduk Kabupaten Sleman yang berusia 15 tahun keatas pada Semester I Tahun 2014 sebanyak 861.472 jiwa dan penduduk berstatus cerai hidup mencapai 11.930. Dari data tersebut maka dapat dihitung besarnya Angka Perceraian Umum tahun 2014 yaitu sebesar 13,8 persen. Hal ini menunjukkan dari setiap 1.000 penduduk usia 15 tahun ketas terdapat 14 penduduk yang berstatus cerai hidup. Berikutnya adalah jumlah penduduk usia 15 ketas tahun 2015 diketahui mencapai 829.355 jiwa dan penduduk berstatus cerai hidup sebanyak 13.335 jiwa. Maka angka perceraian umum tahun 2015 sebesar 16,1, artinya dari setiap 1.000 penduduk usia 15 tahun ketas terdapat 16 penduduk yang berstatus cerai hidup. Sementara jumlah penduduk usia 15 tahun ketas tahun 2016 mencapai 846.916 jiwa dengan jumlah penduduk berstatus cerai hidup sebanyak 14.220 jiwa. Maka diketahui angka perceraian umum sebesar 16,8 yang berarti setiap 1.000 penduduk usia 15 tahun ketas terdapat 17 penduduk yang berstatus cerai hidup.

Tabel 3.21 Angka Perceraian Umum Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Semester I dan Tahun 2014, 2015, dan 2016

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			Penduduk Berstatus Cerai			Angka Perceraian Umum		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
15 - 19	71.382	74.303	79.388	9	9	7	0,1	0,1	0,1
20 - 24	71.007	70.711	71.446	183	182	223	2,6	2,6	3,1
25 - 29	74.523	70.510	70.010	694	667	724	9,3	9,5	10,3
30 - 34	93.602	87.697	82.222	1.334	1.431	1.476	14,3	16,3	18,0
35 - 39	92.161	88.597	88.379	1.594	1.906	2.030	17,3	21,5	23,0
40 - 44	89.243	83.636	84.997	1.650	1.855	2.057	18,5	22,2	24,2
45 - 49	83.261	82.136	82.519	1.673	1.876	2.072	20,1	22,8	25,1
50 - 54	71.059	67.484	71.167	1.389	1.554	1.725	19,5	23,0	24,2
55 - 59	59.785	59.217	61.493	1.158	1.359	1.355	19,4	22,9	22,0
60 - 64	43.782	43.903	48.900	704	838	968	16,1	19,1	19,8
65 - 69	32.646	31.026	32.499	495	555	543	15,2	17,9	16,7
70 - 74	30.814	27.685	28.132	476	453	429	15,4	16,4	15,2
≥75	48.207	42.450	45.764	571	650	611	11,8	15,3	13,4
Total	861.472	829.355	846.916	11.930	13.335	14.220	13,8	16,1	16,8

Sumber:

- * Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester I Tahun 2014, 2015, dan 2016
- ** Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Dapat disimpulkan bahwa angka perceraian umum di Kabupaten Sleman menunjukkan kecenderungan Meningkat dari tahun 2014-2016. Antara tahun 2014-2015 terjadi kenaikan sebesar 16,7 persen dari 13,8 menjadi 16,1. Demikian juga dalam rentang waktu 2015-2016 juga terjadi kenaikan angka perceraian umum sebesar 4,3 persen dari 16,1 menjadi 16,8. tingkat perceraian (cerai hidup) yang terjadi di kabupaten Sleman tahun 2013, 2014, dan 2015 lebih tinggi perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 telah terjadi peningkatan kasus perceraian sebanyak 949 kasus atau naik 8,6 persen. Sedangkan tahun 2014-2015 terjadi kenaikan kasus sebanyak 1.405 atau naik 11,8 persen.

3.3 Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Keluarga dapat dibagi menjadi 2 (dua) tipe, yaitu:

- Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orangtua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

3.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 adalah 2,89 orang, artinya rata-rata jumlah anggota keluarga kurang lebih terdiri dari tiga orang dan ini dapat dikategorikan sebagai keluarga inti. Rata-rata

jumlah anggota keluarga sebanyak tiga orang ini, merata di setiap kecamatan di Kabupaten Sleman. Berdasarkan wilayah diketahui bahwa kecamatan paling banyak rata-rata anggota keluarganya adalah Kecamatan Turi yang mencapai 3,08 jiwa. Sementara rata-rata anggota keluarga paling kecil adalah Kecamatan Minggir yang mencapai 2,72 jiwa.

Tahun 2015 menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga di Kabupaten Sleman sebesar 2,98 orang, artinya dalam satu keluarga hanya terdiri atas kepala keluarga, pasangan, dan hanya satu anggota keluarga. Rata-rata anggota rumah tangga tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 2,89 atau terjadi peningkatan sebesar 3,1. Jika di tahun 2014 wilayah yang memiliki rata-rata jumlah anggota keluarga paling tinggi adalah Kecamatan Turi (3,08 orang), maka di tahun 2015 tertinggi adalah Kecamatan Depok dan Ngalik masing-masing memiliki rata-rata anggota keluarga sebanyak 3,18 orang. Sedangkan wilayah terendah jumlah anggota keluarga di tahun 2014 adalah Minggir (2,72), di tahun 2015 terendah juga terjadi di Kecamatan Minggir yang mencapai 2,74 orang.

Tahun 2016 menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga di Kabupaten Sleman sebesar 2,93 orang, artinya dalam satu keluarga hanya terdiri atas kepala keluarga, pasangan, dan hanya satu anggota keluarga. Rata-rata anggota rumah tangga tahun 2016 sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai 2,93 atau terjadi pertumbuhan -1,7 persen. Jika di tahun 2015 wilayah yang memiliki rata-rata jumlah anggota keluarga paling tinggi adalah Kecamatan Depok dan Ngalik (3,18 orang), maka di tahun 2016 tertinggi adalah Kecamatan Ngemplak dengan rata-rata anggota keluarga sebanyak 3,07 orang. Sedangkan wilayah terendah jumlah anggota keluarga di tahun 2015 adalah Minggir (2,74), demikian juga di tahun 2016 terendah adalah Minggir yang mencapai 2,77 orang.

Tabel 3.22 Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga, dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Kecamatan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016	
	Jumlah KK	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah KK	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah KK	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga
Gamping	30.978	2,97	33.624	2,89	35.232	2,87
Godean	24.224	2,87	26.080	2,82	23.611	2,97
Moyudan	11.587	2,87	11.795	2,87	12.016	2,81
Minggir	12.644	2,72	12.523	2,74	12.002	2,77
Seyegan	17.495	2,83	18.124	2,81	17.794	2,85
Mlati	32.131	2,84	33.376	2,85	29.89	3,04
Depok	44.407	2,86	38.735	3,18	40.547	3,04
Berbah	18.366	2,93	17.366	3,05	19.856	2,83
Prambanan	18.554	2,83	18.462	2,90	18.602	2,88
Kalasan	26.260	2,99	26.174	3,04	28.706	2,89
Ngemplak	19.787	2,99	19.086	3,12	19.679	3,07
Ngaglik	33.495	2,88	30.120	3,18	31.204	3,06
Sleman	23.334	2,90	23.116	2,97	23.415	2,94
Tempel	19.580	2,78	17.923	2,96	18.421	2,93
Turi	11.758	3,08	11.836	3,08	12.11	3,03
Pakem	12.759	2,89	12.331	2,97	12.802	2,90
Cangkringan	10.787	2,88	10.592	2,93	10.811	2,87
KABUPATEN SLEMAN	368.146	2,89	361.263	2,98	366.698	2,93

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

3.3.2 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (living arrangement) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga, seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orangtua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama, seperti: pembantu rumah tangga.

Tabel 3.23 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Kepala Keluarga (KK)					
	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016	
	Jumlah KK	Persen	Jumlah KK	Persen	Jumlah KK	Persen
Kepala Keluarga	368.146	34,62	361.263	33,60	366.698	33,98
Suami	199	0,02	173	0,02	113	0,01
Isteri	231.102	21,73	239.064	22,24	249.019	23,07
Anak	416.496	39,16	430.822	40,07	425.449	39,42
Menantu	1.783	0,17	1.493	0,14	1.126	0,10
Cucu	19.140	1,80	17.093	1,59	15.528	1,44
Orangtua	4.692	0,44	4.594	0,43	3.756	0,35
Mertua	1.531	0,14	1.563	0,15	1.365	0,13
Famili lain	16.917	1,59	15.913	1,48	12.656	1,17
Pembantu	170	0,02	154	0,01	108	0,01
Lainnya	3.272	0,31	2.994	0,28	3.392	0,31
KABUPATEN SLEMAN	1.063.448	100,00	1.075.126	100,00	1.079.210	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Tabel 3.23 menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Dari tabel tersebut, nampak bahwa kepala keluarga tahun 2014 sebanyak 368.146 dan turun menjadi 361.263 tahun 2015 atau turun sebanyak 6.883 (-1,9 persen). Sedangkan data tahun 2016 menunjukkan jumlah kepala keluarga mencapai 366.698 KK atau mengalami penambahan sebanyak 5.435 KK (1,5 persen) dibandingkan dengan kondisi di tahun 2015.

Sementara itu, hubungan dengan kepala keluarga dengan status anak pada tahun 2014 mencapai 416.496 menjadi 430.822 pada tahun 2015 atau mengalami penambahan sebanyak 14.326 (3,4 persen). Sedangkan data tahun 2016 memperlihatkan bahwa jumlah anak telah mencapai 425.449 jiwa atau turun sebesar -1,2 persen atau berkurang 5.373 jiwa dibanding tahun 2015.

Peningkatan jumlah status anak dari tahun 2014-2015 tersebut bisa disebabkan bertambahnya kelahiran ataupun migrasi masuk ke wilayah Sleman yang juga meningkat. Sementara antara tahun 2015-2016 terjadi penurunan jumlah anggota keluarga yang berstatus anak yang disebabkan menurunnya tingkat kelahiran dan juga adanya anak yang melakukan migrasi pindah keluar Sleman. Hubungan dengan kepala keluarga yang menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun adalah cucu. Pada tahun 2014 status cucu sebanyak 19.140 jiwa kemudian turun menjadi 17.093 jiwa atau turun sebanyak 2.047 jiwa (-10,7 persen). Demikian pula dengan tahun 2016, status cucu juga menunjukkan penurunan yang cukup tinggi yakni -9,2 persen menjadi 15.528 atau turun sebanyak 1.565 jiwa.

3.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar, seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan dan lain-lain. Tabel 3.24, menunjukkan bahwa proporsi kepala keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 45-49 tahun yaitu 43.939 KK atau 11,94 persen. Namun di tahun 2015 bergeser pada kelompok umur 40-44 tahun yang mencapai 42.751 KK atau 11,83 persen. Pada tahun 2016 proporsi kepala keluarga paling banyak kembali kepada kelompok umur 45-49 tahun yang mencapai 41.612 jiwa atau 12 persen.

Tabel 3.24 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

No	Kelompok Umur	Jumlah Kepala Keluarga (KK)					
		Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	15 (17)-19	890	0,24	1.294	0,36	456	0,13
2.	20-24	4.669	1,27	7.838	2,17	4.262	1,23
3.	25-29	16.052	4,36	22.666	6,27	14.774	4,26
4.	30-34	33.612	9,13	37.780	10,46	29.881	8,62
5.	35-39	39.643	10,77	40.291	11,15	38.609	11,14
6.	40-44	41.760	11,34	42.751	11,83	40.244	11,61
7.	45-49	43.939	11,94	41.501	11,49	41.612	12,00
8.	50-54	38.104	10,35	37.312	10,33	38.003	10,96
9.	55-59	35.785	9,72	33.900	9,38	34.078	9,83
10.	60-64	29.103	7,91	25.532	7,07	30.721	8,86
11.	65-69	22.199	6,03	20.370	5,64	20.746	5,98
12.	70-74	22.553	6,13	19.988	5,53	19.396	5,59
13.	> 75	39.837	10,82	30.040	3,88	33.913	9,78
KABUPATEN SLEMAN		368.146	100,00	361.263	100,00	346.695	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Hal yang cukup menarik adalah terjadinya peningkatan kepala keluarga pada kelompok umur 15-19 tahun. Pada tahun 2014 kepala keluarga yang berada pada kelompok umur 15-19 tahun mencapai 890 jiwa meningkat menjadi 1.294 orang di tahun 2015. Terjadi kenaikan sebesar 404 jiwa atau 45,4 persen. Sementara pada tahun 2016 kepala keluarga yang berada pada kelompok umur 15-19 tahun terjadi penurunan yang sangat tajam yakni hanya mencapai 456 jiwa atau turun sebanyak 838 jiwa atau -64,8 persen. Meskipun terjadi penurunan antara tahun 2015-2016, namun fenomena kepala keluarga yang berusia antara 15-19 tahun ini mengindikasikan terjadinya pernikahan dini.

3.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Dengan mempertimbangkan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya adalah masyarakat patriarchi yang memposisikan laki-laki sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab terhadap ekonomi rumah tangga,

membahas kepala keluarga perempuan menjadi sangat menarik. Di satu sisi munculnya kepala keluarga perempuan merupakan indikator kemiskinan, karena absennya laki-laki sebagai pencari nafkah. Tetapi di sisi lain dapat pula dipahami bahwa munculnya kepala rumah tangga perempuan merupakan indikasi masuknya perempuan ke sektor publik atau pergeseran dari fungsi reproduksi ke produksi.

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga. Hal ini menyebabkan mereka pada umumnya menyandang jabatan sebagai kepala keluarga. Namun dalam beberapa dekade ini terlihat adanya peningkatan jumlah perempuan yang menyandang jabatan kepala keluarga tersebut. Namun sering kali terjadi meskipun menjabat sebagai kepala keluarga, justru perempuan menanggung beban untuk menanggung seluruh kebutuhan keluarga. Hal semacam ini sering terjadi pada kepala keluarga perempuan lansia. Beratnya beban untuk mencukupi kebutuhan hidup dan tanggung jawab terhadap berbagai hal atau masalah dalam keluarga menyebabkan perempuan menjadi pihak yang sangat rentan terjebak dalam kemiskinan.

Seperti telah diuraikan sebelumnya, jumlah kepala keluarga paling banyak di Kabupaten Sleman tahun 2014 menurut jenis kelamin adalah laki-laki, yaitu sebanyak 294.341 jiwa (80 persen) dan perempuan sebesar 73.805 jiwa (20 persen). Angka tersebut berubah di tahun 2015, dimana kepala keluarga laki-laki mencapai 287.620 jiwa (79,6 persen) dan sisanya adalah perempuan sebanyak 73.643 jiwa (20,4 persen). Sementara data tahun 2016 memperlihatkan jumlah kepala keluarga laki-laki menunjukkan peningkatan menjadi 298.091 jiwa (81,3 peren) dan perempuan sebanyak 68.607 jiwa (18,7 persen).

Apabila dibandingkan antarwilayah di Kabupaten Sleman, kecamatan dengan kepala keluarga perempuan paling banyak adalah Kecamatan Depok

yang mencapai 8.842 jiwa atau 12 persen dari total kepala keluarga perempuan di tahun 2014. Pada tahun 2015, wilayah dengan kepala keluarga perempuan paling banyak masih terjadi di Kecamatan Depok jumlahnya menurun menjadi 7.942 jiwa atau 10,8 persen dari total kepala keluarga perempuan. Perkembangan jumlah kepala keluarga perempuan di Kecamatan Depok antara tahun 2014-2015 terjadi penurunan sebesar -10,2 persen atau berkurang 900 jiwa. Sementara kondisi tahun 2016 juga menunjukkan terjadinya penurunan jumlah perempuan kepala keluarga di Kecamatan Depok yaitu menjadi 7.664 jiwa atau 11,2 persen dari total kepala keluarga perempuan. Penurunan jumlah kepala keluarga perempuan di Kecamatan Depok antara tahun 2015-2016 sebesar -3,5 persen atau berkurang sebanyak 228 jiwa.

Berdasarkan data tentang kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, maka dapat disimpulkan bahwa laki-laki masih tetap dominan sebagai kepala keluarga dan hal ini tidak dapat dilepaskan dari berkembangnya budaya yang menempatkan posisi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pengambilan keputusan dalam keluarga dan sumber utama pencari nafkah utama, laki-laki masih dominan. Namun posisi laki-laki sebagai kepala keluarga lambat laun mulai digantikan perannya oleh perempuan. Data menunjukkan jumlah perempuan sebagai kepala keluarga mengalami peningkatan yang cukup pesat.

Tabel 3.25 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

No.	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga (KK)								
		Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016		
		Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Gamping	25.225	5.753	30.978	26.960	6.664	33.624	28.311	6.921	35.232
2.	Godean	19.579	4.645	24.224	20.847	5.233	26.080	19.576	4.035	23.611
3.	Moyudan	9.040	2.547	11.587	9.154	2.641	11.795	9.466	2.550	12.016
4.	Minggir	9.612	3.032	12.644	9.464	3.059	12.523	9.382	2.620	12.002
5.	Seyegan	13.893	3.602	17.495	14.224	3.900	18.124	14.288	3.506	17.794
6.	Mlati	25.592	6.539	32.131	26.438	6.938	33.376	24.560	5.330	29.890
7.	Depok	35.565	8.842	44.407	30.793	7.942	38.735	32.883	7.664	40.547
8.	Berbah	14.784	3.582	18.366	14.052	3.314	17.366	16.101	3.755	19.856
9.	Prambanan	14.809	3.745	18.554	14.667	3.795	18.462	15.387	3.215	18.602
10.	Kalasan	21.385	4.875	26.260	21.228	4.946	26.174	23.444	5.262	28.706
11.	Ngemplak	15.876	3.911	19.787	15.349	3.737	19.086	16.149	3.530	19.679
12.	Ngaglik	26.733	6.762	33.495	23.980	6.140	30.120	25.500	5.704	31.204
13.	Sleman	18.520	4.814	23.334	18.173	4.943	23.116	18.954	4.461	23.415
14.	Tempel	15.528	4.052	19.580	14.387	3.536	17.923	15.092	3.329	18.421
15.	Turi	9.744	2.014	11.758	9.735	2.101	11.836	10.050	2.060	12.110
16.	Pakem	9.874	2.885	12.759	9.627	2.704	12.331	10.111	2.691	12.802
17.	Cangkringan	8.582	2.205	10.787	8.542	2.050	10.592	8.837	1.974	10.811
KABUPATEN SLEMAN		294.341	73.805	368.146	287.620	73.643	361.263	298.091	68.607	366.698

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

3.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang, baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggungjawab sebagai kepala keluarga, baik secara ekonomi, sosial maupun psikologis. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai, baik hidup maupun mati.

Dari Tabel 3.26, diketahui bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin tahun 2014 sebanyak 291.471 KK (79,2 persen) dan belum kawin sebanyak 16.742 KK (4,5 persen). Angka tersebut berubah di tahun 2015 yaitu kepala keluarga berstatus kawin sebanyak 284.771 KK (78,8 persen) dan belum kawin sebanyak 14.798 atau 4,1 persen. Tahun 2016 jumlah kepala keluarga berstatus kawin tercatat sebanyak 288.713 jiwa atau 78,7 persen dari total kepala keluarga. Sedangkan kepala keluarga berstatus belum kawin pada tahun 2016 tersebut mencapai 14.143 jiwa atau 3,9 persen dari total kepala keluarga.

Kepala keluarga yang berstatus kawin secara absolut berkurang dari tahun 2014 sampai tahun 2015 yaitu sebanyak 6.700 KK, demikian juga secara relatif juga mengalami penurunan dari 79,2 persen menjadi 78,8 persen. Tahun 2016 kepala keluarga berstatus kawin secara absolut berkurang tetapi secara relatif mengalami penurunan dibandingkan dengan data tahun 2015. Jumlah kepada keluarga berstatus kawin di tahun 2016 mencapai 288.713 KK atau bertambah sebanyak 3.942 KK dibandingkan tahun 2015. Sedangkan angka relatif kepala keluarga berstatus kawin tersebut sebesar 78,7 persen di tahun 2016, sementara tahun 2015 mencapai 78,8 persen. Penurunan terjadi pada kepala keluarga yang berstatus belum kawin yakni dari 4,5 persen di tahun 2014 menjadi 4,1 persen di tahun 2015 dan sedikit mengalami penurunan menjadi 3,9 persen di tahun 2016.

Tabel 3.26 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Kecamatan	Status Perkawinan Kepala Keluarga														
	Tahun 2014					Tahun 2015					Tahun 2016				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
Gamping	1.393	24.895	753	3.937	30.978	1.705	26.295	935	4.689	33.624	1.852	27.401	1.039	4.940	35.232
Godean	909	19.469	596	3.250	24.224	938	20.558	736	3.848	26.080	735	18.981	739	3.156	23.611
Moyudan	423	8.841	193	2.130	11.587	441	8.897	226	2.231	11.795	454	9.027	257	2.278	12.016
Minggir	504	9.547	256	2.337	12.644	469	9.314	285	2.455	12.523	479	9.079	268	2.176	12.002
Seyegan	563	13.694	501	2.737	17.495	604	13.877	588	3.055	18.124	640	13.800	592	2.762	17.794
Mlati	2.126	25.243	892	3.870	32.131	2.554	25.624	1.031	4.167	33.376	1.169	23.746	1.097	3.878	29.890
Depok	3.238	35.169	1.055	4.945	44.407	2.397	30.768	1.132	4.438	38.735	2.318	31.880	1.306	5.043	40.547
Berbah	532	14.846	502	2.486	18.366	415	14.035	542	2.374	17.366	751	15.649	681	2.775	19.856
Prambanan	507	14.884	397	2.766	18.554	414	14.937	445	2.666	18.462	386	15.005	525	2.686	18.602
Kalasan	1.080	21.071	733	3.376	26.260	887	20.853	866	3.568	26.174	1.267	22.367	1.005	4.067	28.706
Ngemplak	746	15.702	491	2.848	19.787	523	15.288	550	2.725	19.086	607	15.643	613	2.816	19.679
Ngaglik	2.251	26.410	758	4.076	33.495	1.228	24.305	875	3.712	30.120	1.279	25.072	934	3.919	31.204
Sleman	894	18.457	603	3.380	23.334	843	18.168	701	3.404	23.116	744	18.471	763	3.437	23.415
Tempel	569	15.276	554	3.181	19.580	440	14.351	552	2.580	17.923	440	14.545	606	2.830	18.421
Turi	282	9.637	251	1.588	11.758	259	9.579	302	1.696	11.836	303	9.639	326	1.842	12.110
Pakem	427	9.893	291	2.148	12.759	407	9.587	335	2.002	12.331	417	9.872	376	2.137	12.802
Cangkringan	298	8.437	239	1.813	10.787	274	8.335	269	1.714	10.592	302	8.536	266	1.707	10.811
KABUPATEN SLEMAN	16.742	291.471	9.065	50.868	368.146	14.798	284.771	10.370	51.324	361.263	14143	288713	11393	52449	366698

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

3.3.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu, jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Data SIAK 2014 dan 2015 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga di Kabupaten Sleman tergolong rendah. Tingkat pendidikan kepala keluarga dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu tidak sekolah, pendidikan rendah (dibawah SMA), pendidikan menengah (SMA), dan pendidikan tinggi yaitu dari Diploma sampai dengan S3. Data SIAK 2014 menunjukkan paling banyak kepala keluarga di Kabupaten Sleman berpendidikan rendah, yakni mencapai 140.091 jiwa atau 38,1 persen. Tahun 2015 angka tersebut berubah menjadi 119.625 jiwa atau 33,1 persen. Jadi jumlah kepala keluarga yang berpendidikan rendah baik secara relatif maupun absolutnya angkanya berkurang. Tahun 2016 jumlah kepala keluarga dengan tingkat pendidikan rendah mengalami peningkatan dibandingkan Kondisi tahun 2015 yakni menjadi 134.787 jiwa atau 36,8 persen dari total kepala keluarga. Angka tersebut bertambah sebanyak 15.162 jiwa atau 12,7 persen dibandingkan dengan tahun 2015.

Sementara kepala keluarga yang berpendidikan menengah di tahun 2014 mencapai 135.661 jiwa atau 36,8 persen, naik menjadi 136.726 jiwa atau 37,8 persen di tahun 2015. Pada tahun 2016 kembali terjadi kenaikan kepala keluarga yang berpendidikan menengah menjadi 141.169 jiwa atau 38,5 persen dari total kepala keluarga. Perkembangan dari tahun 2015-2016 terjadi pertumbuhan jumlah kepala keluarga dengan tingkat pendidikan sebanyak 4.443 jiwa atau 3,2 persen. Sedangkan kepala keluarga yang masuk dalam

kategori berpendidikan tinggi jumlah mencapai 69.474 jiwa atau 18,9 persen di tahun 2014, kemudian sedikit turun menjadi 69.090 jiwa tetapi secara persentase justru meningkat menjadi 19,1 persen di tahun 2015. Sementara data tahun 2016 menunjukkan jumlah kepala keluarga yang berpendidikan tinggi mencapai 72.476 jiwa atau sebanyak 19,8 persen. Sementara kepala keluarga yang tidak bersekolah tahun 2014 mencapai 22.920 jiwa atau 6,2 persen di tahun 2014. Kemudian tahun 2015 angkanya meningkat menjadi 35.822 jiwa atau 9,9 persen dan tahun 2016 sebanyak 18.961 jiwa atau 5 persen.

Berdasarkan data SIAK 2014-2015 terkait dengan tingkat pendidikan kepala keluarga ini dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat pendidikan kepala keluarga di Kabupaten Sleman termasuk rendah. Namun demikian, hal yang cukup menggembirakan adalah meningkatnya jumlah kepala keluarga yang berpendidikan menengah keatas dari tahun 2014-2016. Pada tahun 2014 jumlah kepala keluarga dengan tingkat pendidikan menengah ketas mencapai 205.135 jiwa (55,7 persen), tahun 2015 sebanyak 205.816 jiwa (57 persen), dan di tahun 2016 meningkat menjadi 213.645 jiwa (58,3 persen). Dengan demikian antara tahun 2014-2015 telah terjadi pertumbuhan kepala keluarga yang berpendidikan menengah keatas mencapai 4,1 persen atau bertambah sebanyak 8.510 jiwa.

Tabel 3.27 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

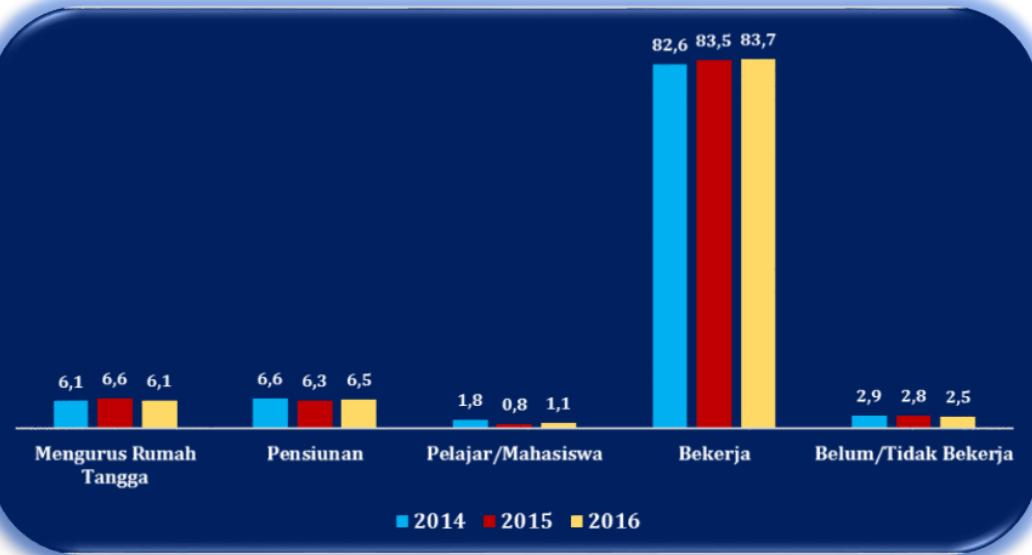
No.	Kecamatan	Pendidikan Kepala Keluarga (KK)														
		Tahun 2014					Tahun 2015					Tahun 2016				
		Tidak/ Belum Sekolah	< SMA	SMA	Dip. I-III	≥ Strata I	Tidak/ Belum Sekolah	< SMA	SMA	Dip. I-III	≥ Strata I	Tidak/ Belum Sekolah	< SMA	SMA	Dip. I-III	≥ Strata I
1.	Gamping	1.854	23.937	10.931	1.612	4.254	3.554	11.696	11.897	1.765	4.712	2.155	13.371	12.668	1.864	5.174
2.	Godean	1.465	10.294	8.312	1.176	2.977	3.155	9.448	8.937	1.241	3.299	1.048	9.576	8.722	1.156	3.109
3.	Moyudan	714	4.454	4.452	697	1.270	1.319	3.758	4.673	701	1.344	663	4332	4.885	717	1.419
4.	Minggir	1.516	5.335	4.103	628	1.062	2.516	4.063	4.228	610	1.106	1.033	4867	4.330	609	1.163
5.	Seyegan	1.483	8.323	6.092	577	1.020	2.772	7.133	6.499	600	1.120	1.108	8.103	6.789	585	1.209
6.	Mlati	1.317	11.955	12.191	1.648	5.020	2.841	10.383	12.940	1.746	5.466	884	10.973	11.594	1.551	4.888
7.	Depok	1.454	11.437	16.161	3.735	11.620	1.795	8.715	14.558	3.332	10.335	876	9949	15.287	3.420	11.015
8.	Berbah	1.008	7.818	7.130	765	1.645	1.344	6.453	7.139	765	1.665	1.064	7878	8.065	859	1.990
9.	Prambanan	2.416	3.275	7.410	448	949	2.492	7.266	7.291	450	963	2.048	7702	7.348	433	1.071
10.	Kalasan	1.627	9.383	10.076	1.531	3.643	2.570	8.093	10.326	1.503	3.682	1.593	9.733	11.382	1.687	4.311
11.	Ngemplak	1.302	6.755	7.528	1.019	3.183	1.836	5.571	7.579	965	3.135	984	6433	7.847	986	3.429
12.	Ngaglik	1.691	9.841	12.236	2.275	7.452	2.093	7.730	11.270	2.037	6.990	1.042	8.837	11.747	2.120	7.458
13.	Sleman	1.392	9.279	9.215	1.108	2.340	2.006	8.107	9.439	1.109	2.455	1.055	8860	9.702	1.159	2.639
14.	Tempel	1.451	9.664	6.674	678	1.113	2.164	7.406	6.588	640	1.125	942	8.717	6.891	641	1.230
15.	Turi	854	5.398	4.226	470	810	1.146	4.956	4.374	479	881	754	5.323	4.569	509	955
16.	Pakem	648	5.145	5.062	694	1.210	1.139	4.098	5.116	703	1.275	463	4.834	5.353	748	1.404
17.	Cangkringan	728	5.352	3.862	316	529	1.080	4.749	3.872	315	576	554	5.299	3.990	324	644
KABUPATEN SLEMAN		22.920	140.091	135.661	19.377	50.097	35.822	119.625	136.726	18.961	50.129	18.266	134.787	141.169	19.368	53.108

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

3.3.7 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota, serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap potensi ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Gambar 3.6 memperlihatkan persentase kepala keluarga berdasarkan status bekerja. Paling banyak kepala keluarga di Kabupaten Sleman adalah bekerja, tahun 2014 sebesar 82,6 persen, tahun 2015 mencapai 83,5 persen, dan tahun 2016 sebesar 83,7 persen. Kenaikan paling banyak terjadi pada kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga, terutama dari tahun 2014-2015 yakni dari 6,1 persen menjadi 6,6 persen atau naik sebesar 0,5 persen. Sedangkan tahun 2016 kepala keluarga yang mengurus rumah tangga mencapai 6,1 persen seperti Kondisi di tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan semakin meningkat jumlahnya.

Selain kepala keluarga yang berstatus bekerja, terdapat juga kepala keluarga yang status tidak bekerja yang terdiri dari tidak bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Data SIAK tahun 2014 sampai tahun 2015 diketahui kepala keluarga yang statusnya tidak bekerja besarnya mencapai 2,9 persen sedikit turun menjadi 2,8 persen. Angka tersebut di tahun 2016 kembali turun menjadi 2,5 persen atau turun 0,3 persen dibandingkan dengan kondisi di tahun 2014. Sementara kepala keluarga yang berstatus pelajar/mahasiswa mencapai 1,8 persen tahun 2014 turun menjadi 0,8 persen di tahun 2015, dan naik di tahun 2016 menjadi 1,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari harus ditanggung oleh anggota keluarga lainnya yang bekerja.



Gambar 3.5 Persentase Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

Berdasarkan wilayah, diketahui kepala keluarga yang berstatus tidak bekerja di tahun 2014 paling banyak ada di Kecamatan Depok yang mencapai 1.93 KK atau 10,2 persen dari total kepala keluarga yang tidak bekerja di seluruh wilayah Sleman. Namun di tahun 2015 wilayah yang paling banyak kepala keluarga berstatus tidak bekerja adalah Kecamatan Gamping yang mencapai 1.254 KK atau 12,4 persen. Sedangkan tahun 2016 wilayah dengan kepala keluarga dengan status tidak bekerja terbanyak juga terjadi di Kecamatan Gamping yang mencapai 1.310 atau 14,2 persen.

Untuk kepala yang berstatus bekerja paling banyak ada di Kecamatan Depok baik tahun 2014, 2015, dn 2016. Pada tahun 2014 jumlah kepala keluarga yang berstatus bekerja di Kecamatan Depok mencapai 33.970 KK atau 11,2 persen. Angka tersebut sedikit turun di tahun 2015 yakni menjadi 30.525 KK atau 10,1 persen, tetapi di tahun 2016 naik menjadi 31.914 jiwa atau 10,4 persen. Sementara kepala keluarga yang berstatus pelajar/mahasiswa paling banyak juga terdapat di Kecamatan Depok yaitu 1.527 KK (23,4 persen) di tahun

2014 menjadi 598 KK (21,9 persen) di tahun 2015. Demikian juga pada tahun 2016 kepala keluarga yang berstatus pelajar/mahasiswa di Kecamatan Depok tersebut mengalami peningkatan menjadi 788 KK (19,3 persen).

Kepala keluarga yang berstatus pensiun terbanyak juga di Kecamatan Depok yaitu mencapai 4.321 KK (17,7 persen) di tahun 2014 dan turun menjadi 3.417 KK (15 persen) di tahun 2015. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan kepala keluarga yang berstatus pensiun di Kecamatan Depok mencapai 3.823 KK (16 persen). Jika dibandingkan kondisi tahun 2014-2015, maka antara tahun 2015-2016 terjadi peningkatan proporsi kepala keluarga di Kecamatan Depok sebesar 11,9 persen atau bertambah sebanyak 406 KK. Selanjutnya adalah kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga terbanyak juga di Kecamatan Depok yaitu 3.496 KK (15,5 persen) tahun 2014 menjadi 3.454 KK (14,4 persen) di tahun 2015. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 3.265 KK (14,6 persen) dan jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2015 maka terjadi penurunan -5,5 persen atau 189 KK.

Tabel 3.28 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Kec.	Status Pekerjaan Kepala Keluarga (KK)														
	Tahun 2014					Tahun 2015					Tahun 2016				
	Belum/ Tidak Bekerja	Bekerja	Pelajar /Maha asiswa	Pensiun	Mengu rus RT	Belum/ Tidak Bekerja	Bekerja	Pelajar /Maha asiswa	Pensiun	Mengur us RT	Belum/ Tidak Bekerja	Bekerja	Pelajar /Maha asiswa	Pensiun	Mengu rus RT
Gamping	1.012	25.950	478	1.809	1.729	1.254	28.125	253	1.950	2.042	1.310	29.108	646	2.051	2.117
Godean	845	20.466	235	1.435	1.243	995	21.997	131	1.545	1.412	675	20.256	131	1.386	1.163
Moyudan	388	9.117	39	1.167	876	405	9.314	29	1.136	911	379	9.466	46	1.211	914
Minggir	448	10.214	108	975	899	460	10.128	27	938	970	351	9.793	52	953	853
Seyegan	802	14.687	85	900	1.021	822	15.207	63	865	1.167	683	15.013	97	878	1.123
Mlati	962	25.968	1.006	1.957	2.238	971	27.386	589	1.990	2.440	672	25.076	380	1.778	1.984
Depok	1.093	33.970	1.527	4.321	3.496	741	30.525	598	3.417	3.454	757	31.914	788	3.823	3.265
Berbah	523	15.419	201	1.074	1.149	433	14.748	68	945	1.172	516	16.618	389	1.114	1.219
Prambanan	564	16.550	97	679	664	528	16.509	46	674	705	455	16.819	59	709	560
Kalasan	745	21.552	423	1.689	1.851	649	21.796	143	1.631	1.955	705	23.590	500	1.863	2.048
Ngemplak	479	16.607	321	1.280	1.100	416	16.173	116	1.239	1.142	415	16.770	140	1.313	1.041
Ngaglik	565	26.641	1.303	2.744	2.242	452	24.620	360	2.375	2.313	468	25.655	459	2.532	2.090
Sleman	927	19.339	265	1.415	1.388	872	19.228	141	1.309	1.566	718	19.731	148	1.393	1.425
Tempel	683	16.714	201	933	1.049	471	15.515	62	766	1.109	471	16.032	71	844	1.003
Turi	231	10.435	62	642	388	230	10.504	25	632	445	224	10.718	41	680	447
Pakem	279	10.608	97	979	796	250	10.317	60	911	793	229	10.700	82	984	807
Cangkringan	171	9.690	78	453	395	175	9.600	24	427	366	185	9.764	56	455	351
KAB. SELMAN	10.717	303.927	6.526	24.452	22.524	10.124	301.692	2.735	22.750	23.962	9.213	307.023	4.085	23.967	22.410

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

3.4 Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi sampai perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja. Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran antara lain adalah.

3.4.1 Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masakini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya. Jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 sebanyak 14.406 kelahiran, yang terdiri dari kelahiran laki-laki sebanyak 7.191 (49,9 persen) dan kelahiran perempuan sebanyak 7.216 (50,1 persen). Sedangkan jumlah kelahiran hidup tahun 2015 mencapai 14.134 jiwa dengan perincian laki-laki sebanyak 7.001 (49,5 persen) dan perempuan 7.133 (50,5 persen). Jumlah kelahiran hidup antara tahun 2014 sampai tahun 2015 di Kabupaten Sleman terlihat adanya penurunan sebanyak 273 jiwa atau -1,9 persen. Sementara tahun 2016 jumlah kelahiran mencapai 14.138 jiwa dengan

perincian laki-laki mencapai 7.034 jiwa (49,8 peren) dan perempuan sebanyak 7.104 jiwa (50,2 persen). Antara tahun 2015-2016 terjadi pertambahan jumlah Kelahiran sebanyak 4 jiwa atau bertambah 0,03 persen.



Gambar 3.6 Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014, 2015, dan 2016

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014, 2015, dan 2016

3.4.2 Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka Kelahiran Kasar (CBR) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orangtua). Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Banyaknya kelahiran di Kabupaten Sleman tahun 2014 sebanyak 14.406 kelahiran hidup. Jika diketahui jumlah penduduk Semester I Tahun 2014 sebesar

1.062.801 jiwa, maka angka kelahiran kasar adalah 13,55, artinya bahwa dari 1.000 penduduk pertengahan tahun 2014 terjadi sekitar 13-14 kelahiran hidup. Data tahun 2015 memperlihatkan jumlah kelahiran kasar di Kabupaten Sleman menjadi 13,22 yang berarti dari 1.000 penduduk terjadi 13 kelahiran. Terjadi penurunan angka kelahiran kasar di Kabupaten Sleman sebesar 0,27 kelahiran. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Semester I mencapai 1.079.053 jiwa dan jumlah kelahiran hidup sebanyak 14.138 jiwa. Maka angka kelahiran kasar pada tahun 2016 mencapai 13,1 atau turun sebanyak 0,18 kelahiran hidup dibandingkan dengan tahun 2015.

Menurut wilayah, diketahui kecamatan dengan angka kelahiran kasar paling tinggi tahun 2014 adalah Kecamatan Berbah yang mencapai 15,02 dan tahun 2015 juga terjadi di Kecamatan Berbah yang mencapai 15,23. Kecamatan Berbah juga mencatat angka kelahiran kasar paling tinggi di tahun 2016 yakni sebesar 13,89. Sementara itu, angka kelahiran kasar yang paling rendah pada tahun 2014 terjadi di Kecamatan Turi yaitu sebesar 11,71 dan tahun 2015 juga terjadi di Kecamatan Turi yakni mencapai 12,14. Tahun 2016 wilayah dengan angka kelahiran kasar paling rendah adalah Kecamatan Gamping yaitu sebesar 11,01.

Tabel 3.29 Angka Kelahiran Kasar Tahun 2014, 2015, dan 2016

No.	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup*											
		Tahun 2013				Tahun 2014				Tahun 2015			
		L	P	Jumlah	Angka Kelahiran Kasar	L	P	Jumlah	Angka Kelahiran Kasar	L	P	Jumlah	Angka Kelahiran Kasar
1.	Gamping	644	615	1.259	13,77	629	593	1.222	12,69	213	159	372	11,01
2.	Godean	464	513	977	13,84	506	505	1.011	13,87	191	216	407	12,23
3.	Moyudan	249	209	458	13,55	225	191	416	12,42	302	331	633	12,49
4.	Minggir	234	241	475	13,42	190	225	415	12,19	484	486	970	13,83
5.	Seyegan	370	342	712	14,45	309	319	628	12,47	639	613	1252	12,40
6.	Mlati	623	598	1.221	13,40	565	613	1.178	12,44	642	632	1274	14,02
7.	Depok	865	855	1.720	13,65	796	776	1.572	12,94	785	799	1584	12,86
8.	Berbah	352	457	809	15,02	357	433	790	15,23	384	398	782	13,89
9.	Prambanan	338	331	669	12,48	374	369	743	13,95	365	385	750	14,02
10.	Kalasan	552	486	1.038	13,32	545	499	1.044	13,33	571	524	1095	13,20
11.	Ngemplak	397	412	809	13,80	400	426	826	14,00	412	401	813	13,48
12.	Ngaglik	673	664	1.337	13,91	623	686	1.309	13,82	606	663	1269	13,29
13.	Sleman	460	452	912	13,59	440	498	938	13,86	432	504	936	13,58
14.	Tempel	335	385	720	13,20	405	351	756	14,39	373	357	730	13,55
15.	Turi	209	207	416	11,71	245	195	440	12,14	235	200	435	11,84
16.	Pakem	222	243	465	12,69	200	242	442	12,19	216	231	447	12,03
17.	Cangkringan	204	205	409	13,11	192	212	404	13,12	184	205	389	12,54
KABUPATEN SLEMAN		7.191	7.215	14.406	13,55	7,001	7,133	14,134	13,28	7034	7104	14138	13,10

Sumber: * Dinas Kesehatan, Tahun 2014, 2015, dan 2016

** Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester I Tahun 2014, 2015, dan 2016

3.5 Kematian (*Mortalitas*)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kematian sebagai suatu peristiwa menghilangnya semua tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Mortalitas atau kematian dapat menimpa siapa saja, tua, muda, kapan, dan di mana saja. Kasus kematian, terutama dalam jumlah banyak berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, adat istiadat maupun masalah kesehatan lingkungan. Kematian dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di sesuatu daerah.

Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam ‘angka’ (*rate*) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Sementara itu, indikator kematian dari sisi kuantitas, antara lain, adalah jumlah kematian dan angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*).

3.5.1 Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk.

Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Data pelaporan kematian ini belum sepenuhnya tepat dan benar sesuai dengan jumlah penduduk yang nyata-nyata telah meninggal dunia. Pelaporan kematian ini juga belum seperti yang diharapkan karena belum dapat disajikan dalam bentuk tabel jumlah kematian menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Masih kurangnya kesadaran penduduk untuk segera melaporkan adanya peristiwa kematian di lingkungan keluarganya menjadi salah satu penyebab pelaporan kematian ini tidak lengkap dan terbarukan (*up to date*).

Menurut data pelaporan kematian dari desa dan kecamatan, tahun 2014 diketahui jumlah kejadian kematian di Kabupaten Sleman mencapai 4.519 jiwa. Angka kematian tersebut turun di tahun 2015 menjadi 3.846 jiwa. Penurunan angka kematian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 sebanyak 673 jiwa atau -24,9 persen. Sedangkan jumlah kematian tahun 2016 meningkat peat menjadi 6.089 jiwa atau naik sebesar 58,3 persen atau bertambah sebanyak 2.243 jiwa. Jadi dari rentang waktu 2014-2016 diketahui pertambahan jumlah kematian penduduk Kabupaten Sleman sebanyak 1.570 jiwa atau naik sebesar 34,7 persen.

Jumlah kematian di Kabupaten Sleman menurut wilayah pada tahun 2014 diketahui paling banyak adalah Kecamatan Depok yang mencapai 600 jiwa (26,6 persen). Sedangkan tahu 2015, jumlah kematian paling banyak ditemukan di Kecamatan Moyudan yang mencapai 417 jiwa atau 10,8 persen dari total kematian yang terjadi di tahun 2015. Pada tahun 2016 jumlah kematian terbanyak kembali terjadi pad Kecamatan Depok seperti halnya pada tahun 2014 yakni sebanyak 731 jiwa atau 12 persen. Sementara wilayah dengan jumlah kematian paling rendah di Sleman pada tahun 2014 adalah Kecamatan Turi yaitu sebanyak 158 jiwa atau 3,5 persen dari total kematian. Tahun 2015 angka kematian terendah terjadi di Kecamatan Minggir yaitu sebanyak 101 jiwa atau 2,6 persen dan tahun 2016 terbanyak di Kecamatan Berbah sebesar 217 jiwa atau 3,6 persen.

Tabel 3. 30 Jumlah Kematian Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2014, 2015, dan 2016

No.	Kecamatan	Jumlah Kematian		
		2014	2015	2016
1	Moyudan	242	417	304
2	Minggir	228	101	245
3	Seyegan	287	210	323
4	Godean	197	143	540
5	Gamping	398	221	563
6	Mlati	289	182	471
7	Depok	600	301	731
8	Berbah	196	163	217
9	Prambanan	231	271	274
10	Kalasan	310	374	376
11	Ngemplak	200	174	342
12	Ngaglik	192	283	321
13	Sleman	356	250	415
14	Tempel	259	209	203
15	Turi	158	194	220
16	Pakem	197	167	272
17	Cangkringan	179	186	272
KABUPATEN SLEMAN		4.519	3.846	6.089

Sumber: Dinas Kesehatan, Tahun 2014, 2015, dan 2016

3.5.2 Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*)

Angka Kematian Kasar (CDR) merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Diketahui jumlah penduduk Kabupaten Sleman pada pertengahan tahun 2014 sebanyak 1.062.801 jiwa, sedangkan jumlah kematian pada tahun yang sama mencapai 4.519 jiwa sehingga diketahui angka kematian kasar sebesar 4,3. Artinya bahwa dari 1.000 jiwa penduduk Kabupaten Sleman terjadi kematian sebanyak kurang lebih empat orang. Angka tersebut turun menjadi 3,6 di tahun 2015, yang berarti dari 1.000 penduduk terjadi kematian sebanyak kurang lebih empat kematian. Penurunan angka kematian kasar yang terjadi di Kabupaten Sleman antara tahun 2014 sampai tahun 2015 sebesar 0,64 jiwa atau turun sebesar -

15 persen. Sementara tahun 2016 angka kematian kasar telah mencapai 5,6 atau naik sebesar 2,0 sehingga terjadi pertumbuhan sebesar 56,1 persen.

Sementara menurut wilayah diketahui Kecamatan Moyudan memiliki angka kematian kasar paling tinggi di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 yakni mencapai 8,5 jiwa dan turun menjadi 6,3 jiwa di tahun 2015. Pada tahun 2016 terjadi pergeseran yaitu angka kematian kasar paling tinggi terjadi di Kecamatan Minggir yang mencapai 15,7. Sedangkan angka kematian kasar paling rendah tahun 2014 adalah Kecamatan Ngaglik yang mencapai 2,0 jiwa. Namun pada tahun 2015, angka kematian kasar terendah berubah menjadi Kecamatan Godean yaitu sebesar 1,4 dan tahun 2016 terendah berubah lagi menjadi Kecamatan Gamping yaitu sebesar 3,3.

Tabel 3.31 Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2014, 2015, dan 2016

kecamatan	Jumlah Penduduk			Jumlah Kematian			Angka Kematian Kasar		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Gamping	91.421	96.304	92.299	242	417	304	2,6	4,3	3,3
Godean	70.587	72.872	70.522	228	101	245	3,2	1,4	3,5
Moyudan	33.804	33.499	35.384	287	210	323	8,5	6,3	9,1
Minggir	35.394	34.051	34.409	197	143	540	5,6	4,2	15,7
Seyegan	49.278	50.361	50.831	398	221	563	8,1	4,4	11,1
Mlati	91.149	94.727	89.666	289	182	471	3,2	1,9	5,3
Depok	126.030	121.505	123.437	600	301	731	4,8	2,5	5,9
Berbah	53.844	51.879	56.909	196	163	217	3,6	3,1	3,8
Prambanan	53.593	53.265	54.417	231	271	274	4,3	5,1	5,0
Kalasan	77.907	78.313	84.735	310	374	376	4,0	4,8	4,4
Ngemplak	58.619	59.020	60.125	200	174	342	3,4	2,9	5,7
Ngaglik	96.133	94.712	95.603	192	283	321	2,0	3,0	3,4
Sleman	67.124	67.666	69.731	356	250	415	5,3	3,7	6,0
Tempel	54.563	52.520	54.407	259	209	203	4,7	4,0	3,7
Turi	35.530	36.236	37.192	158	194	220	4,4	5,4	5,9
Pakem	36.629	36.253	37.537	197	167	272	5,4	4,6	7,2
Cangkringan	31.196	30.801	31.849	179	186	272	5,7	6,0	8,5
KABUPATEN SLEMAN	368.146	361.263	366.698	4.519	3.846	6.089	4,3	3,6	5,6

Sumber: * Dinas Kesehatan, Tahun 2014, 2015, dan 2016

** Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester I Tahun 2014, 2015, dan 2016

Bab 4

Kualitas Penduduk

4.1 Kesehatan

4.1.1 Kelahiran

Fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang atau sekelompok perempuan. Fertilitas atau kelahiran tersebut menyangkut banyaknya bayi dilahirkan hidup. Dalam melakukan pengukuran fertilitas terdapat beberapa permasalahan antara lain.

- Lebih kompleks daripada pengukuran mortalitas karena perempuan dapat melahirkan lebih dari satu kali, sementara di lain pihak perempuan hanya mengalami satu kali kematian
- Perempuan yang telah melahirkan tidak berarti menurunkan resiko terhadap kelahiran, sebaliknya perempuan yang meninggal otomatis tidak ada resiko meninggal lagi
- Ada perempuan yang tidak mempunyai resiko melahirkan

Pengukuran fertilitas secara umum dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Ukuran Tahunan adalah pengukuran jumlah kelahiran pada suatu tahun tertentu dikaitkan dengan jumlah penduduk yang mempunyai resiko melahirkan pada tahun yang bersangkutan. Ukuran tersebut meliputi.
 - Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)
 - Angka kelahiran umum (*General Fertility Rate/GFR*)
 - Angka kelahiran menurut umur (*Age Specific Fertility Rate/ASFR*)
 - Angka kelahiran total (*Total Fertility Rate/TFR*)

2. Ukuran Kumulatif yaitu mengukur rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan hingga mencapai umur tertentu. Ukuran tersebut meliputi:
 - Rasio ibu anak (*Child Woman Ratio/CWR*)
 - Angka reproduksi kasar (*Gross Reproduction Rate/GRR*)
 - Angka reproduksi bersih (*Net Reproductive Rate/NRR*)

Ukuran fertilitas yang digunakan dalam pembahasan kali ini adalah menggunakan ukuran angka kelahiran menurut umur.

4.1.1.1 Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Specific Fertility Rate/ASFR*)

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda antara kelompok umur satu dengan kelompok umur lainnya. Artinya tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk perempuan pada kelompok umur 20–24 tahun sangat berbeda dengan penduduk perempuan pada kelompok umur 35–39 tahun. Jumlah kelahiran menurut kelompok umur (*age specific fertility rate*) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran hidup pada perempuan kelompok umur tertentu pada suatu periode (tahun) per 1.000 penduduk perempuan usia produktif (15–49 tahun) menurut kelompok umur yang sama pada pertengahan tahun yang sama.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda, sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta perencanaan pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Indikator ASFR juga akan digunakan untuk mengembangkan proyeksi penduduk dan sumber perhitungan banyaknya penduduk umur 0-1 tahun dalam perhitungan proyeksi penduduk.

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah kelahiran hidup yang terjadi di Kabupaten Sleman pada tahun 2014. Secara keseluruhan jumlah kelahiran di Kabupaten Sleman sebesar 14.406 bayi, dengan perincian laki-laki mencapai 7.191 jiwa (49,9 persen) dan perempuan 7.215 jiwa (50,1 persen). Dari seluruh bayi yang lahir, bayi berjenis kelamin perempuan jumlahnya sedikit lebih banyak daripada bayi yang berjenis kelamin laki-laki dengan selisih kelahiran sebesar 24 bayi. Kecamatan dengan jumlah kelahiran bayi tertinggi pada tahun 2014 adalah Kecamatan Depok dengan jumlah kelahiran sebanyak 1.720 jiwa, berikutnya adalah Kecamatan Ngaglik mencapai 1.337 jiwa dan Kecamatan Gampin sebanyak 1.259 jiwa. Sedangkan jumlah kelahiran terendah berada di Kecamatan Cangkringan yaitu 205 kelahiran.

Sementara itu, diketahui jumlah penduduk perempuan usia 15-49 tahun sebanyak 273.782 jiwa sehingga ASFR Sleman mencapai 53. Apabila dilihat per kecamatan diketahui beberapa kecamatan memiliki ASFR melebihi angka kabupaten yakni Kecamatan Minggir (58), Berbah (57), Godean, Moyudan, dan Seyegan masing-masing 56. Kecamatan yang memiliki ASFR sama dengan angka kabupaten antara lain Gamping, Ngemplak, dan Ngaglik. Sedangkan kecamatan yang memiliki ASFR lebih rendah dari angka kabupaten meliputi Kecamatan Mlati, Depok, Sleman, Tempel, dan Cangkringan masing-masing ASFR mencapai 52, berikutnya adalah Prambanan, Kalasan, dan Pakem masing-masing 50, terakhir adalah Turi hanya sebesar 44.

Tabel 4.1 Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Tahun 2014

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Perempuan Usia 15 - 49 Tahun*	Jumlah Kelahiran Hidup**			ASFR Kabupaten Sleman
			L	P	Jumlah	
1.	Gamping	23.960	644	615	1.259	53
2.	Godean	17.446	464	513	977	56
3.	Moyudan	8.235	249	209	458	56
4.	Minggir	8.139	234	241	475	58
5.	Seyegan	12.624	370	342	712	56
6.	Mlati	23.524	623	598	1.221	52
7.	Depok	33.055	865	855	1.720	52
8.	Berbah	14.266	352	457	809	57
9.	Prambanan	13.440	338	331	669	50
10.	Kalasan	20.800	552	486	1.038	50
11.	Ngemplak	15.243	397	412	809	53
12.	Ngaglik	25.061	673	664	1.337	53
13.	Sleman	17.586	460	452	912	52
14.	Tempel	13.762	335	385	720	52
15.	Turi	9.394	209	207	416	44
16.	Pakem	9.377	222	243	465	50
17.	Cangkringan	7.870	204	205	409	52
KABUPATEN SLEMAN		273.782	7.191	7.215	14.406	53

*Sumber: * Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014*

*** Dinas Kesehatan*

Pada 2015 diketahui jumlah kelahiran bayi di Kabupaten Sleman sebanyak 14.134 jiwa atau lebih rendah 272 jiwa dibandingkan dengan jumlah Kelahiran di tahun 2014. Meskipun pada tujuh kecamatan mengalami peningkatan jumlah kelahiran, akan tetapi penurunan jumlah kelahiran di sepuluh kecamatan lain menyebabkan jumlah kelahiran di Kabupaten Sleman secara kumulatif mengalami penurunan. Berdasarkan jenis kelamin, pada 2014 jumlah kelahiran perempuan lebih banyak dibanding dengan laki-laki, demikian juga yang terjadi pada 2015 dimana kelahiran bayi perempuan jumlahnya lebih banyak daripada kelahiran bayi laki-laki dengan selisih kelahiran sebanyak hanya 132 bayi. Secara keseluruhan jumlah kelahiran di Kabupaten Sleman tahun 2015 sebanyak 14.134 bayi, dengan perincian laki-laki mencapai 7.001 jiwa (49,5 persen) dan perempuan 7.133 jiwa (50,5 persen).

Tabel 4.2 Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Tahun 2015

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Perempuan Usia 15 - 49 Tahun*	Jumlah Kelahiran Hidup**			ASFR Kabupaten Sleman
			L	P	Jumlah	
1.	Gamping	24,876	629	593	1.222	49
2.	Godean	18,106	506	505	1.011	56
3.	Moyudan	8,305	225	191	416	50
4.	Minggir	8,205	190	225	415	51
5.	Seyegan	12,886	309	319	628	49
6.	Mlati	24,529	565	613	1.178	48
7.	Depok	33,151	796	776	1.572	47
8.	Berbah	14,355	357	433	790	55
9.	Prambanan	13,923	374	369	743	53
10.	Kalasan	21,194	545	499	1.044	49
11.	Ngemplak	15,541	400	426	826	53
12.	Ngaglik	25,628	623	686	1.309	51
13.	Sleman	17,930	440	498	938	52
14.	Tempel	13,660	405	351	756	55
15.	Turi	9,510	245	195	440	46
16.	Pakem	9,376	200	242	442	47
17.	Cangkringan	7,960	192	212	404	51
KABUPATEN SLEMAN		279.135	7.001	7.133	14.134	53

*Sumber: * Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri
Tahun 2015*

*** Dinas Kesehatan*

Berdasarkan kelahiran menurut kecamatan, Kecamatan Depok masih menjadi kecamatan dengan penyumbang jumlah kelahiran bayi terbanyak di Kabupaten Sleman dengan jumlah sebesar 1.572 jiwa. Jumlah tersebut turun sebanyak 148 kelahiran dari tahun sebelumnya. Sedangkan kecamatan dengan jumlah kelahiran terendah di Kabupaten Sleman masih berada di Kecamatan Cangkringan yaitu 404 kelahiran atau turun sebanyak 5 jiwa. Jumlah penduduk perempuan usia 15-49 tahun pada tahun 2015 sebanyak 279.135 jiwa sehingga ASFR Sleman mencapai 53. Angka tersebut sama besar dengan ASFR di tahun 2014. Apabila dilihat per kecamatan, diketahui beberapa kecamatan memiliki ASFR melebihi angka kabupaten yakni Kecamatan Godean (56), Berbah dan Tempel masing-masing 55. Kecamatan yang memiliki ASFR sama dengan angka kabupaten yaitu Kecamatan

Prambanan dan Ngemplak. Sedangkan kecamatan yang memiliki ASFR lebih rendah dari angka kabupaten meliputi Kecamatan Sleman (52), Minggir, Ngaglik, dan Cangkringan masing-masing 51, berikutnya adalah Moyudan (50), Gamping, Seyegan, dan Kalasan, Mlati (48), Depok dan Pakem (47), dan terendah Turi (46).

Pada 2016, jumlah kelahiran bayi di Kabupaten Sleman sebesar 14.138 jiwa atau bertambah sebanyak 4 jiwa dari tahun 2015. Meskipun tampak bahwa dari 17 kecamatan, terlihat hanya 7 kecamatan yang mengalami pertambahan jumlah Kelahiran penduduk sedangkan 10 kecamatan justru mencatat penurunan jumlah Kelahiran penduduk dibanding tahun 2015. Berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2016 kelahiran bayi perempuan jumlahnya lebih banyak daripada kelahiran bayi laki-laki dengan selisih kelahiran 70 bayi. Secara keseluruhan jumlah kelahiran di Kabupaten Sleman tahun 2016 sebanyak 14.138 bayi, dengan perincian laki-laki mencapai 7.034 jiwa dan perempuan 7.104 jiwa. Berdasarkan kelahiran menurut kecamatan, Kecamatan Depok masih menjadi kecamatan dengan penyumbang jumlah kelahiran bayi terbanyak di Kabupaten Sleman dengan jumlah sebesar 1.584. Jumlah tersebut naik sebesar 12 jiwa dibanding tahun 2016. Sedangkan kecamatan dengan jumlah kelahiran terendah di Kabupaten Sleman terjadi di Kecamatan Moyudan yaitu 372 kelahiran.

Jumlah penduduk perempuan usia 15-49 tahun sebanyak 276.536 jiwa sehingga ASFR Sleman mencapai 51. Apabila dilihat per kecamatan diketahui beberapa kecamatan memiliki ASFR melebihi angka kabupaten yakni Kecamatan Godean (56), Mlati (54), Berbah (53), Prambanan (55), Ngemplak (53), Sleman (52), dan Tempel (53). Kecamatan yang memiliki ASFR sama dengan angka kabupaten antara lain Minggir, Kalasan, dan Ngaglik. Sedangkan kecamatan yang memiliki ASFR lebih rendah dari angka kabupaten meliputi Kecamatan Gamping, Moyudan, dan Turi masing-masing 46, berikutnya adalah Seyegan (50), Depok dan Cangkringan (49), dan Pakem (48).

Tabel 4.3 Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Tahun 2016

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Perempuan Usia 15 - 49 Tahun*	Jumlah Kelahiran Hidup**			ASFR Kabupaten Sleman
			L	P	Jumlah	
1.	Gamping	25.920	639	613	1.252	46
2.	Godean	17.596	484	486	970	56
3.	Moyudan	8.115	213	159	372	46
4.	Minggir	7.917	191	216	407	51
5.	Seyegan	12.830	302	331	633	50
6.	Mlati	23.581	642	632	1.274	54
7.	Depok	32.354	785	799	1.584	49
8.	Berbah	14.605	384	398	782	53
9.	Prambanan	13.589	365	385	750	55
10.	Kalasan	21.527	571	524	1.095	51
11.	Ngemplak	15.499	412	401	813	53
12.	Ngaglik	24.956	606	663	1.269	51
13.	Sleman	17.705	432	504	936	52
14.	Tempel	13.592	373	357	730	53
15.	Turi	9.448	235	200	435	46
16.	Pakem	9.391	216	231	447	48
17.	Cangkringan	7.911	184	205	389	49
KAB. SLEMAN		276.536	7.034	7.104	14.138	51

*Sumber: * Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri
Tahun 2016*

*** Dinas Kesehatan*

4.1.1.2 Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Ukuran fertilitas selanjutnya adalah rasio anak dan perempuan. Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun (0-4 tahun) di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Jumlah anak kelompok usia 0-4 tahun pada tahun 2014 sebanyak 65.321 jiwa, yang terdiri dari anak laki-laki sebanyak 33.490 jiwa dan anak perempuan sebanyak 31.831 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan

usia 15–49 tahun sebanyak 273.782 jiwa. Dengan demikian, maka rasio anak dan perempuan di Kabupaten Sleman adalah 23,86 yang artinya bahwa pada tahun 2014 terdapat kurang lebih 24 anak dibawah 5 tahun (0–4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15–49 tahun (Tabel 4.4).

Kecamatan yang memiliki rasio anak dan perempuan paling tinggi adalah Kecamatan Ngemplak yaitu sebesar 26,01. Sedangkan kecamatan yang memiliki rasio anak dan perempuan paling rendah adalah Godean yang hanya mencapai 22,44. Ada Delapan kecamatan yang juga memiliki rasio anak dan perempuan yang lebih rendah dari rasio kabupaten yakni Moyudan (23,39), Minggir (23,36), Mlati, 23,74), Depok (22,77), Berbah (23,22), Prambanan (23,53), Kalasan (23,32), dan Tempel (23,64). Kecamatan yang memiliki rasio lebih tinggi dari angka kabupaten antara lain Gamping (24,28), Seyegan (24,26), Sleman (24,56), Turi (24,20), Pakem (24,34), dan Cangkringan (25,71).

Tabel 4.4 Rasio Anak dan Perempuan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia 0 - 4 Tahun			Jumlah Penduduk Perempuan Usia 15 - 49 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan
		L	P	Jumlah		
1.	Gamping	2.948	2.870	5.818	23.960	24,28
2.	Godean	2.011	1.904	3.915	17.446	22,44
3.	Moyudan	1.016	910	1.926	8.235	23,39
4.	Minggir	952	949	1.901	8.139	23,36
5.	Seyegan	1.579	1.483	3.062	12.624	24,26
6.	Mlati	2.877	2.707	5.584	23.524	23,74
7.	Depok	3.843	3.685	7.528	33.055	22,77
8.	Berbah	1.694	1.618	3.312	14.266	23,22
9.	Prambanan	1.643	1.519	3.162	13.440	23,53
10.	Kalasan	2.457	2.394	4.851	20.800	23,32
11.	Ngemplak	2.028	1.936	3.964	15.243	26,01
12.	Ngaglik	3.181	2.966	6.147	25.061	24,53
13.	Sleman	2.220	2.099	4.319	17.586	24,56
14.	Tempel	1.673	1.581	3.254	13.762	23,64
15.	Turi	1.178	1.095	2.273	9.394	24,20
16.	Pakem	1.198	1.084	2.282	9.377	24,34
17.	Cangkringan	992	1.031	2.023	7.870	25,71
KABUPATEN SLEMAN		33.490	31.831	65.321	273.782	23,86

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014

Pada tahun 2015 diketahui jumlah anak kelompok usia 0–4 tahun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 2.987 jiwa. Tercatat pada tahun 2015 jumlah anak usia 0-4 tahun di Kabupaten Sleman sebesar 68.308 jiwa, yang terdiri dari 34.829 anak laki-laki dan 33.479 anak perempuan. Sedangkan jumlah penduduk perempuan usia 15–49 tahun juga mengalami peningkatan sebanyak 5.353 jiwa jika dibandingkan dengan tahun 2014. Menurut Tabel 4.5, pada tahun 2015 jumlah penduduk perempuan usia 15-49 tahun sebesar 279.135 jiwa. Dengan demikian, maka rasio anak dan perempuan di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 sebesar 24,47. Artinya terdapat kurang lebih 24 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15–49 tahun.

Berdasarkan Tabel 4.5, kecamatan yang memiliki rasio anak dan perempuan tertinggi berada di Kecamatan Cangkringan dengan nilai sebesar 26,34. Hasil ini berbeda dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2014 nilai rasio anak dan perempuan paling tinggi adalah Kecamatan Ngemplak yaitu sebesar 26,01. Sedangkan kecamatan yang memiliki rasio anak dan perempuan paling rendah adalah Kecamatan Minggir yang mencapai 23,00. Ada enam kecamatan yang juga memiliki rasio anak dan perempuan yang lebih rendah dari rasio kabupaten yakni Kecamatan Gamping (23,82), Godean (24,04), Moyudan (23,70), Mlati (23,69), Depok (23,67), dan Kalasan (23,48). Sedangkan kecamatan lainnya memiliki nilai rasio anak dan perempuan di atas 24,47, yaitu Seyegan (25,14), Berbah (24,79), Prambanan (25,24), Ngemplak (26,26), Ngaglik (25,45), Sleman (25,00), Tempel (24,49), Turi (24,98), dan Pakem (24,77).

Tabel 4.5 Rasio Anak dan Perempuan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2015

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia 0 - 4 Tahun			Jumlah Penduduk Perempuan Usia 15 - 49 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan
		L	P	Jumlah		
1.	Gamping	2.966	2.960	5.926	24.876	23,82
2.	Godean	2.223	2.130	4.353	18.106	24,04
3.	Moyudan	1.016	952	1.968	8.305	23,70
4.	Minggir	913	974	1.887	8.205	23,00
5.	Seyegan	1.632	1.608	3.240	12.886	25,14
6.	Mlati	2.963	2.849	5.812	24.529	23,69
7.	Depok	4.037	3.810	7.847	33.151	23,67
8.	Berbah	1.854	1.705	3.559	14.355	24,79
9.	Prambanan	1.785	1.729	3.514	13.923	25,24
10.	Kalasan	2.530	2.446	4.976	21.194	23,48
11.	Ngemplak	2.074	2.007	4.081	15.541	26,26
12.	Ngaglik	3.385	3.137	6.522	25.628	25,45
13.	Sleman	2.258	2.224	4.482	17.930	25,00
14.	Tempel	1.695	1.651	3.346	13.660	24,49
15.	Turi	1.260	1.116	2.376	9.510	24,98
16.	Pakem	1.213	1.109	2.322	9.376	24,77
17.	Cangkringan	1.025	1.072	2.097	7.960	26,34
KABUPATEN SLEMAN		34.829	33.479	68.308	279.135	24,47

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2015

Pada tahun 2016 diketahui jumlah anak kelompok usia 0–4 tahun mengalami penambahan dari tahun 2016 sebanyak 3.056 jiwa. Tercatat pada tahun 2016 jumlah anak di Kabupaten Sleman sebesar 71.364 jiwa, yang terdiri dari 36.417 anak laki-laki dan 34.947 anak perempuan. Sementara jumlah penduduk perempuan usia 15–49 tahun mengalami penurunan sebanyak 2.599 jiwa dibandingkan dengan kondisi tahun 2015. Menurut Tabel 4.6, pada tahun 2016 jumlah penduduk perempuan usia 15–49 tahun sebesar 276.536 jiwa. Dengan demikian, maka rasio anak dan perempuan di Kabupaten Sleman pada tahun 2016 sebesar 25,81. Artinya terdapat kurang lebih 26 anak dibawah 5 tahun (0–4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15–49 tahun.

Tabel 4.6 Rasio Anak dan Perempuan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia 0 - 4 Tahun			Jumlah Penduduk Perempuan Usia 15 - 49 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan
		L	P	Jumlah		
1.	Gamping	3.115	3.029	6.144	25.920	23,70
2.	Godean	2.236	2.150	4.386	17.596	24,93
3.	Moyudan	1.033	904	1.937	8.115	23,87
4.	Minggir	926	965	1.891	7.917	23,89
5.	Seyegan	1.673	1.639	3.312	12.830	25,81
6.	Mlati	3.788	3.581	7.369	23.581	31,25
7.	Depok	4.199	3.959	8.158	32.354	25,21
8.	Berbah	1.864	1.831	3.695	14.605	25,30
9.	Prambanan	1.813	1.778	3.591	13.589	26,43
10.	Kalasan	2.672	2.559	5.231	21.527	24,30
11.	Ngemplak	2.052	2.036	4.088	15.499	26,38
12.	Ngaglik	3.406	3.183	6.589	24.956	26,40
13.	Sleman	2.315	2.334	4.649	17.705	26,26
14.	Tempel	1.757	1.677	3.434	13.592	25,26
15.	Turi	1.274	1.114	2.388	9.448	25,28
16.	Pakem	1.251	1.175	2.426	9.391	25,83
17.	Cangkringan	1.043	1.033	2.076	7.911	26,24
KABUPATEN SLEMAN		36.417	34.947	71.364	276.536	25,81

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.6, kecamatan yang memiliki rasio anak dan perempuan tertinggi tahun 2016 berada di Kecamatan Mlati dengan nilai sebesar 31,25. Hasil ini berbeda dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2015 nilai rasio anak dan perempuan tertinggi terjadi di Kecamatan Cangkringan yaitu sebesar 26,34. Sedangkan kecamatan yang memiliki rasio anak dan perempuan paling rendah tahun 2016 adalah Kecamatan Gamping yang hanya mencapai 23,70. Ada sembilan kecamatan yang juga memiliki rasio anak dan perempuan yang lebih rendah dari rasio kabupaten yakni Kecamatan Godean (24,93), Moyudan (23,87), Minggir (23,89), Depok (25,21), Berbah (25,30), Kalasan (24,30), Tempel (25,26), Turi (25,28), dan Pakem (25,83). Sedangkan enam kecamatan lainnya memiliki nilai rasio anak dan perempuan di atas 24,47.

Salah satu informasi yang terdapat pada Tabel 4.4, 4.5, dan 4.6 adalah jumlah anak usia 0-4 tahun secara kumulatif. Untuk mengetahui informasi jumlah anak 0-4 tahun secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.7, 4.8, dan 4.9. Informasi tersebut merinci jumlah anak berdasarkan kelompok umur bayi (0-<1 tahun), batita (1-<3 tahun) dan balita usia 3-<5 tahun. Berdasarkan proporsi jumlah bayi dan balita, pada tahun 2014 persentase bayi (0-<1 tahun) sebesar 15,1 persen, batita (1-<3 tahun) sebesar 41,5 persen dan balita usia 3-<5 tahun sebesar 43,4 persen. Proporsi tersebut berubah pada 2015 dimana persentase bayi (0-<1 tahun) menjadi 9,3 persen, batita (1-<3 tahun) sebesar 44,5 persen dan balita usia 3-<5 tahun sebesar 46,2 persen. Terjadi penurunan proporsi bayi tetapi batita dan balita mengalami kenaikan di tahun 2015 dibandingkan dengan kondisi tahun 2014. Proporsi tersebut kembali berubah pada 2016 dimana persentase bayi (0-<1 tahun) naik menjadi 14,8 persen, batita (1-<3 tahun) sebesar 40,6 persen, dan balita usia 3-<5 tahun sebesar 44,6 persen. Terjadi peningkatan proporsi bayi tetapi batita dan balita mengalami penurunan di tahun 2016 dibandingkan dengan kondisi tahun 2015. Berdasarkan Tabel 4.7, 4.8, dan 4.9, jumlah bayi (0-<1 tahun) di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 sebesar 9.859 jiwa. Pada 2015, jumlah bayi ini mengalami penurunan sebanyak 772 jiwa, dari 9.859 jiwa di tahun 2014 menjadi 9.087 jiwa di tahun 2015. Jumlah bayi tersebut pada tahun 2016 mencatat kenaikan yang cukup tinggi yaitu 13 persen dari 9.087 jiwa (2015) menjadi 10.264 jiwa (2016). Sementara jumlah batita (1-<3 tahun) di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 tercatat sebesar 27.124 jiwa, tetapi pada 2015 jumlahnya meningkat menjadi 43.566 jiwa atau naik sebesar 60,6 persen (16.442 jiwa). Jumlah batita tersebut pada tahun 2016 mengalami penurunan karena jumlahnya hanya mencapai 69.416 jiwa atau turun sebanyak 28.435 jiwa (-29,1 persen) dibandingkan kondisi tahun 2015.

Sedangkan jumlah balita usia 3-<5 tahun di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 tercatat sebesar 28.338 jiwa. Pada 2015, jumlah batita ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi yakni mencapai 59,5 persen atau bertambah sebanyak 16.860 jiwa menjadi 45.198 jiwa. Sementara tahun 2016, tercatat jumlah balita usia 3-<5 tahun mengalami penurunan sebanyak 14.218 jiwa atau -31,5 persen dibandingkan kondisi tahun 2015 karena jumlahnya mencapai 30.980 jiwa.

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk dan Proporsi Bayi dan Balita Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Bayi (0-< 1 Tahun)			Batita (1-< 3 Tahun)			Balita (3-< 5 Tahun)			Jumlah (0-< 5 Tahun)		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
Gamping	46.758	45.148	91.906	470	416	886	1.227	1.194	2.421	1.251	1.260	2.511	2.948	2.870	5.818
Godean	35.620	33.910	69.530	294	305	599	846	754	1.600	871	845	1.716	2.011	1.904	3.915
Moyudan	16.472	16.831	33.303	171	125	296	391	381	772	454	404	858	1.016	910	1.926
Minggir	17.009	17.339	34.348	159	149	308	369	380	749	424	420	844	952	949	1.901
Seyegan	24.820	24.695	49.515	283	228	511	650	652	1.302	646	603	1.249	1.579	1.483	3.062
Mlati	46.574	44.524	91.098	465	404	869	1.121	1.058	2.179	1.291	1.245	2.536	2.877	2.707	5.584
Depok	65.900	61.059	126.959	544	523	1.067	1.653	1.585	3.238	1.646	1.577	3.223	3.843	3.685	7.528
Berbah	27.014	26.795	53.809	237	266	503	739	701	1.440	718	651	1.369	1.694	1.618	3.312
Prambanan	26.499	25.997	52.496	238	238	476	615	585	1.200	790	696	1.486	1.643	1.519	3.162
Kalasan	39.788	38.837	78.625	352	349	701	1.010	1.010	2.020	1.095	1.035	2.130	2.457	2.394	4.851
Ngemplak	29.575	29.571	59.146	274	282	556	801	815	1.616	953	839	1.792	2.028	1.936	3.964
Ngaglik	49.342	47.038	96.380	508	451	959	1.294	1.292	2.586	1.379	1.223	2.602	3.181	2.966	6.147
Sleman	34.043	33.661	67.704	348	307	655	899	943	1.842	973	849	1.822	2.220	2.099	4.319
Tempel	27.477	27.052	54.529	256	224	480	681	654	1.335	736	703	1.439	1.673	1.581	3.254
Turi	18.154	18.013	36.167	173	167	340	526	447	973	479	481	960	1.178	1.095	2.273
Pakem	18.300	18.615	36.915	191	168	359	515	457	972	492	459	951	1.198	1.084	2.282
Cangkringan	15.359	15.659	31.018	143	151	294	440	439	879	409	441	850	992	1.031	2.023
KABUPATEN SLEMAN	538.704	524.744	1.063.448	5.106	4.753	9.859	13.777	13.347	27.124	14.607	13.731	28.338	33.490	31.831	65.321

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk dan Proporsi Bayi dan Balita Berdasarkan Data SIAK Tahun 2015

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Bayi (0-< 1 Tahun)			Batita (1-< 3 Tahun)			Balita (3-< 5 Tahun)			Jumlah (0-< 5 Tahun)		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
Gamping	49.381	47.679	97.060	326	378	704	1.975	1.872	3.847	1.968	2.015	3.983	3.624	3.594	7.218
Godean	37.571	35.884	73.455	324	295	619	1.376	1.317	2.693	1.468	1.378	2.846	2.656	2.531	5.187
Moyudan	16.719	17.147	33.866	158	130	288	624	586	1.210	678	635	1.313	1.251	1.143	2.394
Minggir	16.888	17.452	34.340	108	135	243	587	620	1.207	672	644	1.316	1.154	1.185	2.339
Seyegan	25.375	25.494	50.869	232	238	470	1.035	1.021	2.056	1.030	1.022	2.052	1.947	1.900	3.847
Mlati	48.387	46.747	95.134	358	365	723	1.919	1.776	3.695	1.995	1.943	3.938	3.633	3.474	7.107
Depok	61.791	61.361	123.152	509	490	999	2.597	2.480	5.077	2.653	2.528	5.181	4.853	4.644	9.497
Berbah	26.302	26.749	53.051	245	230	475	1.173	1.126	2.299	1.188	1.103	2.291	2.189	2.056	4.245
Prambanan	26.644	26.956	53.600	202	219	421	1.121	1.116	2.237	1.241	1.152	2.393	2.190	2.105	4.295
Kalasan	39.883	39.799	79.682	346	332	678	1.592	1.565	3.157	1.666	1.681	3.347	3.072	3.000	6.072
Ngemplak	29.435	30.122	59.557	286	291	577	1.267	1.269	2.536	1.446	1.341	2.787	2.551	2.439	4.990
Ngaglik	47.681	48.038	95.719	439	390	829	2.161	2.088	4.249	2.186	2.031	4.217	4.074	3.790	7.864
Sleman	34.076	34.491	68.567	313	307	620	1.420	1.439	2.859	1.495	1.367	2.862	2.761	2.636	5.397
Tempel	26.406	26.620	53.026	231	235	466	1.081	1.026	2.107	1.165	1.110	2.275	2.097	2.002	4.099
Turi	18.208	18.261	36.469	195	159	354	795	706	1.501	794	734	1.528	1.494	1.366	2.860
Pakem	18.058	18.538	36.596	162	163	325	795	714	1.509	810	708	1.518	1.486	1.353	2.839
Cangkringan	15.269	15.714	30.983	151	145	296	645	682	1.327	663	688	1.351	1.226	1.291	2.517
KABUPATEN SLEMAN	538.074	537.052	1.075.126	4.585	4.502	9.087	22.163	21.403	43.566	23.118	22.080	45.198	42.258	40.509	82.767

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2015

Tabel 4.9 Jumlah Penduduk dan Proporsi Bayi dan Balita Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Bayi (0-< 1 Tahun)			Batita (1-< 3 Tahun)			Balita (3-< 5 Tahun)			Jumlah (0-< 5 Tahun)		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
Gamping	46.471	45.828	92.299	445	438	883	1.259	1.210	2.469	1.375	1.354	2.729	3.079	3.002	6.081
Godean	35.633	34.889	70.522	341	319	660	881	872	1.753	1.039	955	1.994	2.261	2.146	4.407
Moyudan	17.524	17.860	35.384	149	131	280	427	362	789	455	432	887	1.031	925	1.956
Minggir	16.929	17.480	34.409	130	127	257	373	406	779	404	434	838	907	967	1.874
Seyegan	25.343	25.488	50.831	271	250	521	674	644	1.318	721	725	1.446	1.666	1.619	3.285
Mlati	45.037	44.629	89.666	446	428	874	1.235	1.146	2.381	1.315	1.280	2.595	2.996	2.854	5.850
Depok	62.577	60.860	123.437	615	554	1.169	1.645	1.574	3.219	1.911	1.761	3.672	4.171	3.889	8.060
Berbah	28.490	28.419	56.909	271	256	527	738	725	1.463	838	814	1.652	1.847	1.795	3.642
Prambanan	27.343	27.074	54.417	273	265	538	739	711	1.450	801	764	1.565	1.813	1.740	3.553
Kalasan	43.058	41.677	84.735	411	351	762	1.068	1.000	2.068	1.169	1.137	2.306	2.648	2.488	5.136
Ngemplak	29.926	30.199	60.125	321	286	607	848	840	1.688	933	916	1.849	2.102	2.042	4.144
Ngaglik	48.058	47.545	95.603	542	439	981	1.422	1.328	2.750	1.479	1.424	2.903	3.443	3.191	6.634
Sleman	34.895	34.836	69.731	329	333	662	970	934	1.904	973	1.003	1.976	2.272	2.270	4.542
Tempel	27.264	27.143	54.407	276	244	520	692	674	1.366	748	740	1.488	1.716	1.658	3.374
Turi	18.640	18.552	37.192	211	163	374	486	476	962	568	461	1.029	1.265	1.100	2.365
Pakem	18.641	18.896	37.537	175	191	366	510	483	993	577	482	1.059	1.262	1.156	2.418
Cangkringan	15.748	16.101	31.849	148	135	283	400	420	820	479	513	992	1.027	1.068	2.095
KABUPATEN SLEMAN	542.510	536.700	1.079.210	5.354	4.910	10.264	14.367	13.805	28.172	15.785	15.195	30.980	35.506	33.910	69.416

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2016

Sedangkan jika dilihat perbandingan antara jumlah balita dan penduduk, dapat diketahui perbandingan antara jumlah balita dengan total penduduk mencapai 6,1 persen pada tahun 2014, dimana diketahui jumlah penduduk Sleman sebesar 1.063.448 jiwa dan jumlah balita (0-<5 tahun) mencapai 65.321 jiwa. Pada tahun 2015, persentase jumlah balita dibanding penduduk mengalami peningkatan dimana persentasenya mencapai 9,1 persen. Angka tersebut didapatkan dari perbandingan jumlah balita sebesar 97.851 dibandingkan jumlah penduduk sebesar 1.075.146 jiwa. Data tahun 2016 diketahui jumlah penduduk telah mencapai 1.079.210 jiwa dengan jumlah balita sebanyak 69.416 jiwa, sehingga secara persentase sebesar 6,4 persen atau turun 2,7 persen dari tahun 2015.

Pada tahun 2014, kecamatan yang memiliki persentase penduduk balita paling tinggi adalah Kecamatan Depok yang mencapai 11,5 persen. Sedangkan kecamatan yang memiliki persentase balita paling rendah di Kabupaten Sleman adalah Kecamatan Moyudan dan Godean masing-masing hanya mencapai 2,9 persen. Selain Kecamatan Depok, terdapat lima kecamatan yang memiliki persentase balita lebih besar dari persentase kabupaten yaitu Kecamatan Gamping (8,9 persen), Mlati (8,5 persen), Kalasan (7,4 persen), Ngaglik (9,4 persen), dan Sleman (6,6 persen). Sedangkan wilayah dengan persentase balita lebih rendah dari angka Kabupaten Sleman, selain Moyudan dan Minggir adalah Seyegan (4,7 persen), Berbah (5,1 persen), Prambanan (4,8 persen), Ngemplak (6,1 persen), Tempel (5 persen), Turi (3,5 peren), Pakem (3,5 persen), dan Cangkringan (3,1 persen).

Sedangkan pada tahun 2015, kecamatan yang memiliki persentase penduduk balita paling tinggi juga tercatat pada Kecamatan Depok yang mencapai 11,5 persen. Sementara kecamatan yang memiliki persentase balita paling rendah di Kabupaten Sleman adalah Kecamatan Minggir yang hanya mencapai 2,8 persen. Selain Kecamatan Depok, terdapat tiga kecamatan yang

memiliki persentase balita terhadap total penduduk di atas angka kabupaten yaitu Kecamatan Gamping (8,7 persen), Mlati (8,6 persen), dan Ngaglik (9,5 persen). Sedangkan kecamatan lainnya merupakan kecamatan dengan persentase balita yang nilainya berada di bawah nilai kabupaten.

Pada tahun 2016, kecamatan yang memiliki persentase penduduk balita paling tinggi juga masih dicatat oleh Kecamatan Depok yang mencapai 11,6 persen. Sedangkan kecamatan yang memiliki persentase balita paling rendah di Kabupaten Sleman tahun 2016 adalah Kecamatan Minggir yang hanya mencapai 2,7 persen. Terdapat lima kecamatan yang memiliki persentase di atas angka kabupaten selain Kecamatan Depok diantaranya yaitu Kecamatan Gamping (8,8 persen), Mlati (8,4 persen), Kalasan (7,4 persen), Ngaglik (9,6 persen), dan Sleman (6,5 persen). Sedangkan sepuluh kecamatan lainnya diluar Kecamatan Minggir merupakan kecamatan dengan persentase balita yang nilainya berada di bawah nilai kabupaten.

4.1.2 Kematian (Mortalitas)

Menurut PBB atau WHO, kematian adalah peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Besar kecilnya tingkat kematian merupakan petunjuk atau indikator bagi tingkat kesehatan dan tingkat kehidupan penduduk di suatu wilayah. Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah, akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut, sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan. Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Sedangkan kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Ukuran kematian merupakan suatu angka atau indeks yang dipakai sebagai dasar menentukan tinggi rendahnya tingkat mortalitas di suatu negara. Ukuran-ukuran dasar untuk mempelajari perubahan/berkurangnya penduduk antara lain.

- Angka kematian kasar atau *Crude Death Rate* (CDR)
- Angka kematian menurut umur atau *Age Specific Death Rate* (ASDR)
- Angka kematian bayi atau *Infant Mortality Rate* (IMR)
- Angka kematian anak atau *Childhood Mortality Rate* (CMR)
- Angka kematian ibu atau *Maternal Mortality Rate* (MMR)

Secara lebih rinci ukuran kematian akan dibahas pada pembahasan berikut ini.

4.1.2.1 Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya kematian bayi ada 2 (dua) macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orangtuanya pada saat konsepsi atau di dapat selama kehamilan. *Kematian bayi eksogen* atau *kematian post neo-natal*, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun, yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Angka kematian bayi (IMR) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pada tahun 2014 angka kematian bayi di Kabupaten Sleman tercatat sebesar 4,65 per 1.000 kelahiran hidup (Tabel 4.10).

Tabel 4.10 Jumlah Kematian Bayi (Usia 0-< 1 Tahun), Jumlah Kematian, dan Angka Kematian Bayi Tahun 2014

No.	Kecamatan	Kelahiran Hidup			Kematian Bayi (Usia 0 - < 1 Tahun)			Angka Kematian Bayi
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	Gamping	644	615	1.259	6	2	8	6,35
2.	Godean	464	513	977	0	0	0	0,00
3.	Moyudan	249	209	458	2	1	3	6,55
4.	Minggir	234	241	475	3	2	5	10,53
5.	Seyegan	370	342	712	1	1	2	2,81
6.	Mlati	623	598	1.221	1	1	2	1,64
7.	Depok	865	855	1.720	5	1	6	3,49
8.	Berbah	352	457	809	1	0	1	1,24
9.	Prambanan	338	331	669	5	3	8	11,96
10.	Kalasan	552	486	1.038	3	0	3	2,89
11.	Ngemplak	397	412	809	1	3	4	4,94
12.	Ngaglik	673	664	1.337	3	2	5	3,74
13.	Sleman	460	452	912	7	1	8	8,77
14.	Tempel	335	385	720	1	2	3	4,17
15.	Turi	209	207	416	0	0	0	0,00
16.	Pakem	222	243	465	2	0	2	4,30
17.	Cangkringan	204	205	409	5	2	7	17,11
KABUPATEN SLEMAN		7.191	7.215	14.406	46	21	67	4,65

Sumber: Dinas Kesehatan, 2014

Dari Tabel 4.10 terlihat pula bahwa terdapat 14.406 kelahiran hidup di Kabupaten Sleman dan terjadi kematian bayi sebanyak 67 bayi yang meninggal

pada usia di bawah satu tahun pada tahun 2014. Kematian bayi terbanyak ada di Kecamatan Gamping, Prambanan, dan Sleman yaitu masing-masing 8 (delapan) jiwa, sedangkan Cangkringan ditemukan 7 bayi yang meninggal. Namun demikian, terdapat beberapa kecamatan tidak ada kasus kematian bayi sama sekali yaitu Godean dan Turi.

Tabel 4.11 Jumlah Kematian Bayi (Usia 0-< 1 Tahun), Jumlah Kematian, dan Angka Kematian Bayi Tahun 2015

No.	Kecamatan	Kelahiran Hidup			Kematian Bayi (Usia 0 - < 1 Tahun)			Angka Kematian Bayi
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	Gamping	629	593	1.222	8	2	10	8,18
2.	Godean	506	505	1.011	0	0	0	0,00
3.	Moyudan	225	191	416	0	2	2	4,81
4.	Minggir	190	225	415	0	2	2	4,82
5.	Seyegan	309	319	628	2	1	3	4,78
6.	Mlati	565	613	1.178	1	2	3	2,55
7.	Depok	796	776	1.572	2	5	7	4,45
8.	Berbah	357	433	790	1	0	1	1,27
9.	Prambanan	374	369	743	2	4	6	8,08
10.	Kalasan	545	499	1.044	0	2	2	1,92
11.	Ngemplak	400	426	826	4	2	6	7,26
12.	Ngaglik	623	686	1.309	1	0	1	0,76
13.	Sleman	440	498	938	1	1	2	2,13
14.	Tempel	405	351	756	0	1	1	1,32
15.	Turi	245	195	440	0	0	0	0,00
16.	Pakem	200	242	442	1	0	1	2,26
17.	Cangkringan	192	212	404	3	1	4	9,90
KABUPATEN SLEMAN		7.001	7.133	14.134	26	25	51	3,61

Sumber: Dinas Kesehatan, 2015

Kematian bayi di Kabupaten Sleman pada 2015 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Jika pada 2014 angka kematian bayi sebesar 4,65 yang berarti setiap 1.000 kelahiran hidup terdapat sekitar 5 kematian bayi, maka pada tahun 2015 angka kematian bayi turun 3,61. Artinya dari 1.000 kelahiran hidup yang terjadi di Kabupaten Sleman, terdapat sekitar 4 bayi yang meninggal dunia (Tabel 4.11).

Angka kematian bayi di Kabupaten Sleman menunjukkan pola penurunan dari tahun 2014-2015, namun tetap perlu mendapatkan perhatian karena

jumlahnya masih cukup banyak. Dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman, sebanyak 5 kecamatan (atau sekitar 29 persen) mengalami peningkatan jumlah angka kematian bayi dari tahun sebelumnya. Sedangkan tujuh kecamatan, yakni Kecamatan Moyudan, Minggir, Kalasan, Ngaglik, Sleman, Tempel, Pakem, dan Cangkringan mengalami penurunan jumlah kematian. Sementara jumlah kematian bayi jumlahnya tetap terjadi di Kecamatan Berbah (1 kematian bayi) dan dua kecamatan yang tidak ditemukan kasus kematian bayi yaitu Godean dan Turi. Pada tahun 2015, jumlah kematian bayi terbanyak berada di Kecamatan Gamping yaitu sebanyak 10 kematian bayi. Berikutnya adalah Depok (7 kematian bayi), Prambanan dan Ngemplak masing-masing 6 kematian bayi.

Tabel 4.12 Jumlah Kematian Bayi (Usia 0-< 1 Tahun), Jumlah Kematian, dan Angka Kematian Bayi Tahun 2016

No.	Kecamatan	Kelahiran Hidup			Kematian Bayi (Usia 0 - < 1 Tahun)			Angka Kematian Bayi
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	Gamping	639	613	1.252	2	1	3	5,4
2.	Godean	484	486	970	1	1	2	4,2
3.	Moyudan	213	159	372	1	1	2	5,4
4.	Minggir	191	216	407	2	3	5	12,3
5.	Seyegan	302	331	633	0	1	1	1,6
6.	Mlati	642	632	1.274	1	1	2	3,4
7.	Depok	785	799	1.584	3	1	4	8,5
8.	Berbah	384	398	782	0	0	0	0,0
9.	Prambanan	365	385	750	2	6	8	10,7
10.	Kalasan	571	524	1.095	1	1	2	1,8
11.	Ngemplak	412	401	813	4	5	9	19,8
12.	Ngaglik	606	663	1.269	1	2	3	4,7
13.	Sleman	432	504	936	0	0	0	0,0
14.	Tempel	373	357	730	0	0	0	0,00
15.	Turi	235	200	435	0	0	0	0,0
16.	Pakem	216	231	447	0	0	0	0,0
17.	Cangkringan	184	205	389	3	0	3	7,7
KABUPATEN SLEMAN		7.034	7.104	14.138	21	23	44	3.11

Sumber: Dinas Kesehatan, 2016

Dari Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa di Kabupaten Sleman pada tahun 2016 terdapat 14.138 kelahiran hidup dan jumlah kematian bayi sebanyak 44

bayi yang meninggal pada usia di bawah satu tahun. Kematian bayi terbanyak ada di Kecamatan Ngemplak sebanyak 9 kasus, Prambanan sebanyak 8 kasus, Minggir sebanyak 5 kasus, dan Depok sebesar 4 kasus. Namun demikian, terdapat beberapa kecamatan tidak ada kasus kematian bayi sama sekali yaitu Berbah, Sleman, Tempel, Turi, dan Pakem. Kematian bayi di Kabupaten Sleman pada 2016 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Jika pada 2015 angka kematian bayi sebesar 3,61 yang berarti setiap 1.000 kelahiran hidup terdapat sekitar 4 kematian bayi, namun pada tahun 2016 angka kematian bayi menjadi 3,11. Artinya dari 1.000 kelahiran hidup yang terjadi di Kabupaten Sleman, terdapat 3 bayi yang meninggal dunia.

4.1.2.2 Angka Kematian Neo-natal (Kematian Bayi Baru Lahir/*Neo-Natal Death Rate (NNDR)*)

Ukuran kematian yang dipakai berikutnya adalah angka kematian *neo-natal*. Kematian *neo-natal* atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian *neo-natal* atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Dari Tabel 4.13 terlihat bahwa pada tahun 2014 terdapat 14.406 kelahiran hidup dan terdapat 51 bayi yang meninggal pada umur di bawah satu bulan (*neo-natal*). Secara total angka kematian neo-natal Kabupaten Sleman sebesar 3–4 (3,82) bayi dari 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian *neo-natal* terbesar terdapat di Kecamatan Gamping dan Prambanan yaitu tujuh bayi dari 1.000 kelahiran hidup. Selain dua kecamatan tersebut, Kecamatan Minggir, Sleman, dan Cangkringan masing-masing 5 kematian. Ditemukan juga beberapa kecamatan tidak ada kasus kematian *neo-natal* yaitu Godean dan Turi.

Tabel 4.13 Jumlah Kematian Neo-natal (Usia 0 - < 1 Bulan) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2014

No.	Kecamatan	Kelahiran Hidup			Kematian Neo-natal (Usia 0 - < 1 Bulan)			Angka Kematian Neo-natal
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	Gamping	644	615	1.259	5	2	7	5,56
2.	Godean	464	513	977	0	0	0	0,00
3.	Moyudan	249	209	458	2	1	3	6,55
4.	Minggir	234	241	475	3	2	5	10,53
5.	Seyegan	370	342	712	0	1	1	1,40
6.	Mlati	623	598	1.221	1	1	2	1,64
7.	Depok	865	855	1.720	3	0	3	1,74
8.	Berbah	352	457	809	1	0	1	1,24
9.	Prambanan	338	331	669	4	3	7	10,46
10.	Kalasan	552	486	1.038	3	0	3	2,89
11.	Ngemplak	397	412	809	1	3	4	4,94
12.	Ngaglik	673	664	1.337	2	2	4	2,99
13.	Sleman	460	452	912	5	0	5	5,48
14.	Tempel	335	385	720	1	2	3	4,17
15.	Turi	209	207	416	0	0	0	0,00
16.	Pakem	222	243	465	2	0	2	4,30
17.	Cangkringan	204	205	409	3	2	5	12,22
KABUPATEN SLEMAN		7.191	7.215	14.406	36	19	51	3,82

Sumber: Dinas Kesehatan, 2014

Angka kematian *neo-natal* di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 secara umum mengalami penurunan. Dari Tabel 4.14 terlihat bahwa angka kematian *neo-natal* pada tahun 2015 sebesar 2,83. Pada tahun 2015, dari 14.134 kelahiran hidup terdapat 40 bayi yang meninggal pada umur di bawah satu bulan. Berdasarkan jenis kelaminnya, jumlah kematian bayi *neo-natal* jenis kelamin laki-laki dan perempuan jumlahnya sama banyak yaitu masing-masing 20. Dari tujuhbelas kecamatan, empat kecamatan mengalami kenaikan angka kematian bayi *neo-natal*. Empat kecamatan tersebut antara lain Kecamatan Seyegan, Mlati, Depok, dan Ngemplak. Kecamatan Seyegan dan Depok merupakan kecamatan dengan peningkatan tertinggi kematian *neo-natal* di Kabupaten Sleman dengan jumlah pertambahan kasus kematian sebanyak 2 kasus. Sedangkan Kecamatan Godean, Minggir, Turi, dan Pakem pada tahun 2015 tidak memiliki kasus kematian *neo-natal* di daerahnya.

Tabel 4.14 Jumlah Kematian Neo-natal (Usia 0 - < 1 Bulan) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2015

No.	Kecamatan	Kelahiran Hidup			Kematian Neo-natal (Usia 0 - < 1 Bulan)			Angka Kematian Neo-natal
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	Gamping	629	593	1.222	5	1	6	4,91
2.	Godean	506	505	1.011	0	0	0	0,00
3.	Moyudan	225	191	416	0	2	2	4,81
4.	Minggir	190	225	415	0	0	0	0,00
5.	Seyegan	309	319	628	2	1	3	4,78
6.	Mlati	565	613	1.178	1	2	3	2,55
7.	Depok	796	776	1.572	1	4	5	3,18
8.	Berbah	357	433	790	1	0	1	1,27
9.	Prambanan	374	369	743	2	4	6	8,08
10.	Kalasan	545	499	1.044	0	2	2	1,92
11.	Ngemplak	400	426	826	4	1	5	6,05
12.	Ngaglik	623	686	1.309	1	0	1	0,76
13.	Sleman	440	498	938	1	1	2	2,13
14.	Tempel	405	351	756	0	1	1	1,32
15.	Turi	245	195	440	0	0	0	0,00
16.	Pakem	200	242	442	0	0	0	0,00
17.	Cangkringan	192	212	404	2	1	3	7,43
KABUPATEN SLEMAN		7.001	7.133	14.134	20	20	40	2,83

Sumber: Dinas Kesehatan, 2015

Angka kematian neo-natal di Kabupaten Sleman pada tahun 2016 secara umum mengalami penurunan dibandingkan kondisi tahun 2015. Dari Tabel 4.15 terlihat bahwa angka kematian neo-natal pada tahun 2016 sebesar 2,40. Pada tahun 2016, dari 14.138 kelahiran hidup terdapat 34 bayi yang meninggal pada umur di bawah satu bulan. Berdasarkan jenis kelaminnya, jumlah kematian bayi neo-natal jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan komposisi 18:16. Dari tujuhbelas kecamatan, terdapat empat kecamatan yang mengalami kenaikan angka kematian bayi *neo-natal*. Empat kecamatan tersebut antara lain Kecamatan Godean, Minggir, Ngemplak, dan Ngaglik. Dari keempat kecamatan tersebut yang mengalami kenaikan angka kematian bayi *neo-natal* tertinggi adalah Minggir yang bertambah 4 kasus kematian. Sedangkan kecamatan yang tidak ditemukan kasus kematian *neo-natal* adalah Berbah, Sleman, Tempel, Turi, dan Pakem.

Tabel 4.15 Jumlah Kematian Neo-natal (Usia 0 - < 1 Bulan) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2016

No.	Kecamatan	Kelahiran Hidup			Kematian Neo-natal (Usia 0 - < 1 Bulan)			Angka Kematian Neo-natal
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	Gamping	639	613	1.252	1	0	1	0,80
2.	Godean	484	486	970	1	1	2	2,06
3.	Moyudan	213	159	372	1	1	2	5,38
4.	Minggir	191	216	407	2	2	4	9,83
5.	Seyegan	302	331	633	0	1	1	1,58
6.	Mlati	642	632	1.274	1	1	2	1,57
7.	Depok	785	799	1.584	2	1	3	1,89
8.	Berbah	384	398	782	0	0	0	0,00
9.	Prambanan	365	385	750	1	4	5	6,67
10.	Kalasan	571	524	1.095	1	1	2	1,83
11.	Ngemplak	412	401	813	2	4	6	7,38
12.	Ngaglik	606	663	1.269	1	2	3	2,36
13.	Sleman	432	504	936	0	0	0	0,00
14.	Tempel	373	357	730	0	0	0	0,00
15.	Turi	235	200	435	0	0	0	0,00
16.	Pakem	216	231	447	0	0	0	0,00
17.	Cangkringan	184	205	389	3	0	3	7,71
KABUPATEN SLEMAN		7.034	7.104	14.138	16	18	34	2,40

Sumber: Dinas Kesehatan, 2016

4.1.2.3 Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/*Post Neo-Natal Death Rate (PNNDR)*)

Ukuran kematian yang ketiga adalah kematian *post-neonatal*. Kematian *post-neonatal* didefinisikan sebagai kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Dari Tabel 4.16 terlihat bahwa pada tahun 2014 terdapat 14.406 kelahiran hidup dan 67 kematian bayi pada umur 1 bulan - < 1 tahun. Artinya bahwa angka kematian *post-neonatal* Kabupaten Sleman sebanyak 67 bayi dalam 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian *post-neonatal* terbesar terjadi di Kecamatan Gamping, Prambanan, dan Sleman yakni sebesar 8 bayi dari 1.000 kelahiran hidup. Sementara itu di Kecamatan Godean dan Turi tidak ada kasus kematian *post-neonatal*.

Tabel 4.16 Jumlah Kematian Post-Neonatal (Usia 1 Bulan - < 1 Tahun) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2014

No.	Kecamatan	Kelahiran Hidup			Kematian Post-Neonatal (Usia 1 Bulan - < 1 Tahun)			Angka Kematian Post-Neonatal
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	Gamping	644	615	1.259	6	2	8	6,35
2.	Godean	464	513	977	0	0	0	0,00
3.	Moyudan	249	209	458	2	1	3	6,55
4.	Minggir	234	241	475	3	2	5	10,53
5.	Seyegan	370	342	712	1	1	2	2,81
6.	Mlati	623	598	1.221	1	1	2	1,64
7.	Depok	865	855	1.720	5	1	6	3,49
8.	Berbah	352	457	809	1	0	1	1,24
9.	Prambanan	338	331	669	5	3	8	11,96
10.	Kalasan	552	486	1.038	3	0	3	2,89
11.	Ngemplak	397	412	809	1	3	4	4,94
12.	Ngaglik	673	664	1.337	3	2	5	3,74
13.	Sleman	460	452	912	7	1	8	8,77
14.	Tempel	335	385	720	1	2	3	4,17
15.	Turi	209	207	416	0	0	0	0,00
16.	Pakem	222	243	465	2	0	2	4,30
17.	Cangkringan	204	205	409	5	2	7	17,11
KABUPATEN SLEMAN		7.191	7.215	14.406	46	21	67	4,65

Sumber: Dinas Kesehatan, 2014

Angka kematian *post-neonatal* di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 secara umum mengalami penurunan. Dari Tabel 4.17 terlihat bahwa angka kematian *post-neonatal* pada tahun 2015 sebesar 0,78 atau turun sebesar 83,2 persen dibandingkan dengan Kondisi tahun 2014. Pada tahun 2015, dari 14.134 kelahiran hidup terdapat 0,78 bayi yang meninggal pada umur di bawah satu tahun. Berdasarkan jenis kelaminnya, jumlah kematian bayi *post- neonatal* jenis kelamin laki-laki jumlahnya sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan. Kasus kematian *post-neonatal* di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 hanya ditemukan di lima kecamatan yaitu Seyegan dan Depok masing-masing 2 kasus dan Ngemplak, Pakem, dan Cangkringan masing-masing 1 kasus. Sedangkan sisanya 12 kecamatan pada tahun 2015 tidak memiliki kasus kematian *post-neonatal*.

Tabel 4.17 Jumlah Kematian Post-Neonatal (Usia 1 Bulan - < 1 Tahun) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2015

No.	Kecamatan	Kelahiran Hidup			Kematian Post-Neonatal (Usia 1 Bulan - < 1 Tahun)			Angka Kematian Post-Neonatal
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	Gamping	629	593	1.222	3	1	0	3,27
2.	Godean	506	505	1.011	0	0	0	0,00
3.	Moyudan	225	191	416	0	0	0	0,00
4.	Minggir	190	225	415	0	0	0	0,00
5.	Seyegan	309	319	628	0	2	2	3,18
6.	Mlati	565	613	1.178	0	0	0	0,00
7.	Depok	796	776	1.572	1	1	2	1,27
8.	Berbah	357	433	790	0	0	0	0,00
9.	Prambanan	374	369	743	0	0	0	0,00
10.	Kalasan	545	499	1.044	0	0	0	0,00
11.	Ngemplak	400	426	826	0	1	1	1,21
12.	Ngaglik	623	686	1.309	0	0	0	0,00
13.	Sleman	440	498	938	0	0	0	0,00
14.	Tempel	405	351	756	0	0	0	0,00
15.	Turi	245	195	440	0	0	0	0,00
16.	Pakem	200	242	442	1	0	1	2,26
17.	Cangkringan	192	212	404	1	0	1	2,48
KABUPATEN SLEMAN		7.001	7.133	14.134	6	5	11	0,78

Sumber: Dinas Kesehatan, 2015

Angka kematian *post-neonatal* di Kabupaten Sleman pada tahun 2016 secara umum mengalami peningkatan yang sangat tajam dibandingkan dengan tahun 2015. Dari Tabel 4.18 terlihat bahwa angka kematian *post-neonatal* pada tahun 2016 sebesar 3,11 atau naik sebesar 299 persen. Pada tahun 2016, dari 14.138 kelahiran hidup terdapat 44 bayi yang meninggal pada umur di bawah satu tahun. Berdasarkan jenis kelaminnya, jumlah kematian bayi *post- neonatal* jenis kelamin laki-laki jumlahnya lebih rendah dibandingkan perempuan yaitu 21 dibanding 23. Kasus kematian *post-neonatal* pada tahun 2016 paling tinggi terjadi di Kecamatan Ngemplak dengan 9 kasus, berikutnya adalah Prambanan (8 kasus), dan Minggir (5 kasus). Sementara kecamatan yang tidak ditemukan kasus kematian *post-neonatal* adalah Berbah, Sleman, Tempel, Turi, dan Pakem.

Tabel 4.18 Jumlah Kematian Post-Neonatal (Usia 1 Bulan - < 1 Tahun) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2016

No.	Kecamatan	Kelahiran Hidup			Kematian Post-Neonatal (Usia 1 Bulan - < 1 Tahun)			Angka Kematian Post-Neonatal
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	Gamping	639	613	1.252	2	1	3	2,40
2.	Godean	484	486	970	1	1	2	2,06
3.	Moyudan	213	159	372	1	1	2	5,38
4.	Minggir	191	216	407	2	3	5	12,29
5.	Seyegan	302	331	633	0	1	1	1,58
6.	Mlati	642	632	1.274	1	1	2	1,57
7.	Depok	785	799	1.584	3	1	4	2,53
8.	Berbah	384	398	782	0	0	0	0,00
9.	Prambanan	365	385	750	2	6	8	10,67
10.	Kalasan	571	524	1.095	1	1	2	1,83
11.	Ngemplak	412	401	813	4	5	9	11,07
12.	Ngaglik	606	663	1.269	1	2	3	2,36
13.	Sleman	432	504	936	0	0	0	0,00
14.	Tempel	373	357	730	0	0	0	0,00
15.	Turi	235	200	435	0	0	0	0,00
16.	Pakem	216	231	447	0	0	0	0,00
17.	Cangkringan	184	205	389	3	0	3	7,71
KABUPATEN SLEMAN		7.034	7.104	14.138	21	23	44	3,11

Sumber: Dinas Kesehatan, 2015

4.1.2.4 Angka Kematian Anak

Anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah. Dalam Tabel 4.19 terlihat bahwa pada pertengahan tahun 2014 jumlah anak usia 1-4 tahun di Kabupaten Sleman sebanyak 48.756 jiwa. Sedangkan jumlah kematian anak usia 1 - < 5 tahun sebanyak 4 (empat) orang anak. Dengan demikian, angka kematian anak di Kabupaten Sleman sebesar 0,08, yang artinya dari 1.000 anak hanya terjadi 1 (satu) kematian anak atau dapat dikatakan bahwa pada tahun 2014 kematian anak usia 1-<5 tahun jumlahnya sangat kecil. Menurut wilayah,

diketahui kecamatan yang memiliki kasus kematian anak usia 1-<5 tahun adalah Godean, Moyudan, Minggir, dan Ngemplak masing-masing satu kasus kematian anak.

Tabel 4.19 Jumlah Kematian Anak (Usia 1-< 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 1 – 4 Tahun Semester I Tahun 2014

No.	Kecamatan	Penduduk Usia 1 - 4 Tahun Semester I Tahun 2014*			Kematian Anak (Usia 1 - < 5 Tahun)**			Angka Kematian Anak
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	Gamping	2.184	2.162	4.346	0	0	0	0,00
2.	Godean	1.615	1.448	3.063	1	0	1	0,33
3.	Moyudan	754	699	1.453	0	1	1	0,69
4.	Minggir	728	700	1.428	1	0	1	0,70
5.	Seyegan	1.172	1.087	2.259	0	0	0	0,00
6.	Mlati	2.188	2.039	4.227	0	0	0	0,00
7.	Depok	2.755	2.555	5.310	0	0	0	0,00
8.	Berbah	1.286	1.161	2.447	0	0	0	0,00
9.	Prambanan	1.331	1.175	2.506	0	0	0	0,00
10.	Kalasan	1.834	1.807	3.641	0	0	0	0,00
11.	Ngemplak	1.602	1.439	3.041	0	1	1	0,33
12.	Ngaglik	2.363	2.170	4.533	0	0	0	0,00
13.	Sleman	1.637	1.475	3.112	0	0	0	0,00
14.	Tempel	1.294	1.198	2.492	0	0	0	0,00
15.	Turi	873	792	1665	0	0	0	0,00
16.	Pakem	916	767	1.683	0	0	0	0,00
17.	Cangkringan	769	781	1.550	0	0	0	0,00
KABUPATEN SLEMAN		25.301	23.455	48.756	2	2	4	0,08

Sumber: * Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester I Tahun 2014

** Dinas Kesehatan, 2014

Pada tahun 2015, kasus kematian anak berkurang dari tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2015 hanya terdapat 3 kematian anak dimana 2 kematian anak berjenis kelamin laki-laki dan 1 kematian anak berjenis kelamin perempuan. Pada Tabel 4.20 terlihat bahwa pada jumlah anak usia 1-4 tahun di Kabupaten Sleman sebanyak 59.866 jiwa. Sedangkan jumlah kematian anak usia 1-<5 tahun menurun menjadi 3 orang anak. Dengan demikian, angka kematian anak di Kabupaten Sleman sebesar 0,05. Artinya dari 1.000 anak hanya terjadi kurang dari 1 (satu) kematian anak. Dari 3 kejadian anak yang terjadi di

Kabupaten Sleman masing-masing disumbang oleh Kecamatan Depok, Kalasan, dan Ngemplak.

Tabel 4.20 Jumlah Kematian Anak (Usia 1-< 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 1 - 4 Tahun Semester I Tahun 2015

No.	Kecamatan	Penduduk Usia 1 - 4 Tahun Semester I Tahun 2015*			Kematian Anak (Usia 1 - < 5 Tahun)**			Angka Kematian Anak
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	Gamping	2.648	2.622	5.270	0	0	0	0,00
2.	Godean	1.957	1.842	3.799	0	0	0	0,00
3.	Moyudan	877	821	1.698	0	0	0	0,00
4.	Minggir	841	847	1.688	0	0	0	0,00
5.	Seyegan	1.389	1.377	2.766	0	0	0	0,00
6.	Mlati	2.650	2.529	5.179	0	0	0	0,00
7.	Depok	3.578	3.353	6.931	0	1	1	0,14
8.	Berbah	1.587	1.483	3.070	0	0	0	0,00
9.	Prambanan	1.625	1.519	3.144	0	0	0	0,00
10.	Kalasan	2.217	2.164	4.381	1	0	1	0,23
11.	Ngemplak	1.816	1.696	3.512	1	0	1	0,28
12.	Ngaglik	2.937	2.723	5.660	0	0	0	0,00
13.	Sleman	1.955	1.944	3.899	0	0	0	0,00
14.	Tempel	1.508	1.451	2.959	0	0	0	0,00
15.	Turi	1.087	982	2.069	0	0	0	0,00
16.	Pakem	1.064	958	2.022	0	0	0	0,00
17.	Cangkringan	903	916	1.819	0	0	0	0,00
KABUPATEN SLEMAN		30.639	29.227	59.866	2	1	3	0,05

Sumber: * Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester I Tahun 2015

** Dinas Kesehatan, 2015

Pada tahun 2016, kasus kematian anak Meningkat cukup tajam dari tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2016 terdapat 36 kematian anak dimana 20 kematian anak berjenis kelamin laki-laki dan 16 kematian anak berjenis kelamin perempuan. Pada Tabel 4.21 terlihat bahwa pada jumlah anak usia 1 - 4 tahun di Kabupaten Sleman sebanyak 59.152 jiwa. Sedangkan jumlah kematian anak usia 1 - < 5 tahun mencapai 36 anak. Dengan demikian, angka kematian anak di Kabupaten Sleman sebesar 0,61. Artinya dari 1.000 anak kemungkinan terjadi 61 kasus kematian anak. Kecamatan paling banyak ditemukan kematian anak tahun 2016 adalah Ngemplak dan Ngaglik masing-masing 6 kasus.

Tabel 4.21 Jumlah Kematian Anak (Usia 1-< 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 1 - 4 Tahun Semester I Tahun 2016

No.	Kecamatan	Penduduk Usia 1 - 4 Tahun Semester I Tahun 2016*			Kematian Anak (Usia 1 - < 5 Tahun)**			Angka Kematian Anak
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	Gamping	2.634	2.564	5.198	3	1	4	3,19
2.	Godean	1.920	1.827	3.747	0	0	0	0,00
3.	Moyudan	882	794	1.676	0	1	1	0,80
4.	Minggir	777	840	1.617	0	0	0	0,00
5.	Seyegan	1.395	1.369	2.764	1	1	2	1,60
6.	Mlati	2.550	2.426	4.976	2	3	5	3,99
7.	Depok	3.556	3.335	6.891	3	0	3	2,40
8.	Berbah	1.576	1.539	3.115	1	0	1	0,80
9.	Prambanan	1.540	1.475	3.015	1	1	2	1,60
10.	Kalasan	2.237	2.137	4.374	2	2	4	3,19
11.	Ngemplak	1.781	1.756	3.537	3	3	6	4,79
12.	Ngaglik	2.901	2.752	5.653	2	4	6	4,79
13.	Sleman	1.943	1.937	3.880	0	0	0	0,00
14.	Tempel	1.440	1.414	2.854	0	0	0	0,00
15.	Turi	1.054	937	1.991	2	0	2	1,60
16.	Pakem	1.087	965	2.052	0	0	0	0,00
17.	Cangkringan	879	933	1.812	0	0	0	0,00
KABUPATEN SLEMAN		30.152	29.000	59.152	20	16	36	0,61

Sumber: * Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester I Tahun 2016

** Dinas Kesehatan, 2016

4.1.2.5 Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0 - 4 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun. Pada Tabel 4.15 terlihat bahwa pada Semester I Tahun 2014 jumlah anak usia 0-4 tahun di Kabupaten Sleman sebanyak 54.171 jiwa. Sedangkan jumlah kematian balita usia 0-<5 tahun sebanyak 71 balita atau 1,31 yang artinya dari 1.000 balita hanya terjadi 1 (satu) kematian balita.

Tabel 4.22 Jumlah Kematian Balita (Usia 0 - < 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 0 - 4 Tahun Semester I Tahun 2014

No.	Kecamatan	Penduduk Usia 0 - 4 Tahun Semester I Tahun 2014*			Kematian Balita (Usia 0 - < 5 Tahun)**			Angka Kematian Balita
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	Gamping	2.400	2.378	4.778	6	2	8	1,67
2.	Godean	1.778	1.608	3.386	1	0	1	0,30
3.	Moyudan	836	773	1.609	2	2	4	2,49
4.	Minggir	814	786	1.600	4	2	6	3,75
5.	Seyegan	1.296	1.214	2.510	1	1	2	0,80
6.	Mlati	2.422	2.241	4.663	1	1	2	0,43
7.	Depok	3.046	2.836	5.882	5	1	6	1,02
8.	Berbah	1.421	1.295	2.716	1	0	1	0,37
9.	Prambanan	1.480	1.327	2.807	5	3	8	2,85
10.	Kalasan	2.046	1.985	4.031	3	0	3	0,74
11.	Ngemplak	1.777	1.607	3.384	1	4	5	1,48
12.	Ngaglik	2.615	2.398	5.013	3	2	5	1,00
13.	Sleman	1.846	1.700	3.546	7	1	8	2,26
14.	Tempel	1.426	1.340	2.766	1	2	3	1,08
15.	Turi	971	895	1.866	0	0	0	0,00
16.	Pakem	1.014	875	1.889	2	0	2	1,06
17.	Cangkringan	861	864	1.725	5	2	7	4,06
KABUPATEN SLEMAN		28.049	26.122	54.171	48	23	71	1,31

Sumber: * Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester I Tahun 2014

** Dinas Kesehatan, 2014

Kematian balita menurut kecamatan paling banyak terjadi di Kecamatan Gamping, Prambanan, dan Sleman masing-masing mencapai 8 kematian balita. Paling rendah adalah Kecamatan Turi karena tidak ditemukan kasus kematian balita. Jumlah kematian balita usia 0-< 5 tahun lebih besar dibandingkan dengan kematian anak yakni usia 1-< 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kematian terjadi paling banyak ketika bayi berumur kurang dari satu tahun.

Pada tahun 2015, kasus kematian balita berkurang sebanyak 17 kasus dari tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2015 hanya terdapat 54 kematian balita dimana 28 kematian balita berjenis kelamin laki-laki dan 26 kematian balita berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa balita jenis kelamin laki-laki lebih rentan daripada balita perempuan. Pada Tabel 4.16 dapat

diketahui bahwa jumlah anak balita di Kabupaten Sleman sebanyak 70.539 anak. Sedangkan jumlah kematian balita sebesar 54 anak. Dengan demikian, angka kematian balita di Kabupaten Sleman sebesar 0,77. Artinya dari 1.000 balita hanya terjadi hampir 1 (satu) kematian. Jumlah kematian balita tertinggi berada di Kecamatan Gamping yaitu sebanyak 10 kasus, disusul Depok (8 kasus), dan Ngemplak (7 kasus). Sedangkan kematian balita terendah terdapat di Kecamatan Godean dan Turi karena selama tahun 2015 tidak ditemukan kasus kematian balita.

Tabel 4.23 Jumlah Kematian Balita (Usia 0 - < 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 0 - 4 Tahun Semester I Tahun 2015

No.	Kecamatan	Penduduk Usia 0 - 4 Tahun Semester I Tahun 2015*			Kematian Balita (Usia 0 - < 5 Tahun)**			Angka Kematian Balita
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	Gamping	3.091	3.082	6.173	8	2	10	1,62
2.	Godean	2.291	2.176	4.467	0	0	0	0,00
3.	Moyudan	1.044	968	2.012	0	2	2	0,99
4.	Minggir	986	1.009	1.995	0	2	2	1,00
5.	Seyegan	1.669	1.633	3.302	2	1	3	0,91
6.	Mlati	3.099	2.965	6.064	1	2	3	0,49
7.	Depok	4.149	3.948	8.097	2	6	8	0,99
8.	Berbah	1.863	1.753	3.616	1	0	1	0,28
9.	Prambanan	1.891	1.800	3.691	2	4	6	1,63
10.	Kalasan	2.600	2.545	5.145	1	2	3	0,58
11.	Ngemplak	2.131	2.046	4.177	5	2	7	1,68
12.	Ngaglik	3.457	3.234	6.691	1	0	1	0,15
13.	Sleman	2.345	2.263	4.608	1	1	2	0,43
14.	Tempel	1.775	1.715	3.490	0	1	1	0,29
15.	Turi	1.292	1.181	2.473	0	0	0	0,00
16.	Pakem	1.253	1.135	2.388	1	0	1	0,42
17.	Cangkringan	1.052	1.098	2.150	3	1	4	1,86
KABUPATEN SLEMAN		35.988	34.551	70.539	28	26	54	0,77

Sumber: * Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester I Tahun 2015

** Dinas Kesehatan, 2015

Pada tahun 2016, kasus kematian balita kembali terjadi penurunan yakni sebanyak 8 kasus dari tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2016 terdapat 46 kematian balita dimana 22 kematian balita berjenis kelamin laki-laki dan 24

kematian balita berjenis kelamin perempuan. Pada Tabel 4.24 dapat diketahui bahwa jumlah anak balita di Kabupaten Sleman sebanyak 69.416 anak. Sedangkan jumlah kematian balita sebesar 46 anak. Dengan demikian, angka kematian balita di Kabupaten Sleman sebesar 0,66. Artinya dari 1.000 balita hanya terjadi kurang lebih 1 (satu) kematian. Jumlah kematian balita tertinggi berada di Kecamatan Ngemplak yakni sebanyak 11 kematian balita dan kedua terbanyak adalah Kecamatan Prambanan sebanyak 8 kasus kematian balita. Sedangkan wilayah yang tidak ditemukan kematian balita pada tahun 2016 adalah Kecamatan Berbah, Sleman, Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan.

Tabel 4.24 Jumlah Kematian Balita (Usia 0 - < 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 0 - 4 Tahun Semester I Tahun 2016

No.	Kecamatan	Penduduk Usia 0 - 4 Tahun Semester I Tahun 2016*			Kematian Balita (Usia 0 - < 5 Tahun)**			Angka Kematian Balita
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	Gamping	3.079	3.002	6.081	3	1	4	0,66
2.	Godean	2.261	2.146	4.407	1	1	2	0,45
3.	Moyudan	1.031	925	1.956	1	1	2	1,02
4.	Minggir	907	967	1.874	2	3	5	2,67
5.	Seyegan	1.666	1.619	3.285	0	1	1	0,30
6.	Mlati	2.996	2.854	5.850	1	1	2	0,34
7.	Depok	4.171	3.889	8.060	4	1	5	0,62
8.	Berbah	1.847	1.795	3.642	0	0	0	0,00
9.	Prambanan	1.813	1.740	3.553	2	6	8	2,25
10.	Kalasan	2.648	2.488	5.136	2	1	3	0,58
11.	Ngemplak	2.102	2.042	4.144	5	6	11	2,65
12.	Ngaglik	3.443	3.991	6.634	1	2	3	0,45
13.	Sleman	2.272	2.270	4.542	0	0	0	0,00
14.	Tempel	1.716	1.658	3.374	0	0	0	0,00
15.	Turi	1.265	1.100	2.365	0	0	0	0,00
16.	Pakem	1.262	1.156	2.418	0	0	0	0,00
17.	Cangkringan	1.027	1.068	2.095	0	0	0	0,00
KABUPATEN SLEMAN		35.506	33.910	69.416	22	24	46	0,66

Sumber: * Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester I Tahun 2016

** Dinas Kesehatan, 2016

4.1.2.6 Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/AKI*)

Angka kematian ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya

kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain. Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, serta program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Kondisi jumlah angka kematian ibu di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 4.25.

Berdasarkan Tabel 4.25 terlihat bahwa jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 sebanyak 14.406 bayi. Sementara jumlah kematian ibu maternal sebanyak 12 orang, yang terjadi pada masa hamil dan nifas. Dengan demikian, angka kematian ibu di Kabupaten Sleman sebesar 83,3 yang artinya dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 83 orang ibu yang meninggal. Kasus kematian ibu paling banyak terjadi di Kecamatan Prambanan yang mencapai 299. Hal itu berarti terjadi kemungkinan 299 kematian ibu dari 100.000 kelahiran hidup di Kecamatan Prambanan. Selain Prambanan, Kecamatan Berbah juga menyumbang kasus kematian ibu terbanyak kedua di Kabupaten Sleman yakni sebesar 247 kematian ibu. Sementara di beberapa kecamatan tidak terjadi kasus kematian ibu. Tercatat terdapat delapan kecamatan yang tidak memiliki kasus angka kematian ibu di Kabupaten Sleman.

Tabel 4.25 Angka Kematian Ibu/AKI (MMR) Tahun 2014

No.	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup			Jumlah Kematian Ibu Maternal				Angka Kematian Ibu
		L	P	Jumlah	Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
1.	Gamping	644	615	1.259	1	0	1	2	158,9
2.	Godean	464	513	977	1	0	0	1	102,4
3.	Moyudan	249	209	458	0	0	0	0	0,0
4.	Minggir	234	241	475	0	0	0	0	0,0
5.	Seyegan	370	342	712	0	0	0	0	0,0
6.	Mlati	623	598	1.221	0	0	1	1	81,9
7.	Depok	865	855	1.720	1	0	0	1	58,1
8.	Berbah	352	457	809	0	0	2	2	247,2
9.	Prambanan	338	331	669	1	0	1	2	299,0
10.	Kalasan	552	486	1.038	0	0	1	1	96,3
11.	Ngemplak	397	412	809	0	0	0	0	0,0
12.	Ngaglik	673	664	1.337	0	0	1	1	74,8
13.	Sleman	460	452	912	0	0	1	1	109,6
14.	Tempel	335	385	720	0	0	0	0	0,0
15.	Turi	209	207	416	0	0	0	0	0,0
16.	Pakem	222	243	465	0	0	0	0	0,0
17.	Cangkringan	204	205	409	0	0	0	0	0,0
KABUPATEN SLEMAN		7.191	7.215	14.406	4	0	8	12	83,3

Sumber: Dinas Kesehatan, 2014

Sementara itu, pada tahun 2015, kasus kematian ibu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2015 hanya terdapat 4 kematian ibu dimana 1 kasus terjadi karena masalah kehamilan dan 3 kasus karena permasalahan nifas. Pada Tabel 4.26 dapat diketahui bahwa jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Sleman sebanyak 14.134 anak. Sedangkan jumlah kematian ibu maternal sebesar 4 orang. Dengan demikian, angka kematian ibu maternal di Kabupaten Sleman sebesar 28,3. Artinya dari 100.000 kelahiran hidup terjadi 28 kasus kematian ibu. Jumlah kematian ibu maternal tertinggi berada di Kecamatan Depok yakni sebesar 127. Sementara itu, selama tahun 2015 empat belas kecamatan tidak memiliki kasus kematian ibu di daerahnya.

Tabel 4.26 Angka Kematian Ibu/AKI (MMR) Tahun 2015

No.	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup			Jumlah Kematian Ibu Maternal				Angka Kematian Ibu
		L	P	Jumlah	Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
1.	Gamping	629	593	1.222	0	0	0	0	0,00
2.	Godean	506	505	1.011	0	0	1	1	98,9
3.	Moyudan	225	191	416	0	0	0	0	0,00
4.	Minggir	190	225	415	0	0	0	0	0,00
5.	Seyegan	309	319	628	0	0	0	0	0,00
6.	Mlati	565	613	1.178	0	0	0	0	0,00
7.	Depok	796	776	1.572	0	0	2	2	127,2
8.	Berbah	357	433	790	0	0	0	0	0,00
9.	Prambanan	374	369	743	0	0	0	0	0,00
10.	Kalasan	545	499	1.044	0	0	0	0	0,00
11.	Ngemplak	400	426	826	0	0	0	0	0,00
12.	Ngaglik	623	686	1.309	0	0	0	0	0,00
13.	Sleman	440	498	938	1	0	0	1	106,6
14.	Tempel	405	351	756	0	0	0	0	0,00
15.	Turi	245	195	440	0	0	0	0	0,00
16.	Pakem	200	242	442	0	0	0	0	0,00
17.	Cangkringan	192	212	404	0	0	0	0	0,00
KABUPATEN SLEMAN		7.001	7.133	14.134	1	0	3	4	28,3

Sumber: Dinas Kesehatan, 2015

Data pada tahun 2016 menunjukkan kasus kematian ibu maternal mengalami peningkatan dibandingkan kondisi tahun 2015. Tercatat pada tahun 2016 terdapat 8 kematian ibu, dimana 1 kasus terjadi pada masa persalinan dan 7 kasus pada masa nifas. Pada Tabel 4.27 dapat diketahui bahwa jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Sleman tahun 2016 sebanyak 14.138 anak. Sedangkan jumlah kematian ibu maternal sebesar 8 orang, dengan demikian angka kematian ibu maternal di Kabupaten Sleman sebesar 56,6. Artinya dari 100.000 kelahiran hidup, kemungkinan terjadinya kematian ibu sebanyak 57. Jumlah kematian ibu maternal tertinggi berada di Kecamatan Turi yakni sebesar 230 meskipun hanya ditemukan 1 kasus kematian ibu, berikutnya adalah Kecamatan Depok sebesar 126, dan Kecamatan Godean sebesar 103,1. Tahun 2016 diketahui sebanyak 10 kecamatan yang tidak ditemukan kasus kematian ibu maternal.

Tabel 4.27 Angka Kematian Ibu/AKI (MMR) Tahun 2016

No.	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup			Jumlah Kematian Ibu Maternal				Angka Kematian Ibu
		L	P	Jumlah	Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
1.	Gamping	639	613	1.252	0	0	1	1	79,9
2.	Godean	484	159	970	0	0	1	1	103,1
3.	Moyudan	213	159	372	0	0	0	0	0
4.	Minggir	191	216	407	0	0	0	0	0
5.	Seyegan	302	331	633	0	0	0	0	0
6.	Mlati	642	632	1.274	0	0	1	1	78,5
7.	Depok	785	799	1.584	0	1	1	2	126,3
8.	Berbah	384	398	782	0	0	0	0	0
9.	Prambanan	365	385	750	0	0	0	0	0
10.	Kalasan	571	524	1.095	0	0	1	1	91,3
11.	Ngemplak	412	401	813	0	0	0	0	0
12.	Ngaglik	606	663	1.269	0	0	1	1	78,8
13.	Sleman	432	504	936	0	0	0	0	0
14.	Tempel	373	357	730	0	0	0	0	0
15.	Turi	235	200	435	0	0	1	1	229,9
16.	Pakem	216	231	447	0	0	0	0	0
17.	Cangkringan	184	205	389	0	0	0	0	0
KABUPATEN SLEMAN		7.034	7.104	14.138	0	1	7	8	56,6

Sumber: Dinas Kesehatan, 2016

4.2 Pendidikan

4.2.1 Angka Partisipasi Kasar/APK (*Gross Enrollment Ratio/GER*)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Dalam hal ini, meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah

penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di masing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Dari Tabel 4.28 diketahui jumlah siswa sekolah dasar yang ada di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 sebanyak 92.859 siswa dan penduduk usia sekolah dasarnya hanya mencapai 79.513 jiwa. Tabel tersebut juga menunjukkan angka partisipasi kasar di Kabupaten Sleman mulai jenjang SD atau sederajat sampai SMA atau sederajat menurut jenis kelamin ada kecenderungan APK semakin menurun seiring dengan kenaikan jenjang pendidikan. Diketahui APK jenjang pendidikan SD mencapai 116,78 yang menunjukkan adanya siswa sekolah dasar yang umurnya masih di bawah 7 tahun atau bahkan lebih dari 12 tahun. Selain itu, ada pula siswa SD yang berasal dari luar Kabupaten Sleman. APK jenjang pendidikan SD apabila dibedakan menurut jenis kelamin, terlihat APK perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki yaitu 117,88 dibanding 115,80.

Sementara untuk jenjang pendidikan SMP sederajat diketahui jumlah siswa SLTP mencapai 34.923 siswa sementara jumlah penduduk usia SLTP sebanyak 44.557 jiwa. Jika dihitung angka partisipasi kasar (APK) untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat di Kabupaten Sleman mencapai 111,41. Angka tersebut menunjukkan adanya anak usia dibawah 7 tahun atau diatas usia 12 tahun antara 7-12 tahun yang saat ini bersekolah di jenjang SMP atau sederajat. Untuk jenjang pendidikan SMA atau sederajat di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 diketahui jumlahnya sebanyak 36.219 siswa, sedangkan jumlah penduduk usia SLTA sebanyak 41.925 jiwa. Sehingga diketahui APK untuk SMA atau sederajat mencapai 86,39. Hal ini mengindikasikan bahwa ada anak usia antara 16-18 tahun yang tidak melanjutkan ke jenjang SLTA atau sederajat atau bersekolah di luar Kabupaten Sleman.

Kondisi yang sama juga terjadi untuk jenjang pendidikan SMP dan SMA, dimana APK perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Pada tingkat SMP diketahui APK perempuan mencapai 115,97 sedangkan laki-laki sebesar 107,33 dan tingkat SMA untuk perempuan sebesar 90,25 dan laki-laki hanya 82,86. Secara keseluruhan APK di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 mencapai 95,82. Angka ini cukup ideal meskipun masih ditemukan adanya anak yang berusia 7-18 tahun yang tidak sempat mengenyam pendidikan.

Tabel 4.28 Angka Partisipasi Kasar Penduduk Usia Sekolah Tahun 2014

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa			Jumlah Penduduk Usia Sekolah (jiwa)			Angka Partisipasi Kasar (APK)
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
SD/MI/Paket A	48.563	44.296	92.859	41.936	37.577	79.513	116,78
SMP/MTs/ Paket B	22.644	21.913	44.557	21.098	18.896	39.994	111,41
SMA/MA/SMK/ Paket C	18.153	18.066	36.219	21.907	20.018	41.925	86,39
KABUPATEN SLEMAN	118.395	116.030	234.425	128.166	116.479	244.645	95,82

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Kabupaten Sleman, 2014

Pada tahun 2015 diketahui angka partisipasi kasar penduduk usia sekolah di Kabupaten Sleman menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan Tabel 4.29 diketahui angka partisipasi kasar (APK) di Kabupaten Sleman untuk jenjang sekolah dasar mencapai 116,81 atau mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya siswa sekolah dasar yang umurnya masih di bawah 7 tahun atau bahkan lebih dari 12 tahun. Selain itu, diindikasikan semakin bertambahnya siswa SD yang berasal dari luar Kabupaten Sleman yang bersekolah SD di wilayah Kabupaten Sleman.

Sementara untuk jenjang pendidikan SMP sederajat sedikit mengalami penurunan angka partisipasi kasar. Angka partisipasi kasar (APK) untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat di Kabupaten Sleman tahun 2015 mencapai

111,28 atau mengalami penurunan -0,1 persen. Angka partisipasi kasar yang melebihi angka 100 tersebut menunjukkan adanya siswa SMP yang umurnya masih di bawah 13 tahun atau bahkan lebih dari 15 tahun. Selain itu, semakin banyaknya siswa SMP yang berasal dari luar Kabupaten Sleman yang bersekolah di wilayah Kabupaten Sleman juga menjadi penyebab tingginya angka partisipasi kasar. Selain itu, angka partisipasi kasar untuk jenjang SMA atau sederajat juga mengalami peningkatan pada tahun 2015. Jika pada tahun 2014 nilai APK jenjang SMA sebesar 86,39 persen, pada tahun 2015 nilai APK menjadi 87,13 persen atau naik 0,8 persen. Hal ini menandakan bahwa program wajar 12 tahun telah direspon dengan baik oleh Kabupaten Sleman. Secara keseluruhan APK di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 mencapai 107,67.

Tabel 4.29 Angka Partisipasi Kasar Penduduk Usia Sekolah Tahun 2015

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa			Jumlah Penduduk Usia Sekolah (jiwa)			Angka Partisipasi Kasar (APK)
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
SD/MI/Paket A	49.157	45.043	94.200	41.746	38.899	80.645	116,81
SMP/MTs/ Paket B	23.060	21.954	45.014	21.069	19.381	40.450	111,28
SMA/MA/SMK/ Paket C	18.603	18.832	37.435	22.301	20.664	42.965	87,13
KABUPATEN SLEMAN	90.820	85.829	176.649	85.116	78.944	164.060	107,67

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga, 2015

Pada tahun 2016 diketahui angka partisipasi kasar penduduk usia sekolah di Kabupaten Sleman masih tetap tinggi dan sedikit meningkat dibandingkan dengan kondisi tahun 2015. Pada tahun 2015, APK mencapai 107,67 sedangkan tahun 2016 menjadi 107,71 persen atau terjadi peningkatan sebesar 0,04 persen. Berdasarkan Tabel 4.30 diketahui angka partisipasi kasar (APK) di Kabupaten Sleman untuk jenjang sekolah dasar mencapai 116,90 atau mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya siswa sekolah dasar yang umurnya masih di bawah 7 tahun atau bahkan lebih dari 12 tahun. Selain itu, diindikasikan semakin

bertambahnya siswa SD yang berasal dari luar Kabupaten Sleman yang bersekolah SD di wilayah Kabupaten Sleman.

Sementara untuk jenjang pendidikan SMP sederajat juga mengalami peningkatan angka partisipasi kasar. Angka partisipasi kasar (APK) untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat di Kabupaten Sleman mencapai 111,71 atau mengalami peningkatan 0,4 persen. Angka tersebut menunjukkan adanya siswa SMP yang umurnya masih di bawah 13 tahun atau bahkan lebih dari 15 tahun. Selain itu, semakin banyaknya siswa SMP yang berasal dari luar Kabupaten Sleman yang bersekolah di wilayah Kabupaten Sleman juga menjadi penyebab tingginya angka partisipasi kasar. Selain itu, angka partisipasi kasar untuk jenjang SMA atau sederajat juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2015. Jika pada tahun 2015 nilai APK jenjang SMA sebesar 87,13 persen, pada tahun 2016 nilai APK menjadi 87,45 persen atau naik 0,4 persen. Hal ini menandakan bahwa program wajar 12 tahun telah direspon dengan baik oleh Kabupaten Sleman.

Tabel 4.30 Angka Partisipasi Kasar Penduduk Usia Sekolah Tahun 2016

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa			Jumlah Penduduk Usia Sekolah (jiwa)			Angka Partisipasi Kasar (APK)
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
SD/MI/Paket A	49.154	45.477	94.631	41.898	39.052	80.950	116,90
SMP/MTs/ Paket B	23.465	22.169	45.634	21.269	19.581	40.850	111,71
SMA/MA/SMK/ Paket C	19.258	19.888	39.146	23.201	21.564	44.765	87,45
KABUPATEN SLEMAN	91.877	87.534	17.9411	86.368	80.197	166.565	107,71

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga, 2016

4.2.2 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama dan berasal dari daerah tersebut. Angka partisipasi murni ini dapat

menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk yang tinggal di suatu wilayah pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya.

Tabel 4.31 menunjukkan gambaran tentang jumlah penduduk usia sekolah di Kabupaten Sleman mulai jenjang SD sampai dengan SMA atau sederajat dan juga data tentang jumlah siswa yang saat ini masih bersekolah. Jumlah siswa sekolah dasar yang berasal dari Kabupaten Sleman tahun 2014 sebanyak 81.162 siswa dan penduduk usia sekolah dasar mencapai 79.513 jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui bahwa APM untuk jenjang SD di Kabupaten Sleman sebesar 102,07 persen. Hal ini menandakan jumlah siswa SD yang berasal dari Kabupaten Sleman jumlahnya masih dibawah jumlah penduduk usia sekolah. Hal yang sama terjadi untuk tingkat SMP atau sederajat sampai SMA atau sederajat dimana jumlah siswa yang berasal dari Sleman yang saat ini masih bersekolah jumlahnya jauh dibawah jumlah penduduk usia sekolah. Berdasarkan perhitungannya, nilai APM untuk jenjang SMP sebesar 81,63 persen. Sedangkan nilai APM untuk jenjang SMA nilainya sebesar 57,73 persen.

Tabel 4.31 menunjukkan angka partisipasi murni di Kabupaten Sleman mulai jenjang SD atau sederajat sampai SMA atau sederajat menurut jenis kelamin. Terlihat bahwa ada kecenderungan APM semakin menurun seiring dengan kenaikan jenjang pendidikan. Untuk jenjang SD atau sederajat diketahui APM Sleman mencapai 102,07 persen. APM yang mencapai 100 persen ini dikarenakan adanya anak usia SD yang berasal dari luar Sleman sehingga APM mencapai 100 persen. Demikian pula yang terjadi dengan APM untuk jenjang

SMP/sederajat dan SMA/sederajat yang angka jauh dari 100 persen. Untuk SMP/sederajat APM mencapai 81,63 persen dan SMA/sederajat 57,73 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak anak usia SMP dan SMA banyak yang bersekolah di luar Sleman. Kualitas sekolah yang lebih baik menjadi faktor utama bagi orangtua untuk memilih menyekolahkan anaknya di luar Sleman.

Apabila dibedakan menurut jenis kelamin, untuk jenjang SD terlihat APM perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki yaitu 103,19 dibanding 101,07. Kondisi yang sama juga terjadi untuk jenjang pendidikan SMP dan SMA, dimana APM perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Pada tingkat SMP diketahui APM perempuan mencapai 83,99 sedangkan laki-laki sebesar 79,51 dan tingkat SMA untuk perempuan sebesar 60,17 dan laki-laki hanya 55,50. Secara keseluruhan APM di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 dari jenjang SD-SMA mencapai 85,49. Angka ini masih relatif rendah dan menunjukkan banyak anak yang berusia 7-18 tahun yang memilih tidak bersekolah di Sleman dan juga adanya anak yang tidak sempat mengenyam pendidikan.

Tabel 4.31 Angka Partisipasi Murni Penduduk Usia Sekolah Tahun 2014

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa (Sesuai Umur)			Jumlah Penduduk Usia Sekolah (jiwa)			Angka Partisipasi Murni (APM)
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
SD/MI/Paket A	42.385	38.777	81.162	41.936	37.577	79.513	102,07
SMP/MTs/ Paket B	16.775	15.871	32.646	21.098	18.896	39.994	81,63
SMA/MA/SMK/ Paket C	12.158	12.045	24.203	21.907	20.018	41.925	57,73
KABUPATEN SLEMAN	71.318	66.693	138.011	84.941	76.491	161.432	85,49

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, 2014

Pada tahun 2015 terlihat angka partisipasi murni penduduk usia sekolah di Kabupaten Sleman menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan Tabel 4.32 diketahui angka partisipasi murni (APM) di Kabupaten Sleman untuk jenjang sekolah dasar mencapai 103,2 atau mengalami

peningkatan sebesar 1,0 persen dari tahun sebelumnya. Nilai APM SD di Kabupaten Sleman lebih dari 100 menunjukkan adanya siswa sekolah dasar yang berasal dari luar Kabupaten Sleman yang bersekolah SD di wilayah Kabupaten Sleman. Dengan kata lain, banyak orang tua dari luar Kabupaten Sleman menyekolahkan anaknya di Sleman.

Sementara untuk jenjang pendidikan SMP sederajat juga mengalami peningkatan angka partisipasi murni. Angka partisipasi murni (APM) untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat di Kabupaten Sleman mencapai 83,96 atau mengalami peningkatan 1,3 persen dari tahun sebelumnya. Angka tersebut juga menunjukkan tingginya minat penduduk usia SMP di Kabupaten Sleman untuk bersekolah. Angka partisipasi murni untuk jenjang SMA atau sederajat juga mengalami peningkatan pada tahun 2015. Jika pada tahun 2014 nilai APM jenjang SMA hanya sebesar 57,73 persen, pada tahun 2015 nilai APK menjadi 58,95 persen atau naik sebesar 1,8 persen. Hal ini sekaligus juga menandakan bahwa sekolah mulai dari jenjang SD sampai SMA di Kabupaten Sleman menjadi tujuan bersekolah bagi penduduk di luar Kabupaten Sleman. Selain itu peningkatan yang terjadi juga menunjukkan tingginya peningkatan animo penduduk usia sekolah untuk melanjutkan sekolah.

Tabel 4.32 Angka Partisipasi Murni Penduduk Usia Sekolah Tahun 2015

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa			Jumlah Penduduk Usia Sekolah (jiwa)			Angka Partisipasi Murni (APM)
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
SD/MI/Paket A	43.356	39.869	83.225	41.746	38.899	80.645	103,20
SMP/MTs/ Paket B	17.438	16.525	33.963	21.069	19.381	40.450	83,96
SMA/MA/SMK/ Paket C	12.622	12.704	25.326	22.301	20.664	42.965	58,95
KABUPATEN SLEMAN	73.416	69.098	142.514	85.116	78.944	164.060	86,87

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga, 2015

Pada tahun 2016 diketahui angka partisipasi murni penduduk usia sekolah di Kabupaten Sleman menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan Tabel 4.33 diketahui angka partisipasi murni (APM) di Kabupaten Sleman untuk jenjang sekolah dasar mencapai 105,07 atau mengalami peningkatan sebesar 1,8 persen dari tahun sebelumnya. Nilai APM SD di Kabupaten Sleman lebih dari 100 menunjukkan adanya siswa sekolah dasar yang berasal dari luar Kabupaten Sleman yang bersekolah SD di wilayah Kabupaten Sleman. Dengan kata lain, banyak orang tua dari luar Kabupaten Sleman menyekolahkan anaknya di Sleman.

Tabel 4.33 Angka Partisipasi Murni Penduduk Usia Sekolah Tahun 2016

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa			Jumlah Penduduk Usia Sekolah (jiwa)			Angka Partisipasi Murni (APM)
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
SD/MI/Paket A	43.710	40.443	84.153	41.898	39.052	80.095	105,07
SMP/MTs/Paket B	18.041	16.728	34.679	21.269	19.581	44.765	77,47
SMA/MA/SMK/Paket C	13.173	13.845	27.018	23.201	21.564	44.765	60,36
KABUPATEN SLEMAN	74.924	71.016	145.940	86.368	80.197	166.565	87,62

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga, 2016

Sementara untuk jenjang pendidikan SMP sederajat justru mengalami penurunan angka partisipasi murni. Angka partisipasi murni (APM) untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat di Kabupaten Sleman tahun 2016 mencapai 77,47 atau mengalami penurunan -7,7 persen dari tahun sebelumnya. Sementara angka partisipasi murni untuk jenjang SMA atau sederajat mengalami peningkatan pada tahun 2016, yaitu dari 58,95 pada 2015 menjadi 60,36 atau naik sebesar 2,4 persen. Hal ini sekaligus juga menandakan bahwa sekolah-sekolah jenjang SD sampai SMA di Kabupaten Sleman menjadi tujuan bersekolah bagi penduduk di luar Kabupaten Sleman. Selain itu, peningkatan yang terjadi juga menunjukkan tingginya peningkatan animo penduduk usia sekolah untuk melanjutkan sekolah.

4.2.3 Angka Putus Sekolah (APS)

Angka putus sekolah murid adalah persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Tabel 4.34 memperlihatkan persentase angka putus sekolah murid SD/Sederajat di Kabupaten Sleman tahun 2014 besarnya mencapai 0,05 persen. Sementara angka putus sekolah untuk murid SMP mencapai 0,04 persen dan SMA sebesar 0,16 persen. Kondisi ini menunjukkan angka putus sekolah yang terjadi di Kabupaten Sleman tergolong rendah. Namun demikian, secara absolut jumlah siswa mulai SD sampai SMA yang mengalami putus sekolah jumlahnya mencapai 118 orang. Jumlah ini termasuk besar, oleh karena itu perlu adanya penanganan khusus sehingga tidak akan ditemukan anak yang putus sekolah di Kabupaten Sleman.

Tabel 4.34 Angka Putus Sekolah Tahun 2014

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa/Murid Tahun Sebelumnya			Jumlah Siswa/Murid Putus Sekolah			Angka Putus Sekolah (APS)
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
SD/MI/Paket A	47.790	43.548	91.338	27	15	42	0,05
SMP/MTs/Paket B	21.048	20.304	41.352	9	9	18	0,04
SMA/MA/SMK/Paket C	17.362	17.885	35.247	21	37	58	0,16
KABUPATEN SLEMAN	86.200	81.737	167.937	57	61	118	0,07

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, 2014

Tabel 4.35 memperlihatkan jumlah dan persentase angka putus sekolah murid SD sampai SMA tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014. Total pada tahun 2015 telah terjadi 91 kasus siswa putus sekolah. Dari jumlah tersebut kebanyakan mereka putus sekolah pada jenjang SD dan SMA. Dari jumlah putus sekolah tersebut lebih banyak siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan.

Secara umum, tercatat untuk jenjang SD/Sederajat persentase angka putus sekolah di Kabupaten Sleman tahun 2015 mengalami penurunan sebesar

26,7 persen dari tahun 2014 sehingga nilainya mencapai 0,05 persen. Penurunan persentase tersebut juga terjadi pada angka putus sekolah untuk murid SMP yang juga mencapai 0,03 persen atau menurun sebanyak 28,5 persen. Sedangkan angka putus sekolah untuk jenjang SMA sebesar 0,13 persen, atau menurun sebesar 22,1 persen. Meskipun nilai angka putus sekolah di kabupaten Sleman tergolong rendah akan tetapi jumlahnya secara absolut masih cukup besar, cukup menjadi alasan bagi pemerintah agar lebih meningkatkan penanganan khusus bagi anak yang terancam putus sekolah.

Tabel 4.35 Angka Putus Sekolah Tahun 2015

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa/Murid Tahun Sebelumnya			Jumlah Siswa/Murid Putus Sekolah			Angka Putus Sekolah (APS)
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
SD/MI/Paket A	49.157	45.043	94.200	23	6	29	0,03
SMP/MTs/Paket B	23.060	21.954	45.014	8	6	14	0,03
SMA/MA/SMK/Paket C	18.603	18.832	37.435	23	25	48	0,13
KABUPATEN SLEMAN	90.820	85.829	176.649	54	37	91	0,05

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga, 2015

Tabel 4.36 memperlihatkan jumlah dan persentase angka putus sekolah murid SD sampai SMA tahun 2016 mengalami penurunan cukup besar yakni mencapai 40 persen dibandingkan tahun 2015. Total pada tahun 2016 telah terjadi 54 kasus siswa putus sekolah. Dari jumlah tersebut kebanyakan mereka putus sekolah pada jenjang SD. Secara umum, tercatat untuk jenjang SD/Sederajat persentase angka putus sekolah di Kabupaten Sleman tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 66,7 persen dari tahun 2015 sehingga nilainya mencapai 0,01 persen. Angka putus sekolah untuk murid SMP juga mengalami penurunan sebesar 33,3 persen dibandingkan kondisi tahun 2015. Sedangkan angka putus sekolah untuk jenjang SMA sebesar 0,01 persen, atau turun 92,3 persen. Meskipun nilai angka putus sekolah di Kabupaten Sleman tergolong rendah dan menunjukkan penurunan, namun masih ditemukannya siswa yang mengalami putus sekolah perlu menjadi perhatian pemerintah daerah untuk meningkatkan penanganan khusus bagi anak yang terancam putus sekolah.

Tabel 4.36 Angka Putus Sekolah Tahun 2016

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa/Murid Tahun Sebelumnya	Jumlah Siswa/Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
SD/MI/Paket A	34.435	38	0,01
SMP/MTs/Paket B	41.637	8	0,02
SMA/MA/SMK/Paket C	94.200	8	0,01
KABUPATEN SLEMAN	173.272	54	0,03

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga, 2016

4.3 Ekonomi

4.3.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

4.3.1.1 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15–64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu, juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Jumlah penduduk Kabupaten Sleman pada tahun 2014 sebesar 1.063.448 jiwa, dengan jumlah penduduk usia kerja (15–64 tahun) sebesar 728.095 jiwa, sehingga diketahui persentase tenaga kerjanya sebesar 68,47 persen (Tabel 4.37). Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja) maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula. Berdasarkan jenis kelamin diketahui proporsi penduduk laki-laki usia kerja (15–64 tahun) lebih banyak tinggi dibanding perempuan yaitu 50,7 persen dibanding 49,3 persen.

Tabel 4.37 Jumlah Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014

Kelompok Umur	Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun)					
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
15 - 19	37.804	10,23	35.344	9,85	73.148	10,05
20 - 24	35.317	9,56	34.147	9,52	69.464	9,54
25 - 29	34.941	9,46	35.805	9,98	70.746	9,72
30 - 34	44.636	12,08	43.751	12,20	88.387	12,14
35 - 39	44.962	12,17	43.392	12,10	88.354	12,13
40 - 44	43.360	11,74	40.856	11,39	84.216	11,57
45 - 49	41.835	11,32	40.487	11,29	82.322	11,31
50 - 54	33.641	9,11	34.146	9,52	67.787	9,31
55 - 59	29.839	8,08	29.498	8,22	59.337	8,15
60 - 64	23.101	6,25	21.233	5,92	44.334	6,09
KABUPATEN SLEMAN	369.436	100,00	358.659	100,00	728.095	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.38, selama satu tahun telah terjadi penambahan penduduk usia kerja sebanyak 9.388 jiwa. Pada tahun 2015, tercatat jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Sleman sebesar 737.483 jiwa. Secara persentase proporsi penduduk usia kerja di Kabupaten Sleman mengalami sedikit peningkatan. Jika pada tahun 2014 persentase tenaga kerjanya sebesar 68,5 persen, pada tahun 2015 persentase tenaga kerjanya sebesar 68,6 persen. Peningkatan persentase tenaga kerja pada 2015 dikarenakan pertambahan penduduk usia kerja sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk secara keseluruhan. Berdasarkan jenis kelamin, tidak terjadi perubahan proporsi dibandingkan kondisi pada tahun sebelumnya. Jika pada tahun 2014 proporsi penduduk laki-laki usia kerja (15-64 tahun) lebih banyak daripada perempuan, maka hal yang sama terjadi pada 2015 dimana proporsi penduduk laki-laki usia kerja lebih tinggi dibanding perempuan yaitu 50,1 persen dibanding 49,9 persen.

Tabel 4.38 Jumlah Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Berdasarkan Data SIAK Tahun 2015

Kelompok Umur	Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun)					
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
15 - 19	40.193	10,87	37.564	10,22	77.757	10,54
20 - 24	36.125	9,77	35.122	9,55	71.247	9,66
25 - 29	34.980	9,46	35.540	9,67	70.520	9,56
30 - 34	43.247	11,69	43.480	11,83	86.727	11,76
35 - 39	45.373	12,27	44.369	12,07	89.742	12,17
40 - 44	42.709	11,55	41.903	11,40	84.612	11,47
45 - 49	41.257	11,16	41.157	11,19	82.414	11,18
50 - 54	33.227	8,98	34.916	9,50	68.143	9,24
55 - 59	29.944	8,10	31.497	8,57	61.441	8,33
60 - 64	22.769	6,16	22.111	6,01	44.880	6,09
KABUPATEN SLEMAN	369.824	100,00	367.659	100,00	737.483	100,00

Sumber: Database SIAK Hasil Konsolidasi dan Pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2015

Tabel 4.39 menunjukkan jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2016 telah mencapai 740.521 jiwa atau naik sebesar 3.038 jiwa (0,4 persen) dibandingkan data tahun 2015. Secara persentase proporsi penduduk usia kerja di Kabupaten Sleman tidak mengalami perubahan, jika pada tahun 2015 persentase tenaga kerja dibanding total penduduk mencapai 68,6 persen sedangkan persentase penduduk usia kerja dengan total penduduk tahun 2016 juga mencapai 68,6 persen. Berdasarkan jenis kelamin, tidak terjadi perubahan proporsi dibandingkan kondisi pada tahun sebelumnya. Jika pada tahun 2015 proporsi penduduk laki-laki usia kerja (15-64 tahun) lebih banyak daripada perempuan, maka pada 2016 proporsi penduduk usia kerja laki-laki juga lebih tinggi dibanding perempuan yaitu 50,3 persen dibanding 49,7 persen.

Tabel 4.39 Jumlah Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016

Kelompok Umur	Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun)					
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
15 - 19	41.034	11,02	38.354	10,42	79.388	10,72
20 - 24	36.170	9,71	35.276	9,59	71.446	9,65
25 - 29	34.620	9,29	35.390	9,62	70.010	9,45
30 - 34	41.105	11,03	41.117	11,17	82.222	11,10
35 - 39	44.827	12,03	43.552	11,83	88.379	11,93
40 - 44	43.029	11,55	41.968	11,40	84.997	11,48
45 - 49	41.640	11,18	40.879	11,11	82.519	11,14
50 - 54	35.171	9,44	35.996	9,78	71.167	9,61
55 - 59	30.229	8,11	31.264	8,50	61.493	8,30
60 - 64	24.689	6,63	24.211	6,58	48.900	6,60
KABUPATEN SLEMAN	372.514	100,00	368.007	100,00	740.521	100,00

Sumber: Database SIAK Hasil Konsolidasi dan Pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2016

4.3.1.2 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja, mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja, dan tidak mempunyai pekerjaan sama sekali tetapi mencari pekerjaan secara aktif. Tabel 4.40 menunjukkan penganggur terbuka di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 mencapai 34.601 orang atau 6,2 persen dari total angkatan kerja. Pengangguran terbuka ini didefinisikan sebagai penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja tetapi tidak bekerja sama sekali. Wilayah dengan jumlah penganggur terbuka paling banyak adalah Kecamatan Ngaglik yang mencapai 3.060 orang dan Kecamatan Sleman sebanyak 2.923 orang, dari total angkatan kerja yang ada. Kecamatan paling kecil jumlah penganggurnya adalah Kecamatan Cangkringan yang hanya mencapai 1.071 orang dari total angkatan kerja.

Selanjutnya penduduk yang bekerja dapat dibedakan berdasarkan jam kerja. Penduduk dengan jam kerja berlebih jika bekerja dalam satu minggu lebih dari 44 jam. Jika jam kerja per minggu kurang dari 35 jam, maka pekerja tersebut masuk dalam kategori setengah penganggur. Namun jika pekerja tersebut bekerja di bawah 15 jam per minggu, maka ia termasuk setengah penganggur kritis. Jam kerja normal adalah penduduk yang bekerja 35 jam atau lebih per minggu. Jumlah penduduk yang masuk dalam kategori setengah penganggur di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 sebesar 141.589 orang atau 25,2 persen dari total angkatan kerja. Menurut wilayah diketahui kecamatan paling tinggi penduduk yang masuk angkatan kerja yang tergolong setengah penganggur adalah Kecamatan Gamping yang mencapai 14.216 orang. Berikutnya adalah Kecamatan Ngaglik yang mencapai 12.200 orang dan Kecamatan Sleman sebanyak 11.756 orang. Penduduk di Kabupaten Sleman yang masuk dalam kategori penduduk dengan jam kerja normal mencapai 384.582 orang atau sebesar 68,6 persen dari total angkatan kerja. Sementara menurut wilayah diketahui penduduk dengan jam kerja normal paling tinggi adalah Kecamatan Depok yang mencapai 51.621 orang. Selanjutnya adalah Kecamatan Mlati yang mencapai 41.280 orang dan Kecamatan Gamping sebesar 33.747 orang.

Berdasarkan Tabel 4.40 diketahui penduduk yang masuk kedalam kategori bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masuk dalam usia kerja yaitu usia 15-64 tahun tetapi tidak bekerja atau mencari pekerjaan yang terdiri dari penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga, atau menerima pendapatan lainnya. Jumlah penduduk Kabupaten Sleman yang masuk dalam kategori bukan angkatan kerja mencapai 300.700 jiwa (34,9 persen). Proporsi paling besar bukan angkatan kerja adalah mereka yang saat ini sedang bersekolah yang besarnya mencapai 59,1 persen (177.717 jiwa). Berikutnya adalah mengurus rumah tangga 20,5 persen (61.784 jiwa) dan menerima pendapatan lainnya sebanyak 20,4 persen (61.199 jiwa).

Tabel 4.40 Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Tahun 2014

Kecamatan	Jumlah Penduduk Semester I Tahun 2014			Angkatan Kerja									Jumlah Angkatan Kerja		
				Penganggur			Bekerja								
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
Gamping	46.736	44.685	91.421	1.115	1.105	2.220	7.749	6.467	14.216	18.478	15.269	33.747	27.342	22.841	50.183
Godean	36.158	34.429	70.587	1.221	1.235	2.456	5.837	5.218	11.055	13.343	10.053	23.396	20.401	16.506	36.907
Moyudan	16.765	17.039	33.804	701	760	1.461	2.493	2.537	5.030	7.520	5.787	13.307	10.714	9.084	19.798
Minggir	17.630	17.764	35.394	646	712	1.358	3.110	3.092	6.202	7.639	5.715	13.354	11.395	9.519	20.914
Seyegan	24.730	24.548	49.278	863	909	1.772	2.716	3.001	5.717	10.589	7.557	18.146	14.168	11.467	25.635
Mlati	46.729	44.420	91.149	1.097	1.074	2.171	4.076	3.208	7.284	22.597	18.683	41.280	27.770	22.965	50.735
Depok	65.726	60.304	126.030	1.477	1.212	2.689	5.352	5.252	10.604	28.951	22.670	51.621	35.780	29.134	64.914
Berbah	27.119	26.725	53.844	1.338	1.144	2.482	4.441	3.972	8.413	8.588	6.844	15.432	14.367	11.960	26.327
Prambanan	27.079	26.514	53.593	1.120	1.324	2.444	3.404	3.617	7.021	12.068	9.044	21.112	16.592	13.985	30.577
Kalasan	39.455	38.452	77.907	1.055	1.106	2.161	4.594	4.278	8.872	17.258	12.355	29.613	22.907	17.739	40.646
Ngemplak	29.481	29.138	58.619	1.266	1.051	2.317	4.923	5.294	10.217	9.451	6.953	16.404	15.640	13.298	28.938
Ngaglik	49.312	46.821	96.133	1.692	1.368	3.060	7.204	4.996	12.200	17.185	15.550	32.735	26.081	21.914	47.995
Sleman	33.762	33.362	67.124	1.247	1.676	2.923	5.815	5.941	11.756	12.661	8.572	21.233	19.723	16.189	35.912
Tempel	27.632	26.931	54.563	931	845	1.776	4.871	4.006	8.877	10.316	7.591	17.907	16.118	12.442	28.560
Turi	17.840	17.690	35.530	595	528	1.123	2.388	2.432	4.820	7.169	5.865	13.034	10.152	8.825	18.977
Pakem	18.152	18.477	36.629	511	606	1.117	2.952	2.684	5.636	6.655	5.021	11.676	10.118	8.311	18.429
Cangkringan	15.425	15.771	31.196	562	509	1.071	1.900	1.769	3.669	6.096	4.489	10.585	8.558	6.767	15.325
KABUPATEN SLEMAN	539.731	523.070	1.062.801	17.437	17.164	34.601	73.825	67.764	141.589	216.564	168.018	384.582	307.826	252.946	560.772

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Lanjutan Tabel 4.40

Kecamatan	Bukan Angkatan Kerja												Jumlah Penduduk Usia Kerja (15 Tahun atau Lebih)			Jumlah Anak (Dibawah 15 Tahun)		
	Sekolah			Mengurus Rumah Tangga			Menerima Pendapatan Lainnya			Jumlah Bukan Angkatan Kerja								
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
Gamping	7.114	6.557	13.671	26	4.732	4.758	2.946	1901	4.847	10.086	13.190	23.276	37.428	36.031	73.459	9,308	8,654	17,962
Godean	6.458	5.823	12.281	211	4.097	4.308	2.455	2.053	4.508	9.124	11.973	21.097	29.525	28.479	58.004	6,633	5,950	12,583
Moyudan	2.186	2.000	4.186	42	2.604	2.646	789	573	1.362	3.017	5.177	8.194	13.731	14.261	27.992	3,034	2,778	5,812
Minggir	2.672	2.248	4.920	38	2.461	2.499	478	730	1.208	3.188	5.439	8.627	14.583	14.958	29.541	3,047	2,806	5,853
Seyegan	4.195	3.853	8.048	9	2.638	2.647	1.621	2.187	3.808	5.825	8.678	14.503	19.993	20.145	40.138	4,737	4,403	9,140
Mlati	8.245	7.776	16.021	170	3.818	3.988	1.449	1.432	2.881	9.864	13.026	22.890	37.634	35.991	73.625	9,095	8,429	17,524
Depok	11.892	10.702	22.594	184	5.005	5.189	5.861	4.732	10.593	17.937	20.439	38.376	53.717	49.573	103.290	12,009	10,731	22,740
Berbah	4.910	4.834	9.744	345	3.551	3.896	2.162	1.368	3.530	7.417	9.753	17.170	21.784	21.713	43.497	5,335	5,012	10,347
Prambanan	4.673	4.302	8.975	0	2.704	2.704	692	731	1.423	5.365	7.737	13.102	21.957	21.722	43.679	5,122	4,792	9,914
Kalasan	5.649	5.724	11.373	126	4.723	4.849	2.654	2.902	5.556	8.429	13.349	21.778	31.336	31.088	62.424	8,119	7,364	15,483
Ngemplak	5.372	5.494	10.866	218	3.459	3.677	1.977	1.226	3.203	7.567	10.179	17.746	23.207	23.477	46.684	6,274	5,661	11,935
Ngaglik	10.037	8.474	18.511	27	5.530	5.557	3.472	2.205	5.677	13.536	16.209	29.745	39.617	38.123	77.740	9,695	8,698	18,393
Sleman	5.033	4.584	9.617	62	3.891	3.953	2.021	2.328	4.349	7.116	10.803	17.919	26.839	26.992	53.831	6,923	6,370	13,293
Tempel	4.852	4.822	9.674	43	3.203	3.246	1.188	1.556	2.744	6.083	9.581	15.664	22.201	22.023	44.224	5,431	4,908	10,339
Turi	3.341	2.996	6.337	26	2.043	2.069	686	516	1.202	4.053	5.555	9.608	14.205	14.380	28.585	3,635	3,310	6,945
Pakem	3.091	2.631	5.722	55	3.102	3.157	1.177	1.136	2.313	4.323	6.869	11.192	14.441	15.180	29.621	3,711	3,297	7,008
Cangkringan	2.697	2.480	5.177	39	2.602	2.641	991	1.004	1.995	3.727	6.086	9.813	12.285	12.853	25.138	3,140	2,918	6,058
KAB. SLEMAN	92.417	85.300	177.717	1.621	60.163	61.784	32.619	28.580	61.199	126.657	174.043	300.700	434.483	426.989	861.472	105.248	96.081	201.329

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Pada tahun 2015, jumlah penganggur terbuka di Kabupaten Sleman mengalami penambahan sebanyak 258 orang dari tahun 2014. Berdasarkan Tabel 4.41 jumlah penganggur terbuka pada tahun 2015 sebesar 34.859 orang atau 6,1 persen dari total angkatan kerja. Dari seluruh kecamatan yang ada, kecamatan yang memiliki jumlah penganggur terbuka paling banyak adalah Kecamatan Ngaglik yang mencapai 3.208 orang. Jumlah ini bertambah dari jumlah pengangguran terbuka di Kecamatan Ngaglik pada tahun yang lalu dengan selisih sebanyak 148 orang. Sedangkan kecamatan paling kecil jumlah penganggurnya adalah Kecamatan Pakem dengan jumlah sebesar 846 orang.

Meskipun secara umum jumlah penganggur terbuka mengalami penurunan, akan tetapi untuk jumlah setengah penganggur mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Berdasarkan Tabel 4.41, jumlah setengah penganggur di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 sebesar 146.099 orang atau bertambah sebanyak 4.510 orang dalam satu tahun terakhir. Persentase setengah penganggur dibandingkan angkatan kerja yang ada di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 sebesar 25,7 persen dari total angkatan kerja. Artinya dari 100 angkatan kerja 26 orang termasuk dalam kategori setengah penganggur. Berdasarkan wilayah, diketahui kecamatan paling tinggi penduduk yang masuk angkatan kerja yang tergolong setengah penganggur adalah Kecamatan Ngaglik yang mencapai 14.775 orang dan Kecamatan Sleman yang mencapai 12.093 orang. Sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah setengah penganggur terendah berada di Kecamatan Cangkringan dengan jumlah mencapai 3.890 orang.

Penduduk di Kabupaten Sleman yang masuk dalam kategori penduduk dengan jam kerja normal mencapai 388.626 orang atau sebesar 68,2 persen dari total angkatan kerja. Jumlah ini secara absolut naik sekitar 4.004 orang dari tahun sebelumnya. Sementara menurut wilayah diketahui penduduk dengan jam kerja normal paling tinggi adalah Kecamatan Depok yang mencapai 50.010

orang dan Kecamatan Mlati yang mencapai 41.672 orang. Sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk dalam katogori jam normal terendah berada di Kecamatan Cangkringan dengan jumlah sebesar 10.869 orang.

Berdasarkan Tabel 4.41 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Sleman yang masuk dalam kategori bukan angkatan kerja mencapai 259.771 jiwa atau 45,6 persen dari total angkatan kerja. Proporsi paling besar bukan angkatan kerja adalah mereka yang saat ini sedang bersekolah yang besarnya mencapai 59,4 persen (154.343 jiwa). Bukan angkatan kerja berikutnya yang tergolong cukup besar adalah mengurus rumah tangga sebanyak 21,8 persen (56.574 jiwa). Sementara paling kecil proporsinya adalah penduduk yang kegiatannya adalah penduduk yang menerima pendapatan lainnya yang mencapai 18,8 persen (48.854 jiwa).

Tabel 4.41 Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja, dan Anak-Anak Tahun 2015

Kecamatan	Jumlah Penduduk Semester I Tahun 2015			Angkatan Kerja									Jumlah Angkatan Kerja		
				Penganggur			Bekerja								
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
Gamping	49.006	47.298	96.304	1.381	1.201	2.582	5.391	6.246	11.637	19.084	15.116	34.200	25.856	22.563	48.419
Godean	37.289	35.583	72.872	1.667	1.326	2.993	6.236	5.031	11.267	13.180	10.708	23.888	21.083	17.065	38.148
Moyudan	16.535	16.964	33.499	717	537	1.254	2.355	2.963	5.318	7.516	6.174	13.690	10.588	9.674	20.262
Minggir	16.759	17.292	34.051	812	644	1.456	3.160	3.275	6.435	7.062	5.445	12.507	11.034	9.364	20.398
Seyegan	15.129	25.232	50.361	797	933	1.730	2.958	3.153	6.111	10.583	7.783	18.366	14.338	11.869	26.207
Mlati	48.159	46.568	94.727	1.230	940	2.170	3.925	3.860	7.785	22.952	18.720	41.672	28.107	23.520	51.627
Depok	60.939	60.566	121.505	1.253	1.007	2.260	4.724	5.142	9.866	27.328	22.682	50.010	33.305	28.831	62.136
Berbah	25.733	26.146	51.879	1.061	962	2.023	4.422	3.974	8.396	9.171	7.858	17.029	14.654	12.794	27.448
Prambanan	26.491	26.774	53.265	981	974	1.955	4.020	5.107	9.127	12.143	7.955	20.098	17.144	14.036	31.280
Kalasan	39.205	39.108	78.313	1.290	1.294	2.584	4.562	4.277	8.839	17.861	12.938	30.799	23.713	18.509	42.222
Ngemplak	29.169	29.851	59.020	1.553	955	2.508	4.931	5.314	10.245	10.187	7.483	17.670	16.671	13.752	30.423
Ngaglik	47.129	47.583	94.712	1.902	1.306	3.208	8.192	6.583	14.775	17.440	15.210	32.650	27.543	23.099	50.633
Sleman	33.611	34.055	67.666	1.481	1.386	2.867	6.004	6.089	12.093	12.488	9.514	22.002	19.973	16.989	36.962
Tempel	26.148	26.372	52.520	690	814	1.504	5.231	4.150	9.381	10.263	8.082	18.345	16.184	13.046	29.230
Turi	18.065	18.171	36.236	940	874	1.814	2.450	2.211	4.661	7.090	5.862	12.952	10.480	8.947	19.427
Pakem	17.868	18.385	36.253	396	450	846	3.008	3.265	6.273	7.031	4.848	11.879	10.435	8.563	18.998
Cangkringan	15.167	15.634	30.801	575	530	1.105	1.943	1.947	3.890	6.191	4.678	10.869	8.709	7.155	15.864
KAB. SLEMAN	532.402	531.582	1.063.984	18.726	16.133	34.859	73.512	72.587	146.099	217.570	171.056	388.626	309.808	259.776	569.584

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2015

Lanjutan Tabel 4.41

Kecamatan	Bukan Angkatan Kerja												Jumlah Penduduk Usia Kerja (15 Tahun atau Lebih)			Jumlah Anak (Dibawah 15 Tahun)		
	Sekolah			Mengurus Rumah Tanggga			Menerima Pendapatan Lainnya			Jumlah Bukan Angkatan Kerja								
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
Gamping	9.057	7.196	16.253	193	5.281	5.474	3.264	2.135	5.399	12.514	14.612	27.126	38.370	37.175	75.545	10.636	10.123	20.759
Godean	5.811	5.214	11.025	145	4.078	4.223	2.623	2.131	4.754	8.579	11.423	20.002	29.662	28.488	58.150	7.627	7.095	14.722
Moyudan	1.789	1.688	3.477	6	1.741	1.747	760	705	1.465	2.555	4.134	6.689	13.143	13.808	26.951	3.392	3.156	6.548
Minggir	2.067	2.023	4.090	0	1.937	1.937	320	717	1.037	2.387	4.677	7.064	13.421	14.041	27.462	3.338	3.251	6.589
Seyegan	4.063	3.570	7.633	7	2.656	2.663	1.352	1.921	3.273	5.422	8.147	13.569	19.760	20.016	39.776	5.369	5.216	10.585
Mlati	8.261	7.699	15.960	198	3.762	3.960	1.113	1.409	2.522	9.572	12.870	22.442	37.679	36.390	74.069	10.480	10.178	20.658
Depok	9.672	10.065	19.737	51	4.514	4.565	3.933	4.180	8.113	13.656	18.759	32.415	46.961	47.590	94.551	13.978	12.976	26.954
Berbah	3.788	3.732	7.520	9	2.778	2.787	1.201	1.054	2.255	4.998	7.564	12.562	19.652	20.358	40.010	6.081	5.788	11.869
Prambanan	2.787	3.879	6.666	0	2.377	2.377	420	597	1.017	3.207	6.853	10.060	20.351	20.889	41.240	6.140	5.885	12.025
Kalasan	4.554	5.031	9.585	72	4.338	4.410	1.728	2.681	4.409	6.354	12.050	18.404	30.067	30.559	60.626	9.138	8.549	17.687
Ngemplak	3.895	4.740	8.635	185	3.564	3.749	1.335	1.093	2.428	5.415	9.397	14.812	22.086	23.149	45.235	7.083	6.702	13.785
Ngaglik	6.443	6.459	12.902	0	5.176	5.176	1.650	2.153	3.803	8.093	13.788	21.881	35.627	36.887	72.514	11.502	10.696	22.198
Sleman	4.474	4.783	9.257	0	3.189	3.189	1.224	1.572	2.796	5.698	9.544	15.242	25.671	26.533	52.204	7.940	7.522	15.462
Tempel	2.887	3.140	6.027	96	3.299	3.395	864	1.182	2.046	3.847	7.621	11.468	20.031	20.667	40.698	6.117	5.705	11.822
Turi	2.954	2.810	5.764	70	1.962	2.032	432	507	939	3.456	5.279	8.735	13.936	14.226	28.162	4.129	3.945	8.074
Pakem	2.714	2.738	5.452	0	2.526	2.526	571	625	1.196	3.285	5.889	9.174	13.720	14.452	28.172	4.148	3.933	8.081
Cangkringan	2.217	2.143	4.360	46	2.318	2.364	739	663	1.402	3.002	5.124	8.126	11.711	12.279	23.990	3.456	3.355	6.811
KAB. SLEMAN	77.433	76.910	154.343	1.078	55.496	56.574	23.529	25.325	48.854	102.040	157.731	259.771	411.848	417.507	829.355	120.554	114.075	234.629

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2015

Pada tahun 2015, jumlah penganggur terbuka di Kabupaten Sleman mengalami penurunan sebanyak 499 orang atau kenaikan sebesar 258 orang atau -1,4 persen dibandingkan dengan kondisi tahun 2015. Berdasarkan Tabel 4.42 jumlah penganggur terbuka pada tahun 2016 sebesar 34.360 orang atau 5,8 persen dari total angkatan kerja. Dari seluruh kecamatan yang ada, kecamatan yang memiliki jumlah penganggur terbuka paling banyak adalah Kecamatan Ngaglik yang mencapai 3.308 orang. Jumlah tersebut naik dibandingkan dengan kondisi tahun 2015. Tahun 2015, jumlah penganggur di Kecamatan Ngaglik mencapai 3.208 orang naik menjadi 3.308 atau bertambah sebanyak 100 orang (3,1 persen). Sedangkan kecamatan paling kecil jumlah penganggurnya adalah Kecamatan Pakem dengan jumlah sebesar 822 orang. Jumlah pengangguran di Kecamatan Pakem tersebut mengalami penurunan dibanding tahun 2015 yang mencapai 846 orang atau turun sebanyak 24 orang (-2,8 persen).

Meskipun secara umum jumlah penganggur terbuka mengalami penurunan, akan tetapi untuk jumlah setengah penganggur mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Berdasarkan Tabel 4.42, jumlah setengah penganggur di Kabupaten Sleman pada tahun 2016 sebesar 148.168 orang atau bertambah sebanyak 2.069 orang (1,4 persen) dibanding tahun 2015. Persentase setengah penganggur dibandingkan angkatan kerja yang ada di Kabupaten Sleman pada tahun 2016 sebesar 25,1 persen dari total angkatan kerja. Artinya dari 100 angkatan kerja 25 orang termasuk dalam kategori setengah penganggur. Berdasarkan wilayah diketahui kecamatan paling tinggi penduduk yang masuk angkatan kerja yang tergolong setengah penganggur adalah Kecamatan Ngaglik yang mencapai 14.730 orang. Sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah setengah penganggur terendah berada di Kecamatan Cangkringan dengan jumlah mencapai 4.318 orang.

Penduduk di Kabupaten Sleman yang masuk dalam kategori penduduk dengan jam kerja normal tahun 2016 mencapai 407.915 orang atau sebesar 69

persen dari total angkatan kerja. Jumlah ini secara absolut naik sekitar 19.289 orang dari tahun sebelumnya. Sementara menurut wilayah diketahui penduduk dengan jam kerja normal paling tinggi adalah Kecamatan Depok yang mencapai 53.039 orang dan Kecamatan Mlati yang mencapai 39.689 orang. Sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk dalam katogori jam normal paling rendah berada di Kecamatan Cangkringan dengan jumlah sebesar 10.867 orang.

Berdasarkan Tabel 4.42 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Sleman yang masuk dalam kategori bukan angkatan kerja mencapai 262.441 jiwa atau 44,4 persen dari total angkatan kerja. Proporsi paling besar bukan angkatan kerja adalah mereka yang saat ini sedang bersekolah yang besarnya mencapai 58,4 persen (153.306 jiwa). Berikutnya adalah mengurus rumah tangga sebesar 22,8 persen (59.774 jiwa). Paling kecil proporsinya adalah penduduk yang kegiatannya adalah penduduk yang menerima pendapatan lainnya yang mencapai 18,8 persen (49.361 jiwa).

Tabel 4.42 Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja, dan Anak-Anak Tahun 2016

Kecamatan	Jumlah Penduduk Semester I Tahun 2015			Angkatan Kerja									Jumlah Angkatan Kerja		
				Penganggur			Bekerja								
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
Gamping	35.707	34.208	69.915	1.175	975	2.132	6.327	6.367	12.694	20.817	18.432	39.249	28.319	25.756	54.075
Godean	41.943	39.825	81.768	1.655	1.439	3.094	5.487	5.407	10.894	13.668	10.786	24.454	20.810	17.632	38.442
Moyudan	41.530	39.081	80.611	624	553	1.177	2.716	1.823	4.539	7.181	6.598	13.779	10.521	8.974	19.495
Minggir	41.034	38.354	79.388	629	575	1.204	2.835	2.880	5.715	7.126	5.489	12.615	10.590	8.944	19.534
Seyegan	36.170	35.276	71.446	849	960	1.809	2.409	3.239	5.648	11.356	8.222	19.578	14.614	12.421	27.035
Mlati	34.620	35.390	70.010	1.137	930	2.067	4.719	4.466	9.185	21.896	17.802	39.689	27.752	23.198	50.950
Depok	41.105	41.117	82.222	1.071	789	1.860	5.439	6.173	11.612	29.417	23.622	53.039	35.927	30.584	66.511
Berbah	44.827	43.552	88.379	950	799	1.749	3.045	3.863	6.908	12.222	9.418	21.640	16.217	14.080	30.297
Prambanan	43.029	41.968	84.997	1.044	1.183	2.227	4.119	4.566	8.685	12.237	8.162	20.399	17.400	13.911	31.311
Kalasan	41.640	40.879	82.519	1.589	1.418	3.007	4.933	3.831	8.764	19.142	15.169	34.311	25.664	20.418	46.082
Ngemplak	35.171	35.996	71.167	1.444	1.070	2.514	5.089	5.439	10.528	10.509	7.549	18.058	17.042	14.058	31.100
Ngaglik	30.229	31.264	61.493	1.784	1.524	3.308	8.105	6.625	14.730	18.096	15.644	33.740	27.985	23.793	51.778
Sleman	24.689	24.211	48.900	1.519	1.423	2.942	6.849	6.865	13.714	12.338	9.035	21.373	20.706	17.323	38.029
Tempel	15.596	16.903	32.499	710	763	1.473	4.927	4.284	9.211	10.521	8.811	19.332	16.158	13.858	30.016
Turi	13.666	14.466	28.132	843	875	1.718	2.451	2.270	4.721	7.109	5.849	12.958	10.403	8.994	19.937
Pakem	10.110	10.865	20.975	387	435	822	3.195	3.107	6.302	7.398	5.427	12.825	10.980	8.969	19.949
Cangkringan	11.444	13.345	24.789	602	655	1.257	2.137	2.181	4.318	6.212	4.655	10.867	8.951	7.491	16.442
KAB. SLEMAN	542.510	536.700	1.079.210	18.012	16.384	34.360	74.728	73.386	148.168	227.245	180.670	407.915	320.039	270.404	590.983

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

Lanjutan Tabel 4.42

Kecamatan	Bukan Angkatan Kerja												Jumlah Penduduk Usia Kerja (15 Tahun atau Lebih)			Jumlah Anak (Dibawah 15 Tahun)		
	Sekolah			Mengurus Rumah Tangga			Menerima Pendapatan Lainnya			Jumlah Bukan Angkatan Kerja								
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
Gamping	5.968	5.509	11.477	83	3.385	3.468	1.886	1.439	3.325	7.937	10.306	18.243	36.256	36.062	72.318	10.215	9.766	19.981
Godean	4.679	4.324	9.003	302	4.651	4.953	2.525	1.468	3.993	7.506	10.443	17.949	28.316	28.075	56.391	7.317	6.814	14.131
Moyudan	2.464	2.271	4.735	9	2.982	2.991	1.155	502	1.657	3.628	5.755	9.383	14.149	14.729	28.878	3.375	3.131	6.506
Minggir	2.362	2.185	4.547	53	2.419	2.472	703	798	1.501	3.118	5.402	8.520	13.708	14.346	28.054	3.221	3.134	6.355
Seyegan	3.595	3.524	7.119	58	2.589	2.647	1.795	1.824	3.619	5.448	7.937	13.385	20.062	20.358	40.420	5.281	5.130	10.411
Mlati	6.604	7.379	13.983	368	3.568	3.936	547	1.116	1.663	7.519	12.063	19.582	35.271	35.261	70.532	9.766	9.368	19.134
Depok	9.673	9.607	19.280	54	5.096	5.150	3.750	3.347	7.097	13.477	18.050	31.527	49.404	48.634	98.038	13.173	12.226	25.399
Berbah	4.436	3.448	7.884	114	3.463	3.577	1.724	1.627	3.351	6.274	8.538	14.812	22.491	22.618	45.109	5.999	5.801	11.800
Prambanan	3.292	3.891	7.183	0	2.835	2.835	758	711	1.469	4.050	7.437	11.487	21.450	21.348	42.798	5.893	5.726	11.619
Kalasan	6.055	5.547	11.602	30	4.729	4.759	2.163	2.566	4.729	8.248	12.842	21.090	33.912	33.260	67.172	9.146	8.417	17.563
Ngemplak	4.557	4.749	9.306	190	3.706	3.896	1.231	1.178	2.409	5.978	9.633	15.611	23.020	23.691	46.711	6.906	6.508	13.414
Ngaglik	7.214	6.819	14.033	0	4.946	4.946	2.057	1.882	3.939	9.271	13.647	22.918	37.256	37.440	74.696	10.802	10.105	20.907
Sleman	4.803	4.790	9.593	132	3.536	3.668	1.505	1.774	3.279	6.440	10.100	16.540	27.146	27.423	54.569	7.749	7.413	15.162
Tempel	3.915	3.452	7.367	76	3.270	3.346	1.201	1.018	2.219	5.192	7.740	12.932	21.350	21.598	42.948	5.914	5.545	11.459
Turi	3.417	3.103	6.520	88	2.273	2.361	714	400	1.114	4.219	5.776	9.995	14.622	14.770	29.392	4.018	3.782	7.800
Pakem	2.653	2.681	5.334	0	2.617	2.617	973	820	1.793	3.626	6.118	9.744	14.606	15.087	29.693	4.035	3.809	7.844
Cangkringan	2.207	2.133	4.340	0	2.179	2.179	1.185	1.019	2.204	3.392	5.331	8.723	12.343	12.822	25.165	3.405	3.279	6.684
KAB. SLEMAN	77.894	75.412	153.306	1.557	58.244	59.774	25.872	23.489	49.361	105.323	157.118	262.441	425.362	427.522	852.884	116.215	109.954	226.169

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

Berdasarkan jumlah angkatan kerja menurut kelompok umur di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 diketahui dari total angkatan kerja yang mencapai 560.772 orang paling banyak berada pada kelompok usia 25-34 tahun yang mencapai 22,7 persen (127.018 orang). Persentase terbesar kedua berada pada kelompok umur 35-39 tahun yang besarnya 22,4 persen (125.448 orang). Tahun 2014 juga diketahui jumlah angkatan kerja usia 15-19 tahun mencapai 49.671 orang atau 8,9 persen dari total angkatan kerja. Seperti diketahui bersama bahwa usia 15-19 tahun adalah kelompok usia sekolah serta masih berada pada cakupan usia anak. Adanya fenomena anak yang masih terjadi pada tahun 2014 perlu menjadi perhatian tersendiri. Cara yang paling efektif dalam penanganan pekerja anak adalah memastikan mereka tetap bersekolah dan edukasi kepada orang tua atau wali anak tentang pentingnya pendidikan bagi anak/remaja.

Secara rinci jumlah angkatan kerja menurut kelompok umur pada tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 4.44. Pada tahun 2015, kelompok usia 25-34 tahun masih merupakan kelompok umur terbanyak dengan persentase mencapai 21,6 persen (122.958 orang). Kedua terbanyak adalah kelompok umur 35-44 tahun yang mencapai 122.538 orang atau 21,5 persen. Sama seperti yang terjadi pada tahun sebelumnya, jumlah angkatan kerja kelompok umur 15-19 tahun masih tinggi. Jumlah angkatan kerja kelompok umur 15-19 tahun pada tahun 2015 sebesar 52.773 orang atau 9,3 persen dari total angkatan kerja.

Jumlah angkatan kerja menurut kelompok umur pada tahun 2016 seperti terlihat pada Tabel 4.45, menunjukkan kelompok usia yang paling banyak bergeser pada kelompok umur 35-44 tahun dengan persentase mencapai 21,85 persen (129.038 orang). Sementara kelompok usia 25-34 tahun jumlahnya sebanyak 128.752 orang atau 21,81 persen dari total angkatan kerja. Sama seperti yang terjadi pada tahun sebelumnya, jumlah angkatan kerja kelompok umur 15-19 tahun masih tinggi. Jumlah angkatan kerja kelompok umur 15-19 tahun pada

tahun 2016 sebesar 51.376 orang atau 8,7 persen dari total angkatan kerja. Seperti diketahui bersama bahwa usia 15-19 tahun adalah kelompok usia sekolah serta masih berada pada cakupan usia anak. Adanya fenomena anak yang masih terjadi pada tahun 2016 perlu menjadi perhatian tersendiri. Cara yang paling efektif dalam penanganan pekerja anak adalah memastikan mereka tetap bersekolah dan edukasi kepada orang tua atau wali anak tentang pentingnya pendidikan bagi anak/remaja.

Tabel 4.43 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2014

No.	Kecamatan	Kelompok Umur											
		15 - 19 Tahun			20 - 24 Tahun			25 - 29 Tahun			30 - 34 Tahun		
		L	P	Jumlah									
1	Gamping	2.816	2.146	4.962	2.993	2.515	5.508	3.099	2.673	5.772	3.098	2.602	5.700
2	Godean	1.851	1.503	3.354	2.103	1.784	3.887	2.267	1.693	3.960	2.228	1.808	4.036
3	Moyudan	851	755	1.606	1.041	905	1.946	1.160	948	2.108	1.179	1.020	2.199
4	Minggir	879	844	1.723	1.188	962	2.150	1.216	1.035	2.251	1.292	1.113	2.405
5	Seyegan	1.050	867	1.917	1.410	1.225	2.635	1.575	1.324	2.899	1.633	1.374	3.007
6	Mlati	2.528	2.265	4.793	3.171	2.681	5.852	3.176	2.728	5.904	3.232	2.850	6.082
7	Depok	3.418	3.024	6.442	3.780	3.256	7.036	3.878	3.410	7.288	3.795	3.494	7.289
8	Berbah	1.298	999	2.297	1.620	1.268	2.888	1.646	1.344	2.990	1.634	1.342	2.976
9	Prambanan	1.417	1.218	2.635	1.658	1.487	3.145	1.768	1.596	3.364	1.820	1.569	3.389
10	Kalasan	2.122	1.762	3.884	2.343	1.866	4.209	2.611	2.010	4.621	2.523	2.015	4.538
11	Ngemplak	1.221	966	2.187	1.604	1.252	2.856	1.747	1.385	3.132	1.791	1.438	3.229
12	Ngaglik	2.293	2.048	4.341	2.714	2.281	4.995	2.804	2.425	5.229	2.850	2.411	5.261
13	Sleman	1.799	1.603	3.402	1.989	1.657	3.646	2.086	1.780	3.866	2.141	1.794	3.935
14	Tempel	994	818	1.812	1.709	1.344	3.053	2.058	1.774	3.832	1.812	1.524	3.336
15	Turi	769	674	1.443	1.160	1.085	2.245	1.301	1.149	2.450	1.330	1.135	2.465
16	Pakem	837	673	1.510	998	795	1.793	1.048	941	1.989	1.123	995	2.118
17	Cangkringan	691	672	1.363	801	758	1.559	903	760	1.663	956	779	1.735
KABUPATEN SLEMAN		26.834	22.837	49.671	32.282	27.121	59.403	34.343	28.975	63.318	34.437	29.263	63.700

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Lanjutan Tabel 4.43

No.	Kecamatan	Kelompok Umur											
		35 - 39 Tahun			40 - 44 Tahun			45 - 49 Tahun			50 - 54 Tahun		
		L	P	Jumlah									
1	Gamping	3.083	2.581	5.664	3.101	2.577	5.678	3.104	2.509	5.613	2.733	2.206	4.939
2	Godean	2.195	1.817	4.012	2.189	1.836	4.025	2.144	1.740	3.884	1.917	1.555	3.472
3	Moyudan	1.204	1.077	2.281	1.188	1.047	2.235	1.159	1.046	2.205	1.138	972	2.110
4	Minggir	1.245	1.043	2.288	1.266	1.029	2.295	1.171	1.011	2.182	1.074	872	1.946
5	Seyegan	1.641	1.314	2.955	1.614	1.254	2.868	1.391	1.187	2.578	1.323	982	2.305
6	Mlati	3.124	2.817	5.941	3.010	2.636	5.646	2.994	2.219	5.213	2.793	1.947	4.740
7	Depok	3.794	3.149	6.943	3.780	2.988	6.768	3.586	3.063	6.649	3.224	2.402	5.626
8	Berbah	1.598	1.357	2.955	1.563	1.338	2.901	1.525	1.359	2.884	1.402	1.189	2.591
9	Prambanan	1.831	1.462	3.293	1.823	1.554	3.377	1.792	1.480	3.272	1.710	1.364	3.074
10	Kalasan	2.709	2.020	4.729	2.759	1.946	4.705	2.578	1.901	4.479	2.263	1.862	4.125
11	Ngemplak	1.729	1.640	3.369	1.714	1.524	3.238	1.661	1.475	3.136	1.421	1.207	2.628
12	Ngaglik	2.895	2.455	5.350	2.945	2.295	5.240	2.806	2.247	5.053	2.356	2.070	4.426
13	Sleman	2.126	1.892	4.018	2.060	1.863	3.923	1.971	1.652	3.623	1.807	1.179	2.986
14	Tempel	1.898	1.567	3.465	1.869	1.444	3.313	1.609	1.267	2.876	1.453	993	2.446
15	Turi	1.299	1.126	2.425	1.188	991	2.179	1.002	849	1.851	886	753	1.639
16	Pakem	1205	985	2.190	1.152	707	1.859	1.102	886	1.988	974	778	1.752
17	Cangkringan	947	730	1.677	935	708	1.643	910	672	1.582	857	598	1.455
KABUPATEN SLEMAN		34.523	29.032	63.555	34.156	27.737	61.893	32.505	26.563	59.068	29.331	22.929	52.260

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Lanjutan Tabel 4.43

No.	Kecamatan	Kelompok Umur									Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Sleman		
		55-59 Tahun			60-64 Tahun			65 Tahun ke Atas					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	2.207	1.705	3.912	532	536	1.068	576	791	1.367	27.342	22.841	50.183
2.	Godean	1.430	1.225	2.655	900	676	1.576	1.177	869	2.046	20.401	16.506	36.907
3.	Moyudan	822	615	1.437	398	291	689	574	408	982	10.714	9.084	19.798
4.	Minggir	793	687	1.480	507	346	853	764	577	1.341	11.395	9.519	20.914
5.	Seyegan	1.162	795	1.957	692	478	1.170	677	667	1.344	14.168	11.467	25.635
6.	Mlati	1.889	1.305	3.194	1.303	972	2.275	550	545	1.095	27.770	22.965	50.735
7.	Depok	2.932	1.983	4.915	1.648	1.017	2.665	1.945	1.348	3.293	35.780	29.134	64.914
8.	Berbah	908	842	1.750	569	406	975	604	516	1.120	14.367	11.960	26.327
9.	Prambanan	1.157	941	2.098	706	568	1.274	910	746	1.656	16.592	13.985	30.577
10.	Kalasan	1.509	1.230	2.739	765	489	1.254	725	638	1.363	22.907	17.739	40.646
11.	Ngemplak	1.136	1.045	2.181	710	608	1.318	906	758	1.664	15.640	13.298	28.938
12.	Ngaglik	1.861	1.553	3.414	1.050	843	1.893	1.507	1.286	2.793	26.081	21.914	47.995
13.	Sleman	1.452	974	2.426	931	744	1.675	1.361	1.051	2.412	19.723	16.189	35.912
14.	Tempel	1.322	790	2.112	824	533	1.357	570	388	958	16.118	12.442	28.560
15.	Turi	729	638	1.367	373	316	689	115	109	224	10.152	8.825	18.977
16.	Pakem	697	631	1.328	452	456	908	530	464	994	10.118	8.311	18.429
17.	Cangkringan	651	491	1.142	412	255	667	495	344	839	8.558	6.767	15.325
KABUPATEN SLEMAN		22.657	17.450	40.107	12.772	9.534	22.306	13.986	11.505	25.491	307.826	252.946	560.772

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Tabel 4.44 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2015

No.	Kecamatan	Kelompok Umur											
		15-19 Tahun			20-24 Tahun			25-29 Tahun			30-34 Tahun		
		L	P	Jumlah									
1.	Gamping	2,440	2,153	4,593	2,646	2,216	4,862	2,639	2,429	5,068	2,795	2,286	5,081
2.	Godean	2,117	1,420	3,537	2,171	1,475	3,646	2,208	1,639	3,847	2,148	1,969	4,117
3.	Moyudan	985	787	1,772	1,142	952	2,094	1,199	1,017	2,216	1,186	1,108	2,294
4.	Minggir	1,043	912	1,955	1,100	964	2,064	1,136	938	2,074	1,185	1,058	2,243
5.	Seyegan	1,196	1,140	2,336	1,410	1,242	2,652	1,499	1,329	2,828	1,623	1,306	2,929
6.	Mlati	2,579	2,361	4,940	3,039	2,613	5,652	3,152	2,697	5,849	3,165	2,655	5,820
7.	Depok	3,354	2,892	6,246	3,532	3,180	6,712	3,767	3,222	6,989	3,777	3,087	6,864
8.	Berbah	1,389	1,315	2,704	1,503	1,339	2,842	1,556	1,343	2,899	1,613	1,353	2,966
9.	Prambanan	1,585	1,338	2,923	1,788	1,442	3,230	1,858	1,564	3,422	1,940	1,554	3,494
10.	Kalasan	2,171	1,785	3,956	2,270	1,877	4,147	2,457	1,900	4,357	2,558	1,932	4,490
11.	Ngemplak	1,246	1,126	2,372	1,745	1,269	3,014	1,797	1,458	3,255	1,815	1,511	3,326
12.	Ngaglik	2,678	2,261	4,939	2,898	2,390	5,288	2,756	2,436	5,192	2,864	2,431	5,295
13.	Sleman	1,734	1,661	3,395	1,770	1,789	3,559	2,014	1,818	3,832	2,034	1,690	3,724
14.	Tempel	1,216	1,187	2,403	1,588	1,381	2,969	1,702	1,441	3,143	1,784	1,375	3,159
15.	Turi	845	659	1,504	1,143	1,062	2,205	1,290	1,121	2,411	1,365	1,130	2,495
16.	Pakem	845	789	1,634	1,074	839	1,913	1,077	877	1,954	1,137	869	2,006
17.	Cangkringan	840	724	1,564	850	769	1,619	899	763	1,662	898	759	1,657
KABUPATEN SLEMAN		28.263	24.510	52.773	31.669	26.799	58.468	33.006	27.992	60.998	33.887	28.073	61.960

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2015

Lanjutan Tabel 4.44

No.	Kecamatan	Kelompok Umur											
		35-39 Tahun			40-44 Tahun			45-49 Tahun			50-54 Tahun		
		L	P	Jumlah									
1.	Gamping	2.563	2.358	4.921	2.712	2.349	5.061	2.734	2.420	5.154	2.603	2.197	4.800
2.	Godean	2.186	2.033	4.219	2.270	1.960	4.230	2.177	1.798	3.975	1.984	1.576	3.560
3.	Moyudan	1.288	1.127	2.415	1.269	1.108	2.377	1.145	1.082	2.227	901	919	1.820
4.	Minggir	1.132	976	2.108	1.171	986	2.157	1.136	989	2.125	1.093	889	1.982
5.	Seyegan	1.642	1.265	2.907	1.591	1.232	2.823	1.413	1.228	2.641	1.364	1.064	2.428
6.	Mlati	3.022	2.711	5.733	2.976	2.591	5.567	2.955	2.282	5.237	2.749	2.077	4.826
7.	Depok	3.404	2.879	6.283	3.229	3.030	6.259	3.185	2.982	6.167	3.084	2.819	5.903
8.	Berbah	1.566	1.367	2.933	1.589	1.258	2.847	1.564	1.268	2.832	1.414	1.248	2.662
9.	Prambanan	1.825	1.552	3.377	1.756	1.508	3.264	1.721	1.421	3.142	1.680	1.218	2.898
10.	Kalasan	2.549	2.055	4.604	2.579	1.900	4.479	2.602	1.950	4.552	2.404	1.851	4.255
11.	Ngemplak	1.797	1.546	3.343	1.830	1.488	3.318	1.760	1.429	3.189	1.551	1.280	2.831
12.	Ngaglik	2.836	2.423	5.259	2.923	2.377	5.300	2.895	2.347	5.242	2.520	2.225	4.745
13.	Sleman	2.216	1.763	3.979	2.101	1.765	3.866	2.085	1.719	3.804	1.895	1.576	3.471
14.	Tempel	1.841	1.483	3.324	1.883	1.422	3.305	1.730	1.367	3.097	1.551	1.225	2.776
15.	Turi	1.342	1.149	2.491	1.285	1.035	2.320	1.013	837	1.850	787	769	1.556
16.	Pakem	1203	893	2.096	1.187	892	2.079	1.141	860	2.001	1.016	836	1.852
17.	Cangkringan	896	743	1.639	901	754	1.655	862	701	1.563	848	688	1.536
KABUPATEN SLEMAN		33.308	28.323	61.631	33.252	27.655	60.907	32.118	26.680	58.798	29.444	24.457	53.901

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2015

Lanjutan Tabel 4.44

No.	Kecamatan	Kelompok Umur									Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Sleman		
		55-59 Tahun			60-64 Tahun			65 Tahun ke Atas					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	2.397	2.154	4.551	1.152	1.014	2.166	1.175	987	2.162	25.856	22.563	48.419
2.	Godean	1.668	1.365	3.033	957	811	1.768	1.197	1.019	2.216	21.083	17.065	38.148
3.	Moyudan	769	768	1.537	350	411	761	354	395	749	10.588	9.674	20.262
4.	Minggir	817	725	1.542	496	338	834	725	589	1.314	11.034	9.364	20.398
5.	Seyegan	1.214	863	2.077	637	517	1.154	749	683	1.432	14.338	11.869	26.207
6.	Mlati	2.300	1.810	4.110	1.058	863	1.921	1.112	860	1.972	28.107	23.520	51.627
7.	Depok	2.764	2.228	4.992	1.495	1.095	2.590	1.714	1.417	3.131	33.305	28.831	62.136
8.	Berbah	1.289	1.178	2.467	540	458	998	631	667	1.298	14.654	12.794	27.448
9.	Prambanan	1.368	1.098	2.466	699	621	1.320	924	720	1.644	17.144	14.036	31.180
10.	Kalasan	1.880	1.595	3.475	974	733	1.707	1.269	931	2.200	23.713	18.509	42.222
11.	Ngemplak	1.331	1.144	2.475	783	622	1.405	1.016	879	1.895	16.671	13.752	30.423
12.	Ngaglik	2.057	1.892	3.949	1.231	938	2.169	1.876	1.379	3.255	27.534	23.099	50.633
13.	Sleman	1.691	1.429	3.120	929	733	1.662	1.504	1.046	2.550	19.973	16.989	36.962
14.	Tempel	1.256	983	2.239	777	587	1.364	856	595	1.451	16.184	13.046	29.230
15.	Turi	729	644	1.373	513	431	944	168	110	278	10.480	8.947	19.427
16.	Pakem	725	706	1.431	489	401	890	541	601	1.142	10.435	8.563	18.998
17.	Cangkringan	779	579	1.358	412	265	677	524	410	934	8.709	7.155	15.864
KABUPATEN SLEMAN		25.034	21.161	46.195	13.492	10.838	24.330	16.335	13.288	29.623	309.808	259.776	569.584

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2015

Tabel 4.44 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2016

No.	Kecamatan	Kelompok Umur											
		15-19 Tahun			20-24 Tahun			25-29 Tahun			30-34 Tahun		
		L	P	Jumlah									
1	Gamping	1.568	1.525	3.093	2.795	2.702	5.497	3.288	3.160	6.448	3.327	3.167	6.494
2	Godean	1.947	1.536	3.483	2.146	1.785	3.931	2.313	1.933	4.246	2.274	1.969	4.243
3	Moyudan	758	635	1.393	955	694	1.649	988	904	1.892	1.101	851	1.952
4	Minggir	933	795	1.728	998	856	1.854	1.002	855	1.857	1.084	964	2.048
5	Seyegan	1.295	1.291	2.586	1.579	1.384	2.963	1.636	1.406	3.042	1.662	1.379	3.041
6	Mlati	2.512	2.276	4.788	2.853	2.538	5.391	3.031	2.687	5.718	3.009	2.615	5.624
7	Depok	3.652	3.079	6.731	3.773	3.377	7.150	3.852	3.359	7.211	3.948	3.348	7.296
8	Berbah	988	977	1.965	1.402	1.278	2.680	1.578	1.401	2.979	1.734	1.483	3.217
9	Prambanan	1.605	1.386	2.991	1.757	1.433	3.190	2.000	1.560	3.560	1.929	1.608	3.537
10	Kalasan	2.262	1.968	4.230	2.622	2.044	4.666	2.827	2.192	5.019	2.742	2.159	4.901
11	Ngemplak	1.153	1.057	2.210	1.778	1.261	3.039	1.774	1.512	3.286	1.939	1.531	3.470
12	Ngaglik	2.781	2.405	5.186	3.031	2.512	5.543	2.877	2.452	5.329	2.914	2.418	5.332
13	Sleman	1.846	1.695	3.541	2.039	1.823	3.862	2.193	1.882	4.075	2.337	1.831	4.168
14	Tempel	1.317	1.315	2.632	1.576	1.505	3.081	1.645	1.536	3.181	1.766	1.482	3.248
15	Turi	914	683	1.597	1.167	1.067	2.234	1.247	1.126	2.373	1.229	1.050	2.279
16	Pakem	865	775	1.640	1.123	900	2.023	1.123	924	2.047	1.185	950	2.135
17	Cangkringan	823	759	1.582	893	815	1.708	927	861	1.788	928	788	1.716
KABUPATEN SLEMAN		27.219	24.157	51.376	32.487	27.974	60.461	34.301	29.750	64.051	35.108	29.593	64.701

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

Lanjutan Tabel 4.45

No.	Kecamatan	Kelompok Umur											
		35-39 Tahun			40-44 Tahun			45-49 Tahun			50-54 Tahun		
		L	P	Jumlah									
1	Gamping	3.398	2.977	6.375	3.300	2.701	6.001	2.978	2.544	5.522	2.724	2.583	5.307
2	Godean	2.235	2.124	4.359	2.373	1.990	4.363	2.122	1.752	3.874	1.839	1.434	3.273
3	Moyudan	1.327	1.137	2.464	1.432	1.200	2.632	1.313	1.067	2.380	903	797	1.700
4	Minggir	1.010	926	1.936	1.079	909	1.988	924	780	1.704	922	824	1.746
5	Seyegan	1.684	1.328	3.012	1.545	1.263	2.808	1.355	1.197	2.552	1.277	1.121	2.398
6	Mlati	2.887	2.413	5.300	2.917	2.515	5.432	2.802	2.167	4.969	2.638	2.129	4.767
7	Depok	3.825	3.128	6.953	3.678	3.174	6.852	3.473	3.080	6.553	3.368	2.946	6.314
8	Berbah	1.790	1.480	3.270	1.878	1.645	3.523	1.710	1.565	3.275	1.668	1.490	3.158
9	Prambanan	1.880	1.529	3.409	1.748	1.514	3.262	1.798	1.440	3.238	1.667	1.157	2.824
10	Kalasan	2.849	2.302	5.151	2.656	2.169	4.825	2.671	2.148	4.819	2.616	2.020	4.636
11	Ngemplak	1.877	1.581	3.458	1.847	1.522	3.369	1.811	1.544	3.355	1.515	1.251	2.766
12	Ngaglik	2.772	2.411	5.183	2.841	2.384	5.225	2.711	2.350	5.061	2.479	2.258	4.737
13	Sleman	2.301	1.860	4.161	2.192	1.873	4.065	2.140	1.871	4.011	1.972	1.565	3.537
14	Tempel	1.810	1.542	3.352	1.975	1.584	3.559	1.852	1.442	3.295	1.643	1.416	3.059
15	Turi	1.377	1.257	2.634	1.250	1.111	2.361	1.005	905	1.910	779	630	1.409
16	Pakem	1.266	999	2.265	1.251	953	2.204	1.212	907	2.119	1.069	861	1.930
17	Cangkringan	883	752	1.635	896	756	1.652	935	700	1.635	871	669	1.540
KABUPATEN SLEMAN		35.171	29.746	64.917	34.858	29.263	64.121	32.812	27.459	60.272	29.950	25.151	55.101

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

Lanjutan Tabel 4.45

No.	Kecamatan	Kelompok Umur									Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Sleman		
		55-59 Tahun			60-64 Tahun			65 Tahun ke Atas					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Gamping	2.462	2.226	4.688	1.446	1.184	2.630	1.033	987	2.020	28.319	25.756	54.075
2	Godean	1.395	1.291	2.686	1.004	808	1.812	1.162	1.010	2.172	20.810	17.632	38.442
3	Moyudan	784	661	1.445	402	406	808	558	622	1.180	10.521	8.974	19.495
4	Minggir	805	719	1.524	690	587	1.277	1.143	729	1.872	10.590	8.944	19.534
5	Seyegan	1.098	792	1.890	677	476	1.153	806	784	1.590	14.614	12.421	27.035
6	Mlati	2.422	1.912	4.334	1.341	997	2.338	1.340	949	2.289	27.752	23.198	50.950
7	Depok	2.815	2.360	5.175	1.880	1.451	3.331	1.663	1.282	2.945	35.927	30.584	66.511
8	Berbah	1.613	1.329	2.942	933	650	1.583	923	782	1.705	16.217	14.080	30.297
9	Prambanan	1.373	996	2.369	667	587	1.254	976	701	1.677	17.400	13.911	31.311
10	Kalasan	2.044	1.717	3.761	1.276	729	2.005	1.099	970	2.069	25.664	20.418	46.082
11	Ngemplak	1.359	1.096	2.455	768	671	1.439	1.221	1.032	2.253	17.042	14.058	31.100
12	Ngaglik	2.135	1.860	3.995	1.386	1.185	2.571	2.058	1.558	3.616	27.985	23.793	51.778
13	Sleman	1.691	1.371	3.062	969	785	1.754	1.026	767	1.793	20.706	17.323	38.029
14	Tempel	1.274	1.084	2.322	753	652	1.405	547	335	882	16.158	13.893	30.016
15	Turi	783	617	1.400	520	434	954	132	114	246	10.403	8.994	19.397
16	Pakem	775	680	1.455	526	412	938	585	608	1.193	10.980	8.969	19.949
17	Cangkringan	767	576	1.343	421	336	757	607	479	1.086	8.951	7.491	16.442
KABUPATEN SLEMAN		25.595	21.287	46.846	15.659	12.350	28.009	16.879	13.709	30.588	320.039	270.439	590.443

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

Tabel 4.46 menunjukkan angkatan kerja di Kabupaten Sleman menurut tingkat pendidikan dan diketahui mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA kebawah yang besarnya mencapai 78,9 persen (442.362 orang) dari total angkatan kerja. Tingkat pendidikan SMA kebawah jika dirinci paling banyak adalah tamat SMA yang mencapai 47,3 persen (265.076 orang). Kedua adalah tamat SMP sebanyak 15,7 persen (88.206 orang), tamat SD sebesar 10,3 persen (57.559 orang), dan paling kecil adalah tidak tamat SD sejumlah 5,6 persen (31.521 orang). Kondisi ini memberikan gambaran kualitas sumberdaya manusia penduduk Kabupaten Sleman yang masuk dalam kategori angkatan kerja masih cukup rendah karena masih didominasi oleh penduduk yang berpendidikan SMA kebawah. Sementara angkatan kerja yang memiliki pendidikan lebih dari SMA yakni tamat akademi dan perguruan tinggi sebesar 21,1 persen (118.410 orang).

Sedangkan kondisi pada tahun 2015 ditunjukkan pada Tabel 4.47 dimana angkatan kerja di Kabupaten Sleman menurut tingkat pendidikan dan diketahui mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA kebawah yang besarnya mencapai 76 persen (433.057 orang) dari total angkatan kerja. Tingkat pendidikan SMA kebawah jika dirinci paling banyak adalah tamat SMA yang mencapai 46 persen (261.877 orang). Kedua adalah tamat SMP sebanyak 14,7 persen (83.977 orang), tamat SD sebesar 9,9 persen (56.278 orang), dan paling kecil adalah tidak tamat SD sejumlah 5,4 persen (30.925 orang). Persentase angkatan kerja untuk jenjang SMA mengalami penurunan karena angkatan kerja dengan pendidikan akademi sampai perguruan tinggi Meningkat menjadi 136.527 orang atau 24 persen dari total angkatan kerja. Meskipun tingkat pendidikan angkatan kerja menunjukkan kenaikan, namun secara umum kualitas sumberdaya manusia penduduk Kabupaten Sleman yang masuk dalam kategori angkatan kerja masih cukup rendah.

Kondisi angakatan kerja di Kabupaten Sleman tahun 2016 ditunjukkan pada Tabel 4.48. Angkatan kerja di Kabupaten Sleman menurut tingkat pendidikan dan diketahui mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA kebawah yang besarnya mencapai 75,7 persen (447.110 orang) dari total angkatan kerja. Tingkat pendidikan SMA kebawah jika dirinci paling banyak adalah tamat SMA yang mencapai 45,6 persen (269.281 orang) dari total angkatan kerja. Kedua adalah tamat SMP sebanyak 15,2 persen (89.758 orang), tamat SD sebesar 9,8 persen (57.987 orang), dan paling kecil adalah tidak tamat SD sejumlah 5,1 persen (30.084 orang). Persentase angkatan kerja untuk jenjang pendidikan akademi sampai perguruan tinggi meningkat menjadi 143.333 orang atau 24,3 persen dari total angkatan kerja. Meskipun tingkat pendidikan angkatan kerja menunjukkan kenaikan, namun secara umum kualitas sumberdaya manusia penduduk Kabupaten Sleman yang masuk dalam kategori angkatan kerja masih cukup rendah.

Tabel 4.45 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014

No.	Kecamatan	Pendidikan											
		Tidak Tamat SD			Sekolah Dasar			SLTP			SLTA		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	1.666	1.137	2.803	2.757	2.203	4.960	5.389	4.789	10.178	12.904	11.285	24.189
2.	Godean	1.039	1.058	2.097	1.992	1.506	3.498	2.878	2.071	4.949	10.034	8.715	18.749
3.	Moyudan	181	142	323	869	613	1.482	1.511	1.533	3.044	6.111	5.023	11.134
4.	Minggir	725	718	1.443	1.255	1.361	2.616	1.905	1.783	3.688	5.837	4.227	10.064
5.	Seyegan	1.142	882	2.024	2.036	1.542	3.578	2.392	2.118	4.510	6.000	5.237	11.237
6.	Mlati	1.903	1.524	3.427	3.283	2.858	6.141	4.539	3.886	8.425	11.487	9.558	21.045
7.	Depok	612	624	1.236	2.022	1.310	3.332	4.722	4.253	8.975	16.461	13.535	29.996
8.	Berbah	540	545	1.085	1.055	1.165	2.220	1.331	1.376	2.707	8.679	6.561	15.240
9.	Prambanan	1.296	990	2.286	2.299	1.974	4.273	3.248	2.885	6.133	7.858	6.550	14.408
10.	Kalasan	1.953	1.761	3.714	2.275	1.986	4.261	2.849	2.419	5.268	11.942	8.198	20.140
11.	Ngemplak	817	779	1.596	1.299	1.053	2.352	2.084	1.626	3.710	8.082	6.849	14.931
12.	Ngaglik	735	524	1.259	1.472	1.487	2.959	2.210	2.034	4.244	13.961	11.251	25.212
13.	Sleman	1.058	1.171	2.229	2.745	2.525	5.270	3.860	3.312	7.172	8.454	5.823	14.277
14.	Tempel	1.484	1.091	2.575	2.236	1.789	4.025	3.520	2.542	6.062	6.680	5.356	12.036
15.	Turi	805	832	1.637	1.144	1.067	2.211	1.796	1.704	3.500	3.627	3.011	6.638
16.	Pakem	173	232	405	1.098	924	2.022	1.522	1.127	2.649	4.932	4.235	9.167
17.	Cangkringan	808	574	1.382	1.496	863	2.359	1.675	1.317	2.992	3.427	3.186	6.613
KABUPATEN SLEMAN		16.937	14.584	31.521	31.333	26.226	57.559	47.431	40.775	88.206	146.476	118.600	265.076

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Lanjutan Tabel 4.46

No.	Kecamatan	Akademi			Perguruan Tinggi			Jumlah Angkatan Kerja		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	1.711	1.295	3.006	2.915	2.132	5.047	27.342	22.841	50.183
2.	Godean	1.660	1.148	2.808	2.798	2.008	4.806	20.401	16.506	36.907
3.	Moyudan	904	680	1.584	1.138	1.093	2.231	10.714	9.084	19.798
4.	Minggir	651	590	1.241	1.022	840	1.862	11.395	9.519	20.914
5.	Seyegan	1.201	721	1.922	1.397	967	2.364	14.168	11.467	25.635
6.	Mlati	2.348	1.989	4.337	4.210	3.150	7.360	27.770	22.965	50.735
7.	Depok	4.177	3.139	7.316	7.786	6.273	14.059	35.780	29.134	64.914
8.	Berbah	1.003	907	1.910	1.759	1.406	3.165	14.367	11.960	26.327
9.	Prambanan	600	497	1.097	1.291	1.089	2.380	16.592	13.985	30.577
10.	Kalasan	1.335	1.229	2.564	2.553	2.146	4.699	22.907	17.739	40.646
11.	Ngemplak	1.145	1.184	2.329	2.213	1.807	4.020	15.640	13.298	28.938
12.	Ngaglik	3.087	2.406	5.493	4.616	4.212	8.828	26.081	21.914	47.995
13.	Sleman	1.442	1.560	3.002	2.164	1.798	3.962	19.723	16.189	35.912
14.	Tempel	902	618	1.520	1.296	1.046	2.342	16.118	12.442	28.560
15.	Turi	1.147	973	2.120	1.633	1.238	2.871	10.152	8.825	18.977
16.	Pakem	855	754	1.609	1.538	1.039	2.577	10.118	8.311	18.429
17.	Cangkringan	409	316	725	743	511	1.254	8.558	6.767	15.325
KABUPATEN SLEMAN		24.577	20.006	44.583	41.072	32.755	73.827	307.826	252.946	560.772

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Tabel 4.46 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015

No.	Kecamatan	Pendidikan											
		Tidak Tamat SD			Sekolah Dasar			SLTP			SLTA		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	1.381	951	2.332	2.665	2.146	4.811	4.576	3.927	8.503	12.240	11.185	23.425
2.	Godean	963	1.016	1.979	2.133	1.391	3.524	3.033	2.189	5.222	9.511	8.190	17.701
3.	Moyudan	174	207	381	918	733	1.651	1.559	1.710	3.269	5.808	4.942	10.750
4.	Minggir	586	680	1.266	1.413	777	2.190	1.739	1.558	3.297	4.961	4.388	9.349
5.	Seyegan	1.139	856	1.995	1.989	1.456	3.445	2.295	1.962	4.257	6.177	5.480	11.657
6.	Mlati	2.050	1.793	3.843	3.275	2.862	6.137	4.179	3.806	7.985	11.018	9.485	20.503
7.	Depok	695	739	1.434	2.129	1.826	3.955	4.182	4.021	8.203	14.653	12.649	27.302
8.	Berbah	837	679	1.516	1.224	1.018	2.242	1.631	1.687	3.318	7.413	6.325	13.738
9.	Prambanan	1.142	1.008	2.150	2.096	1.865	3.961	3.033	2.319	5.352	8.007	6.555	14.562
10.	Kalasan	1.476	849	2.325	1.903	1.715	3.618	2.326	1.570	3.896	13.003	9.549	22.552
11.	Ngemplak	861	733	1.594	1.538	1.221	2.759	2.173	1.332	3.505	8.223	6.941	15.164
12.	Ngaglik	791	904	1.695	1.777	1.867	3.644	2.652	2.345	4.997	14.314	11.460	25.774
13.	Sleman	1.243	1.237	2.480	2.063	1.788	3.851	3.739	3.250	6.989	8.396	6.660	15.056
14.	Tempel	1.216	1.217	2.433	2.207	1.599	3.806	3.373	2.457	5.830	6.421	5.368	11.789
15.	Turi	875	834	1.709	1.161	1.074	2.235	1.916	1.814	3.730	3.568	2.858	6.426
16.	Pakem	161	237	398	1.240	770	2.010	1.726	918	2.644	5.025	4.504	9.529
17.	Cangkringan	797	598	1.395	1.528	911	2.439	1.674	1.306	2.980	3.385	3.215	6.600
KABUPATEN SLEMAN		16.387	14.538	30.925	31.259	25.019	56.278	45.806	38.171	83.977	142.123	119.754	261.877

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2015

Lanjutan Tabel 4.46

No.	Kecamatan	Akademi			Perguruan Tinggi			Jumlah Angkatan Kerja		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	1.769	1.501	3.270	3.225	2.853	6.078	25.856	22.563	48.419
2.	Godean	1.745	1.430	3.175	3.698	2.849	6.547	21.083	17.065	38.148
3.	Moyudan	813	818	1.631	1.316	1.264	2.580	10.588	9.674	20.262
4.	Minggir	751	673	1.424	1.584	1.288	2.872	11.034	9.364	20.398
5.	Seyegan	1.093	786	1.879	1.645	1.329	2.974	14.338	11.869	26.207
6.	Mlati	2.511	2.101	4.612	5.074	3.473	8.547	28.107	23.520	51.627
7.	Depok	4.336	3.261	7.597	7.310	6.335	13.645	33.305	28.831	62.136
8.	Berbah	985	851	1.836	2.564	2.234	4.798	14.654	12.794	27.448
9.	Prambanan	837	655	1.492	2.029	1.634	3.663	17.144	14.036	31.180
10.	Kalasan	1.421	1.790	3.211	3.584	3.036	6.620	23.713	18.509	42.222
11.	Ngemplak	1.201	1.219	2.420	2.675	2.306	4.981	16.671	13.752	30.423
12.	Ngaglik	2.305	1.809	4.114	5.695	4.714	10.409	27.534	23.099	50.633
13.	Sleman	1.531	1.258	2.789	3.001	2.796	5.797	19.973	16.989	36.962
14.	Tempel	914	841	1.755	2.053	1.564	3.617	16.184	13.046	29.230
15.	Turi	1.116	1.181	2.297	1.844	1.186	3.030	10.480	8.947	19.427
16.	Pakem	690	745	1.435	1.593	1.389	2.982	10.435	8.563	18.998
17.	Cangkringan	392	320	712	933	805	1.738	8.709	7.155	48.419
KABUPATEN SLEMAN		24.410	21.239	45.649	49.823	41.055	90.878	309.808	259.776	569.584

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2015

Tabel 4.47 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016

No.	Kecamatan	Pendidikan											
		Tidak Tamat SD			Sekolah Dasar			SLTP			SLTA		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	1.049	1.075	2.124	2.604	2.273	4.877	5.376	4.670	10.046	13.276	12.176	25.450
2.	Godean	1.002	897	1.899	1.935	1.353	3.288	3.070	2.416	5.486	8.958	8.619	17.577
3.	Moyudan	199	330	529	745	622	1.367	1.549	1.334	2.883	6.002	4.558	10.560
4.	Minggir	583	604	1.187	1.389	782	2.171	1.749	1.542	3.291	4.928	4.354	9.282
5.	Seyegan	1.401	900	2.301	1.680	1.643	3.323	1.928	1.908	3.836	7.173	5.947	13.120
6.	Mlati	1.949	1.765	3.714	3.308	2.712	6.020	4.123	3.524	7.647	10.656	9.461	20.117
7.	Depok	872	753	1.625	2.666	1.825	4.491	4.514	4.102	8.616	15.139	13.501	28.640
8.	Berbah	663	647	1.310	1.325	1.151	2.476	1.919	1.910	3.829	8.315	6.708	15.023
9.	Prambanan	882	890	1.772	2.099	2.177	4.276	3.785	2.844	6.629	7.796	6.075	13.871
10.	Kalasan	1.522	1.016	2.538	2.163	1.848	4.011	2.516	1.670	4.186	13.227	11.611	24.838
11.	Ngemplak	654	577	1.231	1.489	1.209	2.698	2.615	1.594	4.209	8.152	6.874	15.026
12.	Ngaglik	812	929	1.741	1.994	2.035	4.029	2.598	2.255	4.853	13.857	11.124	24.981
13.	Sleman	1.044	1.055	2.099	2.020	2.124	4.144	4.358	4.103	8.461	8.632	6.329	14.961
14.	Tempel	1.183	1.203	2.386	2.147	1.653	3.800	3.525	2.579	6.104	6.530	6.076	12.606
15.	Turi	842	813	1.655	1.132	1.166	2.298	1.822	1.806	3.628	3.594	2.969	6.563
16.	Pakem	180	303	483	1.296	935	2.231	1.801	1.138	2.939	5.473	4.375	9.848
17.	Cangkringan	885	605	1.490	1.551	936	2.487	1.740	1.375	3.115	3.442	3.376	6.818
KABUPATEN SLEMAN		15.722	14.362	30.084	31.543	26.444	57.987	48.988	40.770	89.758	145.150	124.133	269.281

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

Lanjutan Tabel 4.47

No.	Kecamatan	Akademi			Perguruan Tinggi			Jumlah Angkatan Kerja		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	2.662	2.571	5.233	3.354	2.991	6.345	28.321	25.756	54.075
2.	Godean	1.869	1.338	3.207	3.976	3.009	6.985	20.810	17.632	38.442
3.	Moyudan	801	871	1.672	1.225	1.259	2.484	10.521	8.974	19.495
4.	Minggir	736	621	1.357	1.205	1.041	2.246	10.590	8.944	19.534
5.	Seyegan	821	871	1.692	1.611	1.152	2.763	14.614	12.421	27.035
6.	Mlati	2.567	2.120	4.687	5.149	3.616	8.765	27.752	23.198	50.950
7.	Depok	5.102	3.626	8.728	7.634	6.777	14.411	35.927	30.584	66.511
8.	Berbah	2.016	1.825	3.841	1.979	1.839	3.818	16.217	14.080	30.297
9.	Prambanan	913	700	1.613	1.925	1.225	3.150	17.400	13.911	31.311
10.	Kalasan	1.614	1.468	3.082	4.622	2.805	7.427	25.664	20.418	46.082
11.	Ngemplak	1.485	1.507	2.992	2.647	2.297	4.944	17.042	14.058	31.100
12.	Ngaglik	2.721	2.707	5.428	6.003	4.743	10.746	27.985	23.793	51.778
13.	Sleman	1.605	1.149	2.754	3.047	2.563	5.610	20.706	17.323	38.029
14.	Tempel	863	781	1.644	1.910	1.566	3.476	16.158	13.858	30.016
15.	Turi	1.190	1.004	2.194	1.823	1.236	3.059	10.403	8.994	19.397
16.	Pakem	722	853	1.575	1.508	1.365	2.873	10.980	8.969	19.949
17.	Cangkringan	424	347	771	909	852	1.761	8.951	7.491	16.442
KABUPATEN SLEMAN		28.111	24.359	52.470	50.527	40.336	90.863	320.041	270.404	590.443

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

Kelompok angkatan kerja yang berstatus penganggur di Kabupaten Sleman mencapai 34.601 jiwa atau 6,2 persen dari total angkatan kerja pada tahun 2014 (Tabel 4.49). Dari sejumlah penduduk yang berstatus penganggur paling banyak berada pada kelompok umur 15-34 tahun yaitu sebanyak 87,4 persen (30.234 jiwa) dari total penganggur yang ada. Pada kelompok umur tersebut umumnya menganggur karena belum mendapat pekerjaan karena baru saja menyelesaikan kuliah dan sedang mencari pekerjaan. Alasan lainnya adalah karena mereka yang telah berhenti bekerja dan sedang mencari pekerjaan lainnya.

Pada tahun 2015, kelompok angkatan kerja yang berstatus penganggur di Kabupaten Sleman mencapai 34.859 jiwa atau 5,3 persen dari total angkatan kerja (Tabel 4.50). Dari sejumlah penduduk yang berstatus penganggur paling banyak berada pada kelompok umur 15-34 tahun yaitu sebanyak 86,4 persen (30.118 jiwa) dari total penganggur yang ada. Pada kelompok umur tersebut umumnya menganggur karena belum mendapat pekerjaan karena baru saja menyelesaikan kuliah dan sedang mencari pekerjaan. Ada juga kemungkinan mereka yang telah berhenti bekerja dan sedang mencari pekerjaan lainnya.

Jumlah kelompok angkatan kerja yang berstatus penganggur di Kabupaten Sleman pada tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan secara absolut dibandingkan dengan tahun 2015. Jumlahnya meningkat menjadi 34.360 jiwa atau 5,8 persen dari total angkatan kerja pada tahun 2016 yang mencapai 590.443 jiwa (Tabel 4.51). Dari sejumlah penduduk yang berstatus penganggur paling banyak berada pada kelompok umur 15-34 tahun yaitu sebanyak 81,4 persen (34.360 jiwa) dari total penganggur yang ada. Pada kelompok umur tersebut umumnya menganggur karena belum mendapat pekerjaan karena baru saja menyelesaikan kuliah dan sedang mencari pekerjaan. Ada juga kemungkinan mereka yang telah berhenti bekerja dan sedang mencari pekerjaan lainnya.

Tabel 4.48 Jumlah Penganggur Menurut Kelompok Umur Tahun 2014

No.	Kecamatan	Kelompok Umur											
		15-19 Tahun			20-24 Tahun			25-29 Tahun			30-34 Tahun		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	341	299	640	325	322	647	300	320	620	95	127	222
2.	Godean	360	353	713	317	328	645	259	344	603	112	98	210
3.	Moyudan	101	112	213	150	153	303	156	138	294	152	209	361
4.	Minggir	139	176	315	182	215	397	177	193	370	92	75	167
5.	Seyegan	197	245	442	281	275	556	224	232	456	76	79	155
6.	Mlati	226	270	496	378	280	658	275	244	519	173	177	350
7.	Depok	176	170	346	362	181	543	279	198	477	196	140	336
8.	Berbah	372	341	713	473	403	876	342	273	615	95	91	186
9.	Prambanan	298	307	605	296	354	650	261	318	579	81	64	145
10.	Kalasan	291	292	583	274	314	588	312	332	644	96	89	185
11.	Ngemplak	238	275	513	355	271	626	345	254	599	143	96	239
12.	Ngaglik	421	381	802	493	468	961	460	340	800	198	135	333
13.	Sleman	236	380	616	271	359	630	353	425	778	228	249	477
14.	Tempel	244	216	460	271	244	515	232	212	444	87	84	171
15.	Turi	194	151	345	194	170	364	165	158	323	32	37	69
16.	Pakem	104	173	277	144	160	304	125	134	259	34	33	67
17.	Cangkringan	131	127	258	136	119	255	155	97	252	38	36	74
KABUPATEN SLEMAN		4.069	4.268	8.337	4.902	4.616	9.518	4.420	4.212	8.632	1.928	1.819	3.747

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Lanjutan Tabel 4.48

No.	Kecamatan	Kelompok Umur											
		35-39 Tahun			40-44 Tahun			45-49 Tahun			50-54 Tahun		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	26	18	44	11	4	15	4	7	11	9	4	13
2.	Godean	53	40	93	45	27	72	9	6	15	12	4	16
3.	Moyudan	44	38	82	25	28	53	20	25	45	21	24	45
4.	Minggir	46	48	94	4	3	7	3	1	4	1	1	2
5.	Seyegan	37	39	76	12	18	30	10	8	18	6	7	13
6.	Mlati	38	45	83	2	32	34	2	15	17	3	11	14
7.	Depok	151	148	299	101	99	200	83	76	159	65	89	154
8.	Berbah	22	17	39	13	13	26	14	4	18	7	2	9
9.	Prambanan	17	30	47	15	25	40	19	30	49	20	34	54
10.	Kalasan	61	61	122	20	14	34	1	4	5	-	-	-
11.	Ngemplak	67	56	123	26	25	51	23	19	42	24	16	40
12.	Ngaglik	20	6	26	20	5	25	20	7	27	20	8	28
13.	Sleman	54	73	127	37	57	94	28	42	70	7	33	40
14.	Tempel	32	23	55	22	15	37	9	14	23	10	9	19
15.	Turi	3	6	9	1	5	6	2	1	3	1	-	1
16.	Pakem	19	18	37	20	15	35	18	17	35	12	15	27
17.	Cangkringan	5	14	19	16	15	31	12	14	26	15	19	34
KABUPATEN SLEMAN		695	680	1.375	390	400	790	277	290	567	233	276	509

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Lanjutan Tabel 4.48

No.	Kecamatan	Kelompok Umur									Jumlah Penganggur		
		55-59 Tahun			60-64 Tahun			65 Tahun ke Atas					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	3	3	6	-	1	1	1	-	1	1.115	1.105	2.220
2.	Godean	17	7	24	13	13	26	24	15	39	1.221	1.235	2.456
3.	Moyudan	11	6	17	21	27	48	-	-	-	701	760	1.461
4.	Minggir	1	-	1	1	-	1	-	-	-	646	712	1.358
5.	Seyegan	11	5	16	9	1	10	-	-	-	863	909	1.772
6.	Mlati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.097	1.074	2.171
7.	Depok	61	75	136	1	36	37	2	-	2	1.477	1.212	2.689
8.	Berbah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.338	1.144	2.482
9.	Prambanan	27	35	62	32	45	77	54	82	136	1.120	1.324	2.444
10.	Kalasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.055	1.106	2.161
11.	Ngemplak	21	17	38	24	22	46	-	-	-	1.266	1.051	2.317
12.	Ngaglik	17	2	19	12	7	19	11	9	20	1.692	1.368	3.060
13.	Sleman	12	32	44	12	26	38	9	-	9	1.247	1.676	2.923
14.	Tempel	11	13	24	13	15	28	-	-	-	931	845	1.776
15.	Turi	-	-	-	-	-	-	3	-	3	595	528	1.123
16.	Pakem	14	14	28	13	16	29	8	11	19	511	606	1.117
17.	Cangkringan	17	11	28	14	27	41	23	30	53	562	509	1.071
KABUPATEN SLEMAN		223	220	443	165	236	401	135	147	282	17.437	17.164	34.601

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Tabel 4.49 Jumlah Penganggur Menurut Kelompok Umur Tahun 2015

No.	Kecamatan	Kelompok Umur											
		15-19 Tahun			20-24 Tahun			25-29 Tahun			30-34 Tahun		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	326	327	653	357	336	693	330	238	568	204	142	346
2.	Godean	396	348	744	401	327	728	451	313	764	199	138	337
3.	Moyudan	131	84	215	180	135	315	170	91	261	58	52	110
4.	Minggir	170	182	352	208	213	421	150	113	263	72	55	127
5.	Seyegan	248	316	564	231	305	536	199	193	392	76	63	139
6.	Mlati	267	223	490	327	255	582	247	208	455	157	98	255
7.	Depok	225	235	460	262	315	577	370	225	595	177	138	315
8.	Berbah	253	302	555	318	327	645	281	170	451	94	80	174
9.	Prambanan	276	274	550	345	316	661	187	223	410	107	132	239
10.	Kalasan	297	314	611	333	499	832	433	259	692	107	146	253
11.	Ngemplak	286	247	533	423	310	733	297	132	429	146	97	243
12.	Ngaglik	528	349	877	610	412	1.022	445	378	823	220	119	339
13.	Sleman	418	488	906	417	445	862	320	334	654	106	72	178
14.	Tempel	128	222	350	205	204	409	165	207	372	87	88	175
15.	Turi	190	175	365	265	176	441	206	165	371	93	88	181
16.	Pakem	74	95	169	109	116	225	80	82	162	27	36	63
17.	Cangkringan	142	136	278	138	141	279	173	100	273	41	35	76
KABUPATEN SLEMAN		4.355	4.317	8.672	5.129	4.832	9.961	4.504	3.431	7.935	1.971	1.579	3.550

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2015

Lanjutan Tabel 4.49

No.	Kecamatan	Kelompok Umur											
		35-39 Tahun			40-44 Tahun			45-49 Tahun			50-54 Tahun		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	61	57	118	32	20	52	16	16	32	17	20	37
2.	Godean	101	95	196	44	40	84	15	14	29	13	5	18
3.	Moyudan	44	44	88	46	33	79	29	17	46	16	17	33
4.	Minggir	46	28	74	22	13	35	19	5	24	14	5	19
5.	Seyegan	27	34	61	15	18	33	1	4	5	0	0	0
6.	Mlati	68	48	116	59	51	110	51	23	74	38	26	64
7.	Depok	116	41	157	45	21	66	23	13	36	19	7	26
8.	Berbah	59	50	109	39	27	66	14	5	19	3	1	4
9.	Prambanan	15	14	29	17	7	24	9	6	15	6	2	8
10.	Kalasan	74	38	112	29	22	51	12	10	22	4	2	6
11.	Ngemplak	107	69	176	81	31	112	66	20	86	51	14	65
12.	Ngaglik	36	18	54	23	11	34	20	5	25	18	6	24
13.	Sleman	48	38	86	42	1	43	29	4	33	20	3	23
14.	Tempel	46	30	76	17	34	51	8	6	14	2	2	4
15.	Turi	58	82	140	35	44	79	29	35	64	22	38	60
16.	Pakem	17	23	40	19	20	39	10	14	24	11	8	19
17.	Cangkringan	5	16	21	16	11	27	12	18	30	12	19	31
KABUPATEN SLEMAN		928	725	1653	581	404	985	363	215	578	266	175	441

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2015

Lanjutan Tabel 4.49

No.	Kecamatan	Kelompok Umur									Jumlah Penganggur		
		55-59 Tahun			60-64 Tahun			65 Tahun ke Atas					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	13	8	21	11	13	24	14	24	38	1.381	1.201	2.582
2.	Godean	19	4	23	13	11	24	15	31	46	1.667	1.326	2.993
3.	Moyudan	8	10	18	12	13	25	23	41	64	717	537	1.254
4.	Minggir	13	4	17	13	5	18	85	21	106	812	644	1.456
5.	Seyegan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	797	933	1.730
6.	Mlati	16	8	24	0	0	0	0	0	0	1.230	940	2.170
7.	Depok	10	7	17	5	5	10	1	0	1	1.253	1.007	2.260
8.	Berbah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.061	962	2.023
9.	Prambanan	19	0	19	0	0	0	0	0	0	981	974	1.955
10.	Kalasan	1	1	2	0	3	3	0	0	0	1.290	1.294	2.584
11.	Ngemplak	49	17	66	27	18	45	20	0	20	1.553	955	2.508
12.	Ngaglik	0	2	2	1	6	7	1	0	1	1.902	1.306	3.208
13.	Sleman	21	1	22	18	0	18	42	0	42	1.481	1.386	2.867
14.	Tempel	4	0	4	0	3	3	28	18	46	690	814	1.504
15.	Turi	18	42	60	14	17	31	10	12	22	940	874	1.814
16.	Pakem	8	7	15	13	10	23	28	39	67	396	450	846
17.	Cangkringan	17	12	29	9	23	32	10	19	29	575	530	1.105
KABUPATEN SLEMAN		216	123	339	136	127	263	277	205	482	18.726	16.133	34.859

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2015

Tabel 4.50 Jumlah Penganggur Menurut Kelompok Umur Tahun 2016

No.	Kecamatan	Kelompok Umur											
		15-19 Tahun			20-24 Tahun			25-29 Tahun			30-34 Tahun		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Gamping	236	176	412	302	266	568	256	189	445	151	132	283
2	Godean	316	283	599	371	327	698	364	244	608	160	116	276
3	Moyudan	120	82	202	155	130	285	148	87	235	53	54	107
4	Minggir	118	110	228	160	184	344	148	118	266	76	55	131
5	Seyegan	255	312	567	268	344	612	200	179	379	85	84	169
6	Mlati	263	195	458	292	262	554	242	201	443	150	95	245
7	Depok	189	168	357	223	183	406	269	176	445	161	131	292
8	Berbah	136	128	264	209	196	405	162	118	280	108	96	204
9	Prambanan	333	330	663	356	401	757	210	297	507	95	106	201
10	Kalasan	238	240	478	427	488	915	473	260	733	118	152	270
11	Ngemplak	228	233	461	359	290	649	261	219	480	162	109	271
12	Ngaglik	472	382	854	526	502	1.028	428	347	775	250	163	413
13	Sleman	372	433	805	375	415	790	304	346	650	172	152	324
14	Tempel	167	205	372	202	197	399	164	173	337	79	83	162
15	Turi	204	191	395	234	175	409	176	161	337	71	88	159
16	Pakem	69	90	159	101	110	211	80	84	164	34	33	67
17	Cangkringan	135	163	298	142	158	300	181	122	303	53	57	110
KABUPATEN SLEMAN		3.851	3721	7.572	4.702	4.628	9.330	4.066	3.321	7.387	1.978	1.706	3.684

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

Lanjutan Tabel 4.50

No.	Kecamatan	Kelompok Umur											
		35-39 Tahun			40-44 Tahun			45-49 Tahun			50-54 Tahun		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Gamping	72	58	130	78	51	129	18	15	33	19	20	39
2	Godean	79	105	184	57	58	115	45	55	100	49	40	89
3	Moyudan	30	41	71	25	29	54	17	16	33	15	18	33
4	Minggir	56	39	95	25	20	45	19	12	31	17	7	24
5	Seyegan	31	33	64	7	5	12	3	3	6	0	0	0
6	Mlati	64	54	118	47	50	97	37	22	59	20	25	45
7	Depok	135	83	218	29	20	49	20	10	30	22	6	28
8	Berbah	77	58	135	69	67	136	58	56	114	31	31	62
9	Prambanan	20	29	49	17	17	34	7	3	10	3	0	3
10	Kalasan	99	65	164	62	66	128	56	42	98	35	33	68
11	Ngemplak	112	72	184	77	48	125	72	40	112	48	15	63
12	Ngaglik	28	57	85	34	42	76	18	12	30	23	9	32
13	Sleman	72	47	119	60	7	67	39	6	45	29	7	36
14	Tempel	35	18	53	17	35	52	9	5	14	11	16	27
15	Turi	47	79	126	24	39	63	23	31	54	22	38	60
16	Pakem	18	18	36	19	20	39	12	15	27	11	9	20
17	Cangkringan	19	44	63	12	25	37	9	9	18	15	18	33
KABUPATEN SLEMAN		994	900	1894	659	599	1.258	462	352	814	370	292	662

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

Lanjutan Tabel 4.50

No.	Kecamatan	Kelompok Umur									Jumlah Penganggur		
		55-59 Tahun			60-64 Tahun			65 Tahun ke Atas					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Gamping	14	9	23	12	14	26	17	27	44	1.175	957	2.132
2	Godean	62	46	108	49	60	109	103	105	208	1.655	1.439	3.094
3	Moyudan	13	16	29	12	12	24	36	68	104	624	553	1.177
4	Minggir	7	4	11	3	5	8	0	21	21	629	575	1.204
5	Seyegan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	849	960	1.809
6	Mlati	10	14	24	12	12	24	0	0	0	1.137	930	2.067
7	Depok	11	7	18	8	5	13	4	0	4	1.071	789	1.860
8	Berbah	14	8	22	25	15	40	61	26	87	950	799	1.749
9	Prambanan	3	0	3	0	0	0	0	0	0	1.044	1.183	2.227
10	Kalasan	34	33	67	24	23	47	23	16	39	1.589	1.418	3.007
11	Ngemplak	50	13	63	38	17	55	37	14	51	1.444	1.070	2.514
12	Ngaglik	5	3	8	0	7	7	0	0	0	1.784	1.524	3.308
13	Sleman	28	3	31	25	4	29	43	3	46	1.519	1.423	2.942
14	Tempel	17	12	29	6	8	14	3	11	14	710	763	1.473
15	Turi	18	42	60	14	19	33	10	12	22	843	875	1.718
16	Pakem	8	7	15	10	11	21	25	38	63	387	435	822
17	Cangkringan	7	24	31	15	18	33	14	17	31	602	655	1.257
KABUPATEN SLEMAN		301	241	542	253	230	483	376	358	734	18.012	16.348	34.360

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

Angkatan kerja yang masuk dalam kategori penganggur dapat pula dibedakan menurut tingkat pendidikannya. Berdasarkan Tabel 4.52 persentase paling banyak penganggur memiliki pendidikan SMA kebawah yang besarnya mencapai 87,5 persen (30.226 orang). Penganggur yang pendidikannya SMA kebawah jika dirinci paling banyak adalah mereka yang telah menamatkan SMA yaitu sebanyak 33,6 persen (11.629 orang). Berikutnya adalah tamatan SMP sebesar 22 persen (7.627 orang). Pada tahun 2015 (Tabel 4.53), penganggur di Kabupaten Sleman juga masih didominasi oleh lulusan SMA ke bawah. Jumlah penganggur yang memiliki pendidikan terakhir SMA ke bawah sebanyak 30,747 jiwa atau mencapai 87,7 persen dari seluruh penganggur. Dapat disimpulkan bahwa penganggur di Kabupaten Sleman mayoritas berpendidikan rendah karena umumnya hanya berpendidikan SMA kebawah. Sedangkan penganggur pada tahun 2016 seperti terlihat pada Tabel 4.54, paling banyak juga berpendidikan SMA kebawah yang mencapai 29.842 jiwa atau 86,9 persen dari total penganggur yang ada.

Penganggur yang memiliki pendidikan tinggi yaitu tamat akademi dan perguruan tinggi mencapai 12,5 persen (4.335 orang) pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015 jumlahnya turun menjadi 4.084 orang (11,6 persen). Pada tahun 2016, jumlah penganggur dengan tingkat pendidikan akademi keatas Meningkat menjadi 4.518 orang atau 13,1 persen dari total pengganggur. Jumlah tersebut memberikan gambaran bahwa penduduk yang memiliki pendidikan tinggi belum tentu diterima oleh pasar kerja. Hal ini sangat berkaitan dengan terbatasnya lapangan kerja yang mampu menyerap mereka. Disamping itu, jumlah pencari kerja juga berlimpah sehingga tingkat persaingan untuk bisa mendapatkan pekerjaan menjadi sangat ketat. Hal lain yang dapat diketahui dari fenomena tersebut adalah meningkatnya jumlah penganggur terdidik di Kabupaten Sleman dikarenakan para penganggur pilih-pilih pekerjaan. Mereka yang telah mendapatkan pendidikan tinggi akan meninggalkan pekerjaan kasar dan cenderung memilih pekerjaan yang sesuai

dengan bidang pendidikan yang ditekuninya. Padahal belum tentu lowongan pekerjaan yang tersedia sesuai dengan bidang pendidikan yang ditekuninya sehingga mereka cenderung memilih menjadi penganggur. Berdasarkan jenis kelaminnya, pengangur laki-laki dan perempuan hampir memiliki persentase yang sama di tingkat pendidikannya. Dengan kata lain meskipun perempuan menjadi lebih terdidik akan tetapi perempuan juga tidak seluruhnya terserap dalam lapangan kerja.

Tabel 4.51 Jumlah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014

No.	Kecamatan	Pendidikan											
		Tidak Tamat SD			Sekolah Dasar			SLTP			SLTA		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	175	151	326	232	209	441	236	268	504	313	324	637
2.	Godean	223	156	379	285	280	565	295	270	565	345	465	810
3.	Moyudan	59	134	193	85	136	221	150	159	309	309	231	540
4.	Minggir	71	88	159	83	134	217	171	151	322	246	251	497
5.	Seyegan	133	136	269	117	142	259	194	211	405	328	323	651
6.	Mlati	150	161	311	194	151	345	240	236	476	306	327	633
7.	Depok	86	87	173	185	190	375	284	260	544	449	357	806
8.	Berbah	154	179	333	178	182	360	235	267	502	714	467	1.181
9.	Prambanan	218	278	496	234	316	550	298	321	619	308	366	674
10.	Kalasan	233	289	522	254	257	511	263	251	514	245	250	495
11.	Ngemplak	233	171	404	247	175	422	301	219	520	386	410	796
12.	Ngaglik	166	162	328	274	222	496	351	209	560	635	526	1.161
13.	Sleman	143	253	396	212	249	461	322	368	690	384	576	960
14.	Tempel	121	146	267	161	160	321	236	179	415	332	294	626
15.	Turi	91	85	176	112	97	209	143	140	283	166	147	313
16.	Pakem	37	57	94	33	61	94	76	84	160	224	218	442
17.	Cangkringan	64	58	122	104	111	215	122	117	239	226	181	407
KABUPATEN SLEMAN		2.357	2.591	4.948	2.990	3.072	6.062	3.917	3.710	7.627	5.916	5.713	11.629

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Lanjutan Tabel 4.51

No.	Kecamatan	Pendidikan						Jumlah Penganggur		
		Akademi			Perguruan Tinggi					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	57	54	111	102	99	201	1.115	1.105	2.220
2.	Godean	24	24	48	49	40	89	1.221	1.235	2.456
3.	Moyudan	40	59	99	58	41	99	701	760	1.461
4.	Minggir	31	46	77	44	42	86	646	712	1.358
5.	Seyegan	50	55	105	41	42	83	863	909	1.772
6.	Mlati	91	95	186	116	104	220	1.097	1.074	2.171
7.	Depok	207	138	345	266	180	446	1.477	1.212	2.689
8.	Berbah	33	34	67	24	15	39	1.338	1.144	2.482
9.	Prambanan	24	15	39	38	28	66	1.120	1.324	2.444
10.	Kalasan	25	18	43	35	41	76	1.055	1.106	2.161
11.	Ngemplak	48	34	82	51	42	93	1.266	1.051	2.317
12.	Ngaglik	147	138	285	119	111	230	1.692	1.368	3.060
13.	Sleman	111	143	254	75	87	162	1.247	1.676	2.923
14.	Tempel	29	23	52	52	43	95	931	845	1.776
15.	Turi	48	31	79	35	28	63	595	528	1.123
16.	Pakem	63	85	148	78	101	179	511	606	1.117
17.	Cangkringan	28	18	46	18	24	42	562	509	1.071
KABUPATEN SLEMAN		1.056	1.010	2.066	1.201	1.068	2.269	17.437	17.164	34.601

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Tabel 4.52 Jumlah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015

No.	Kecamatan	Pendidikan											
		Tidak Tamat SD			Sekolah Dasar			SLTP			SLTA		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	202	186	388	257	259	516	265	259	524	502	374	876
2.	Godean	236	153	389	266	221	487	327	239	566	618	564	1182
3.	Moyudan	107	81	188	128	80	208	124	108	232	301	216	517
4.	Minggir	68	61	129	105	81	186	148	142	290	407	288	695
5.	Seyegan	103	101	204	75	134	209	125	183	308	377	388	765
6.	Mlati	150	104	254	208	137	345	276	216	492	343	319	662
7.	Depok	93	90	183	214	152	366	272	257	529	345	256	601
8.	Berbah	179	137	316	140	149	289	207	244	451	474	371	845
9.	Prambanan	185	167	352	236	243	479	208	224	432	307	308	615
10.	Kalasan	225	276	501	247	186	433	300	208	508	433	527	960
11.	Ngemplak	228	120	348	274	162	436	331	250	581	562	354	916
12.	Ngaglik	197	145	342	323	211	534	375	200	575	751	551	1302
13.	Sleman	224	248	472	203	251	454	311	303	614	593	487	1080
14.	Tempel	87	142	229	132	111	243	167	172	339	277	341	618
15.	Turi	122	87	209	143	126	269	195	200	395	348	321	669
16.	Pakem	35	62	97	39	78	117	44	49	93	173	145	318
17.	Cangkringan	73	62	135	103	112	215	120	115	235	239	201	440
KABUPATEN SLEMAN		2.514	2.222	4.736	3.093	2.693	5.786	3.795	3.369	7.164	7.050	6.011	13.061

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2015

Lanjutan Tabel 4.52

No.	Kecamatan	Pendidikan						Jumlah Penganggur		
		Akademi			Perguruan Tinggi					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	50	54	104	76	59	135	1.129	990	2.119
2.	Godean	48	88	136	58	56	114	1.331	1.413	2.744
3.	Moyudan	33	50	83	60	40	100	762	758	1.520
4.	Minggir	36	40	76	51	42	93	756	718	1.474
5.	Seyegan	45	45	90	31	57	88	896	964	1.860
6.	Mlati	116	115	231	119	135	254	1.242	1.263	2.505
7.	Depok	129	96	225	118	96	214	987	978	1.965
8.	Berbah	39	18	57	46	29	75	1.140	1.088	2.228
9.	Prambanan	62	26	88	81	29	110	1.443	1.331	2.774
10.	Kalasan	32	27	59	41	33	74	1.177	1.150	2.327
11.	Ngemplak	51	41	92	82	39	121	1.060	979	2.039
12.	Ngaglik	97	93	190	88	121	209	1.690	1.632	3.322
13.	Sleman	83	125	208	98	136	234	1.309	1.699	3.008
14.	Tempel	16	20	36	36	22	58	933	855	1.788
15.	Turi	50	29	79	55	31	86	590	536	1.126
16.	Pakem	53	73	126	80	87	167	628	756	1.384
17.	Cangkringan	28	13	41	19	12	31	461	415	876
KABUPATEN SLEMAN		968	953	1.921	1.139	1.024	2.163	17.534	17.525	35.059

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2015

Tabel 4.53 Jumlah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016

No.	Kecamatan	Pendidikan											
		Tidak Tamat SD			Sekolah Dasar			SLTP			SLTA		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	184	149	333	254	192	446	266	231	497	308	248	556
2.	Godean	259	182	441	263	252	515	340	276	616	639	605	1.244
3.	Moyudan	28	98	126	46	41	87	87	77	164	401	275	676
4.	Minggir	52	64	116	78	84	162	152	128	280	251	214	465
5.	Seyegan	105	123	228	74	121	195	191	206	397	337	366	703
6.	Mlati	131	95	226	187	153	340	277	225	502	317	306	623
7.	Depok	58	36	94	286	186	472	229	194	423	248	178	426
8.	Berbah	196	154	350	134	129	263	214	228	442	315	236	551
9.	Prambanan	170	160	330	228	281	509	217	328	545	378	369	747
10.	Kalasan	229	230	459	253	211	464	314	245	559	628	564	1.192
11.	Ngemplak	242	166	408	270	167	437	330	287	617	507	365	872
12.	Ngaglik	199	181	380	304	224	528	378	221	599	601	577	1.178
13.	Sleman	247	256	503	185	270	455	286	351	637	534	371	905
14.	Tempel	83	131	214	137	112	249	177	162	339	298	324	622
15.	Turi	83	88	171	115	136	251	203	209	412	313	315	628
16.	Pakem	33	59	92	39	78	117	40	46	86	166	121	287
17.	Cangkringan	97	98	195	93	131	224	136	108	244	212	216	428
KABUPATEN SLEMAN		2.396	2.270	4.666	2.946	2.768	5.714	3.837	3.522	7.359	6.453	5.650	12.103

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

Lanjutan Tabel 4.53

No.	Kecamatan	Pendidikan						Jumlah Penganggur		
		Akademi			Perguruan Tinggi					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	79	61	140	84	76	160	1.175	957	2.132
2.	Godean	68	54	122	86	70	156	1.655	1.439	3.094
3.	Moyudan	40	38	78	22	24	46	624	553	1.177
4.	Minggir	44	31	75	52	54	105	629	575	1.204
5.	Seyegan	51	64	115	91	80	171	849	960	1.809
6.	Mlati	113	78	191	112	73	185	1.137	930	2.067
7.	Depok	111	111	222	139	84	223	1.071	789	1.860
8.	Berbah	53	35	88	38	17	55	950	799	1.749
9.	Prambanan	20	32	52	31	13	44	1.044	1.183	2.227
10.	Kalasan	67	69	136	98	99	197	1.589	1.418	3.007
11.	Ngemplak	47	44	91	48	41	89	1.444	1.070	2.514
12.	Ngaglik	127	146	273	175	175	350	1.784	1.524	3.308
13.	Sleman	133	63	196	134	112	246	1.519	1.423	2.942
14.	Tempel	9	15	24	6	19	25	710	763	1.473
15.	Turi	81	84	165	48	43	91	843	875	1.718
16.	Pakem	56	83	139	53	48	101	387	435	822
17.	Cangkringan	35	60	95	29	42	71	602	655	1.257
KABUPATEN SLEMAN		1.134	1.068	2.202	1.246	1.070	2.316	18.012	16.348	34.360

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

4.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu, dapat untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja yang telah diserap dimasing-masing jenis pekerjaan. Juga dapat diketahui komposisi penduduk di masing-masing kecamatan dengan indikator jenis pekerjaan yang dimilikinya,serta seberapa besar sumbangannya mereka terhadap potensi ekonomi keluarga.

Berdasarkan Tabel 4.55 yaitu penduduk Kabupaten Sleman menurut jenis pekerjaan pada tahun 2014 diketahui dari setiap jenis pekerjaan banyak di dominasi oleh laki-laki, kecuali jenis pekerjaan guru yang didominasi oleh perempuan, yakni guru laki-laki sebanyak 3.410 jiwa dan guru perempuan sebanyak 6.955 jiwa. Namun untuk jenis pekerjaan dosen didominasi oleh dosen laki-laki sejumlah 2.534 jiwa dan dosen perempuan sejumlah 1.368 jiwa. Dari tabel tersebut dapat dilihat pula bahwa penduduk Kabupaten Sleman paling banyak berstatus belum/tidak bekerja yaitu sebesar 19,6 persen (208.350 jiwa), berstatus sebagai pelajar/mahasiswa 17 persen (180.978 jiwa), mengurus rumah tangga sebesar 14,3 persen (152.057 jiwa) dan karyawan swasta sebesar 13,6 persen (144.979 jiwa). Kalau diamati dari sisi persebaran jenis pekerjaan, seperti pelajar/mahasiswa maka jumlah penduduk di Kecamatan Depok sebanyak 22.918 jiwa bekerja sebagai pelajar/mahasiswa, Kecamatan Ngaglik sebanyak 17.847 jiwa, Kecamatan Mlati sebanyak 16.535 jiwa, Kecamatan Gamping sebanyak 14.937 jiwa, dan Kecamatan Kalasan sebanyak 14.821 jiwa.

Gambaran tentang jenis pekerjaan penduduk Kabupaten Sleman pada tahun 2015 menunjukkan kondisi yang tidak jauh berbeda dibandingkan dengan tahun 2014. Seperti terlihat pada Tabel 4.56 dapat disimpulkan bahwa, dari setiap jenis pekerjaan juga di dominasi oleh laki-laki. Jenis pekerjaan yang didominasi oleh perempuan adalah guru, dimana guru laki-laki hanya sebanyak

3.280 orang (32 persen) sedangkan guru perempuan sebanyak 6.980 orang (68 persen). Selain guru, beberapa pekerjaan lain yang didominasi oleh perempuan diantaranya adalah juru masak, pedagang, pembantu rumah tangga, penjahit, penata rambut, dokter, apoteker, bidan dan perawat. Selain pekerjaan yang disebutkan tersebut, semua pekerjaan didominasi oleh laki-laki. Berdasarkan Tabel 4.56 diketahui bahwa penduduk Kabupaten Sleman yang berstatus belum/tidak bekerja mengalami sedikit kenaikan yakni sebanyak 1.890 orang atau naik sebesar 0,87 persen.

Pada tahun 2015 diketahui penduduk Kabupaten Sleman paling banyak berstatus belum/tidak bekerja yaitu sebesar 19,5 persen (210.159 jiwa), berstatus sebagai pelajar/mahasiswa 17,4 persen (186.700 jiwa), mengurus rumah tangga sebesar 14,6 persen (157.012 jiwa) dan karyawan swasta sebesar 14 persen (150.571 jiwa). Kalau diamati dari sisi persebaran jenis pekerjaan menurut wilayah, untuk status pelajar/mahasiswa maka jumlah penduduk di Kecamatan Depok paling banyak yaitu mencapai 22.078 jiwa, berikutnya adalah Kecamatan Ngaglik sebanyak 18.350 jiwa, Kecamatan Mlati sebanyak 16.635 jiwa, Kecamatan Gamping sebanyak 15.814 jiwa, dan Kecamatan Kalasan sebanyak 15.620 jiwa.

Pada Tahun 2016 jenis pekerjaan penduduk Kabupaten Sleman juga menunjukkan kondisi yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Seperti terlihat pada Tabel 4.57 dapat disimpulkan bahwa, dari setiap jenis pekerjaan juga di dominasi oleh laki-laki. Jenis pekerjaan yang didominasi oleh perempuan adalah guru, dimana guru laki-laki hanya sebanyak 3.153 orang (30,8 persen) sedangkan guru perempuan sebanyak 7.075 orang (69,2 persen). Selain guru, beberapa pekerjaan lain yang didominasi oleh perempuan diantaranya adalah juru masak, pedagang, pembantu rumah tangga, penjahit, penata rias, perancang busana, penata busana, dokter, apoteker, bidan dan perawat. Selain pekerjaan yang disebutkan tersebut, semua pekerjaan didominasi oleh laki-laki.

Berdasarkan Tabel 4.57 diketahui bahwa penduduk Kabupaten Sleman yang berstatus belum/tidak bekerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015. Tahun 2016 jumlah penduduk yang belum/tidak bekerja mencapai 196.114 jiwa atau mengalami penurunan sebesar sebanyak 14.045 jiwa atau -6,7 persen dibandingkan tahun 2015.

Pada tahun 2016 diketahui penduduk Kabupaten Sleman paling banyak berstatus belum/tidak bekerja yaitu sebesar 18,2 persen (196.114 jiwa), berstatus sebagai pelajar/mahasiswa 18,4 persen (198.453 jiwa), mengurus rumah tangga sebesar 14,8 persen (160.132 jiwa), dan karyawan swasta sebesar 14,3 persen (154.693 jiwa). Kalau diamati dari sisi persebaran jenis pekerjaan menurut wilayah, untuk status pelajar/mahasiswa maka jumlah penduduk di Kecamatan Depok paling banyak yaitu mencapai 23.673 jiwa, berikutnya adalah Kecamatan Ngaglik sebanyak 19.190 jiwa, Kecamatan Mlati sebanyak 17.326 jiwa, Kecamatan Gamping sebanyak 17.169 jiwa, dan Kecamatan Kalasan sebanyak 16.774 jiwa.

Tabel 4.54 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Gamping			Godean			Moyudan			Minggir		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	10.349	10.058	20.407	6.690	6.383	13.073	2.963	2.808	5.771	3.349	3.220	6.569
2	Mengurus Rumah Tangga	7	12.598	12.605	11	9.706	9.717	2	5.008	5.010	5	5.060	5.065
3	Pelajar/Mahasiswa	7.884	7.053	14.937	5.805	5.420	11.225	2.648	2.531	5.179	2.374	2.327	4.701
4	Pensiunan	1.561	474	2.035	1.255	386	1.641	1.017	351	1.368	850	246	1.096
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1.804	1.143	2.947	1.450	941	2.391	693	565	1.258	713	531	1.244
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	357	11	368	156	5	161	77	2	79	77	1	78
7	Kepolisian RI (POLRI)	238	17	255	221	14	235	209	11	220	214	5	219
8	Perdagangan	241	171	412	302	538	840	63	140	203	97	213	310
9	Petani/Pekebun	600	218	818	1.048	362	1.410	1.320	834	2.154	1.057	589	1.646
10	Peternakan	30	7	37	42	6	48	19	3	22	16	4	20
11	Nelayan/Perikanan	5	0	5	2	1	3	1	1	2	4	1	5
12	Industri	68	16	84	93	33	126	10	20	30	17	58	75
13	Konstruksi	94	6	100	113	4	117	10	2	12	7	1	8
14	Transportasi	73	4	77	60	1	61	15	0	15	5	1	6
15	Karyawan Swasta	8.435	4.858	13.293	5.837	3.289	9.126	2.740	1.629	4.369	2.285	1.447	3.732
16	Karyawan BUMN	290	84	374	183	59	242	65	18	83	42	12	54
17	Karyawan BUMD	30	12	42	21	11	32	11	0	11	7	2	9
18	Karyawan Honorer	117	74	191	97	71	168	77	64	141	59	59	118
19	Buruh Harian Lepas	7.730	3.427	11.157	5.828	2.435	8.263	1.521	693	2.214	1.249	436	1.685
20	Buruh Tani/Perkebunan	819	534	1.353	755	402	1.157	1.071	682	1.753	2.733	1.867	4.600
21	Buruh Nelayan/Perikanan	4	0	4	5	1	6	4	2	6	3	0	3
22	Buruh Peternakan	16	6	22	17	3	20	4	2	6	5	3	8
23	Pembantu Rumah Tangga	0	54	54	1	64	65	1	25	26	0	11	11
24	Tukang Cukur	6	0	6	9	0	9	2	0	2	11	0	11

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Gamping			Godean			Moyudan			Minggir		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
25	Tukang Listrik	18	0	18	9	0	9	3	0	3	4	0	4
26	Tukang Batu	149	0	149	148	0	148	68	0	68	65	0	65
27	Tukang Kayu	86	0	86	56	0	56	37	0	37	35	0	35
28	Tukang Sol Sepatu	2	0	2	6	0	6	1	0	1	1	0	1
29	Tukang Las/Pande Besi	21	0	21	11	0	11	19	0	19	7	0	7
30	Tukang Jahit	19	123	142	12	66	78	11	26	37	8	34	42
31	Tukang Gigi	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	0	0
32	Penata Rias	0	13	13	0	11	11	0	4	4	0	8	8
33	Penata Busana	1	3	4	0	5	5	0	0	0	0	1	1
34	Penata Rambut	1	9	10	2	4	6	1	2	3	0	2	2
35	Mekanik	96	1	97	34	2	36	38	1	39	24	2	26
36	Seniman	48	8	56	18	5	23	3	0	3	4	0	4
37	Tabib	3	0	3	4	0	4	0	0	0	0	0	0
38	Paraji	2	3	5	0	3	3	0	1	1	1	0	1
39	Perancang Busana	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0
40	Penterjemah	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Imam Masjid	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
42	Pendeta	16	7	23	6	3	9	1	1	2	1	0	1
43	Pastor	5	0	5	1	0	1	4	0	4	4	0	4
44	Wartawan	25	5	30	16	5	21	3	2	5	3	1	4
45	Ustadz/Mubaligh	13	5	18	7	1	8	4	1	5	5	0	5
46	Juru Masak	0	4	4	0	0	0	1	0	1	0	0	0
47	Promotor Acara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	Anggota DPR RI	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
49	Anggota DPD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	Anggota BPK	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Gamping			Godean			Moyudan			Minggir		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
51	Presiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	Wakil Presiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	Anggota Kabinet/Kementerian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	Duta Besar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	Wakil Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	Bupati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	Wakil Bupati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	Wakil Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	Anggota DPRD Provinsi	2	0	2	1	1	2	2	0	2	0	0	0
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	4	0	4	1	0	1	1	0	1	2	0	2
64	Dosen	184	130	314	94	59	153	33	17	50	32	17	49
65	Guru	225	474	699	203	385	588	295	556	851	284	446	730
66	Pilot	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0
67	Pengacara	15	3	18	6	1	7	4	1	5	2	0	2
68	Notaris	1	10	11	7	9	16	0	1	1	0	0	0
69	Arsitek	13	4	17	5	2	7	3	1	4	2	0	2
70	Akuntan	0	3	3	0	0	0	1	2	3	0	0	0
71	Konsultan	8	0	8	10	0	10	4	1	5	1	0	1
72	Dokter	50	68	118	43	49	92	7	7	14	6	8	14
73	Bidan	0	27	27	0	22	22	0	21	21	0	22	22
74	Perawat	8	62	70	10	44	54	8	43	51	9	59	68

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Gamping			Godean			Moyudan			Minggir		
		L	P	Jumlah									
75	Apoteker	2	13	15	0	12	12	4	8	12	1	7	8
76	Psikiater/Psikolog	0	0	0	1	2	3	0	1	1	0	0	0
77	Penyiar Televisi	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
78	Penyiar Radio	1	1	2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
79	Pelaut	12	0	12	8	0	8	2	0	2	3	0	3
80	Peneliti	6	3	9	3	4	7	0	0	0	0	0	0
81	Sopir	243	0	243	230	2	232	106	0	106	65	0	65
82	Pialang	0	1	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0
83	Paranormal	1	0	1	0	0	0	2	0	2	0	1	1
84	Pedagang	713	1.495	2.208	234	744	978	59	156	215	60	146	206
85	Perangkat Desa	79	10	89	119	14	133	98	12	110	100	6	106
86	Kepala Desa	5	1	6	7	0	7	4	0	4	3	0	3
87	Biara	0	0	0	1	2	3	0	2	2	7	15	22
88	Wiraswasta	3.323	1.540	4.863	3.314	1.741	5.055	998	485	1.483	952	383	1.335
89	Lain-lain	596	295	891	985	575	1.560	103	86	189	137	86	223
KABUPATEN SLEMAN		46.758	45.148	91.906	35.620	33.910	69.530	16.472	16.831	33.303	17.009	17.339	34.348

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014

Lanjutan Tabel 4.54

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Seyegan			Mlati			Depok			Berbah		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	5.383	5.293	10,676	9,141	9,050	18,191	12,438	11,673	24,111	5,209	4,929	10,138
2	Mengurus Rumah Tangga	8	7.994	8.002	9	14.281	14.290	20	18.767	18.787	3	8.124	8.127
3	Pelajar/Mahasiswa	3.692	3.511	7.203	8.903	7.632	16.535	12.361	10.557	22.918	4.630	4.515	9.145
4	Pensiunan	773	215	988	1.695	507	2.202	3.794	1.126	4.920	923	277	1.200
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	831	579	1.410	1.912	1.159	3.071	3.010	1.714	4.724	937	674	1.611
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	148	3	151	182	4	186	1.014	20	1.034	439	19	458
7	Kepolisian RI (POLRI)	180	5	185	259	18	277	380	34	414	228	18	246
8	Perdagangan	106	264	370	553	682	1.235	1.002	651	1.653	257	399	656
9	Petani/Pekebun	999	539	1.538	635	314	949	568	221	789	1.620	992	2.612
10	Peternakan	33	2	35	39	7	46	38	5	43	45	11	56
11	Nelayan/Perikanan	1	0	1	2	0	2	7	0	7	8	0	8
12	Industri	45	15	60	61	21	82	108	25	133	79	21	100
13	Konstruksi	13	0	13	54	5	59	167	5	172	84	0	84
14	Transportasi	13	0	13	59	2	61	111	9	120	29	1	30
15	Karyawan Swasta	3.088	1.740	4.828	9.083	4.576	13.659	12.842	7.134	19.976	5.773	3.312	9.085
16	Karyawan BUMN	59	17	76	265	94	359	575	232	807	85	27	112
17	Karyawan BUMD	10	1	11	44	13	57	64	37	101	6	2	8
18	Karyawan Honorer	119	92	211	155	101	256	201	123	324	65	51	116
19	Buruh Harian Lepas	5.435	1.662	7.097	6.987	2.269	9.256	3.232	842	4.074	3.173	1.195	4.368
20	Buruh Tani/Perkebunan	1.556	1.054	2.610	763	505	1.268	475	255	730	820	445	1.265
21	Buruh Nelayan/Perikanan	4	3	7	3	0	3	2	1	3	4	0	4
22	Buruh Peternakan	16	3	19	14	4	18	17	2	19	5	1	6
23	Pembantu Rumah Tangga	0	33	33	2	75	77	12	117	129	0	19	19
24	Tukang Cukur	3	0	3	9	0	9	11	0	11	11	0	11

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Seyegan			Mlati			Depok			Berbah		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
25	Tukang Listrik	1	0	1	26	0	26	33	0	33	10	0	10
26	Tukang Batu	119	0	119	136	0	136	192	0	192	126	0	126
27	Tukang Kayu	47	0	47	58	0	58	67	0	67	61	0	61
28	Tukang Sol Sepatu	1	0	1	1	0	1	5	1	6	2	0	2
29	Tukang Las/Pande Besi	9	0	9	15	0	15	27	0	27	13	0	13
30	Tukang Jahit	14	49	63	19	55	74	35	110	145	24	61	85
31	Tukang Gigi	3	0	3	1	0	1	1	1	2	1	0	1
32	Penata Rias	0	7	7	2	11	13	2	18	20	0	9	9
33	Penata Busana	0	1	1	3	1	4	0	13	13	0	1	1
34	Penata Rambut	0	2	2	2	9	11	3	18	21	1	11	12
35	Mekanik	29	1	30	78	1	79	123	3	126	54	6	60
36	Seniman	1	1	2	41	8	49	87	12	99	11	2	13
37	Tabib	1	0	1	0	1	1	7	2	9	0	0	0
38	Paraji	1	4	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1
39	Perancang Busana	0	0	0	0	0	0	2	7	9	1	3	4
40	Penterjemah	0	0	0	0	2	2	9	7	16	1	0	1
41	Imam Masjid	2	0	2	1	0	1	1	0	1	2	0	2
42	Pendeta	2	0	2	10	1	11	36	8	44	13	1	14
43	Pasyor	2	0	2	17	0	17	36	0	36	0	0	0
44	Wartawan	3	0	3	14	4	18	42	11	53	11	0	11
45	Ustadz/Mubaligh	8	0	8	12	4	16	13	3	16	7	1	8
46	Juru Masak	1	0	1	1	1	2	11	11	22	3	4	7
47	Promotor Acara	0	0	0	0	1	1	2	1	3	0	0	0
48	Anggota DPR RI	0	0	0	1	0	1	3	0	3	0	0	0
49	Anggota DPD	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
50	Anggota BPK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Seyegan			Mlati			Depok			Berbah		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
51	Presiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	Wakil Presiden	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	Anggota Kabinet/Kementerian	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
55	Duta Besar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	Wakil Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	Bupati	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
59	Wakil Bupati	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
60	Walikota	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
61	Wakil Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	Anggota DPRD Provinsi	0	0	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	2	0	2	2	2	4	7	3	10	1	1	2
64	Dosen	29	15	44	233	135	368	712	407	1.119	57	32	89
65	Guru	115	228	343	237	452	689	395	753	1.148	102	303	405
66	Pilot	0	0	0	2	0	2	4	0	4	0	0	0
67	Pengacara	1	1	2	16	3	19	34	6	40	1	0	1
68	Notaris	0	1	1	10	7	17	16	37	53	1	1	2
69	Arsitek	5	0	5	18	5	23	57	24	81	2	0	2
70	Akuntan	0	0	0	2	1	3	5	6	11	0	0	0
71	Konsultan	1	0	1	16	5	21	52	15	67	2	3	5
72	Dokter	4	7	11	95	100	195	200	236	436	7	16	23
73	Bidan	0	13	13	0	28	28	0	38	38	0	15	15
74	Perawat	4	42	46	10	73	83	20	106	126	9	41	50
75	Apoteker	0	5	5	5	20	25	7	38	45	0	7	7
76	Psikiater/Psikolog	0	0	0	0	1	1	3	13	16	1	0	1

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Seyegan			Mlati			Depok			Berbah		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
77	Penyiar Televisi	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0
78	Penyiar Radio	0	0	0	0	1	1	1	4	5	0	1	1
79	Pelaut	8	0	8	16	0	16	15	1	16	5	1	6
80	Peneliti	1	0	1	7	3	10	17	14	31	2	1	3
81	Sopir	82	1	83	172	0	172	240	1	241	120	0	120
82	Pialang	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0
83	Paranormal	2	0	2	2	0	2	2	0	2	1	1	2
84	Pedagang	189	545	734	203	443	646	291	417	708	235	509	744
85	Perangkat Desa	94	11	105	97	8	105	96	10	106	75	12	87
86	Kepala Desa	5	0	5	2	1	3	2	0	2	4	0	4
87	Biara	0	1	1	3	8	11	6	104	110	1	6	7
88	Wiraswasta	1.318	640	1.958	3.472	1.557	5.029	8.928	4.289	13.217	1.437	616	2.053
89	Lain-lain	201	95	296	685	252	937	1.594	759	2.353	177	97	274
KABUPATEN SLEMAN		24.820	24.695	49.515	46.574	44.524	91.098	65.900	61.059	126.959	27.014	26.795	53.809

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014

Lanjutan Tabel 4.54

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Prambanan			Kalasan			Ngemplak			Ngaglik		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	5.460	5.196	10.656	7.660	7.169	14.829	5.507	5.276	10.783	9.391	8.841	18.232
2	Mengurus Rumah Tangga	1	5.423	5.424	4	12.593	12.597	7	8.462	8.469	8	13.555	13.563
3	Pelajar/Mahasiswa	3.883	3.570	7.453	7.820	7.001	14.821	5.746	5.234	10.980	9.613	8.234	17.847
4	Pensiunan	603	148	751	1.542	373	1.915	1.143	329	1.472	2.440	710	3.150
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	723	397	1.120	1.512	930	2.442	1.185	756	1.941	2.353	1.509	3.862
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	177	8	185	361	14	375	222	7	229	264	7	271
7	Kepolisian RI (POLRI)	147	6	153	333	22	355	282	18	300	339	10	349
8	Perdagangan	50	74	124	466	508	974	165	256	421	432	424	856
9	Petani/Pekebun	2.900	2.741	5.641	1.649	998	2.647	2.509	2.091	4.600	2.026	1.578	3.604
10	Peternakan	5	7	12	53	9	62	18	6	24	35	10	45
11	Nelayan/Perikanan	3	0	3	10	3	13	5	0	5	1	2	3
12	Industri	12	6	18	41	12	53	26	6	32	55	18	73
13	Konstruksi	38	0	38	88	2	90	32	1	33	109	6	115
14	Transportasi	10	1	11	65	0	65	30	0	30	60	3	63
15	Karyawan Swasta	3.902	2.282	6.184	7.426	4.372	11.798	5.097	2.928	8.025	9.751	5.763	15.514
16	Karyawan BUMN	38	17	55	225	73	298	158	56	214	355	137	492
17	Karyawan BUMD	4	2	6	22	4	26	15	8	23	56	34	90
18	Karyawan Honorer	18	24	42	142	95	237	84	63	147	101	84	185
19	Buruh Harian Lepas	5.242	3.220	8.462	4.491	1.327	5.818	1.572	345	1.917	3.554	1.309	4.863
20	Buruh Tani/Perkebunan	980	1.196	2.176	1.372	780	2.152	1.560	1.194	2.754	1.093	904	1.997
21	Buruh Nelayan/Perikanan	2	2	4	11	3	14	5	5	10	2	0	2
22	Buruh Peternakan	4	5	9	20	18	38	17	9	26	22	12	34
23	Pembantu Rumah Tangga	0	16	16	2	71	73	1	50	51	3	60	63
24	Tukang Cukur	0	0	0	7	0	7	6	1	7	7	0	7

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Prambanan			Kalasan			Ngemplak			Ngaglik		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
25	Tukang Listrik	1	0	1	21	0	21	3	0	3	8	0	8
26	Tukang Batu	51	2	53	260	0	260	218	0	218	164	0	164
27	Tukang Kayu	17	0	17	165	0	165	49	0	49	58	1	59
28	Tukang Sol Sepatu	0	0	0	9	0	9	0	0	0	2	0	2
29	Tukang Las/Pande Besi	3	1	4	26	0	26	11	0	11	11	0	11
30	Tukang Jahit	4	12	16	32	48	80	13	30	43	22	47	69
31	Tukang Gigi	1	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	1
32	Penata Rias	0	0	0	2	23	25	0	5	5	0	11	11
33	Penata Busana	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	0	1
34	Penata Rambut	0	0	0	1	15	16	0	3	3	0	2	2
35	Mekanik	2	4	6	159	2	161	64	1	65	64	3	67
36	Seniman	6	0	6	37	6	43	13	1	14	41	8	49
37	Tabib	0	0	0	0	0	0	2	1	3	1	0	1
38	Paraji	0	0	0	3	1	4	0	0	0	0	0	0
39	Perancang Busana	0	0	0	0	3	3	0	2	2	1	3	4
40	Penterjemah	1	0	1	2	0	2	3	1	4	5	3	8
41	Imam Masjid	0	0	0	3	0	3	0	0	0	4	0	4
42	Pendeta	1	0	1	28	6	34	1	3	4	12	2	14
43	Pasyor	4	0	4	5	0	5	0	0	0	137	0	137
44	Wartawan	1	2	3	14	4	18	7	2	9	23	9	32
45	Ustadz/Mubaligh	1	0	1	11	0	11	15	3	18	22	2	24
46	Juru Masak	0	0	0	2	3	5	1	2	3	4	1	5
47	Promotor Acara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	Anggota DPR RI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
49	Anggota DPD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	Anggota BPK	1	0	1	2	0	2	0	0	0	1	1	2

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Prambanan			Kalasan			Ngemplak			Ngaglik		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
51	Presiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	Wakil Presiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
54	Anggota Kabinet/Kementerian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	Duta Besar	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
56	Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	Wakil Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	Bupati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	Wakil Bupati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	Wakil Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	Anggota DPRD Provinsi	0	0	0	2	0	2	0	0	0	1	0	1
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	3	1	4	3	0	3	6	0	6	2	2	4
64	Dosen	22	12	34	249	109	358	274	139	413	465	214	679
65	Guru	128	247	375	200	532	732	238	439	677	228	521	749
66	Pilot	0	0	0	1	0	1	0	0	0	5	0	5
67	Pengacara	3	1	4	10	2	12	9	2	11	11	5	16
68	Notaris	0	0	0	4	4	8	2	3	5	13	17	30
69	Arsitek	7	9	16	14	4	18	14	2	16	26	11	37
70	Akuntan	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	5	7
71	Konsultan	0	0	0	16	5	21	13	1	14	27	6	33
72	Dokter	4	5	9	32	47	79	29	48	77	140	147	287
73	Bidan	0	12	12	0	39	39	0	20	20	0	26	26
74	Perawat	2	18	20	10	80	90	11	52	63	12	82	94
75	Apoteker	1	5	6	2	10	12	5	16	21	9	29	38
76	Psikiater/Psikolog	0	0	0	0	3	3	0	2	2	5	4	9

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Prambanan			Kalasan			Ngemplak			Ngaglik		
		L	P	Jumlah									
77	Penyiar Televisi	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0
78	Penyiar Radio	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
79	Pelaut	4	0	4	20	0	20	10	0	10	11	0	11
80	Peneliti	0	0	0	5	1	6	1	3	4	10	8	18
81	Sopir	47	0	47	275	1	276	199	0	199	168	0	168
82	Pialang	0	0	0	3	2	5	0	1	1	1	0	1
83	Paranormal	0	0	0	2	1	3	0	0	0	1	0	1
84	Pedagang	141	370	511	443	584	1.027	187	459	646	167	325	492
85	Perangkat Desa	92	12	104	102	8	110	123	9	132	119	18	137
86	Kepala Desa	5	0	5	0	1	1	5	0	5	5	0	5
87	Biara	0	5	5	2	10	12	0	4	4	5	1	6
88	Wiraswasta	1.522	775	2.297	1.949	768	2.717	2.427	1.121	3.548	4.766	2.137	6.903
89	Lain-lain	221	163	384	337	135	472	228	93	321	487	177	664
KABUPATEN SLEMAN		26.499	25.997	52.496	39.788	38.837	78.625	29.575	29.571	59.146	49.342	47.038	96.380

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014

Lanjutan Tabel 4.54

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Sleman			Tempel			Turi			Pakem		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	7.394	6.928	14.322	5.793	5.409	11.202	3.708	3.405	7.113	3.682	3.378	7.060
2	Mengurus Rumah Tangga	4	9.866	9.870	3	8.120	8.123	4	3.511	3.515	1	5.514	5.515
3	Pelajar/Mahasiswa	6.190	5.704	11.894	4.403	4.084	8.487	3.362	2.957	6.319	3.188	2.943	6.131
4	Pensiunan	1.128	468	1.596	766	273	1.039	548	200	748	845	305	1.150
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1.310	968	2.278	759	611	1.370	480	423	903	633	493	1.126
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	228	6	234	191	4	195	101	1	102	80	4	84
7	Kepolisian RI (POLRI)	347	35	382	208	14	222	115	6	121	106	2	108
8	Perdagangan	188	249	437	74	73	147	54	148	202	48	98	146
9	Petani/Pekebun	593	379	972	2.531	1.686	4.217	4.627	4.192	8.819	2.266	1.658	3.924
10	Peternakan	20	3	23	44	10	54	18	5	23	79	13	92
11	Nelayan/Perikanan	0	0	0	3	0	3	1	0	1	2	1	3
12	Industri	81	32	113	46	8	54	6	4	10	4	2	6
13	Konstruksi	42	3	45	25	2	27	6	1	7	5	0	5
14	Transportasi	25	0	25	16	0	16	15	0	15	3	0	3
15	Karyawan Swasta	5.166	3.032	8.198	3.570	2.002	5.572	2.193	1.475	3.668	3.045	1.764	4.809
16	Karyawan BUMN	134	57	191	86	25	111	31	11	42	50	12	62
17	Karyawan BUMD	34	14	48	8	1	9	3	3	6	7	4	11
18	Karyawan Honorer	94	78	172	108	86	194	39	41	80	70	50	120
19	Buruh Harian Lepas	5.672	2.276	7.948	3.110	914	4.024	657	246	903	844	184	1.028
20	Buruh Tani/Perkebunan	2.567	1.748	4.315	2.330	1.453	3.783	159	101	260	836	619	1.455
21	Buruh Nelayan/Perikanan	2	1	3	1	1	2	1	0	1	1	0	1
22	Buruh Peternakan	11	1	12	24	4	28	6	6	12	18	3	21
23	Pembantu Rumah Tangga	1	25	26	0	19	19	0	15	15	0	22	22
24	Tukang Cukur	5	0	5	6	0	6	1	1	2	3	0	3

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Sleman			Tempel			Turi			Pakem		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
25	Tukang Listrik	4	0	4	4	1	5	1	0	1	3	0	3
26	Tukang Batu	49	0	49	155	3	158	23	0	23	48	0	48
27	Tukang Kayu	26	0	26	103	0	103	21	1	22	16	0	16
28	Tukang Sol Sepatu	2	0	2	3	0	3	0	0	0	0	0	0
29	Tukang Las/Pande Besi	5	0	5	9	0	9	1	0	1	2	0	2
30	Tukang Jahit	12	18	30	24	50	74	2	8	10	9	18	27
31	Tukang Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
32	Penata Rias	0	13	13	0	11	11	0	0	0	0	2	2
33	Penata Busana	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0
34	Penata Rambut	1	2	3	0	1	1	0	2	2	0	4	4
35	Mekanik	22	1	23	57	1	58	5	0	5	31	0	31
36	Seniman	14	1	15	10	2	12	5	2	7	10	3	13
37	Tabib	0	0	0	3	0	3	0	0	0	0	0	0
38	Paraji	0	1	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0
39	Perancang Busana	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
40	Penterjemah	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
41	Imam Masjid	1	0	1	7	0	7	0	0	0	0	0	0
42	Pendeta	4	1	5	1	0	1	0	0	0	7	2	9
43	Pasyor	2	0	2	0	0	0	2	0	2	1	0	1
44	Wartawan	11	1	12	3	0	3	1	0	1	6	1	7
45	Ustadz/Mubaligh	12	1	13	9	2	11	3	1	4	2	0	2
46	Juru Masak	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	1	1
47	Promotor Acara	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	Anggota DPR RI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49	Anggota DPD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	Anggota BPK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Sleman			Tempel			Turi			Pakem		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
51	Presiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	Wakil Presiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	Anggota Kabinet/Kementerian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	Duta Besar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	Wakil Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	Bupati	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	Wakil Bupati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	Wakil Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	Anggota DPRD Provinsi	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
64	Dosen	67	36	103	20	10	30	19	10	29	34	19	53
65	Guru	177	432	609	181	371	552	139	261	400	170	337	507
66	Pilot	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	Pengacara	3	0	3	0	0	0	1	0	1	1	0	1
68	Notaris	1	4	5	1	1	2	0	0	0	0	1	1
69	Arsitek	8	1	9	4	0	4	0	0	0	5	0	5
70	Akuntan	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
71	Konsultan	11	1	12	0	0	0	0	1	1	8	0	8
72	Dokter	20	27	47	8	7	15	4	5	9	5	6	11
73	Bidan	1	28	29	0	22	22	0	12	12	0	16	16
74	Perawat	1	45	46	11	41	52	0	24	24	8	49	57

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Sleman			Tempel			Turi			Pakem		
		L	P	Jumlah									
75	Apoteker	2	4	6	2	6	8	0	1	1	0	6	6
76	Psikiater/Psikolog	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
77	Penyiар Televisi	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
78	Penyiар Radio	1	1	2	0	0	0	1	0	1	1	0	1
79	Pelaut	14	0	14	13	0	13	4	0	4	4	0	4
80	Peneliti	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
81	Sopir	84	0	84	210	1	211	48	0	48	103	0	103
82	Pialang	1	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	1
83	Paranormal	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
84	Pedagang	72	147	219	405	869	1,274	47	99	146	72	176	248
85	Perangkat Desa	113	23	136	143	13	156	88	6	94	101	15	116
86	Kepala Desa	5	0	5	9	0	9	4	0	4	6	0	6
87	Biara	0	2	2	1	0	1	4	1	5	1	12	13
88	Wiraswasta	1.679	820	2.499	1.547	628	2.175	1.450	739	2.189	1.595	732	2.327
89	Lain-lain	378	173	551	422	209	631	142	85	227	228	143	371
KABUPATEN SLEMAN		34.043	33.661	67.704	27.477	27.052	54.529	18.154	18.013	36.167	18.300	18.615	36.915

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014

Lanjutan Tabel 4.54

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan			Jumlah penduduk Kabupaten Sleman (jiwa)		
		Cangkringan			L	P	Jumlah
		L	P	Jumlah			
1	Belum/Tidak Bekerja	2.685	2.532	5.217	106.802	101.548	208.350
2	Mengurus Rumah Tangga	1	3.377	3.378	98	151.959	152.057
3	Pelajar/Mahasiswa	2.668	2.535	5.203	95.170	85.808	180.978
4	Pensiunan	419	104	523	21.302	6.492	27.794
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	373	298	671	20.678	13.691	34.369
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	73	2	75	4.147	118	4.265
7	Kepolisian RI (POLRI)	114	2	116	3.920	237	4.157
8	Perdagangan	18	28	46	4.116	4.916	9.032
9	Petani/Pekebun	3.926	3.753	7.679	30.874	23.145	54.019
10	Peternakan	23	16	39	557	124	681
11	Nelayan/Perikanan	0	0	0	55	9	64
12	Industri	0	1	1	752	298	1.050
13	Konstruksi	2	1	3	889	39	928
14	Transportasi	5	0	5	594	22	616
15	Karyawan Swasta	1.859	1.284	3.143	92.092	52.887	144.979
16	Karyawan BUMN	18	7	25	2.659	938	3.597
17	Karyawan BUMD	10	3	13	352	151	503
18	Karyawan Honorer	31	36	67	1.577	1.192	2.769
19	Buruh Harian Lepas	740	195	935	61.037	22.975	84.012
20	Buruh Tani/Perkebunan	562	400	962	20.451	14.139	34.590
21	Buruh Nelayan/Perikanan	0	1	1	54	20	74

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan			Jumlah penduduk Kabupaten Sleman (jiwa)		
		Cangkringan			L	P	Jumlah
		L	P	Jumlah			
22	Buruh Peternakan	1	8	9	217	90	307
23	Pembantu Rumah Tangga	0	10	10	23	686	709
24	Tukang Cukur	0	0	0	97	2	99
25	Tukang Listrik	2	0	2	151	1	152
26	Tukang Batu	26	0	26	1.997	5	2.002
27	Tukang Kayu	24	0	24	926	2	928
28	Tukang Sol Sepatu	0	0	0	35	1	36
29	Tukang Las/Pande Besi	2	0	2	192	1	193
30	Tukang Jahit	3	9	12	263	764	1.027
31	Tukang Gigi	0	0	0	13	2	15
32	Penata Rias	0	0	0	6	146	152
33	Penata Busana	0	0	0	6	31	37
34	Penata Rambut	0	0	0	12	86	98
35	Mekanik	10	1	11	890	30	920
36	Seniman	8	0	8	357	59	416
37	Tabib	0	0	0	21	4	25
38	Paraji	0	0	0	8	15	23
39	Perancang Busana	0	0	0	4	23	27
40	Penterjemah	1	0	1	26	14	40
41	Imam Masjid	0	0	0	23	0	23
42	Pendeta	1	0	1	140	35	175
43	Pasyor	1	0	1	221	0	221

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan			Jumlah penduduk Kabupaten Sleman (jiwa)		
		Cangkringan			L	P	Jumlah
		L	P	Jumlah			
44	Wartawan	5	0	5	188	47	235
45	Ustadz/Mubaligh	1	0	1	145	24	169
46	Juru Masak	0	0	0	24	30	54
47	Promotor Acara	0	0	0	3	2	5
48	Anggota DPR RI	0	0	0	7	0	7
49	Anggota DPD	0	0	0	1	0	1
50	Anggota BPK	0	0	0	5	1	6
51	Presiden	0	0	0	0	0	0
52	Wakil Presiden	0	0	0	1	0	1
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0	0	2	0	2
54	Anggota Kabinet/Kementerian	0	0	0	0	1	1
55	Duta Besar	0	0	0	2	0	2
56	Gubernur	0	0	0	0	0	0
57	Wakil Gubernur	0	0	0	0	0	0
58	Bupati	0	0	0	2	0	2
59	Wakil Bupati	0	0	0	0	1	1
60	Walikota	0	0	0	1	0	1
61	Wakil Walikota	0	0	0	0	0	0
62	Anggota DPRD Provinsi	0	0	0	12	3	15
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	0	0	0	37	9	46
64	Dosen	10	7	17	2.534	1.368	3.902
65	Guru	93	218	311	3.410	6.955	10.365

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan			Jumlah penduduk Kabupaten Sleman (jiwa)		
		Cangkringan			L	P	Jumlah
		L	P	Jumlah			
66	Pilot	0	0	0	14	0	14
67	Pengacara	2	0	2	119	25	144
68	Notaris	0	0	0	56	96	152
69	Arsitek	0	1	1	183	64	247
70	Akuntan	0	0	0	13	18	31
71	Konsultan	0	0	0	169	38	207
72	Dokter	0	2	2	654	785	1.439
73	Bidan	0	7	7	1	368	369
74	Perawat	8	27	35	141	888	1.029
75	Apoteker	0	0	0	40	187	227
76	Psikiater/Psikolog	0	0	0	11	29	40
77	Penyiar Televisi	0	0	0	4	2	6
78	Penyiar Radio	0	0	0	7	10	17
79	Pelaut	2	0	2	151	2	153
80	Peneliti	0	0	0	54	37	91
81	Sopir	131	0	131	2.523	6	2.529
82	Pialang	0	0	0	13	5	18
83	Paranormal	1	0	1	16	3	19
84	Pedagang	87	205	292	3.605	7.689	11.294
85	Perangkat Desa	109	3	112	1.748	190	1.938
86	Kepala Desa	4	0	4	75	3	78
87	Biara	0	4	4	31	177	208

Kode	Jenis Pekerjaan	Kecamatan			Jumlah penduduk Kabupaten Sleman (jiwa)		
		Cangkringan					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
88	Wiraswasta	1.221	546	1.767	41.898	19.517	61.415
89	Lain-lain	79	36	115	7.000	3.459	10.459
KABUPATEN SLEMAN		15.359	15.659	31.018	538.704	524.744	1.063.448

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2014

Tabel 4.55 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2015

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Gamping			Godean			Moyudan			Minggir		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	10.439	10.356	20.795	7.311	6.947	14.258	2.982	2.864	5.846	3.278	3.243	6.521
2	Mengurus Rumah Tangga	0	13.184	13.184	0	10.328	10.328	0	5.102	5.102	0	5.161	5.161
3	Pelajar/Mahasiswa	8.310	7.504	15.814	5.965	5.628	11.593	2.838	2.703	5.541	2.497	2.425	4.922
4	Pensiunan	1.650	557	2.207	1.329	412	1.741	970	354	1.324	811	253	1.064
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1.817	1.207	3.024	1.481	1.004	2.485	669	570	1.239	665	531	1.196
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	393	13	406	161	7	168	78	2	80	82	0	82
7	Kepolisian RI (Polri)	243	21	264	232	15	247	225	12	237	220	8	228
8	Perdagangan	347	243	590	336	556	892	64	136	200	89	202	291
9	Petani/Pekebun	641	228	869	1.089	388	1.477	1.259	780	20.39	911	527	1.438
10	Peternakan	34	7	41	44	6	50	20	1	21	14	4	18
11	Nelayan/Perikanan	4	0	4	2	0	2	1	1	2	4	1	5
12	Industri	108	23	131	110	32	142	10	20	30	16	50	66
13	Konstruksi	113	7	120	120	4	124	8	1	9	6	1	7
14	Transportasi	90	5	95	64	1	65	13	0	13	5	1	6
15	Karyawan Swasta	8.969	5.253	14.222	6.173	3.514	9.687	2.795	1.659	4.454	2.355	1.474	3.829
16	Karyawan BUMN	312	90	402	191	73	264	70	11	81	40	15	55
17	Karyawan BUMD	24	10	34	22	11	33	10	1	11	7	2	9
18	Karyawan Honorer	123	75	198	94	66	160	77	68	145	64	56	120
19	Buruh Harian Lepas	8.133	3.615	11.748	6.151	2.530	8.681	1.626	736	2.362	1.343	463	1.806
20	Buruh Tani/Perkebunan	803	537	1.340	775	405	1.180	1.069	671	1.740	2.638	1.796	4.434
21	Buruh Nelayan/Perikanan	4	0	4	5	1	6	2	2	4	3	1	4
22	Buruh Peternakan	15	7	22	19	3	22	3	2	5	5	3	8
23	Pembantu Rumah Tangga	0	66	66	2	68	70	1	18	19	1	12	13

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Gamping			Godean			Moyudan			Minggir		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
24	Tukang Cukur	7	0	7	8	0	8	2	0	2	9	0	9
25	Tukang Listrik	21	0	21	10	0	10	3	0	3	5	0	5
26	Tukang Batu	158	1	159	145	0	145	63	0	63	60	0	60
27	Tukang Kayu	86	0	86	57	0	57	36	0	36	32	0	32
28	Tukang Sol Sepatu	2	0	2	6	0	6	1	0	1	1	0	1
29	Tukang Las/Pandai Besi	22	0	22	12	0	12	17	0	17	10	0	10
30	Tukang Jahit	19	121	140	10	72	82	12	30	42	9	29	38
31	Tukang Gigi	0	0	0	2	2	4	0	0	0	0	0	0
32	Penata Rias	0	11	11	0	11	11	0	3	3	0	8	8
33	Penata Busana	1	3	4	0	5	5	0	0	0	0	1	1
34	Penata Rambut	1	10	11	2	4	6	2	3	5	0	2	2
35	Mekanik	95	1	96	35	2	37	35	1	36	20	2	22
36	Seniman	57	11	68	22	6	28	4	0	4	3	0	3
37	Tabib	3	0	3	4	0	4	0	0	0	0	0	0
38	<i>Paraji</i>	2	3	5	0	3	3	0	1	1	1	0	1
39	Perancang Busana	0	3	3	0	0	0	0	1	1	0	0	0
40	Penerjemah	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Imam Masjid	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	2
42	Pendeta	18	0	18	7	0	7	1	0	1	1	0	1
43	Pastor	5	0	5	1	0	1	5	0	5	7	0	7
44	Wartawan	26	6	32	19	4	23	4	1	5	2	1	3
45	Ustaz/Mubalig	14	5	19	6	1	7	3	1	4	4	0	4
46	Juru Masak	0	4	4	0	0	0	1	0	1	0	0	0
47	Promotor Acara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	Anggota DPR RI	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
49	Anggota DPD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Gamping			Godean			Moyudan			Minggir		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
50	Anggota BPK	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
51	Presiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	Wakil Presiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	Anggota Kabinet/Kementerian	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	Duta Besar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	Wakil Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	Bupati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	Wakil Bupati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	Wakil Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	Anggota DPRD Provinsi	2	0	2	2	2	4	2	0	2	0	0	0
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	3	0	3	1	0	1	1	0	12	0	2	2
64	Dosen	201	141	342	104	69	173	35	19	54	33	17	50
65	Guru	248	491	739	212	396	608	295	534	829	272	448	720
66	Pilot	1	0	1	2	0	2	0	0	0	0	0	0
67	Pengacara	15	3	18	7	1	8	3	1	4	3	0	3
68	Notaris	2	12	14	4	9	13	0	1	1	0	0	0
69	Arsitek	14	3	17	7	3	10	4	1	5	2	0	2
70	Akuntan	0	4	4	0	0	0	1	0	1	0	0	0
71	Konsultan	10	0	10	12	1	13	4	3	7	3	0	3
72	Dokter	64	79	143	50	49	99	7	9	16	6	8	14
73	Bidan	0	30	30	0	23	23	0	20	20	0	17	17
74	Perawat	10	73	83	10	49	59	9	47	56	10	63	73

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Gamping			Godean			Moyudan			Minggir		
		L	P	Jumlah									
75	Apoteker	3	15	18	0	11	11	4	8	12	1	8	9
76	Psikiater/Psikolog	1	1	2	0	1	1	0	1	1	0	1	1
77	Penyiar Televisi	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
78	Penyiar Radio	1	1	2	0	0	0	1	1	2	0	2	2
79	Pelaut	17	0	17	9	0	9	2	0	2	4	0	4
80	Peneliti	7	4	11	2	3	5	0	0	0	2	0	2
81	Supir	252	0	252	215	0	215	201	0	102	65	0	65
82	Pialang	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	0	0
83	Paranormal	2	0	2	0	0	0	2	0	2	0	1	1
84	Pedagang	699	1.451	2.150	243	743	986	62	147	209	50	141	191
85	Perangkat Desa	83	10	93	121	12	133	95	11	106	100	7	107
86	Kepala Desa	5	1	6	6	0	6	5	0	5	4	1	5
87	Biara	0	1	1	0	2	2	0	3	3	0	8	8
88	Wiraswasta	4.116	1.921	6.037	3.642	1.908	5.550	1.030	511	1.541	1.024	407	1.431
89	Lain-lain	510	250	760	897	491	1.388	75	75	150	87	51	138
KABUPATEN SLEMAN		49.381	47.679	97.060	37.571	35.884	73.455	16.719	17.147	33.866	16.888	17.452	34.340

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2015

Lanjutan Tabel 4.55

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Seyegan			Mlati			Depok			Berbah		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	5.138	5.175	10.358	9.673	9.511	19.814	12.885	12.154	25.039	4.976	4.637	9.613
2	Mengurus Rumah Tangga	0	8.399	8.399	0	14.947	14.947	0	18.788	18.788	0	8.173	8.173
3	Pelajar/Mahasiswa	4.047	3.857	7.904	8.824	7.811	16.635	11.801	10.277	22.078	4.877	4.705	9.582
4	Pensiunan	735	218	953	1.733	536	2.269	2.984	1.008	3.992	808	246	1.054
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	819	592	1.411	1.889	1.227	3.116	2.364	1.682	4.046	845	681	1.526
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	150	2	152	186	5	191	728	20	748	425	25	450
7	Kepolisian RI (POLRI)	191	6	197	267	19	286	340	38	378	236	18	254
8	Perdagangan	91	262	353	570	702	1.272	470	505	975	202	393	595
9	Petani/Pekebun	938	487	1.425	586	297	883	390	181	571	1.212	811	2.023
10	Peternakan	30	2	32	35	6	41	22	6	28	34	9	43
11	Nelayan/Perikanan	1	0	1	2	0	2	4	0	4	7	0	7
12	Industri	45	15	60	57	20	77	27	14	41	29	16	45
13	Konstruksi	11	0	11	55	4	59	67	2	69	37	0	37
14	Transportasi	11	0	11	64	3	67	54	3	57	22	3	25
15	Karyawan Swasta	3.274	1.878	5.152	9.525	4.875	14.400	12.758	7.356	20.114	5.784	3.433	9.217
16	Karyawan BUMN	5.183	5.175	10.358	9.673	9.511	19.184	579	244	823	92	36	128
17	Karyawan BUMD	0	8.399	8.399	0	14.947	14.947	60	43	103	8	3	11
18	Karyawan Honorer	4.047	3.857	7.904	8.824	7.811	16.635	207	135	342	70	60	130
19	Buruh Harian Lepas	735	218	953	1.733	536	2.269	3.202	861	4.063	3.315	1.219	4.534
20	Buruh Tani/Perkebunan	819	592	1.411	1.889	1.227	3.116	413	232	645	746	380	1.126
21	Buruh Nelayan/Perikanan	4	2	6	1	0	1	2	2	4	2	2	4
22	Buruh Peternakan	15	3	18	14	4	18	15	2	17	7	1	8

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Seyegan			Mlati			Depok			Berbah		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
23	Pembantu Rumah Tangga	0	38	38	3	81	84	13	111	124	0	40	40
24	Tukang Cukur	3	0	3	8	0	8	12	0	12	9	0	9
25	Tukang Listrik	2	0	2	27	0	27	32	0	32	14	0	14
26	Tukang Batu	110	0	110	126	0	126	187	0	187	124	0	124
27	Tukang Kayu	49	0	49	53	0	53	69	0	69	55	0	55
28	Tukang Sol Sepatu	1	0	1	1	0	1	5	1	6	0	0	0
29	Tukang Las/Pande Besi	13	0	13	16	0	16	26	1	27	14	0	14
30	Tukang Jahit	12	51	63	17	52	69	39	114	153	28	68	96
31	Tukang Gigi	3	0	3	1	0	1	1	1	2	1	0	1
32	Penata Rias	0	7	7	2	13	15	2	23	25	0	15	15
33	Penata Busana	0	1	1	2	1	3	0	13	13	0	1	1
34	Penata Rambut	0	2	2	2	9	11	2	18	20	1	9	10
35	Mekanik	31	1	32	79	0	79	122	3	125	60	3	63
36	Seniman	2	1	3	44	7	51	96	14	110	14	3	17
37	Tabib	1	0	1	0	1	1	7	2	9	0	0	0
38	Paraji	0	3	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0
39	Perancang Busana	0	0	0	0	2	2	2	7	9	1	4	5
40	Penterjemah	0	0	0	0	2	2	8	7	15	1	0	1
41	Imam Masjid	2	0	2	2	0	2	2	1	3	1	1	2
42	Pendeta	2	0	2	13	0	13	2	33	35	33	11	44
43	Pastor	2	0	2	17	0	17	2	40	42	40	0	40
44	Wartawan	3	0	3	17	5	22	3	43	46	51	8	59
45	Ustadz/Mubaligh	8	0	8	12	5	17	8	17	25	20	6	26
46	Juru Masak	1	0	1	1	1	2	12	10	22	3	3	6
47	Promotor Acara	0	0	0	0	1	1	2	1	3	0	0	0

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Seyegan			Mlati			Depok			Berbah		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
48	Anggota DPR RI	0	0	0	2	0	2	1	0	1	0	0	0
49	Anggota DPD	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
50	Anggota BPK	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
51	Presiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	Wakil Presiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	Anggota Kabinet/Kementerian	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
55	Duta Besar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	Wakil Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	Bupati	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
59	Wakil Bupati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	Walikota	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
61	Wakil Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	Anggota DPRD Provinsi	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	2	0	2	3	2	5	2	2	4	1	1	2
64	Dosen	33	24	57	258	151	409	660	410	1070	64	42	106
65	Guru	122	224	346	236	458	694	334	765	1,099	109	311	420
66	Pilot	0	0	0	2	0	2	4	0	4	0	0	0
67	Pengacara	1	1	2	15	3	18	36	7	43	4	0	4
68	Notaris	0	1	1	12	7	19	18	36	54	1	0	1
69	Arsitek	5	0	5	22	7	29	64	24	88	2	0	2
70	Akuntan	0	0	0	2	0	2	6	6	12	0	0	0
71	Konsultan	1	0	1	18	6	24	43	13	56	2	3	5

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Seyegan			Mlati			Depok			Berbah		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
72	Dokter	5	7	12	107	122	229	209	254	463	10	20	30
73	Bidan	0	17	17	0	28	28	0	43	43	0	16	16
74	Perawat	7	51	58	11	76	87	18	117	135	10	47	57
75	Apoteker	1	5	6	4	23	27	5	47	52	0	5	5
76	Psikiater/Psikolog	0	0	0	0	3	3	4	14	18	1	0	1
77	Penyiar Televisi	0	0	0	0	2	2	1	1	2	0	0	0
78	Penyiar Radio	0	0	0	0	1	1	1	5	6	0	1	1
79	Pelaut	7	0	7	18	0	18	14	0	14	6	0	6
80	Peneliti	0	0	0	9	3	12	17	13	30	0	1	1
81	Sopir	84	0	84	172	0	172	231	1	232	122	0	122
82	Pialang	0	0	0	2	0	2	1	0	1	0	0	0
83	Paranormal	2	0	2	2	0	2	2	0	2	0	1	1
84	Pedagang	201	549	750	215	426	641	274	415	689	225	504	729
85	Perangkat Desa	97	10	107	96	8	104	92	12	104	77	10	87
86	Kepala Desa	3	0	3	3	0	3	2	0	2	2	1	3
87	Biara	0	1	1	0	9	9	0	114	114	0	5	5
88	Wiraswasta	1.481	702	2.183	4.409	1.999	6.408	8.677	4.622	13.299	1.467	714	2.181
89	Lain-lain	113	72	185	606	237	843	927	550	1,477	113	68	181
KABUPATEN SLEMAN		25.375	25.494	50.869	48.387	46.747	95.134	61.791	61.361	123.152	26.302	26.749	53.051

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2015

Lanjutan Tabel 4.55

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Prambanan			Kalasan			Ngemplak			Ngaglik		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	5.599	5.353	10.952	7.202	6.752	13.954	5.659	5.481	11.140	9.493	9.046	18.539
2	Mengurus Rumah Tangga	0	5.716	5.716	0	12.965	12.965	0	8.689	8.689	0	13.956	13.956
3	Pelajar/Mahasiswa	4.159	3.943	8.102	8.142	7.478	15.620	5.894	5.384	11.278	9.715	8.635	18.350
4	Pensiunan	580	157	737	1.480	390	1.870	1.099	330	1.429	2.115	691	2.806
5	Pegawai Negeri Sipil	668	403	1.071	1.427	943	2.370	1.040	771	1.811	1.961	1.502	3.463
6	TNI	174	8	182	375	16	391	206	9	215	253	7	260
7	Kepolisian RI (POLRI)	159	12	171	335	24	359	276	17	293	334	12	346
8	Perdagangan	43	77	120	394	503	897	98	207	305	219	346	565
9	Petani/Pekebun	2.533	2.544	5.077	1.453	921	2.374	2.220	1.888	4.108	1.524	1.300	2.824
10	Pertanian	6	6	12	49	6	55	17	6	23	32	7	39
11	Nelayan/Perikanan	2	0	2	10	2	12	5	0	5	1	1	2
12	Industri	6	3	9	26	10	36	9	3	12	10	5	15
13	Konstruksi	24	0	24	61	2	63	20	2	22	42	1	43
14	Transportasi	6	1	7	56	1	57	24	0	24	25	2	27
15	Karyawan Swasta	4.046	2.429	6.475	7.923	4.709	12.632	5.191	2.994	8.185	9.916	5.927	15.843
16	Karyawan BUMN	36	16	52	238	83	321	158	62	220	377	165	542
17	Karyawan BUMD	3	3	6	23	6	29	18	9	27	60	31	91
18	Karyawan Honorer	19	28	47	148	98	246	91	61	152	115	94	209
19	Buruh Harian Lepas	5.594	3.534	9.128	4.703	1.351	6.054	1.707	372	2.079	3.661	1.340	5.001
20	Buruh Tani/Perkebunan	833	1.070	1.903	1.346	775	2.121	1.489	1.151	2.640	1.022	897	1.919
21	Buruh Nelayan	4	2	6	9	2	11	6	5	11	2	0	2
22	Buruh Peternakan	3	4	7	18	19	37	15	9	24	19	9	28
23	Pembantu Rumah tangga	0	15	15	0	67	67	1	46	47	2	64	66
24	Tukang Cukur	0	0	0	9	0	9	5	1	6	6	0	6

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Prambanan			Kalasan			Ngemplak			Ngaglik		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
25	Tukang Listrik	2	0	2	23	0	23	3	0	3	9	0	9
26	Tukang Batu	43	1	44	254	0	254	217	0	217	171	0	171
27	Tukang Kayu	15	0	15	159	0	159	49	0	49	51	0	51
28	Tukang Sol Sepatu	0	0	0	9	0	9	0	0	0	2	0	2
29	Tukang Las/Pande Besi	2	1	3	28	0	28	11	0	11	9	0	9
30	Tukang Jahit	3	11	14	34	57	91	14	35	49	18	52	70
31	Tukang Gigi	1	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	1
32	Penata Rias	0	0	0	2	24	26	1	5	6	0	15	15
33	Penata Busana	0	0	0	0	2	2	0	3	3	0	0	0
34	Penata Rambut	0	0	0	2	14	16	0	4	4	0	5	5
35	Mekanik	2	2	4	164	2	166	63	1	64	72	1	73
36	Seniman	6	0	6	39	8	47	16	1	17	46	8	54
37	Tabib	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	0	3
38	Paraji	0	0	0	3	1	4	0	0	0	0	0	0
39	Perancang Busana	0	0	0	0	4	4	0	2	2	1	1	2
40	Penterjemah	1	0	1	2	0	2	3	1	4	5	3	8
41	Imam Masjid	0	0	0	3	0	3	0	0	0	3	0	3
42	Pendeta	1	0	1	24	0	24	2	0	2	11	0	11
43	Pastor	5	0	5	4	0	4	0	0	0	141	0	141
44	Wartawan	2	1	3	16	4	20	6	2	8	24	8	32
45	Ustadz/Mubaligh	2	0	2	14	0	14	12	2	14	20	2	22
46	Juru Masak	0	0	0	2	2	4	1	3	4	5	5	10
47	Promotor Acara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	Anggota DPR RI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49	Anggota DPD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	Anggota BPK	1	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	1

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Prambanan			Kalasan			Ngemplak			Ngaglik		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
51	Presiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	Wakil Presiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
54	Anggota Kabinet/Mentri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	Duta Besar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	Wakil Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	Bupati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	Wakil Bupati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	Wakil Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	Anggota DPRD Provinsi	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
63	Anggota DPRD Kab/Kota	2	1	3	3	0	3	4	0	4	2	2	4
64	Dosen	20	12	32	242	120	362	248	154	402	462	255	717
65	Guru	122	239	361	197	557	754	215	418	633	208	533	741
66	Pilot	0	0	0	1	0	1	0	0	0	6	0	6
67	Pengacara	3	0	3	13	2	15	9	3	12	10	5	15
68	Notaris	0	0	0	3	4	7	1	2	3	10	14	24
69	Arsitek	3	2	5	16	2	18	15	4	19	33	11	44
70	Akuntan	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	6	7
71	Konsultan	0	0	0	15	5	20	15	2	17	26	8	34
72	Dokter	3	6	9	34	51	85	22	55	77	134	173	307
73	Bidan	0	15	15	0	43	43	0	29	29	0	35	35
74	Perawat	2	19	21	11	88	99	10	52	62	16	96	112
75	Apoteker	2	4	6	2	16	18	6	16	22	7	34	41

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Prambanan			Kalasan			Ngemplak			Ngaglik		
		L	P	Jumlah									
76	Psikiater/Psikolog	0	0	0	0	3	3	0	3	3	3	7	10
77	Penyiar Televisi	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
78	Penyiar Radio	0	0	0	3	0	3	0	0	0	1	1	2
79	Pelaut	4	0	4	21	0	21	12	0	12	16	0	16
80	Peneliti	1	0	1	4	2	6	4	3	7	14	8	22
81	Sopir	52	0	52	285	1	286	194	0	194	170	0	170
82	Pialang	0	0	0	1	1	2	0	0	0	2	0	2
83	Paranormal	0	1	1	2	1	3	0	0	0	0	0	0
84	Pedagang	128	345	473	454	628	1,082	196	486	682	182	342	524
85	Perangkat Desa	91	12	103	102	9	111	122	11	133	112	22	134
86	Kepala Desa	3	0	3	2	0	2	4	1	5	3	0	3
87	Biara	0	4	4	0	10	10	0	2	2	0	1	1
88	Wiraswasta	1.512	850	2.362	2.067	935	3.002	2.576	1.256	3.832	4.585	2.256	6.841
89	Lain-lain	112	106	218	192	80	272	131	68	199	179	90	269
KABUPATEN SLEMAN		26.644	26.956	53.600	39.883	39.799	79.682	29.435	30.122	59.557	47.681	48.038	95.719

Sumber: Database SIAK Hasil Konsolidasi dan Pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2015

Lanjutan Tabel 4.55

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Sleman			Tempel			Turi			Pakem		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	7.415	6.998	14.413	5.765	5.307	11.072	3.467	3.108	6.575	3.521	3.197	6.718
2	Mengurus Rumah Tangga	0	10.363	10.363	0	8.237	8.237	0	3.888	3.888	0	5.612	5.612
3	Pelajar/Mahasiswa	6.261	5.795	12.056	4.454	4.140	8.594	3.575	3.243	6.818	3.325	3.155	6.480
4	Pensiunan	1.049	446	1.495	640	233	873	539	212	751	765	305	1.070
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1.244	989	2.233	689	594	1.283	457	427	884	615	499	1.114
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	238	8	246	192	4	196	103	1	104	80	4	84
7	Kepolisian RI (POLRI)	357	34	391	211	15	226	121	4	125	110	3	113
8	Perdagangan	128	216	344	21	33	54	48	129	177	41	82	123
9	Petani/Pekebun	447	302	749	2.015	1.419	3.434	4.400	3.888	8.288	2.085	1.470	3.555
10	Peternakan	15	2	17	35	6	41	18	4	22	61	11	72
11	Nelayan/Perikanan	0	0	0	1	0	1	1	0	1	3	0	3
12	Industri	64	39	103	17	5	22	4	4	8	3	1	4
13	Konstruksi	19	3	22	5	2	7	5	1	6	5	0	5
14	Transportasi	18	0	18	9	0	9	15	0	15	8	0	8
15	Karyawan Swasta	5.392	3.208	8.600	3.585	2.015	5.600	2.306	1.599	3.905	3.144	1.785	4.929
16	Karyawan BUMN	139	60	199	84	24	108	32	10	42	43	15	58
17	Karyawan BUMD	35	18	53	7	0	7	3	3	6	8	4	12
18	Karyawan Honorer	104	79	183	114	96	210	53	54	107	73	53	126
19	Buruh Harian Lepas	5.808	2.260	8.068	3.223	881	4.104	765	244	1.009	928	196	1.124
20	Buruh Tani/Perkebunan	2.450	1.738	4.188	2.137	1.372	3.509	187	119	306	762	569	1.331
21	Buruh Nelayan/Perikanan	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	0	1
22	Buruh Peternakan	10	1	11	22	3	25	5	7	12	18	3	21
23	Pembantu Rumah Tangga	0	26	26	0	20	20	0	21	21	0	23	23

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Sleman			Tempel			Turi			Pakem		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
24	Tukang Cukur	4	0	4	4	0	4	2	1	3	3	0	3
25	Tukang Listrik	5	0	5	5	1	6	1	0	1	3	0	3
26	Tukang Batu	47	0	47	150	2	152	38	0	38	49	0	49
27	Tukang Kayu	26	0	26	94	0	94	19	1	20	16	0	16
28	Tukang Sol Sepatu	2	0	2	3	0	3	0	0	0	0	0	0
29	Tukang Las/Pande Besi	7	0	7	9	0	9	1	0	1	2	0	2
30	Tukang Jahit	12	24	36	23	53	76	3	9	12	10	18	28
31	Tukang Gigi	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
32	Penata Rias	0	13	13	0	12	12	0	0	0	0	2	2
33	Penata Busana	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0
34	Penata Rambut	0	2	2	0	1	1	0	3	3	0	4	4
35	Mekanik	25	1	26	58	2	60	14	0	14	32	0	32
36	Seniman	17	2	19	11	2	13	4	2	6	10	3	13
37	Tabib	0	0	0	3	0	3	0	0	0	0	0	0
38	Paraji	0	1	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0
39	Perancang Busana	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
40	Penterjemah	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
41	Imam Masjid	1	0	1	6	0	6	0	0	0	0	0	0
42	Pendeta	5	0	5	1	0	1	0	0	0	5	0	5
43	Pastor	5	0	5	0	0	0	2	0	2	1	0	1
44	Wartawan	9	1	10	3	1	4	2	0	2	7	1	8
45	Ustadz/Mubaligh	10	1	11	7	1	8	4	2	6	2	0	2
46	Juru Masak	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
47	Promotor Acara	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	Anggota DPR RI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Sleman			Tempel			Turi			Pakem		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
49	Anggota DPD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	Anggota BPK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	Presiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	Wakil Presiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	Anggota Kabinet/Kementerian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	Duta Besar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	Wakil Gubernur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	Bupati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	Wakil Bupati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	Wakil Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	Anggota DPRD Provinsi	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	0	0	0	1	0	1	2	0	2	1	0	1
64	Dosen	71	46	117	21	16	37	19	15	34	33	25	58
65	Guru	185	444	629	166	363	529	126	265	391	146	334	480
66	Pilot	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	Pengacara	3	1	4	0	0	0	1	0	1	2	0	2
68	Notaris	2	6	8	1	1	2	1	0	1	1	2	3
69	Arsitek	8	1	9	2	0	2	0	0	0	5	0	5
70	Akuntan	0	2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0
71	Konsultan	10	0	10	1	0	1	1	1	2	7	0	7
72	Dokter	21	31	52	8	9	17	6	9	15	5	9	14

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Sleman			Tempel			Turi			Pakem		
		L	P	Jumlah									
73	Bidan	0	34	34	0	26	26	0	11	11	0	18	18
74	Perawat	3	64	67	13	51	64	0	25	25	7	49	56
75	Apoteker	2	5	7	3	8	11	0	2	2	0	9	9
76	Psikiater/Psikolog	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	1	1
77	Penyiar Televisi	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
78	Penyiar Radio	1	1	2	0	0	0	1	0	1	2	0	2
79	Pelaut	18	0	18	11	0	11	5	0	5	4	0	4
80	Peneliti	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	Sopir	90	0	90	208	0	208	53	0	53	105	0	105
82	Pialang	0	0	0	1	0	1	1	0	1	2	0	2
83	Paranormal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
84	Pedagang	80	152	232	367	833	1,200	60	133	193	72	172	244
85	Perangkat Desa	110	24	134	146	11	157	88	6	94	99	13	112
86	Kepala Desa	5	0	5	8	0	8	7	0	7	6	0	6
87	Biara	0	2	2	0	0	0	0	3	3	0	11	11
88	Wiraswasta	1.871	924	2.795	1.541	658	2.199	1.565	750	2.315	1.663	776	2.439
89	Lain-lain	222	117	339	299	156	455	75	54	129	105	0	105
KABUPATEN SLEMAN		34.076	34.491	68.567	26.406	26.620	53.026	18.208	18.261	36.469	18.058	18.538	36.596

Sumber: Database SIAK Hasil Konsolidasi dan Pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2015

Lanjutan Tabel 4.55

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan			Jumlah penduduk Kabupaten Sleman (jiwa)		
		Cangkringan					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	2.629	2.553	5.182	107.477	102.682	210.159
2	Mengurus Rumah Tangga	0	3.504	3.504	0	157.012	157.012
3	Pelajar/Mahasiswa	2.758	2.575	5.333	97.442	89.258	186.700
4	Pensiunan	390	100	490	19.677	6.448	26.125
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	356	316	672	19.006	13.938	32.944
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	72	2	74	3.896	133	4.029
7	Kepolisian RI (POLRI)	114	3	117	3.971	261	4.232
8	Perdagangan	16	23	39	3.177	4.615	7.792
9	Petani/Pekebun	3.622	3.518	7.140	27.325	20.949	48.274
10	Peternakan	23	15	38	489	104	593
11	Nelayan/Perikanan	0	0	0	48	5	53
12	Industri	0	2	2	541	262	803
13	Konstruksi	2	0	2	600	30	630
14	Transportasi	5	0	5	489	20	509
15	Karyawan Swasta	1.956	1.371	3.327	95.092	55.479	150.571
16	Karyawan BUMN	24	9	33	2.756	1.034	3.790
17	Karyawan BUMD	13	2	15	359	161	520
18	Karyawan Honorer	32	42	74	1.658	1.256	2.914
19	Buruh Harian Lepas	807	200	1.007	63.760	23.791	87.551
20	Buruh Tani/Perkebunan	582	411	993	19.441	13.664	33.105
21	Buruh Nelayan/Perikanan	1	1	2	50	23	73
22	Buruh Peternakan	1	7	8	204	87	291
23	Pembantu Rumah Tangga	0	13	13	23	729	752
24	Tukang Cukur	0	0	0	91	2	93

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan			Jumlah penduduk Kabupaten Sleman (jiwa)		
		Cangkringan					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
25	Tukang Listrik	0	0	0	165	1	166
26	Tukang Batu	32	0	32	1974	4	1978
27	Tukang Kayu	21	0	21	887	1	888
28	Tukang Sol Sepatu	0	0	0	33	1	34
29	Tukang Las/Pande Besi	2	0	2	201	2	203
30	Tukang Jahit	5	11	16	268	807	1075
31	Tukang Gigi	0	0	0	14	3	17
32	Penata Rias	0	2	2	7	164	171
33	Penata Busana	0	0	0	4	31	35
34	Penata Rambut	0	1	1	12	91	103
35	Mekanik	10	1	11	917	23	940
36	Seniman	9	0	9	400	68	468
37	Tabib	0	0	0	24	4	28
38	Paraji	0	0	0	8	13	21
39	Perancang Busana	0	0	0	4	26	30
40	Penterjemah	1	0	1	25	15	40
41	Imam Masjid	0	0	0	22	0	22
42	Pendeta	0	0	0	135	0	135
43	Pastor	2	0	2	237	0	237
44	Wartawan	3	0	3	194	44	238
45	Ustadz/Mubaligh	0	0	0	141	24	165
46	Juru Masak	0	0	0	26	31	57
47	Promotor Acara	0	0	0	4	2	6
48	Anggota DPR RI	0	0	0	5	0	5
49	Anggota DPD	0	0	0	1	0	1
50	Anggota BPK	0	0	0	7	0	7

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan			Jumlah penduduk Kabupaten Sleman (jiwa)		
		Cangkringan					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
51	Presiden	0	0	0	0	0	0
52	Wakil Presiden	0	0	0	0	0	0
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0	0	2	0	2
54	Anggota Kabinet/Kementerian	0	0	0	3	0	3
55	Duta Besar	0	0	0	0	0	0
56	Gubernur	0	0	0	0	0	0
57	Wakil Gubernur	0	0	0	0	0	0
58	Bupati	0	0	0	1	0	1
59	Wakil Bupati	0	0	0	0	0	0
60	Walikota	0	0	0	1	0	1
61	Wakil Walikota	0	0	0	0	0	0
62	Anggota DPRD Provinsi	0	0	0	12	2	14
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	2	0	2	32	8	40
64	Dosen	11	7	18	2.515	1.523	4.038
65	Guru	87	200	287	3.280	6.980	10.260
66	Pilot	0	0	0	17	0	17
67	Pengacara	2	0	2	127	27	154
68	Notaris	0	0	0	56	95	151
69	Arsitek	0	1	1	202	59	261
70	Akuntan	0	0	0	12	18	30
71	Konsultan	0	0	0	168	42	210
72	Dokter	0	4	4	691	895	1.586
73	Bidan	0	7	7	0	412	412
74	Perawat	7	27	34	154	994	1.148
75	Apoteker	0	1	1	40	217	257
76	Psikiater/Psikolog	0	0	0	9	39	48

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan			Jumlah penduduk Kabupaten Sleman (jiwa)		
		Cangkringan					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
77	Penyiar Televisi	0	0	0	4	4	8
78	Penyiar Radio	0	0	0	11	13	24
79	Pelaut	2	0	2	170	0	170
80	Peneliti	0	0	0	60	38	98
81	Sopir	148	0	148	2.548	3	2.551
82	Pialang	0	0	0	10	4	14
83	Paranormal	1	0	1	14	4	18
84	Pedagang	94	212	306	3.602	7.679	11.281
85	Perangkat Desa	110	4	114	1.741	192	1.933
86	Kepala Desa	4	0	4	72	4	76
87	Biara	0	4	4	0	180	180
88	Wiraswasta	1.274	545	1.819	44.500	21.734	66.234
89	Lain-lain	39	20	59	4.733	2.588	7.321
KABUPATEN SLEMAN		15.269	15.714	30.983	538.074	537.052	1.075.126

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2015

Tabel 4.56 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Gamping			Godean			Moyudan			Minggir		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja		10.345	20.810	6.548	6.163	12.711	2.862	2.651	5.513	3.133	3.047	6.180
2	Mengurus Rumah Tangga	18	13.919	13.937	26	10.372	10.398	9	5.194	5.203	7	5.076	5.083
3	Pelajar/Mahasiswa	9.081	8.088	17.169	6.260	5.854	12.114	2.977	2.779	5.756	2.548	2.492	5.040
4	Pensiunan	1.747	581	2.328	1.220	371	1.591	1.038	374	1.412	824	257	1.081
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1.843	1.269	3.112	1.300	948	2.248	635	562	1.197	624	516	1.140
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	430	13	443	144	3	147	76	2	78	67	2	69
7	Kepolisian RI (Polri)	263	23	286	221	13	234	212	13	225	212	6	218
8	Perdagangan	313	246	559	189	393	582	55	121	176	72	173	245
9	Petani/Pekebun	603	214	817	811	277	1.088	1.193	725	1.918	756	417	1.173
10	Pertanian	32	7	39	27	5	32	16	1	17	12	1	13
11	Nelayan/Perikanan	4	-	4	1	-	1	1	-	1	4	-	4
12	Industri	91	20	111	43	17	60	10	19	29	6	30	36
13	Konstruksi	108	9	117	51	3	54	4	-	4	3	-	3
14	Transportasi	86	5	91	38	-	38	13	-	13	3	-	3
15	Karyawan Swasta	9.720	5.767	15.487	6.137	3.571	9.708	2.792	1.661	4.453	2.331	1.450	3.781
16	Karyawan BUMN	364	109	473	201	83	284	74	17	91	33	15	48
17	Karyawan BUMD	26	9	35	18	9	27	11	1	12	7	2	9
18	Karyawan Honorer	133	90	223	98	74	172	78	71	149	66	53	119
19	Buru Nelayan	8.561	3.690	12.251	6.227	2.420	8.647	1.724	737	2.461	1.401	437	1.838
20	Buruh Tani/Perkebunan	807	538	1.345	686	372	1.058	1.095	654	1.749	2.554	1.692	4.246
21	Buruh Nelayan/Perikanan	2	-	2	3	1	4	3	3	6	3	1	4
22	Buruh Peternakan	16	6	22	16	2	18	3	3	6	5	3	8
23	Pembantu Rumah Tangga	-	71	71	1	60	61	-	17	17	1	11	12
24	Tukang Cukur	8	-	8	7	-	7	2	-	2	9	-	9

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Gamping			Godean			Moyudan			Minggir		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
25	Tukang Listrik	20	-	20	9	-	9	2	1	3	6	-	6
26	Tukang Batu	156	-	156	131	-	131	58	-	58	55	-	55
27	Tukang Kayu	79	-	79	54	-	54	36	-	36	28	-	28
28	Tukang Sol Sepatu	2	-	2	6	-	6	1	-	1	1	-	1
29	Tukang Las/Pandai Besi	20	-	20	10	-	10	18	-	18	11	-	11
30	Tukang Jahit	19	127	146	12	66	78	13	32	45	8	30	38
31	Tukang Gigi	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-
32	Penata Rias	-	12	12	-	11	11	-	2	2	-	7	7
33	Penata Busana	2	3	5	-	4	4	-	-	-	-	1	1
34	Penata Rambut	1	10	11	2	4	6	2	3	5	-	2	2
35	Mekanik	101	1	102	38	2	40	39	1	40	20	2	22
36	Seniman	59	10	69	20	7	27	9	-	9	4	-	4
37	Tabib	2	-	2	4	-	4	1	-	1	-	-	-
38	<i>Paraji</i>	2	4	6	-	3	3	-	1	1	1	-	1
39	Perancang Busana	2	4	6	-	-	-	-	1	1	-	-	-
40	Penerjemah	3	1	4	-	1	1	-	-	-	-	-	-
41	Imam Masjid	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
42	Pendeta	21	8	29	6	2	8	1	1	2	1	-	1
43	Pastor	5	-	5	1	-	1	3	-	3	4	-	4
44	Wartawan	26	6	32	14	2	16	3	1	4	2	1	3
45	Ustaz/Mubalig	17	6	23	6	1	7	5	1	6	3	-	3
46	Juru Masak	1	4	5	-	-	-	1	-	1	-	1	1
47	Promotor Acara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
48	Anggota DPR RI	1	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-
49	Anggota DPD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
50	Anggota BPK	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Gamping			Godean			Moyudan			Minggir		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
51	Presiden	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
52	Wakil Presiden	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
54	Anggota Kabinet/ Kementerian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
55	Duta Besar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
56	Gubernur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
57	Wakil Gubernur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
58	Bupati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
59	Wakil Bupati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
60	Walikota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
61	Wakil Walikota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
62	Anggota DPRD Provinsi	1	-	1	1	1	2	2	-	2	-	-	-
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	3	1	4	1	-	1	-	-	-	4	-	4
64	Dosen	224	146	370	113	65	178	35	20	55	33	21	54
65	Guru	258	529	787	174	386	560	280	518	798	235	421	656
66	Pilot	1	-	1	1	-	1	-	-	-	1	-	1
67	Pengacara	17	3	20	7	1	8	4	-	4	2	-	2
68	Notaris	2	12	14	4	9	13	-	1	1	-	-	-
69	Arsitek	15	6	21	8	2	10	4	-	4	2	-	2
70	Akuntan	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
71	Konsultan	8	-	8	9	1	10	5	3	8	3	-	3
72	Dokter	77	90	167	43	53	96	6	12	18	6	8	14
73	Bidan	-	33	33	-	20	20	-	21	21	-	20	20
74	Perawat	10	86	96	8	56	64	8	52	60	11	66	77
75	Apoteker	6	19	25	-	13	13	4	10	14	1	10	11

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Gamping			Godean			Moyudan			Minggir		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
76	Psikiater/Psikolog	1	2	3	-	1	1	-	1	1	-	1	1
77	Penyiar Televisi	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-
78	Penyiar Radio	1	1	2	-	-	-	1	1	2	-	1	1
79	Pelaut	22	-	22	13	-	13	3	-	3	1	-	1
80	Peneliti	9	4	13	4	2	6	-	-	-	1	-	1
81	Supir	253	-	253	210	-	210	104	-	104	59	-	59
82	Pialang	-	1	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-
83	Paranormal	2	-	2	-	-	-	2	-	2	-	-	-
84	Pedagang	701	1.427	2.128	232	688	920	60	144	204	55	143	198
85	Perangkat Desa	83	11	94	115	11	126	93	11	104	97	8	105
86	Kepala Desa	5	1	6	6	-	6	5	-	5	4	1	5
87	Biarwati	-	1	1	2	2	4	-	1	1	6	13	19
88	Wiraswasta	3.943	1.835	5.778	3.511	1.833	5.344	1.065	517	1.582	1.038	385	1.423
89	Lain-lain	435	203	638	487	320	807	44	38	82	50	30	80
90	Hakim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
91	Biarawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KABUPATEN SLEMAN		51.338	49.629	100.967	35.538	34.579	70.117	16.801	16.999	33.800	16.435	16.853	33.288

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2015

Lanjutan Tabel 4.56

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Seyegan			Mlati			Depok			Berbah		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	4.917	4.806	9.723	8.549	8.338	16.887	11.523	10.765	22.288	4.867	4.684	9.551
2	Mengurus Rumah Tangga	12	8.589	8.601	15	14.944	14.959	27	19.115	19.142	17	8.565	8.582
3	Pelajar/Mahasiswa	4.176	4.097	8.273	9.135	8.191	17.326	12.590	11.083	23.673	5.345	5.262	10.607
4	Pensiunan	751	228	979	1.596	492	2.088	3.356	1.120	4.476	953	287	1.240
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	798	591	1.389	1.630	1.168	2.798	2.334	1.600	3.934	901	694	1.595
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	150	4	154	168	7	175	778	20	798	451	24	475
7	Kepolisian RI (POLRI)	189	5	194	272	25	297	358	35	393	254	19	273
8	Perdagangan	82	228	310	412	588	1.000	490	476	966	250	346	596
9	Petani/Pekebun	751	369	1.120	549	254	803	412	171	583	1.368	789	2.157
10	Peternakan	27	-	27	37	5	42	26	4	30	40	4	44
11	Nelayan/Perikanan	1	-	1	5	1	6	4	1	5	15	-	15
12	Industri	32	8	40	32	11	43	36	15	51	72	15	87
13	Konstruksi	7	-	7	30	2	32	82	6	88	85	-	85
14	Transportasi	8	-	8	36	1	37	67	5	72	21	2	23
15	Karyawan Swasta	3.471	1.966	5.437	9.273	4.847	14.120	12.958	7.429	20.387	6.190	3.491	9.681
16	Karyawan BUMN	61	18	79	279	113	392	604	250	854	103	37	140
17	Karyawan BUMD	12	4	16	53	19	72	56	40	96	9	4	13
18	Karyawan Honorer	113	97	210	153	106	259	203	144	347	68	68	136
19	Buru nelayan	5.927	1.694	7.621	7.346	2.276	9.622	3.468	856	4.324	3.643	1.268	4.911
20	Buruh Tani/Perkebunan	1.492	969	2.461	670	463	1.133	439	219	658	770	370	1.140

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Seyegan			Mlati			Depok			Berbah		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
21	Buruh Nelayan/Perikanan	3	2	5	2	-	2	3	2	5	4	1	5
22	Buruh Pertenakan	12	1	13	12	4	16	16	2	18	7	-	7
23	Pembantu Rumah Tangga	-	33	33	2	86	88	6	103	109	-	43	43
24	Tukang Cukur	2	-	2	9	-	9	10	1	11	10	-	10
25	Tukang Listrik	3	-	3	24	-	24	32	-	32	11	-	11
26	Tukang Batu	110	-	110	120	-	120	190	1	191	122	-	122
27	Tukang Kayu	48	-	48	56	-	56	62	-	62	52	-	52
28	Tukang Sol Sepatu	1	-	1	1	-	1	3	1	4	-	-	-
29	Tukang Las/Pande Besi	13	-	13	21	-	21	29	-	29	16	-	16
30	Tukang Jahit	14	49	63	16	51	67	40	118	158	27	65	92
31	Tukang Gigi	3	-	3	1	-	1	-	-	-	1	-	1
32	Penata Rias	-	5	5	2	15	17	1	26	27	-	15	15
33	Penata Busana	-	1	1	2	2	4	-	15	15	-	1	1
34	Penata Rambut	-	2	2	2	10	12	2	18	20	1	8	9
35	Mekanik	25	1	26	92	-	92	128	3	131	63	3	66
36	Seniman	4	-	4	46	8	54	94	14	108	17	4	21
37	Tabib	1	-	1	-	-	-	6	2	8	1	-	1
38	Paraji	-	3	3	1	-	1	-	-	-	-	1	1
39	Perancang Busana	-	-	-	-	4	4	1	3	4	1	1	2
40	Penterjemah	-	-	-	-	-	2	2	10	8	18	1	-
41	Imam Masjid	2	-	2	1	-	1	1	-	1	1	-	1
42	Pendeta	1	-	1	11	2	13	32	10	42	12	1	13
43	Pastor	3	-	3	21	-	21	36	-	36	1	-	1

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Seyegan			Mlati			Depok			Berbah		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
44	Wartawan	3	1	4	16	5	21	44	10	54	7	1	8
45	Ustadz/Mubaligh	9	-	9	12	5	17	15	3	18	5	1	6
46	Juru Masak	2	-	2	-	1	1	12	9	21	3	3	6
47	Promotor Acara	-	-	-	-	1	1	2	-	2	-	-	-
48	Anggota DPR RI	-	-	-	1	-	1	-	1	1	-	-	-
49	Anggota DPD	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-
50	Anggota BPK	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-
51	Presiden	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
52	Wakil Presiden	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
54	Anggota Kabinet/Kementerian	-	-	-	-	-	-	2	-	2	1	-	1
55	Duta Besar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
56	Gubernur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
57	Wakil Gubernur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
58	Bupati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
59	Wakil Bupati	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
60	Walikota	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-
61	Wakil Walikota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
62	Anggota DPRD Provinsi	1	-	1	-	-	-	1	-	1	-	-	-
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	2	-	2	2	2	4	3	1	4	2	1	3
64	Dosen	32	28	60	249	151	400	668	414	1.082	73	42	115
65	Guru	120	249	369	223	473	696	340	783	1.123	122	312	434
66	Pilot	-	-	-	-	-	-	7	-	7	3	-	3
67	Pengacara	-	1	1	12	1	13	38	9	47	6	-	6
68	Notaris	-	-	-	10	8	18	16	33	49	1	3	4

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan												
		Seyegan			Mlati			Depok			Berbah			
		L	P	Jumlah	L	L	P	Jumlah	L	L	P	Jumlah	L	
69	Arsitek	4	-	4	25	9	34	68	23	91	2	1	3	
70	Akuntan	-	-	-	1	1	2	6	5	11	-	-	-	
71	Konsultan	2	-	2	18	7	25	45	15	60	3	2	5	
72	Dokter	5	9	14	101	121	222	211	266	477	14	23	37	
73	Bidan	-	20	20	-	28	28	-	53	53	-	23	23	
74	Perawat	7	55	62	13	87	100	17	127	144	12	54	66	
75	Apoteker	1	5	6	4	22	26	3	54	57	-	6	6	
76	Psikiater/Psikolog	-	-	-	-	3	3	4	13	17	1	-	1	
77	Penyiar Televisi	-	-	-	-	1	1	1	1	2	-	-	-	
78	Penyiar Radio	-	-	-	1	1	2	1	6	7	-	1	1	
79	Pelaut	9	-	9	18	-	18	17	-	17	8	-	8	
80	Peneliti	1	-	1	7	4	11	17	15	32	1	1	2	
81	Sopir	83	-	83	186	-	186	241	1	242	133	-	133	
82	Pialang	-	-	-	2	-	2	2	-	2	-	-	-	
83	Paranormal	3	-	3	1	-	1	-	-	-	1	-	1	
84	Pedagang	190	518	708	217	418	635	299	425	724	259	533	792	
85	Perangkat Desa	94	9	103	93	8	101	94	14	108	78	10	88	
86	Kepala Desa	4	-	4	5	-	5	2	-	2	3	1	4	
87	Biarawati	-	1	1	13	5	18	2	91	93	1	4	5	
88	Wiraswasta	1.426	659	2.085	3.545	1.629	5.174	8.735	4.565	13.300	1.765	764	2.529	
89	Lain-lain	76	45	121	266	123	389	716	382	1.098	98	57	155	
90	Hakim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
91	biarawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
KABUPATEN SLEMAN		25.296	25.370	50.666	45.724	45.150	90.874	62.144	61.000	123.144	28.372	27.915	56.287	

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2016

Lanjutan Tabel 4.56

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Prambanan			Kalasan			Ngemplak			Ngaglik		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Belum/Tidak bekerja	5.173	4.889	10.062	7.082	6.527	13.609	5.388	5.177	10.565	8.815	8.345	17.160
2	Mengurus Rumah Tangga	9	5.781	5.790	8	13.351	13.359	3	8.773	8.776	13	14.008	14.021
3	Pelajar/Mahasiswa	4.370	4.250	8.620	8.750	8.024	16.774	6.255	5.705	11.960	10.147	9.043	19.190
4	Pensiunan	609	170	779	1.680	428	2.108	1.158	366	1.524	2.296	714	3.010
5	Pegawai Negeri Sipil	645	379	1.024	1.473	950	2.423	1.036	784	1.820	1.964	1.461	3.425
6	TNI	181	7	188	386	16	402	210	6	216	236	7	243
7	Kepolisian RI (POLRI)	166	13	179	352	30	382	280	19	299	333	14	347
8	Perdagangan	56	90	146	475	500	975	85	170	255	219	315	534
9	Petani/Pekebun	2.451	2.358	4.809	1.521	914	2.435	2.219	1.811	4.030	1.617	1.237	2.854
10	Peternakan	7	6	13	53	6	59	19	4	23	35	6	41
11	Nelayan/Perikanan	2	-	2	11	2	13	5	-	5	1	1	2
12	Industri	4	1	5	42	8	50	9	3	12	13	6	19
13	Konstruksi	15	-	15	72	3	75	18	1	19	46	1	47
14	Transportasi	3	-	3	60	1	61	20	-	20	27	3	30
15	Karyawan Swasta	4.242	2.512	6.754	8.500	4.960	13.460	5.349	3.039	8.388	9.896	5.775	15.671
16	Karyawan BUMN	48	22	70	258	93	351	156	75	231	371	171	542
17	Karyawan BUMD	2	5	7	22	5	27	20	12	32	61	30	91
18	Karyawan Honorer	27	36	63	138	101	239	98	68	166	125	99	224
19	Buruh Nelayan	5.896	3.457	9.353	4.852	1.339	6.191	1.850	403	2.253	3.754	1.293	5.047
20	Buruh Tani/Perkebunan	860	1.040	1.900	1.363	774	2.137	1.486	1.116	2.602	1.041	864	1.905
21	Buruh Nelayan	3	2	5	9	1	10	6	2	8	1	-	1
22	Buruh Peternakan	1	2	3	19	18	37	14	7	21	18	10	28
23	Pembantu Rumah Tangga	-	21	21	-	59	59	1	50	51	-	60	60

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Prambanan			Kalasan			Ngemplak			Ngaglik		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
24	Tukang Cukur	-	-	-	9	-	9	4	1	5	8	-	8
25	Tukang Listrik	3	-	3	25	-	25-	3	-	3	10	-	10
26	Tukang Batu	33	-	33	260	-	260	219	-	219	187	-	187
27	Tukang Kayu	19	-	19	152	-	152	50	-	50	49	-	49
28	Tukang Sol Sepatu	-	-	-	9	-	9	-	-	-	2	-	2
29	Tukang Las/Pande Besi	1	1	2	26	-	26	10	-	10	13	-	13
30	Tukang Jahit	2	10	12	34	61	95	14	40	54	21	55	76
31	Tukang Gigi	-	-	-	2	-	2	-	-	-	1	-	1
32	Penata Rias	-	-	-	2	25	27	2	7	9	1	15	16
33	Penata Busana	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	-	-
34	Penata Rambut	-	-	-	3	15	18	-	3	3	-	6	6
35	Mekanik	5	2	7	174	1	175	61	2	63	75	1	76
36	Seniman	7	1	8	43	8	51	23	3	26	46	8	54
37	Tabib	-	-	-	-	-	-	1	-	1	1	-	1
38	Paraji	-	-	-	3	2	5	-	-	-	-	-	-
39	Perancang Busana	-	-	-	1	5	6	-	2	2	1	1	2
40	Penterjemah	1	-	1	4	-	4	3	2	5	5	3	8
41	Imam Masjid	-	-	-	3	-	3	1	-	1	5	-	5
42	Pendeta	2	-	2	26	8	34	1	3	4	10	2	12
43	Pastor	4	-	4	4	-	4	-	-	-	61	-	61
44	Wartawan	1	-	1	14	4	18	8	2	10	26	8	34
45	Ustadz/Mubaligh	2	-	2	16	-	16	13	2	15	24	1	25
46	Juru Masak	-	-	-	3	3	6	1	3	4	6	6	12
47	Promotor Acara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
48	Anggota DPR RI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
49	Anggota DPD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Prambanan			Kalasan			Ngemplak			Ngaglik		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
50	Anggota BPK	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-
51	Presiden	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
52	Wakil Presiden	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
54	Anggota Kabinet/Mentri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
55	Duta Besar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
56	Gubernur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
57	Wakil Gubernur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
58	Bupati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
59	Wakil Bupati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
60	Walikota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
61	Wakil Walikota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
62	Anggota DPRD Provinsi	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-
63	Anggota DPRD Kab/Kota	2	-	2	3	-	3	3	-	3	1	2	3
64	Dosen	20	11	31	264	130	394	257	162	419	490	256	746
65	Guru	109	221	330	215	601	816	196	408	604	202	549	751
66	Pilot	1	-	1	3	-	3	1	-	1	5	-	5
67	Pengacara	3	-	3	17	2	19	6	2	8	11	4	15
68	Notaris	2	-	2	4	4	8	1	3	4	11	13	24
69	Arsitek	2	3	5	21	3	24	16	4	20	41	13	54
70	Akuntan	1	-	1	-	-	-	-	1	1	5	5	10
71	Konsultan	-	-	-	19	5	24	17	2	19	30	8	38
72	Dokter	3	5	8	36	57	93	22	56	78	152	188	340
73	Bidan	-	15	15	-	43	43	-	27	27	-	42	42
74	Perawat	5	22	27	11	89	100	11	54	65	16	94	110

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Prambanan			Kalasan			Ngemplak			Ngaglik		
		L	P	Jumlah									
75	Apoteker	1	5	6	2	17	19	7	14	21	8	39	47
76	Psikiater/Psikolog	-	-	-	-	2	2	-	3	3	3	7	10
77	Penyiар Televisi	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-
78	Penyiар Radio	-	-	-	3	-	3	-	-	-	1	2	3
79	Pelaut	4	-	4	23	1	24	12	-	12	18	1	19
80	Peneliti	1	-	1	10	1	11	6	2	8	11	6	17
81	Sopir	50	-	50	299	1	300	213	-	213	183	-	183
82	Pialang	-	-	-	1	1	2	-	-	-	2	-	2
83	Paranormal	-	1	1	2	1	3	-	-	-	-	-	-
84	Pedagang	113	309	422	527	655	1.182	217	482	699	217	362	579
85	Perangkat Desa	92	12	104	103	11	114	123	12	135	113	21	134
86	Kepala Desa	6	-	6	2	1	3	4	1	5	5	-	5
87	Biarawati	1	-	1	1	9	10	-	3	3	5	-	5
88	Wiraswasta	1.571	853	2.424	2.346	1.021	3.367	2.750	1.317	4.067	4.726	2.251	6.977
89	Lain-lain	83	75	158	164	60	224	100	46	146	174	65	239
90	Hakim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
91	Biarawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KABUPATEN SLEMAN		26.920	26.587	53.507	42.016	40.959	82.975	30.063	30.262	60.325	48.012	47.497	95.509

Sumber: Database SIAK Hasil Konsolidasi dan Pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2016

Lanjutan Tabel 4.56

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Sleman			Tempel			Turi			Pakem		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	6.789	6.505	13.483	5.293	4.881	10.174	3.283	2.868	6.151	3.206	2.927	6.133
2	Mengurus Rumah Tangga	25	10.413	10.438	5	8.403	8.408	4	4.073	4.077	3	5.764	5.767
3	Pelajar/Mahasiswa	6.594	6.242	12.836	4.844	4.615	9.459	3.735	3.479	7.214	3.619	3.337	6.956
4	Pensiunan	1.116	469	1.585	695	262	957	578	229	807	826	335	1.161
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1.242	972	2.214	688	605	1.293	455	410	865	602	485	1.087
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	212	8	220	191	3	194	94	1	95	82	4	86
7	Kepolisian RI (POLRI)	364	37	401	207	15	222	122	5	127	111	3	114
8	Perdagangan	115	177	292	18	27	45	45	99	144	39	67	106
9	Petani/Pekebun	427	240	667	2.037	1.346	3.383	4.402	3.713	8.115	2.127	1.433	3.560
10	Peternakan	16	2	18	33	5	38	18	5	23	57	10	67
11	Nelayan/Perikanan	-	-	-	1	-	1	1	-	1	3	-	3
12	Industri	39	15	54	13	3	16	4	5	9	1	1	2
13	Konstruksi	16	2	18	5	2	7	5	-	5	6	-	6
14	Transportasi	18	-	18	8	-	8	18	-	18	2	-	2
15	Karyawan Swasta	5.577	3.347	8.924	3.780	2.067	5.847	2.404	1.641	4.045	3.270	1.878	5.148
16	Karyawan BUMN	134	68	202	83	31	114	38	15	53	52	16	68
17	Karyawan BUMD	33	23	56	10	2	12	4	3	7	10	4	14
18	Karyawan Honorer	107	86	193	126	103	229	53	61	114	72	48	120
19	Buruh Nelayan	6.032	2.260	8.292	3.550	907	4.457	855	239	1.094	982	206	1.188
20	Buruh Tani/Perkebunan	2.449	1.649	4.098	2.180	1.358	3.538	220	124	344	787	552	1.339
21	Buruh Nelayan/Perikanan	1	2	3	2	1	3	2	2	4	1	-	1
22	Buruh Peternakan	10	-	10	24	2	26	6	7	13	14	3	17
23	Pembantu Rumah Tangga	-	26	26	-	25	25	-	15	15	-	25	25

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Sleman			Tempel			Turi			Pakem		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
24	Tukang Cukur	4	-	4	3	-	3	2	1	3	3	-	3
25	Tukang Listrik	4	-	4	6	1	7	1	-	1	4	-	4
26	Tukang Batu	46	-	46	161	2	163	38	1	39	51	-	51
27	Tukang Kayu	29	-	29	85	-	85	21	-	21	17	-	17
28	Tukang Sol Sepatu	1	-	1	2	-	2	-	-	-	-	-	-
29	Tukang Las/Pande Besi	9	-	9	8	-	8	-	-	-	5	-	5
30	Tukang Jahit	14	26	40	24	55	79	3	9	12	8	20	28
31	Tukang Gigi	-	-	-	1	-	1	1	-	1	1	-	1
32	Penata Rias	-	15	15	-	11	11	-	-	-	-	1	1
33	Penata Busana	-	1	1	-	-	-	1	-	1	-	-	-
34	Penata Rambut	-	2	2	-	1	1	-	2	2	-	4	4
35	Mekanik	20	1	21	51	2	53	13	-	13	33	-	33
36	Seniman	17	1	18	12	2	14	4	1	5	11	3	14
37	Tabib	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-
38	Paraji	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-
39	Perancang Busana	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-	1
40	Penterjemah	-	1	1	-	1	1	-	-	-	2	-	2
41	Imam Masjid	1	-	1	5	-	5	-	-	-	-	-	-
42	Pendeta	6	1	7	1	-	1	-	-	-	6	2	8
43	Pastor	3	-	3	-	-	-	1	-	1	1	-	1
44	Wartawan	11	1	12	3	1	4	1	1	2	7	1	8
45	Ustadz/Mubaligh	11	1	12	8	1	9	3	2	5	2	-	2
46	Juru Masak	-	1	1	1	2	3	-	-	-	-	2	2
47	Promotor Acara	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
48	Anggota DPR RI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Sleman			Tempel			Turi			Pakem		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
49	Anggota DPD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
50	Anggota BPK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
51	Presiden	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
52	Wakil Presiden	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
54	Anggota Kabinet/Kementerian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
55	Duta Besar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
56	Gubernur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
57	Wakil Gubernur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
58	Bupati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
59	Wakil Bupati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
60	Walikota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
61	Wakil Walikota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
62	Anggota DPRD Provinsi	1	-	1	-	-	-	1	-	1	1	-	1
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	-	-
64	Dosen	76	45	121	19	17	36	24	18	42	39	25	64
65	Guru	180	429	609	161	360	521	118	278	396	141	344	485
66	Pilot	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
67	Pengacara	5	1	6	1	-	1	2	-	2	3	-	3
68	Notaris	1	7	8	1	1	2	-	-	-	1	3	4
69	Arsitek	7	2	9	4	-	4	-	-	-	7	-	7
70	Akuntan	-	2	2	1	-	1	1	-	1	-	-	-
71	Konsultan	11	-	11	1	-	1	1	1	2	5	1	6
72	Dokter	23	31	54	8	10	18	5	9	14	5	8	13

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan											
		Sleman			Tempel			Turi			Pakem		
		L	P	Jumlah									
73	Bidan	1	31	32	-	30	30	-	14	14	-	18	18
74	Perawat	7	66	73	13	55	68	1	30	31	8	63	71
75	Apoteker	2	5	7	4	11	15	-	4	4	-	10	10
76	Psikiater/Psikolog	-	2	2	-	2	2	-	-	-	-	1	1
77	Penyiar Televisi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
78	Penyiar Radio	1	-	1	-	-	-	1	-	1	1	-	1
79	Pelaut	20	-	20	9	-	9	1	-	1	3	-	3
80	Peneliti	-	1	1	-	-	-	-	-	-	2	-	2
81	sopir	86	-	86	221	-	221	58	-	58	111	-	111
82	Pialang	-	-	-	1	-	1	1	-	1	1	-	1
83	Paranormal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
84	Pedagang	76	161	237	382	814	1.196	70	142	212	74	186	260
85	Perangkat Desa	106	28	134	148	12	160	89	5	94	98	14	112
86	Kepala Desa	5	-	5	7	-	7	6	-	6	4	-	4
87	Biarawati	1	2	3	-	-	-	2	3	5	-	10	10
88	Wiraswasta	2.040	949	2.989	1.648	690	2.338	1.591	755	2.346	1.836	824	2.660
89	Lain-lain	164	71	235	232	120	352	41	24	65	93	66	159
90	Hakim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
91	Biarawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KABUPATEN SLEMAN		34.497	34.427	68.924	27.028	26.864	53.892	18.449	18.295	36.744	18.459	18.704	37.163

Sumber: Database SIAK Hasil Konsolidasi dan Pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2016

Lanjutan Tabel 4.56

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan			Jumlah penduduk Kabupaten Sleman (jiwa)		
		Cangkringan					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	2.620	2.494	5.114	100.702	95.412	196.114
2	Mengurus Rumah Tangga	3	3.588	3.591	204	159.928	160.132
3	Pelajar/Mahasiswa	2.828	2.658	5.486	103.254	95.199	198.453
4	Pensiunan	414	111	525	20.857	6.794	27.651
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	358	315	673	18.528	13.709	32.237
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	61	2	63	3.917	129	4.046
7	Kepolisian RI (POLRI)	111	5	116	4.027	280	4.307
8	Perdagangan	14	24	38	2.929	4.040	6.969
9	Petani/Pekebun	3.569	3.277	6.846	26.813	19.545	46.358
10	Peternakan	17	8	25	472	79	551
11	Nelayan/Perikanan	-	-	-	59	5	64
12	Industri	-	2	2	447	179	626
13	Konstruksi	3	1	4	556	30	586
14	Transportasi	4	-	4	432	17	449
15	Karyawan Swasta	2.020	1.382	3.402	97.910	56.783	154.693
16	Karyawan BUMN	25	10	35	2.884	1.143	4.027
17	Karyawan BUMD	9	2	11	363	174	537
18	Karyawan Honorer	35	41	76	1.693	1.346	3.039
19	Buruh Nelayan	851	202	1.053	66.919	23.684	90.603
20	Buruh Tani/Perkebunan	612	422	1.034	19.511	13.176	32.687
21	Buruh Nelayan/Perikanan	1	1	2	49	21	70
22	Buruh Peternakan	1	8	9	194	78	272
23	Pembantu Rumah Tangga	-	8	8	11	713	724
24	Tukang Cukur	-	-	-	90	3	93
25	Tukang Listrik	1	-	1	164	2	166
26	Tukang Batu	31	-	31	1.968	4	1.972
27	Tukang Kayu	17	-	17	854	-	854
28	Tukang Sol Sepatu	-	-	-	29	1	30

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan			Jumlah penduduk Kabupaten Sleman (jiwa)		
		Cangkringan					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
29	Tukang Las/Pande Besi	2	-	2	212	1	213
30	Tukang Jahit	6	12	18	275	826	1.101
31	Tukang Gigi	-	-	-	12	-	12
32	Penata Rias	-	-	-	8	167	175
33	Penata Busana	-	-	-	5	32	37
34	Penata Rambut	-	1	1	13	91	104
35	Mekanik	15	1	16	953	23	976
36	Seniman	9	-	9	425	70	495
37	Tabib	-	-	-	18	2	20
38	Paraji	-	-	-	8	14	22
39	Perancang Busana	-	-	-	7	22	29
40	Penterjemah	1	-	1	30	19	49
41	Imam Masjid	-	-	-	22	-	22
42	Pendeta	-	-	-	137	40	177
43	Pastor	1	-	1	149	-	149
44	Wartawan	4	-	4	190	45	235
45	Ustadz/Mubaligh	1	-	1	152	24	176
46	Juru Masak	-	-	-	30	35	65
47	Promotor Acara	-	-	-	3	1	4
48	Anggota DPR RI	-	-	-	3	1	4
49	Anggota DPD	-	-	-	1	-	1
50	Anggota BPK	-	-	-	3	-	3
51	Presiden	-	-	-	-	-	-
52	Wakil Presiden	-	-	-	-	-	-
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	-	-	-	2	-	2
54	Anggota Kabinet/Kementerian	-	-	-	3	-	3

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan			Jumlah penduduk Kabupaten Sleman (jiwa)		
		Cangkringan					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
55	Duta Besar	-	-	-	-	-	-
56	Gubernur	-	-	-	-	-	-
57	Wakil Gubernur	-	-	-	-	-	-
58	Bupati	-	-	-	-	-	-
59	Wakil Bupati	-	-	-	-	1	1
60	Walikota	-	-	-	1	-	1
61	Wakil Walikota	-	-	-	-	-	-
62	Anggota DPRD Provinsi	-	-	-	10	1	11
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	2	-	2	30	7	37
64	Dosen	11	11	22	2.627	1.562	4.189
65	Guru	79	214	293	3.153	7.075	10.228
66	Pilot	-	-	-	24	-	24
67	Pengacara	2	1	3	136	25	161
68	Notaris	-	-	-	54	97	151
69	Arsitek	-	2	2	226	68	294
70	Akuntan	-	-	-	15	17	32
71	Konsultan	-	1	1	177	46	223
72	Dokter	1	4	5	718	950	1.668
73	Bidan	-	8	8	1	446	447
74	Perawat	11	32	43	169	1.088	1.257
75	Apoteker	-	1	1	43	245	288
76	Psikiater/Psikolog	-	-	-	9	38	47
77	Penyiar Televisi	-	-	-	3	2	5
78	Penyiar Radio	-	-	-	11	13	24
79	Pelaut	2	-	2	183	2	185
80	Peneliti	-	1	1	70	37	107

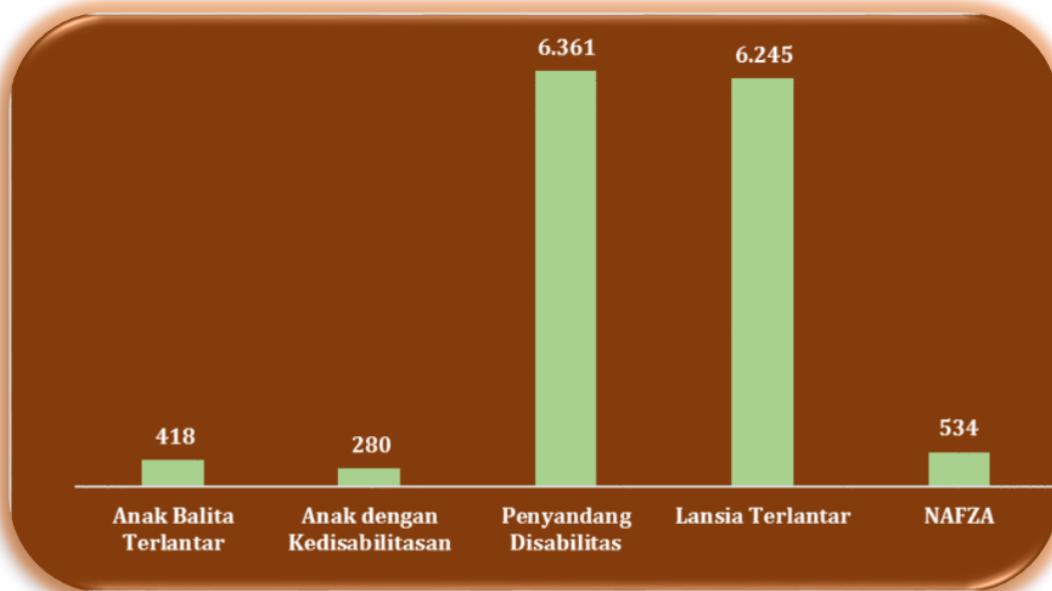
Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Kecamatan			Jumlah penduduk Kabupaten Sleman (jiwa)		
		Cangkringan					
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
81	Sopir	141	-	141	2.631	2	2.633
82	Pialang	-	-	-	10	3	13
83	Paranormal	1	-	1	14	2	16
84	Pedagang	92	210	302	3.781	7.617	11.398
85	Perangkat Desa	111	4	115	1.730	201	1.931
86	Kepala Desa	4	1	5	77	6	83
87	Biarawati	-	4	4	34	149	183
88	Wiraswasta	1.301	528	1.829	44.837	21.375	66.212
89	Lain-lain	16	13	29	3.239	1.738	4.977
90	Hakim	-	-	-	-	-	-
91	Biarawan	-	-	-	-	-	-
KABUPATEN SLEMAN		15.418	15.610	31.028	542.510	536.700	1.079.210

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2016

4.4 Sosial

4.4.1 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Masalah kesejahteraan sosial adalah masalah sosial yang menyangkut hajat hidup masyarakat dan sangatlah beragam jenisnya. Masalah kesejahteraan sosial tersebut meliputi balita terlantar, anak terlantar, anak jalanan, anak dengan kecacatan, anak memerlukan perlindungan khusus, lanjut usia terlantar, penyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, bekas warga binaan pemasyarakatan, NAPZA, korban tindak kekerasan, pekerja migrant bermasalah sosial, korban bencana alam, korban bencana sosial, perempuan rawan sosial ekonomi, fakir miskin, dan keluarga bermasalah sosial psikologis.



Gambar 4.1 Beberapa Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Sleman Tahun 2014

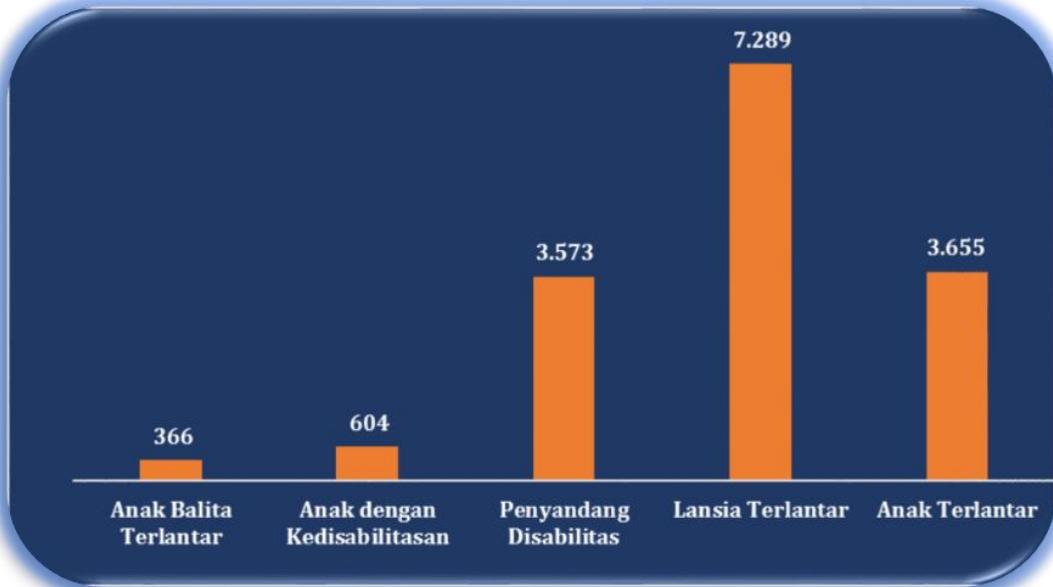
Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Masalah kesejahteraan sosial di Kabupaten Sleman tahun 2014 yang cukup menonjol adalah penyandang disabilitas yang mencapai 6.361 jiwa. Selanjutnya adalah penduduk lanjut usia terlantar tercatat sebanyak 6.245 jiwa,

anak balita terlantar sebesar 418 jiwa, dan anak dengan kedisabilitasan sejumlah 280 jiwa. Masalah kesejahteraan sosial lainnya persentase cukup kecil namun jika tidak ditangani secara serius tentu saja akan menjadi masalah dimasa yang akan datang. Misalnya masalah NAPZA yang sangat merusak mental dan moral terutama golongan pemuda meskipun saat ini jumlahnya mencapai persen 543 jiwa.

Permasalahan yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah penduduk lanjut usia terlantar, dimana pada tahun 2014 tercatat sebanyak 6.245 jiwa. Jumlah penduduk lanjut usia terlantar ini tersebar di semua kecamatan dan paling banyak ditemukan di Kecamatan Sleman yang mencapai 795 jiwa. Selanjutnya adalah Kecamatan Godean (635 jiwa), Tempel (631 jiwa), dan Prambanan (559 jiwa). Jumlah lansia terlantar tersebut tergolong besar karena penduduk lanjut usia seharusnya mendapatkan perhatian dan dibawah pengasuhan keluarga maupun oleh pemerintah. Selain ditemukannya penduduk lanjut usia terlantar, pada tahun 2014 juga ditemukan adanya anak balita terlantar sebanyak 418 jiwa. Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian semua pihak di Kabupaten Sleman karena jumlah anak balita terlantar masih cukup tinggi. Banyaknya jumlah balita terlantar di Kabupaten Sleman tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan yang memiliki jumlah balita terlantar terbanyak adalah Kecamatan Tempel sebanyak 71 anak, berikutnya adalah Minggir (62 anak), Prambanan (59 anak), dan Sleman (45 anak).

Masalah kesejahteraan sosial di Kabupaten Sleman tahun 2016 yang cukup menonjol adalah penduduk lanjut usia terlantar yang mencapai 7.289 jiwa. Selanjutnya adalah anak terlantar tercatat sebanyak 3.655 jiwa, penyandang disabilitas sebanyak 3.573 jiwa, anak dengan kedisabilitasan sejumlah 604 jiwa, dan anak balita terlantar sebesar 366 jiwa.



Gambar 4.2 Beberapa Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Sleman Tahun 2016

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

Pada tahun 2016, masalah penduduk lanjut usia terlantar justru mengalami peningkatan dari 6.245 jiwa menjadi 7.289 jiwa atau naik sebanyak 1.044 jiwa (16,7 persen). Jumlah penduduk lanjut usia terlantar ini tersebar di semua kecamatan dan paling banyak ditemukan di Kecamatan Godean yang mencapai 777 jiwa. Selanjutnya adalah Kecamatan Sleman (712 jiwa), Kalasan (555 jiwa), dan Prambanan (528 jiwa). Kondisi seharusnya mengundang keprihatinan karena jumlah penduduk lansia terlantar justru menunjukkan peningkatan, padahal idealnya setiap tahun jumlah tersebut semakin berkurang. Selain ditemukannya penduduk lanjut usia terlantar, pada tahun 2016 juga masih ditemukan adanya anak balita terlantar yang jumlahnya mencapai 366 anak. Jumlah ini sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi tahun 2014 yaitu berkurang sebanyak 52 anak atau -12,4 persen. Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian semua pihak di Kabupaten Sleman karena jumlah anak balita terlantar masih cukup tinggi. Banyaknya jumlah balita terlantar di Kabupaten Sleman tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan yang memiliki

jumlah balita terlantar terbanyak adalah Kecamatan Gamping sebanyak 66 anak, berikutnya adalah Mlati (46 anak), Tempel (30 anak), dan Seyegan (28 anak).

Tabel 4.57 Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2014

No.	Kecamatan	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)															
		Anak Balita Terlantar			Lansia terlantar			Anak dengan Kedisabilitasan			Anak Jalanan			Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	Korban Tindak Kekerasan		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah		L	P	Jumlah
1.	Gamping	6	7	13	166	133	299	0	1	1	4	2	6	295	10	15	25
2.	Godean	11	6	17	170	131	301	16	10	26	1	0	1	200	11	16	27
3.	Moyudan	14	6	20	315	260	575	6	3	9	0	0	0	69	2	7	9
4.	Minggir	28	34	62	149	129	278	2	3	5	12	6	18	228	8	60	68
5.	Seyegan	6	8	14	137	101	238	22	18	40	0	0	0	130	5	8	13
6.	Mlati	5	5	10	85	67	152	10	9	19	2	0	2	117	29	69	98
7.	Depok	3	0	3	44	38	82	2	0	2	2	1	3	4	9	18	27
8.	Berbah	17	20	37	246	174	420	0	0	0	0	0	0	172	18	19	37
9.	Prambanan	35	24	59	276	188	464	0	1	1	3	0	3	209	1	0	1
10.	Kalasan	2	4	6	270	243	513	12	15	27	0	0	0	218	0	18	18
11.	Ngemplak	5	9	14	135	126	261	31	20	51	0	1	1	121	6	35	41
12.	Ngaglik	9	11	20	93	66	159	13	8	21	0	0	0	284	17	67	84
13.	Sleman	19	26	45	288	241	529	8	6	14	1	0	1	243	63	100	163
14.	Tempel	40	31	71	320	257	577	5	3	8	0	0	0	241	26	57	83
15.	Turi	17	10	27	235	205	440	14	2	16	0	0	0	77	0	0	0
16.	Pakem	0	0	0	51	40	91	18	16	34	0	0	0	43	5	28	33
17.	Cangkringan	0	0	0	5	3	8	4	2	6	0	0	0	103	28	27	55
KABUPATEN SLEMAN		217	201	418	2.985	2.402	5.387	163	117	280	25	10	35	2.754	238	544	782

Sumber data: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Lanjutan Tabel 4.57

No.	Kecamatan	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)														
		Lanjut Usia Terlantar*			Penyandang Disabilitas			Tuna Susila			Pengemis			Gelandangan		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Gamping	99	296	395	388	307	695	0	2	2	15	6	21	2	0	2
2.	Godean	221	414	635	240	191	431	0	0	0	0	1	1	0	0	0
3.	Moyudan	89	213	302	147	137	284	0	0	0	0	1	1	0	0	0
4.	Minggir	123	346	469	59	45	104	0	0	0	0	1	1	0	0	0
5.	Seyegan	101	136	237	76	81	157	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6.	Mlati	117	225	342	109	113	222	0	1	1	0	2	2	0	1	1
7.	Depok	25	71	96	139	131	270	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	Berbah	81	282	363	119	94	213	0	2	2	0	0	0	2	0	2
9.	Prambanan	171	388	559	151	131	282	0	2	2	1	0	1	0	0	0
10.	Kalasan	96	410	506	305	265	570	0	0	0	1	2	3	0	0	0
11.	Ngemplak	76	168	244	316	269	585	0	0	0	0	1	1	1	1	2
12.	Ngaglik	52	201	253	164	133	297	0	0	0	1	1	2	1	0	1
13.	Sleman	214	581	795	408	334	742	0	1	1	6	2	8	11	8	19
14.	Tempel	153	478	631	230	212	442	0	0	0	0	0	0	1	0	1
15.	Turi	44	64	108	160	129	289	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16.	Pakem	65	102	167	200	171	371	0	0	0	0	0	0	1	1	2
17.	Cangkringan	44	99	143	241	166	407	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KABUPATEN SLEMAN		1.771	4.474	6.245	3.452	2.909	6.361	0	8	8	24	17	41	19	11	30

Sumber data: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Lanjutan Tabel 4.57

No.	Kecamatan	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)											
		Pemulung			NAPZA			Pekerja Migran Bermasalah Sosial			Rumah Tidak Layak Huni	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	Fakir Miskin
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah			
1.	Gamping	16	3	19	34	0	34	19	7	26	55	52	5.713
2.	Godean	0	0	0	29	1	30	6	4	10	270	38	5.241
3.	Moyudan	0	0	0	40	0	40	70	54	124	252	67	3.275
4.	Minggir	0	0	0	47	1	48	29	14	43	258	67	4.633
5.	Seyegan	0	0	0	22	0	22	0	0	0	132	11	6.033
6.	Mlati	0	0	0	55	0	55	1	0	1	216	37	4.971
7.	Depok	0	0	0	0	0	0	4	0	4	30	4	3.322
8.	Berbah	2	0	2	22	1	23	0	1	1	311	105	3.749
9.	Prambanan	0	0	0	11	0	11	5	4	9	259	31	5.813
10.	Kalasan	1	2	3	11	0	11	0	0	0	429	98	4.475
11.	Ngemplak	2	1	3	2	0	2	0	1	1	222	9	2.336
12.	Ngaglik	2	0	2	39	0	39	0	0	0	183	91	4.435
13.	Sleman	1	1	2	127	4	131	8	5	13	641	190	6.386
14.	Tempel	0	0	0	74	0	74	3	2	5	557	153	-
15.	Turi	0	0	0	2	0	2	2	0	2	144	33	3.887
16.	Pakem	4	0	4	7	0	7	11	4	15	171	8	2.300
17.	Cangkringan	4	0	4	2	3	5	4	0	4	443	19	-
KABUPATEN SLEMAN		32	7	39	524	10	534	162	96	258	4.573	1.013	66.569

Sumber data: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Tabel 4.58 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2016

No	Kecamatan	Anak Balita Terlantar	Anak Terlantar	Anak Berhadapan Hukum	Anak Jalanan	Anak Dengan Kedisabilitas	Anak Memerlukan Perlindungan Khusus	Penyandang Disabilitas	Tuna Susila	Lansia Terlantar
1	Gamping	66	81	10	2	61	0	619	0	346
2	Godean	19	232	0	1	65	0	481	1	777
3	Moyudan	16	579	3	0	19	0	312	1	411
4	Minggir	11	180	4	1	14	0	389	3	518
5	Seyegan	28	150	2	13	26	0	286	5	425
6	Mlati	46	74	5	22	27	0	214	6	331
7	Depok	0	15	4	0	47	0	224	0	68
8	Berbah	11	251	6	0	41	0	406	1	447
9	Prambanan	17	197	0	1	24	0	306	1	528
10	Kalasan	27	349	3	0	50	0	326	0	555
11	Ngemplak	10	191	3	0	44	18	529	1	413
12	Ngaglik	14	181	5	1	26	0	218	3	221
13	Sleman	27	260	0	6	40	0	487	2	712
14	Tempel	30	359	4	3	61	0	397	32	474
15	Turi	21	144	5	6	11	0	183	2	267
16	Pakem	3	78	9	0	28	0	364	12	279
17	Cangkringan	20	334	16	6	20	0	357	0	517
KABUPATEN SLEMAN		366	3.655	79	62	604	18	3573	70	7.289

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

Lanjutan Tabel 4.58

No	Kecamatan	Gelanda ngan	Pengemis	Pemulung	Bekas Warga Binaan Masyarakat	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	Anak Korban Tindak Kekerasan	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	Korban Tindak Kekerasan	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi
1	Gamping	0	10	16	3	18	1	64	4	197
2	Godean	2	2	11	4	16	0	147	6	224
3	Moyudan	0	0	3	1	26	0	48	2	145
4	Minggir	5	1	4	2	15	0	35	5	123
5	Seyegan	6	2	4	0	3	0	70	1	129
6	Mlati	1	0	3	0	4	0	29	16	142
7	Depok	0	0	2	2	0	0	2	4	12
8	Berbah	0	0	9	2	1	0	201	5	187
9	Prambanan	0	3	4	0	1	0	12	1	128
10	Kalasan	1	0	4	1	2	0	140	5	237
11	Ngemplak	0	0	0	0	3	3	34	12	132
12	Ngaglik	3	0	5	2	4	0	65	9	199
13	Sleman	6	2	8	1	2	1	186	73	225
14	Tempel	32	4	4	1	5	0	133	15	278
15	Turi	0	0	1	1	2	0	22	1	142
16	Pakem	1	0	5	1	1	0	68	23	95
17	Cangkringan	1	0	1	0	0	0	174	3	110
KABUPATEN SLEMAN		58	24	84	21	103	5	1.430	185	2.705

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

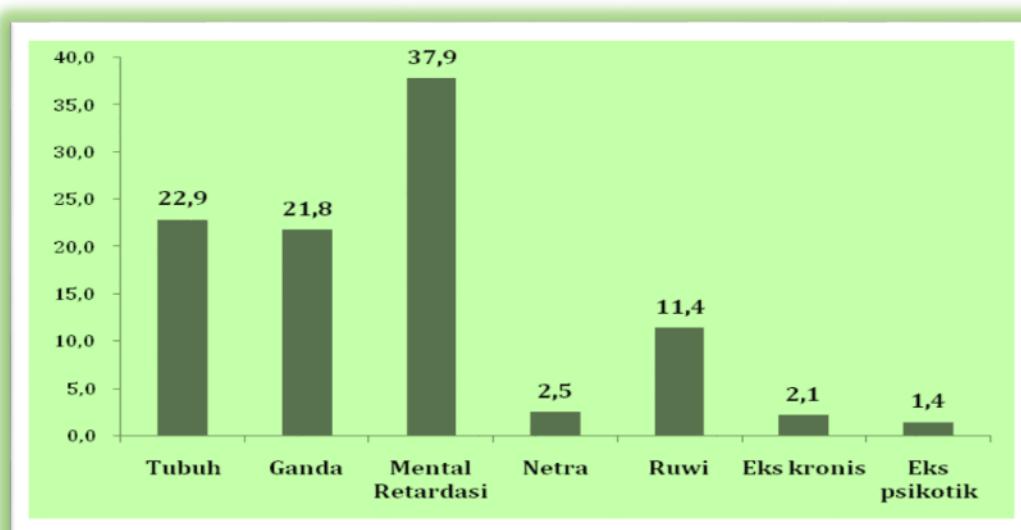
4.4.2 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Penduduk penyandang cacat dapat dibedakan menjadi tujuh jenis yaitu cacat tubuh, ganda, mental retardasi, netra, ruwi, eks kronis, dan eks psikotik. Proporsi penduduk penyandang cacat paling banyak pada tahun 2014 adalah mental retardasi yang mencapai 33,3 persen. Berikutnya adalah cacat tubuh yakni sebanyak 28,9 persen, ruwi sebanyak 10,9 persen, cacat netra sebanyak 9,5 persen. Paling kecil proporsinya adalah cacat ganda yang mencapai 4,4 persen.

Proporsi penduduk penyandang cacat pada tahun 2014 paling banyak adalah mental retardasi yang mencapai 37,9 persen. Berikutnya adalah cacat tubuh yakni sebanyak 22,9 persen, ruwi sebanyak 11,4 persen, cacat netra sebanyak 2,5 persen. Paling kecil proporsinya adalah Eks-psikotik yang mencapai 1,4 persen. Proporsi anak yang berkebutuhan khusus paling banyak pada tahun 2014 adalah mental retardasi yang mencapai 29,8 persen (1.893 jiwa). Proporsi terbesar kedua adalah cacat tubuh yakni sebanyak 28,7 persen (1.824 jiwa), berikutnya adalah ruwi sebanyak 10,9 persen (694 jiwa), dan eks psikotik sebanyak 10,7 persen (682 jiwa). Paling kecil proporsinya adalah Eks-kronis yang mencapai 5,3 persen (339 jiwa). Anak yang berkebutuhan khusus atau penyandang cacat perlu mendapatkan perhatian serius karena mereka belum bisa mandiri dan sangat membutuhkan bantuan dari pihak lain. Mereka perlu mendapatkan hak yang sama dengan anak yang normal misalnya dalam bidang pendidikan yang juga perlu diberikan kepada mereka sebagai bekal hidup.

Berdasarkan Tabel 4.60, jumlah penyandang disabilitas yang terdapat di Kabupaten Sleman sebesar 6.361 jiwa pada tahun 2014. Berdasarkan wilayah, Kecamatan Sleman menjadi penyumbang jumlah penyandang disabilitas tertinggi di Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 742 jiwa. Berikutnya adalah Kecamatan Gamping (695 jiwa), Ngemplak (585 jiwa), dan Kalasan (570 jiwa). Berdasarkan jenis kelaminnya, penyandang disabilitas didominasi oleh laki-laki. Persentase penyandang disabilitas laki-laki

terhadap perempuan sebesar 54,3 persen (3.452 jiwa) dibanding 45,7 persen (2.909 jiwa).



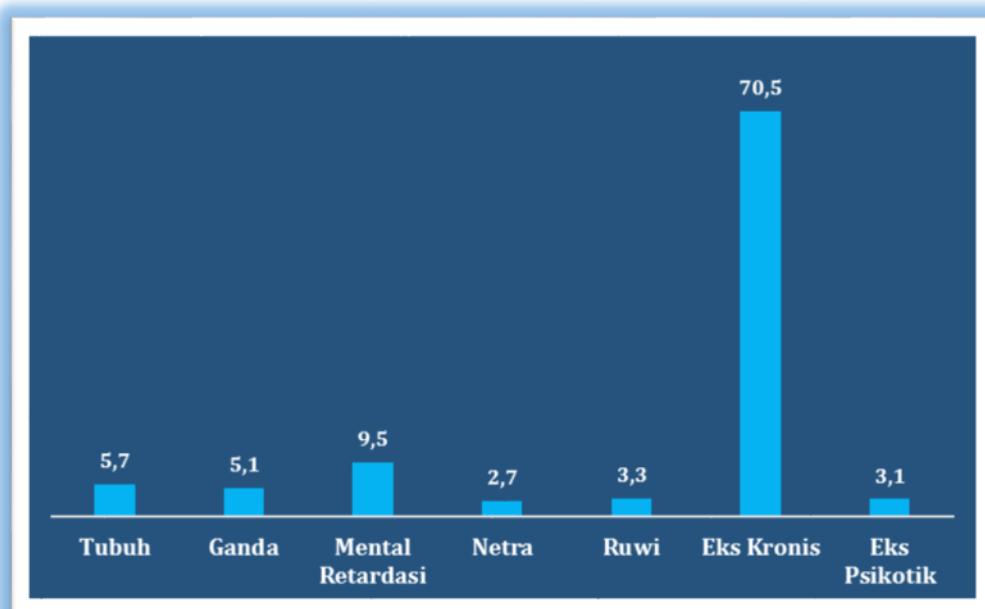
Gambar 4.3 Persentase Penduduk Penyandang Kedisabilitasan di Kabupaten Sleman Tahun 2014

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Kondisi di tahun 2016 menunjukkan perubahan persentase penduduk penyandang disabilitas. Persentase penyandang Eks-kronis meningkat sangat tinggi menjadi 70,5 (12.892 jiwa) persen, sementara pada tahun 2014 masih mencapai 2,1 persen. Selain penyandang Eks-kronis, penyandang Eks-psikotik juga mengalami peningkatan persentase menjadi sebesar 3,1 persen dan netra meningkat menjadi 2,7 persen. Sementara jenis disabilitas lainnya justru mencatat penurunan dibandingkan dengan Kondisi tahun 2014. Sebagai contoh cacat tubuh dari 22,9 persen turun menjadi 5,7 persen, cacat ganda dari 21,8 persen menjadi 5,1 persen, mental retardasi dari 37,9 persen menjadi 9,5 persen, dan Ruwi dari 11,4 persen menjadi 3,3 persen.

Berdasarkan Tabel 4.61, jumlah penyandang disabilitas yang terdapat di Kabupaten Sleman sebesar 18.278 jiwa pada tahun 2016 atau bertambah sebanyak 11.917 jiwa (187,3 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Berdasarkan wilayah, Kecamatan Godean menjadi penyumbang jumlah penyandang disabilitas tertinggi di Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 1.636

jiwa. Berikutnya adalah Kecamatan Gamping (1.505 jiwa), Ngaglik (1.450 jiwa), dan Sleman (1.414 jiwa).



Gambar 4.4 Persentase Penduduk Penyandang Disabilitas di Kabupaten Sleman Tahun 2016

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

Dalam rangka melindungi dan merawat anak penyandang cacat, pemerintah Kabupaten Sleman, telah menjamin dan memfasilitasi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan aturan pendidikan inklusi. Dalam memberikan fasilitas pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus, Kabupaten Sleman mengacu pada Permen Nomor 70 Tahun 2009. Permen tersebut mengatur tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki kecerdasan dan atau bakat istimewa. Pada dasarnya dalam permen tersebut dibuat dalam rangka menjamin seluruh anak usia sekolah mempunyai hak yang sama untuk mendapat pendidikan yang layak. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yaitu setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Sampai saat ini, sebanyak 42 sekolah inklusi, yaitu sekolah umum yang menerima anak berkebutuhan khusus, dari jenjang taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas (SMA) kini telah tersedia di Kabupaten Sleman untuk menampung anak-anak yang berada pada kategori penyandang cacat.

Tabel 4.59 Data Penyandang Disabilitas Tahun 2014

Kecamatan	Jenis Kecacatan																				Jumlah Penyandang Disabilitas				
	Tubuh			Ganda			Mental Retardasi			Netra			Ruwi			Eks Kronis			Eks Psikotik						
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
Gamping	94	79	173	18	12	30	114	86	200	48	30	78	33	30	63	22	27	49	59	43	102	388	307	695	
Godean	66	45	111	15	10	25	97	68	165	24	24	48	21	17	38	4	4	8	13	23	36	240	191	431	
Moyudan	35	25	60	11	13	24	25	23	48	14	25	39	14	15	29	16	12	28	32	24	56	147	137	284	
Minggir	13	11	24	2	3	5	16	14	30	4	2	6	17	6	23	3	1	4	4	8	12	59	45	104	
Seyegan	26	20	46	7	20	27	15	19	34	8	5	13	14	12	26	0	1	1	6	4	10	76	81	157	
Mlati	29	29	58	4	5	9	58	59	117	9	4	13	9	14	23	0	0	0	0	0	2	2	109	113	222
Depok	54	53	107	8	8	16	37	36	73	22	14	36	12	18	30	2	0	2	4	2	6	139	131	270	
Berbah	37	16	53	11	9	20	35	39	74	4	6	10	5	9	14	10	4	14	17	11	28	119	94	213	
Prambanan	31	40	71	9	10	19	45	27	72	20	17	37	16	16	32	9	6	15	21	15	36	151	131	282	
Kalasan	98	69	167	12	18	30	65	68	133	29	33	62	35	25	60	24	23	47	42	29	71	305	265	570	
Ngemplak	86	62	148	21	9	30	99	85	184	23	16	39	32	44	76	19	17	36	36	36	72	316	269	585	
Ngaglik	57	42	99	11	9	20	49	40	89	13	11	24	21	18	39	1	4	5	12	9	21	164	133	297	
Sleman	123	91	214	19	18	37	125	101	226	25	24	49	50	32	82	26	19	45	40	49	89	408	334	742	
Tempel	70	62	132	5	9	14	86	70	156	16	15	31	25	25	50	6	12	18	22	19	41	230	212	442	
Turi	39	36	75	14	16	30	59	35	94	8	13	21	24	14	38	5	1	6	11	14	25	160	129	289	
Pakem	87	60	147	12	9	21	50	44	94	9	10	19	12	20	32	11	7	18	19	21	40	200	171	371	
Cangkringan	84	55	139	16	7	23	67	37	104	14	10	24	20	19	39	19	24	43	21	14	35	241	166	407	
KABUPATEN SLEMAN	1.029	795	1.824	195	185	380	1.042	851	1.893	290	259	549	360	334	694	177	162	339	359	323	682	3.452	2.909	6.361	

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014

Tabel 4.60 Data Penyandang Disabilitas Tahun 2016

Kecamatan	Jenis Kecacatan							Jumlah Penyandang Disabilitas
	Tuna Netra	Bisu/Tuli	Disabilitas Tubuh	Mental	Penyakit Kronis	Disabilitas Ganda	Mental Eks	
Gamping	28	27	72	130	1160	64	24	1505
Godean	48	38	58	124	1232	82	54	1636
Moyudan	47	34	41	70	636	44	57	929
Minggir	14	28	42	81	486	34	18	703
Seyegan	21	39	69	110	910	41	41	1231
Mlati	23	36	49	88	746	63	39	1044
Depok	29	18	47	68	466	42	17	687
Berbah	33	40	67	86	751	34	32	1043
Prambanan	27	25	57	96	778	46	31	1060
Kalasan	46	39	80	104	768	69	30	1136
Ngemplak	37	37	82	99	675	51	34	1015
Ngaglik	27	57	75	146	1011	99	35	1450
Sleman	37	39	78	155	1002	69	34	1414
Tempel	38	48	82	137	785	59	46	1195
Turi	17	44	64	139	567	63	33	927
Pakem	12	16	39	34	390	31	13	535
Cangkringan	13	33	48	74	529	41	30	768
KAB. SLEMAN	497	598	1050	1741	12892	932	568	18278

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2016

Bab 5

Penutup

5.1 Kesimpulan

Profil kependudukan di Kabupaten Sleman terbagi menjadi 5 jenis yaitu komposisi penduduk menurut karakteristik demografi, komposisi penduduk menurut karakteristik sosial, aspek keluarga, aspek fertilitas, dan terakhir adalah aspek mortalitas. Pertama adalah komposisi penduduk dari aspek demografi dan terkait dengan kuantitas penduduk di Kabupaten Sleman adalah jumlah dan pertumbuhan penduduk yang masih tinggi serta persebaran atau distribusi penduduk yang tidak merata. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sleman memiliki pola selalu naik antara tahun 2014-2016. Beberapa wilayah Sleman menjadi tujuan migran untuk bertempat tinggal dengan berbagai macam tujuan antara lain Kecamatan Gamping, Godean, Depok, Berbah, Ngaglik, dan Ngemplak. Naiknya pertumbuhan di beberapa wilayah tersebut disebabkan daya tarik sebagai daerah tujuan untuk melanjutkan pendidikan, tempat bekerja, dan daerah pengembangan pemukiman/perumahan.

Profil kependudukan yang kedua yaitu komposisi penduduk menurut karakteristik sosial yang terdiri atas tingkat pendidikan, agama dan kepercayaan, dan status perkawinan serta perceraian. Dari aspek tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Sleman mayoritas masuk dalam kategori pendidikan rendah, yaitu SMA kebawah dari tahun 2014-2016. Meskipun penduduk dengan pendidikan rendah tersebut menunjukkan kecenderungan yang terus menurun. Disisi lain, penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Aspek agama dan kepercayaan terlihat sebagian besar bertempat tinggal di Kecamatan Depok, baik yang beragama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, dan Budha. Sementara menurut

aspek perkawinan penduduk Sleman diketahui bahwa rata-rata umur kawin pertama berada pada usia 27-28 tahun. Hal ini memperlihatkan bahwa penduduk menikah dalam usia yang telah matang. Akan tetapi, ditemukan juga indikasi terjadinya pernikahan dini karena jumlah penduduk yang berstatus menikah dalam usia 15-19 tahun jumlahnya cukup banyak. Sedangkan angka perceraian penduduk termasuk rendah karena hanya berada pada kisaran 14-16 yang berarti dari setiap 1.000 penduduk yang statusnya cerai hidup hanya 14-16 jiwa.

Profil kependudukan yang ketiga menggambarkan kondisi penduduk Sleman dari aspek keluarga. Rata-rata jumlah anggota keluarga menunjukkan jumlahnya tidak besar yakni hanya 2,9 atau setiap keluarga rata-rata hanya terdiri atas tiga orang. Kepala keluarga masih didominasi oleh laki-laki, namun proporsi kepala keluarga perempuan juga cukup tinggi yaitu seperlima dari total kepala keluarga. Umumnya pendidikan kepala keluarga tergolong rendah karena rata-rata hanya berpendidikan rendah, meskipun jumlahnya semakin menurun dari tahun ke tahun. Berdasarkan status pekerjaan kepala keluarga, sebagian besar bekerja, meskipun ditemukan juga yang statusnya masih mahasiswa dan mengurus rumah tangga. Profil Kependudukan keempat dan kelima yaitu kelahiran dan kematian, jumlahnya tergolong rendah.

Selain profil kependudukan, juga diulas tentang isu kualitas penduduk. Terdapat empat isu kependudukan terkait dengan kualitas, antara lain urusan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Aspek kesehatan menunjukkan perkembangan yang baik, dimana jumlah kematian bayi, balita, anak, dan ibu semakin berkurang. Namun demikian, masih ditemukannya kasus kematian bayi, balita, anak, dan ibu harus mendapatkan perhatian serius dari Pemerintah Kabupaten Sleman. Salah satunya adalah cakupan jaminan kesehatan belum optimal, pelayanan kesehatan ke masyarakat belum optimal karena masih adanya kematian ibu melahirkan dan bayi lahir. Aspek pendidikan juga menunjukkan perkembangan yang baik, indikasinya adalah semakin meningkatnya Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka

Partisipasi Murni (APM), dan menurunnya jumlah siswa putus sekolah. Hal yang menjadi perhatian pada urusan pendidikan adalah belum meratanya kualitas pendidikan serta masih adanya anak putus sekolah. Sementara itu, aspek ekonomi permasalahan yang masih perlu mendapat perhatian adalah masih tingginya tingkat pengangguran di Kabupaten Sleman. Aspek kualitas penduduk terakhir adalah masalah kesejahteraan sosial. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial masih relatif besar dengan permasalahan yang semakin komplek, terutama penduduk lanjut usia terlantar yang semakin meningkat jumlahnya. Isu lainnya adalah balita terlantar dan anak kedisabilitasan.

5.2 Rekomendasi Kebijakan

Proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi bisa dipengaruhi oleh karakteristik penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur tertentu dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan. Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar (mengikuti ketetapan WHO), yaitu penduduk usia muda (0–14 tahun), penduduk usia produktif (15–59 tahun), dan penduduk usia lanjut (60 tahun ke atas). Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua.

Berdasarkan kondisi kuantitas dan kualitas penduduk Kabupaten Sleman beberapa alternatif kebijakan yang bisa diajukan. Terkait kondisi kuantitas penduduk, perlu adanya kebijakan untuk melakukan pengaturan fertilitas dan penurunan mortalitas. Pengaturan fertilitas dengan program Keluarga Berencana yang diubah orientasinya dari supply side approach ke demand side approach. Strategi yang dikembangkan salah satunya adalah melakukan integrasi, desentralisasi, kemitraan, dan pemberdayaan serta

fokus kepada penduduk miskin. Strategi lain yang dapat dilakukan yaitu dengan mengatur usia ideal perkawinan, mengatur usia ideal melahirkan, mengatur jarak ideal melahirkan, dan jumlah ideal anak yang dilahirkan.

Beberapa kebijakan pokok dalam penanganan kuantitas penduduk diantaranya yaitu.

1. Perlu perencanaan pembangunan yang terpadu untuk wilayah yang menjadi pusat perkembangan di Kabupaten Sleman dengan menciptakan kutub-kutub pertumbuhan baru. Langkah tersebut diharapkan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah dan sebagai salah satu usaha untuk menurunkan angka kemiskinan
2. Jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Sleman tergolong tinggi karena jumlahnya hampir sama dengan laki-laki. Untuk itu perlu adanya perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, sehingga peran perempuan dalam pembangunan dapat lebih dioptimalkan
3. Meningkatkan efektivitas program pemberdayaan perempuan kepala keluarga agar bisa meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya dan juga bisa membuka akses terhadap berbagai sumberdaya.

Sementara penanganan aspek kualitas penduduk perlu beberapa alternatif kebijakan untuk meningkatkan kualitas penduduk antara lain dengan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan anak dan meningkatkan angka harapan hidup. Kebijakan lain yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas penduduk diantaranya.

1. Dalam aspek kesehatan perlunya upaya deteksi dini dengan mengefektifkan kader kesehatan di setiap desa sehingga jika kasus kematian bayi dan ibu diketahui sebelumnya sehingga bisa dilakukan tindakan agar bisa mengurangi resiko kematian bayi dan kematian ibu.

2. Kebijakan dalam bidang pendidikan dengan efektivitas bantuan pendidikan sehingga angka putus sekolah bisa dikurangi sampai tidak ditemukan anak usia sekolah yang tidak dapat melanjutkan pendidikan. Selain itu, perlu mengurangi kesenjangan pendidikan menurut jenis kelamin melalui peningkatan akses perempuan untuk memperoleh pendidikan
3. Meningkatkan status ekonomi penduduk melalui perluasan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran dan setengah pengangguran.
4. Penanganan penyandang masalah Kesejahteraan sosial terutama lansia terlantar dengan pendirian panti asuhan lansia dan pemberian pendampingan kepada lansia

Daftar Pustaka

- Guttentag, M., & Secord, P. 1983. *Too Many Women? The Sex Ratio Question.* Beverly Hills, CA: Sage Publications
- Heer, D.M and Grossbard-Shechtman, A. 1981. 'The Impact of the Female Marriage Squeeze and the Contraceptive Revolution on Sex Roles and the Women's Liberation Movement in the United States, 1960 to 1975. *Journal of Marriage and the Family*, vol. 43, pp. 49-65.
- Oppenheimer, V.K., 1988. *Theory of marriage timing. American Journal of Sociology.* The University of Chicago Press.
- William G. Bowen and T. Aldrich Finegan. 1969. *The Economics of Labor Force Participation*, Princeton, New Jersey: Princeton University Press